



**DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
KABUPATEN PESISIR SELATAN TAHUN 2018**

**PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR SELATAN
PROVINSI SUMATERA BARAT**



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur selalu kita sampaikan ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2018 dapat diselesaikan dengan baik. Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD) ini dilandasi oleh amanat Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang mewajibkan pemerintah dan pemerintah daerah untuk menyampaikan informasi tentang kondisi lingkungan kepada masyarakat luas.

DIKPLHD Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2018 di susun dalam 2 (dua) buku. Buku I menyajikan ringkasan eksekutif dari IKPLHD Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2018. Buku II berisikan laporan utama IKPLHD Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2018. Laporan utama berisikan analisa hubungan kausalitas antara unsur-unsur pemicu, penyebab terjadinya persoalan lingkungan hidup, status, akibat dan upaya untuk memperbaiki kualitas lingkungan (*Driving Force, Pressure, State, Impact dan Response Analysis / DPSIR*).

Dokumen ini dapat berfungsi sebagai sarana penyediaan data dan informasi pengelolaan lingkungan hidup bagi masyarakat. Selain itu, dokumen ini oleh pemerintah daerah dapat digunakan untuk membuat kebijakan dan peraturan, terutama yang terkait dengan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan. Sehingga prinsip pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Pesisir Selatan dapat diwujudkan.

Prinsip pembangunan berkelanjutan adalah untuk memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi masa depan. Untuk mencapai keberlanjutan yang menyeluruh, diperlukan keterpaduan antara 3 (tiga) pilar pembangunan, yaitu keberlanjutan dalam aspek sosial, ekonomi dan lingkungan. Untuk itu, tiga aspek tersebut harus diintegrasikan dalam setiap tahapan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan agar tercapai tujuan dari pembangunan berkelanjutan. Kunci utama pembangunan berkelanjutan adalah menjaga lingkungan hidup atau ekologi dari kehancuran atau penurunan kualitas, dan tetap menjaga keadilan sosial dengan tidak mengorbankan kebutuhan pembangunan secara ekonomi.

Akhir kata, Dokumen IKPLHD ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat sehingga masyarakat akan memperoleh haknya terhadap akses informasi lingkungan hidup dan dapat meningkatkan peran serta masyarakat dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan, dijadikan acuan dalam penyusunan rencana pembangunan dan pengambilan keputusan, dalam rangka mewujudkan visi Kabupaten Pesisir Selatan yang Mandiri, Unggul, Agamais, dan Sejahtera. Kepada Tim Penyusun dan semua pihak yang telah berpartisipasi dan membantu penyusunan dokumen ini, saya ucapkan terima kasih.

Painan, 25 April 2019

BUPATI PESISIR SELATAN



HS HENDRAJONI, S.H.,M.H.



BUPATI PESISIR SELATAN

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 660/194/DLH-PS/2019

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **H. HENDRAJONI, S.H.,M.H.**

Jabatan : **BUPATI PESISIR SELATAN**

Menyatakan bahwa penetapan isu prioritas lingkungan hidup pada Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat telah didasarkan pada proses yang partisipatif dan melibatkan para pemangku kepentingan di wilayah kami.

Adapun isu prioritas lingkungan hidup Kabupaten Pesisir Selatan dimaksud adalah :

1. Aktivitas Illegal Logging.
2. Pengelolaan Sampah.
3. Rusaknya Daerah Aliran Sungai (DAS).

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar bisa digunakan seperlunya.

Ditetapkan di : Painan
Pada tanggal : 25 April 2019



H. HENDRAJONI, S.H.,M.H.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

SURAT PERNYATAAN BUPATI KABUPATEN PESISIR

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Profil Kabupaten Pesisir Selatan	3
1.3. Perumusan Isu Prioritas dan Proses Penyusunan Dokumen	10
1.4. Maksud dan Tujuan.....	12
1.5. Ruang Lingkup Penulisan.....	13

BAB II ANALISIS DRIVER FORCE, PRESSURE, STATE, IMPACT DAN *RESPONSE* ISU LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

2.1. Tataguna Lahan.....	14
2.2. Kualitas Air	38
2.3. Kualitas Udara.....	50
2.4. Resiko Bencana	60
2.5. Perkotaan	64
2.6. Tata Kelola	87
2.7. Lain-Lain (Pembangunan Sumberdaya Manusia untuk Mengurangi Tekanan Terhadap Lingkungan)	93

BAB III ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

3.1. Penjaringan Isu Prioritas.....	103
3.2. Isu Prioritas	107

BAB IV INOVASI DAERAH DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

4.1. Sosialisasi Pengelolaan Sampah	110
4.2. Pembangunan Bank Sampah di Beberapa Kecamatan dan Rumah Kompos di Pasar Inpres Painan.....	111
4.3. Pengelolaan Sampah dengan Menggunakan Perahu	112
4.4. Program Pengendalian Banjir	113
4.5. Pertanian Organik	114
4.6. Konservasi Penyu	114
4.7. Penanaman Mangrove	114
4.8. Teknologi Biogas	115
4.9. IPAL Komunal	116
4.10. Perlindungan Hutan Berbasis Nagari	117
4.11. Pemanfaatan alat Perekayasa Pompa Air (hydran pump) untuk Lahan Tadah Hujan	118
4.12. Pemanfaatan Alat Perekayasa Pencacah Pelepah Kelapa Sawit Menjadi Pakan Ternak.....	118
4.13. Inovasi Sesuai Juknis.....	118

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan	120
5.2. Rencana Tindak Lanjut	122

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT PENULIS

SK TIM PENYUSUNAN DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN PESISIR SELATAN TAHUN 2018

UNDANGAN PENJARINGAN ISU PRIORITAS DAERAH

DOKUMENTASI PENJARINGAN ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN PESISIR SELATAN

DAFTAR HADIR PENJARINGAN ISU PRIORITAS DAERAH

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

Tabel 1.1.	Luas Wilayah Kabupaten Pesisir Selatan Menurut Kecamatan.....	3
------------	---	---

BAB II ANALISIS DRIVER FORCE, PRESSURE, STATE, IMPACT DAN *RESPONSE* ISU LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

Tabel 2.1.	Arus Wisatawan ke Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2009-2017	53
Tabel 2.2.	Timbulan Sampah di Kecamatan Koto XI Tarusan	73
Tabel 2.3.	Timbulan Sampah di Kecamatan Bayang	73
Tabel 2.4.	Timbulan Sampah di Kecamatan IV Nagari Bayang Utara	73
Tabel 2.5.	Timbulan Sampah di Kecamatan IV Jurai.....	74
Tabel 2.6.	Timbulan Sampah di Kecamatan Batang Kapas	74
Tabel 2.7.	Timbulan Sampah di Kecamatan Sutera	74
Tabel 2.8.	Timbulan Sampah di Kecamatan Lengayang	75
Tabel 2.9.	Timbulan Sampah di Kecamatan Ranah Pesisir	75
Tabel 2.10.	Timbulan Sampah di Kecamatan Linggo Sari Baganti.....	75
Tabel 2.11.	Timbulan Sampah di Kecamatan Airpura	76
Tabel 2.12.	Timbulan Sampah di Kecamatan Pancung Soal	76
Tabel 2.13.	Timbulan Sampah di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan.....	76
Tabel 2.14.	Timbulan Sampah di Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan.....	77
Tabel 2.15.	Timbulan Sampah di Kecamatan Lunang	77
Tabel 2.16.	Timbulan Sampah di Kecamatan Silaut.....	77

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

Gambar 1.1. Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Pesisir Selatan	6
---	---

BAB II ANALISIS DRIVER FORCE, PRESSURE, STATE, IMPACT DAN *RESPONSE* ISU LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

Gambar 2.1. Jumlah Penduduk Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2013-2017	16
Gambar 2.2. Rencana Pola Ruang Wilayah Darat Kabupaten Pesisir Selatan Menurut RTRW 2010-2030	19
Gambar 2.3. Rencana Pola Ruang Kawasan Lindung Kabupaten Pesisir Selatan	20
Gambar 2.4. Rencana Pola Ruang Kabupaten Pesisir Selatan	21
Gambar 2.5. Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama di Kabupaten Pesisir Selatan	22
Gambar 2.6. Peta Penggunaan Lahan Wilayah Kabupaten Pesisir Selatan	23
Gambar 2.7. Luas Hutan Berdasarkan Fungsi di Kabupaten Pesisir Selatan	25
Gambar 2.8. Perubahan Luas Hutan di Kabupaten Pesisir Selatan	25
Gambar 2.9. Luas Lahan Kritis di Kabupaten Pesisir Selatan	27
Gambar 2.10. Kondisi Terumbu Karang di Kabupaten Pesisir Selatan	34
Gambar 2.11. Peta Wilayah Sungai Tarusan - Silaut	42
Gambar 2.12. Grafik Penggunaan Pupuk Tahun 2018 per-Kecamatan	51
Gambar 2.13. Grafik Penggunaan Pupuk Tahun 2013 - 2017	54
Gambar 2.14. Grafik Curah Hujan Rata-Rata Bulanan per-Kecamatan	55
Gambar 2.15. Grafik Suhu Udara Rata-Rata Bulanan per-Kecamatan	55
Gambar 2.16. Grafik Kepadatan Penduduk per-Nagari di Kecamatan Koto XI Tarusan	65
Gambar 2.17. Grafik Kepadatan Penduduk per-Nagari di Kecamatan Bayang	65
Gambar 2.18. Grafik Kepadatan Penduduk per-Nagari di Kecamatan IV Nagari Bayang Utara	66
Gambar 2.19. Grafik Kepadatan Penduduk per-Nagari di Kecamatan IV Jurai	66

Gambar 2.20. Grafik Kepadatan Penduduk per-Nagari di Kecamatan Batang Kapas	66
Gambar 2.21. Grafik Kepadatan Penduduk per-Nagari di Kecamatan Sutera	67
Gambar 2.22. Grafik Kepadatan Penduduk per-Nagari di Kecamatan Lengayang	67
Gambar 2.23. Grafik Kepadatan Penduduk per-Nagari di Kecamatan Ranah Pesisir	67
Gambar 2.24. Grafik Kepadatan Penduduk per-Nagari di Kecamatan Linggo Sari Baganti	68
Gambar 2.25. Grafik Kepadatan Penduduk per-Nagari di Kecamatan Airpura	68
Gambar 2.26. Grafik Kepadatan Penduduk per-Nagari di Kecamatan Pancung Soal	68
Gambar 2.27. Grafik Kepadatan Penduduk per-Nagari di Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan	69
Gambar 2.28. Grafik Kepadatan Penduduk per-Nagari di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan	69
Gambar 2.29. Grafik Kepadatan Penduduk per-Nagari di Kecamatan Lunang	69
Gambar 2.30. Grafik Kepadatan Penduduk per-Nagari di Kecamatan Silaut	70
Gambar 2.31. Limbah Cair Rumah Tangga Langsung Dibuang ke Saluran Drainase	71
Gambar 2.32. Timbulan Sampah Tahun 2015 - 2018	78
Gambar 2.33. Komposisi Timbulan Sampah Kecamatan Koto XI Tarusan	79
Gambar 2.34. Komposisi Timbulan Sampah Kecamatan Bayang	79
Gambar 2.35. Komposisi Timbulan Sampah Kecamatan IV Nagari Bayang Utara ..	79
Gambar 2.36. Komposisi Timbulan Sampah Kecamatan IV Jurai	80
Gambar 2.37. Komposisi Timbulan Sampah Kecamatan Batang Kapas	80
Gambar 2.38. Komposisi Timbulan Sampah Kecamatan Sutera	80
Gambar 2.39. Komposisi Timbulan Sampah Kecamatan Lengayang	81

Gambar 2.40. Komposisi Timbunan Sampah Kecamatan Ranah Pesisir	81
Gambar 2.41. Komposisi Timbunan Sampah Kecamatan Linggo Sari Baganti	81
Gambar 2.42. Komposisi Timbunan Sampah Kecamatan Airpura	82
Gambar 2.43. Komposisi Timbunan Sampah Kecamatan Pancung Soal	82
Gambar 2.44. Komposisi Timbunan Sampah Kec. Ranah Ampeh Hulu Tapan	82
Gambar 2.45. Komposisi Timbunan Sampah Kec. Basa Ampek Balai Tapan	83
Gambar 2.46. Komposisi Timbunan Sampah Kecamatan Lunang	83
Gambar 2.47. Komposisi Timbunan Sampah Kecamatan Silaut	83
Gambar 2.48. Grafik Jumlah Personil Lembaga Pengelola Lingkungan Hidup di Kabupaten Pesisir Selatan	91
Gambar 2.49. Tingkat Pendidikan Penduduk Tahun 2018	96
Gambar 2.50. Jumlah Rumah Tangga Miskin Tahun 2018.....	98
Gambar 2.51. Jenis Penyakit Utama yang Diderita Penduduk Tahun 2018	100

BAB III ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

BAB IV INOVASI DAERAH DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

Gambar 4.1. Perahu Pengangkut Sampah.....	112
Gambar 4.2. Peta Sebaran Pengendalian Banjir.....	113
Gambar 4.3. Konservasi Penyu	114
Gambar 4.4. Penanaman Mangrove	115
Gambar 4.5. Teknologi Biogas	116
Gambar 4.6. IPAL Komunal di Kabupaten Pesisir Selatan	117
Gambar 4.7. Pengelolaan Hutan Berbasis Nagari di Kabupaten Pesisir Selatan	117

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel - 1.	Luas Kawasan Lindung Berdasarkan RTRW dan Tutupan Lahannya	page 1
Tabel - 1.A.	Rencana Pola Ruang Wilayah Darat Sampai Tahun 2010-2030	page 5
Tabel - 1.B.	Rencana Pola Ruang Wilayah Pesisir (Perairan Laut) dan Pulau-Pulau Kecil Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010-2030	page 6
Tabel - 2.	Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama	page 7
Tabel - 2.A.	Indeks Tutupan Lahan dan Hutan per Kecamatan	page 8
Tabel - 2.B.	Indeks Tutupan Hutan dan Lahan	page 9
Tabel - 2.C.	Luas Guna dan Tutupan Lahan per Kecamatan	page 10
Tabel - 2.D.	Luas Guna dan Tutupan Lahan Menurut Pola Ruang	page 18
Tabel - 2.E.	Luas Penutupan Lahan dalam Kawasan Hutan dan Luar Kawasan Hutan	page 19
Tabel - 2.F.	Persentase Kawasan Areal Penggunaan Lain	page 21
Tabel - 3.	Luas Hutan Berdasarkan Fungsi dan Status	page 22
Tabel - 3.A.	Luas Kawasan Hutan Menurut Fungsi/Statusnya	page 23
Tabel - 3.B.	Persentase Luas Kawasan Hutan Menurut Fungsi/Statusnya	page 24
Tabel - 3.C.	Perbandingan Luas Hutan Tahun 2011 dengan Tahun 2018	page 25
Tabel - 3.D.	Persentase Kawasan Hutan Lindung Per Kecamatan	page 26
Tabel - 3. E.	Persentase Kawasan Hutan Produksi Terbatas	page 27
Tabel - 4.	Keadaan Flora dan Fauna yang Dilindungi	page 28
Tabel - 5.	Penangkaran Satwa dan Tumbuhan Liar	page 31
Tabel – 5.A.	Konservasi Satwa dan Tumbuhan Liar	page 32
Tabel - 6.	Luas Lahan Kritis di Dalam dan Luar Kawasan Hutan.....	page 33
Tabel - 6.A.	Persentase Luas Lahan Kritis Per Kecamatan	page 34
Tabel - 6.B.	Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Mengurangi Lahan Kritis	page 35
Tabel - 7.	Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering Akibat Erosi Air	page 36
Tabel - 8.	Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering	page 37

Tabel - 9.	Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Basah.....	page 38
Tabel - 10.	Luas dan Kerapatan Tutupan Mangrove	page 39
Tabel - 11.	Luas dan Kerusakan Padang Lamun	page 40
Tabel - 12.	Luas Tutupan dan Kondisi Terumbu Karang	page 41
Tabel - 12.A.	Lokasi Terberat Kerusakan Padang Lamun	page 42
Tabel - 13.	Luas Perubahan Penggunaan Lahan.....	page 43
Tabel - 14.	Luas Pemanfaatan Lahan.....	page 44
Tabel - 15.	Luas Areal dan Produksi Pertambangan Menurut Jenis Bahan Galian	page 45
Tabel - 16.	Realisasi Kegiatan Penghijauan dan Reboisasi.....	page 46
Tabel -16.A.	Perbandingan Realisasi Jumlah Pohon Kegiatan Penghijauan dan Reboisasi Tahun 2017 dan 2018	page 47
Tabel -16.B.	Persentase Realisasi Jumlah Pohon Kegiatan Penghijauan dan Reboisasi 2017 dan 2018	page 48
Tabel - 17.	Luas dan Kerusakan Lahan Gambut	page 49
Tabel - 18.	Jumlah dan Luas Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu	page 50
Tabel - 18.A.	Temuan dan Tangkapan Kayu	page 51
Tabel - 19.	Jumlah dan Luas Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu	page 52
Tabel - 20.	Perdagangan Satwa dan Tumbuhan	page 53
Tabel - 21.	Jumlah dan Ijin Usaha Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam	page 54
Tabel - 22.	Kualitas Air Sumur	page 55
Tabel - 22.A.	Kualitas Air Limbah Tahun 2018	page 57
Tabel - 23.	Kualitas Air Laut	page 58
Tabel - 24.	Curah Hujan Rata-Rata Bulanan	page 60
Tabel - 24.A.	Banyak Hari Hujan	page 61
Tabel – 24.B.	Banyak Hari Hujan dan Curah Hujan per Bulan	page 62
Tabel - 25.	Jumlah Rumah Tangga dan Sumber Air Minum	page 63
Tabel – 25.A.	Jumlah Penduduk yang Memiliki Akses dan Sumber Air Minum	page 64

Tabel – 25.B. Persentase Penduduk yang Memiliki Akses Air Minum yang Berkualitas	page 65
Tabel - 26. Kualitas Air Hujan	page 66
Tabel - 27. Kondisi Sungai	page 67
Tabel - 27.A. Rasio DAS Menurut Lokasi	page 68
Tabel - 27.B. Kerapatan Jaringan Irigasi	page 69
Tabel - 27.C. Jumlah Irigasi Berdasarkan Klasifikasi Per Kecamatan	page 83
Tabel - 28. Kondisi Danau / Waduk / Situ / Embung.....	page 84
Tabel - 29. Kualitas Air Sungai	page 85
Tabel - 29.A. Indeks Kualitas Air Sungai	page 89
Tabel - 29.B. Evaluasi Index Kualitas Air Sungai	page 93
Tabel - 30. Kualitas Air Danau / Waduk / Situ / Embung.....	page 94
Tabel - 31. Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar	page 95
Tabel - 31.A. Perbandingan Persentase Penduduk yang Memiliki Akses Jamban yang Memenuhi Syarat Tahun 2016, 2017 dan 2018	page 96
Tabel - 31.B. Jumlah Penduduk dan Jenis Fasilitas Buang Air Besar	page 97
Tabel - 31.C. Jumlah KK yang Memiliki Akses dan Jenis Jamban Sehat	page 98
Tabel - 32. Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Menurut Tingkat Pendidikan	page 99
Tabel - 32.A. Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin	page 100
Tabel - 32.B. Jumlah Sekolah TK dan RA	page 101
Tabel - 32.C. Jumlah Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidayah	page 102
Tabel - 32.D. Jumlah Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah	page 103
Tabel - 32.E. Jumlah Sekolah Menengah Umum dan Madrasah Aliyah	page 104
Tabel - 32.F. Jumlah Sekolah Menengah Kejuruan dan Madrasah Aliyah Kejuruan	page 105
Tabel - 33. Jenis Penyakit Utama yang Diderita Penduduk.....	page 106
Tabel - 33.A. Perbandingan Penyakit Utama yang Diderita Penduduk Tahun 2017 dan 2018	page 107

Tabel - 34.	Jumlah Rumah Tangga Miskin.....	page 108
Tabel - 34.A.	Jumlah Penerima Bantuan Sosial	page 109
Tabel - 34.B.	Indeks Pembangunan Manusia	page 110
Tabel - 35.	Volume Limbah Padat dan Cair Berdasarkan Sumber Pencemaran	page 111
Tabel - 35.A.	Perkiraan Volume Limbah Padat Berdasarkan Lokasi Wisata	page 117
Tabel - 36.	Suhu Udara Rata-Rata Bulanan.....	page 118
Tabel - 37.	Kualitas Udara Ambien	page 119
Tabel - 37.A.	Parameter yang Melebihi Baku Mutu Kualitas Udara Ambien.....	page 120
Tabel - 38.	Penggunaan Bahan Bakar Industri dan Rumah Tangga	page 121
Tabel - 38.A.	Produksi Tenaga Listrik	page 122
Tabel - 38.B.	Jumlah Pelanggan Listrik	page 123
Tabel - 39.	Jumlah Kendaraan Bermotor dan Jenis Bahan Bakar yang Digunakan.....	page 124
Tabel - 40.	Tabel Perubahan Penambahan Ruas Jalan	page 125
Tabel - 40.A.	Panjang Jalan Kabupaten dan Kondisinya	page 126
Tabel - 40.B.	Panjang Jalan Kabupaten dan Permukaan Jalan	page 127
Tabel - 40.C.	Panjang Jalan Menurut Status Kewenangan dan Kondisinya	page 128
Tabel - 40.D.	Panjang Jalan Negara dan Kondisinya	page 129
Tabel - 40.E.	Panjang Jalan Provinsi dan Kondisinya	page 130
Tabel - 41.	Dokumen Izin Lingkungan	page 131
Tabel - 41.A.	Perbandingan Dokumen Izin Lingkungan Tahun 2016, 2017 dan 2018	page 143
Tabel - 41.B.	Usaha/Kegiatan yang Belum Memiliki Izin Lingkungan	page 144
Tabel - 42.	Perusahaan yang Mendapat Izin Mengelola Limbah B3.....	page 146
Tabel - 43.	Pengawasan Izin Lindungan (AMDAL, UKL/UPL, Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan (SPPL))	page 147
Tabel - 43.A.	Perbandingan Jumlah Pengawasan Izin Lingkungan	page 148
Tabel - 44.	Bencana Banjir, Korban, dan Kerugian.....	page 149

Tabel - 45.	Bencana Kekeringan, Luas, dan Kerugian	page 150
Tabel - 46.	Bencana Kebakaran Hutan / Lahan, Luas, dan Kerugian	page 151
Tabel - 47.	Bencana Alam Tanah Longsor dan Gempa Bumi, Korban, Kerugian.....	page 152
Tabel - 47.A.	Bencana Abrasi Pantai, Jumlah Korban dan Kerugian	page 153
Tabel - 47.B.	Bencana Angin Ribut, Jumlah korban, dan Kerugian	page 154
Tabel - 48.	Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan Penduduk.....	page 155
Tabel - 48.A.	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	page 156
Tabel - 48.B.	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur	page 157
Tabel - 48.C.	Rasio Jenis Kelamin	page 158
Tabel - 48.D.	Jumlah Penduduk Menurut Agama	page 159
Tabel - 48.E.	Rasio Ketergantungan Usia Non Produktif Terhadap Usia Produktif	page 160
Tabel - 48.F.	Jumlah Penduduk Menurut Migrasi Keluar dan Migrasi Masuk.....	page 161
Tabel - 49.	Jenis Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah	page 162
Tabel - 50.	Perkiraan Jumlah Timbulan Sampah per Hari	page 163
Tabel - 50.A.	Sarana dan Prasarana Pengangkut Sampah	page 164
Tabel - 51.	Jumlah Bank Sampah	page 165
Tabel - 52.	Kegiatan Fisik Lainnya oleh Instansi	page 166
Tabel - 52.A.	Perbandingan Kegiatan Fisik Lainnya oleh Instansi dan Masyarakat Tahun 2016, 2017 dan 2018	page 172
Tabel - 53.	Status Pengaduan Masyarakat	page 173
Tabel - 53.A.	Perbandingan Jumlah Status Pengaduan Masyarakat Tahun 2016, 2017 dan 2018	page 174
Tabel - 54.	Jumlah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Lingkungan Hidup	page 175
Tabel - 55.	Jumlah Personil Lembaga Pengelola Lingkungan Hidup Menurut Tingkat Pendidikan	page 176
Tabel - 56.	Jumlah Staf Fungsional Bidang Lingkungan Hidup dan Staf yang Telah Mengikuti Diklat	page 177

Tabel - 57.	Penerima Penghargaan Lingkungan Hidup	page 178
Tabel - 57.A.	Perbandingan Penghargaan Lingkungan Tahun 2016,2017 dan 2018	page 179
Tabel - 58.	Kegiatan / Program yang Diinisiasi Masyarakat	page 180
Tabel - 59.	Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku	page 181
Tabel - 60.	Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan	page 182
Tabel - 61.	Produk Hukum Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Kehutanan	page 183
Tabel - 62.	Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup	page 185
Tabel - 63.	Pendapatan Asli Daerah	page 187
Tabel – 63.A.	Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Tahun 2018	page 188
Tabel – 63.B.	Realisasi Pendapatan Asli Daerah Tahun 2016, 2017 dan 2018.....	page 189
Tabel - 64.	Inovasi Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah	page 190
Tabel - 65.	Pelestarian Kearifan Lokal Lingkungan Hidup	page 191



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup, menyatakan bahwa dalam pemanfaatan sumber daya alam dilakukan berdasarkan Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH). Dalam hal RPPLH belum tersusun maka pemanfaatan sumber daya alam dilaksanakan berdasarkan Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup (DDDTLH), dengan memperhatikan keberlanjutan proses dan fungsi lingkungan hidup, keberlanjutan produktivitas lingkungan hidup, keselamatan, mutu hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Berlakunya Undang-Undang tersebut, mewajibkan Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk membuat Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) untuk memastikan bahwa prinsip pembangunan berkelanjutan telah menjadi dasar dan terintegrasi dalam pembangunan suatu wilayah dan/atau kebijakan, rencana, dan/atau program. Dengan perkataan lain, hasil KLHS harus dijadikan dasar bagi kebijakan, rencana dan/atau program pembangunan dalam suatu wilayah. Apabila hasil KLHS menyatakan bahwa daya dukung dan daya tampung sudah terlampaui, kebijakan, rencana, dan/atau program pembangunan tersebut wajib diperbaiki sesuai dengan rekomendasi KLHS dan segala usaha dan/atau kegiatan yang telah melampaui daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup tidak diperbolehkan lagi.

Salah satu masalah penting yang dihadapi dalam pembangunan adalah antara pemenuhan pembangunan dan upaya mempertahankan kelestarian lingkungan. Pembangunan ekonomi yang berbasis sumber daya alam yang tidak memperhatikan aspek



kelestarian lingkungan pada akhirnya akan berdampak negatif pada lingkungan itu sendiri. Karena pada dasarnya sumber daya alam dan lingkungan memiliki kapasitas daya dukung yang terbatas.

Kabupaten Pesisir Selatan secara bertahap telah melakukan pengkajian DDDTLH Daerah, dan telah melakukan penyusunan KLHS dalam Penetapan Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 8 Tahun 2018 tentang Perubahan Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 3 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2016 – 2021. Penyusunan KLHS tentang revisi Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 7 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010 – 2030. Kebijakan, Rencana dan Program (KRP) yang berpotensi menimbulkan dampak dan resiko lingkungan hidup juga telah dilakukan penyusunan KLHS seperti Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Terpadu Mandeh dan Rencana Pembangunan Kota Tapan.

Dengan meningkatnya kualitas perencanaan untuk perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup Kabupaten Pesisir Selatan, maka dalam implementasi dan pemanfaatan sumber daya alam perlu diiringi dengan peningkatan fungsi pembinaan, pengawasan dan evaluasi. Hal ini merupakan bagian yang sangat penting dalam manajemen lingkungan hidup. Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup (DIKPLHD) disusun selain memberikan informasi lingkungan hidup kepada masyarakat juga dalam rangka melengkapi fungsi pembinaan, pengawasan dan evaluasi. Informasi yang disajikan merupakan hasil analisis dari data-data dan isu-isu prioritas lingkungan hidup melalui metode analisa hubungan kausalitas antara unsur-unsur pemicu, penyebab terjadinya persoalan lingkungan hidup, status, akibat dan upaya untuk memperbaiki kualitas lingkungan (*Driving Force, Pressure, State, Impact dan Response Analysis / DPSIR*).



1.2. Profil Kabupaten Pesisir Selatan

1.2.1. Keadaan Umum

Kabupaten Pesisir Selatan adalah salah satu dari 19 (sembilan belas) Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat, berada di pesisir barat bagian tengah Pulau Sumatera. Secara geografis Kabupaten Pesisir Selatan berada pada 0°59'-2°28,6' Lintang Selatan dan 100°19'-101°18' Bujur Timur, memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Selatan : Kabupaten Muko-Muko Provinsi Bengkulu
- Sebelah Utara : Kota Padang
- Sebelah Timur : Kabupaten Solok, Kabupaten Solok Selatan, dan Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.
- Sebelah Barat : Samudera Indonesia.

Berdasarkan administrasi, Kabupaten Pesisir Selatan terdiri dari 15 wilayah Kecamatan, 182 Nagari dan 480 Kampung (sebagaimana gambar 1.1). Luas wilayah Kabupaten Pesisir Selatan dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1.
Luas Wilayah Kabupaten Pesisir Selatan Menurut Kecamatan

Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas Wilayah		Jumlah Nagari	Jumlah Kampung
		(Km2)	Persen		
Silaut	Silaut	466,45	7,71	10	27
Lunang	Lunang	456,73	7,55	10	28
Basa Ampek Balai Tapan	Tapan	187,46	3,10	10	20
Ranah Ampek Hulu Tapan	Pasar Beriang	281,96	4,66	10	20
Pancung Soal	Inderapura	547,41	6,28	10	24
Airpura	Tamuan	380,10	5,46	10	20
Linggo Sari Baganti	Air Haji	557,66	9,22	16	43
Ranah Pesisir	Balai Selasa	562,44	9,30	10	27
Lengayang	Kambang	632,96	10,46	9	45
Sutera	Surantih	569,81	9,42	12	32
Batang Kapas	Pasar Kuok	277,54	4,59	9	29
IV Jurai	Salido	368,19	6,09	20	52
Bayang	Pasar Baru	80,92	1,34	17	45
IV Nagari Bayang Utara	Asam Kumbang	242,33	4,01	6	17
Koto XI Tarusan	Nanggalo	437,37	7,23	23	51
		6.049,34	100,00	182	480

Sumber : RPJMD Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016-2021 (Hasil Perhitungan Ulang Berdasarkan Penegasan Batas Wilayah Pesisir Selatan)



Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pesisir Selatan, jumlah penduduk tahun 2018 adalah sebanyak 507.704 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki 257.293 jiwa dan perempuan 250.411 jiwa. Dibandingkan jumlah penduduk tahun sebelumnya, telah terjadi pertambahan penduduk sekitar 6.507 jiwa atau 1,28 %.

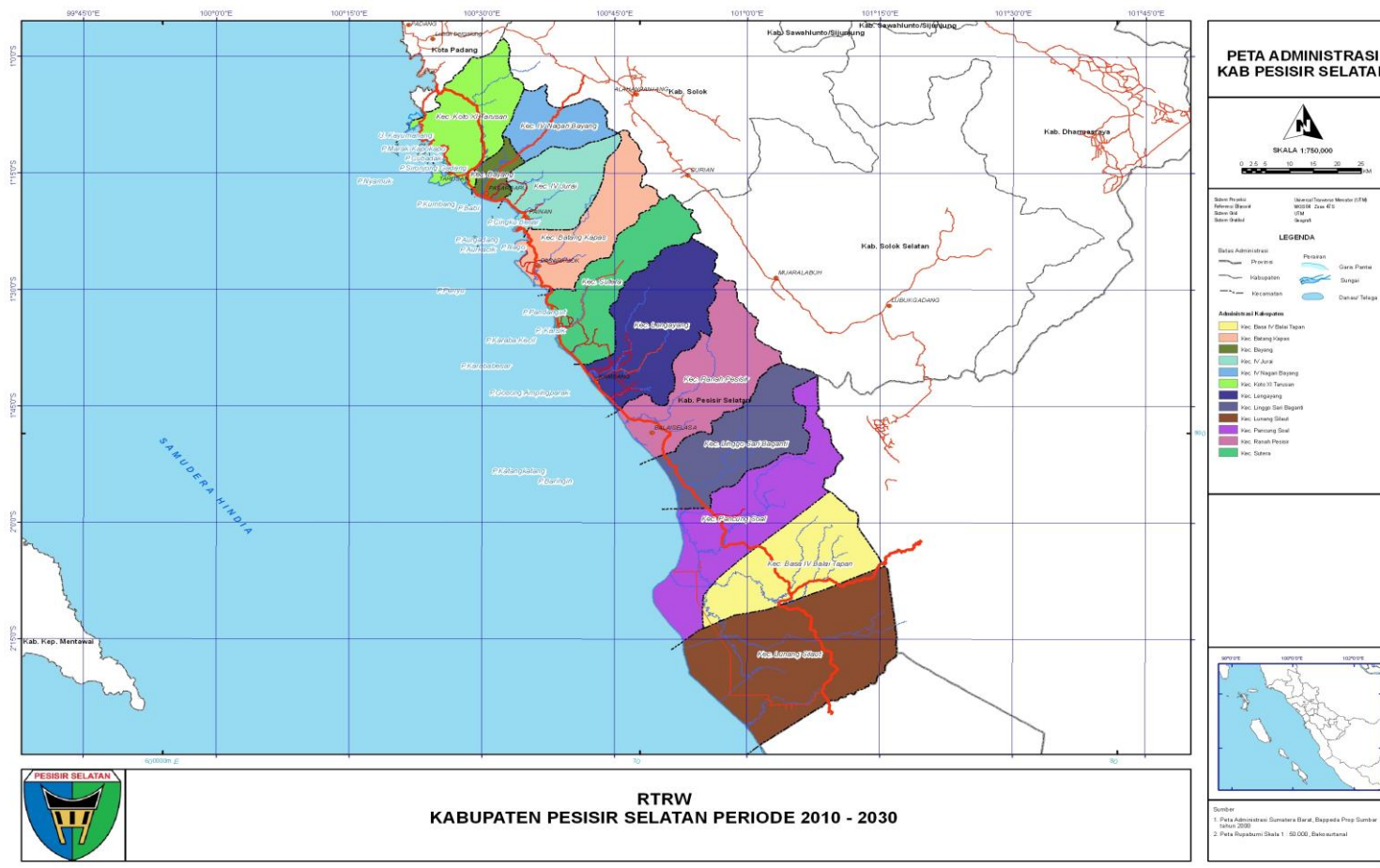
Kondisi iklim di Kabupaten Pesisir Selatan cenderung berawan dan musim hujan. Puncak curah hujan maksimum terjadi sekitar bulan Januari dan November. Sedangkan curah hujan minimum terjadi pada bulan September. Suhu maksimum terjadi antara bulan April sampai dengan Agustus dengan kisaran temperatur suhu udara 23°C–32°C dan suhu minimum terjadi antara bulan September sampai Maret dengan temperatur suhu udara berkisar antara 22°C–28°C serta kelembaban rata-rata 80 persen. Hujan terjadi hampir sepanjang tahun tanpa ada bulan-bulan kering dengan jumlah hari hujan berkisar antara 13-15 hari perbulan.

Kondisi topografi wilayah berbukit dengan ketinggian berkisar 0-1.000 m dari permukaan laut, memiliki keberagaman kemiringan lereng berkisar antara 0 - 40 persen dan > 40 persen. Klasifikasi Kemiringan lereng meliputi : (1) Kemiringan 0 – 2 persen yang merupakan kemiringan datar dengan luas 181.654 Ha (31,59 persen); (2) Kemiringan 2–15 persen yang merupakan kemiringan agak landai dengan luas 5.102 Ha (0,89 persen); (3) Kemiringan 15–25 persen yang merupakan kemiringan landai dengan luas 24.562 Ha (4,27 persen); (4) Kemiringan 25–40 persen yang merupakan kemiringan agak curam dengan luas 59.436 Ha (10,34 persen); (5) Kemiringan > 40 persen yang merupakan kemiringan curam dengan luas 304.235 Ha (52,91 persen).

Fisiografi wilayah terbentuk dari perpaduan antara proses patahan pegunungan Bukit Barisan ke arah barat dan proses aluvial marine. Dari sisi geologis daerah ini termasuk pinggir dari patahan



semangko yang membujur dari utara ke selatan. Lahan dengan kemiringan yang terjal dan lahan rawa di sepanjang pantai mendominasi daerah ini. Oleh karena itu luas darat yang dapat di budidayakan relatif sempit.



Sumber : Dokumen RTRW Kabupaten Pesisir Selatan 2010-2030

Gambar 1.1. Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Pesisir Selatan



1.2.2. Kekhasan Kondisi Ekologis Kabupaten Pesisir Selatan

Kabupaten Pesisir Selatan di karuniai kekayaan alam dan keanekaragaman ekosistem yang luar biasa. Daerahnya di satu sisi ditutupi oleh hutan dan di sisi lain berhadapan langsung dengan Samudera Hindia. Kekayaan alam yang terkandung di dalam hutan, pesisir dan laut sangat penting bagi pembangunan sosial dan ekonomi, sehingga berbeda dengan kabupaten lain. Diantara kekhasan Kabupaten Pesisir Selatan itu adalah daerah ini memiliki garis pantai yang sangat panjang yaitu 234 Km. Garis pantai ini membentang dari utara Nagari Sungai Pinang di Kecamatan Koto XI Tarusan (berbatasan dengan Kota Padang) sampai dengan Nagari Sambungo di Kecamatan Silaut (berbatasan dengan Kabupaten Muko-Muko Provinsi Bengkulu). Di samping itu memiliki pulau-pulau kecil sebanyak 53 buah pulau. Keberadaan laut dan pantai sebagai habitat hewan dan tanaman yang dilindungi, juga berpotensi untuk pengembangan bidang pariwisata bahari.

Selain memiliki potensi laut dan pantai, wilayah Kabupaten Pesisir Selatan ditutupi oleh kawasan hutan lebih kurang 65,77 % dari luas wilayah dengan rincian : Hutan Lindung 3,99%, TNKS/HSAW 51,01%, Hutan Produksi 0,91%, Hutan Produksi Konversi 4,38% dan Hutan Produksi Terbatas 5,48%. Keberadaan Kawasan Hutan ini selain menyimpan keanekaragaman hayati yang melimpah, juga menyimpan potensi wisata alam yang dapat dikembangkan.

Kabupaten Pesisir Selatan memiliki 22 sungai besar dan sungai kecil yang merupakan bagian dari sistem jaringan sungai yang dipengaruhi oleh kondisi topografi dan struktur fisiografi yang terpapar dari timur ke barat. Rata-rata sungai yang berada di Pesisir Selatan hulunya berasal dari kawasan Hutan Suaka Alam Wisata (HSAW) dan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) dengan debit rata-ratanya 29,696 m³/dtk dengan luas 6.232,02 Km².



Batang Silaut merupakan Sungai terpanjang dengan panjang aliran sungai 56,4 Km, debit aliran maksimal sebesar 10,45 m³/dtk. Sedangkan sungai terpendek adalah Batang Lunang dengan panjang aliran sungai 8,5 Km dan debit aliran maksimal sebesar 2,24 m³/dtk.

Potensi sumber daya air yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan selain memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, juga berpotensi untuk pengembangan energi terbarukan dengan pengembangan pembangkit listrik yang ramah lingkungan dan juga untuk pengembangan jaringan irigasi. Selain dari sungai sebagai sumber daya air, potensi ketersediaan air tanah cukup memadai yaitu 9.420,44 juta m³.

Secara umum wilayah Kabupaten Pesisir Selatan rawan gempa dan tsunami karena terletak di wilayah seismik aktif yaitu pertemuan antara dua lempeng tektonik aktif euroasia dan indo-australia. Berdasarkan catatan sejarah dan pendapat kalangan ahli gempa menyatakan bahwa periode ulang gempa besar di kawasan zona subduksi Mentawai berada pada kisaran 170 hingga 200 tahun sekali. Selain terletak di antara dua lempeng tektonik aktif, wilayah Kabupaten Pesisir Selatan juga terimbas efek dari adanya jalur patahan aktif di daratan Sumatera yaitu patahan semangko. Potensi ancaman lainnya adalah imbas letusan gunung berapi yaitu Gunung Talang di Kabupaten Solok dan Gunung Kerinci di Provinsi Jambi.

Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, gempa bumi yang menimbulkan efek masif kerusakan terjadi pada tahun 2007 dan 2009. Berdasarkan riset terakhir para ahli terhadap kondisi zona subduksi Mentawai diketahui bahwa tumbukan lempeng euroasia dan indo-australia telah terkunci (tidak bergerak lagi), sehingga potensi gempa berskala besar yang berimbas pada daerah di sekitarnya sangat mungkin terjadi dalam waktu dekat. Selain kerusakan akibat gempa, hal lain yang menjadi ancaman adalah



terjadinya tsunami yang diprediksi akan menyapu kawasan pantai hingga radius 5 (lima) kilometer dari bibir pantai.

Bencana lain yang mengancam wilayah Kabupaten Pesisir Selatan adalah potensi terjadinya banjir, baik banjir biasa maupun banjir bandang. Khusus untuk banjir bandang, Wilayah Kabupaten Pesisir Selatan merupakan daerah yang banyak dialiri sungai-sungai besar. Secara historis tipikal daerah dataran rendah Pesisir Selatan yang terletak di sepanjang pantai dan pada umumnya merupakan lembah, diyakini oleh para ahli merupakan endapan aluvial akibat adanya banjir purba pada masa lalu. Hal ini ditandai dengan bentuk dataran yang menyerupai kipas (kipas aluvial).

Kabupaten Pesisir Selatan berada pada daerah perbukitan dengan kemiringan yang cukup curam $\pm 50\%$ dari luas wilayah, dengan struktur tanah yang sangat rawan terhadap longsor. Beberapa hal yang dapat menyebabkan tanah longsor antara lain :

- a. Tingginya curah hujan
- b. Penebangan pohon yang sembarangan
- c. Peladangan yang sembarangan dan berpindah – pindah
- d. Pembabatan hutan yang tidak semestinya
- e. Tidak ditanaminya kembali hutan yang telah gundul (reboisasi)

Wilayah Kabupaten Pesisir Selatan berada disepanjang pantai Sumatera yang berhadapan langsung dengan Samudera Hindia dengan gelombang pasang yang cukup tinggi sehingga sangat berpotensi terjadinya abrasi pantai. Akibat dari terjadinya abrasi pantai tersebut telah banyak menimbulkan kerusakan terhadap pemukiman masyarakat dan sarana prasarana umum yang berada di sepanjang pantai.

Kerentanan bencana lain yang mengancam adalah potensi terjadinya Angin Badai dan Puting Beliung. Secara historis tipikal daerah dataran rendah Pesisir Selatan yang terletak di sepanjang pantai dan pada umumnya merupakan lembah, diyakini masyarakat



sering terjadinya bencana angin badai dan puting beliung pada masa lalu.

1.3. Perumusan Isu Prioritas dan Proses Penyusunan Dokumen

1.3.1. Perumusan Isu Prioritas

Isu prioritas dilakukan dengan cara partisipatif dan melibatkan semua stakeholder di Kabupaten Pesisir Selatan. Rangkaian kegiatan dalam penjaringan isu prioritas ini diawali dengan:

- 1) Rapat internal Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan dalam rangka menjaring masukan dari seluruh staf dari hasil pemantauan pengujian dilapangan selama tahun 2018;
- 2) Menyurati Organisasi Perangkat Daerah (OPD) lingkup Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan untuk dilakukan penjaringan isu terhadap isu-isu yang berkembang di OPD masing-masing dari pembinaan dan pemantauan mereka sesuai bidang tugas;
- 3) Melakukan konsultasi publik terhadap isu prioritas yang sudah dilakukan penjaringan;
- 4) Penetapan isu prioritas melalui Surat Pernyataan Bupati Pesisir Selatan.

Metode atau pendekatan yang digunakan untuk memperoleh isu prioritas daerah adalah scoring. Pertemuan penjaringan isu prioritas dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2019. Adapun isu prioritas yang ditetapkan 3 (tiga) isu prioritas, yaitu:

- 1) Aktivitas *Illegal Logging*.
- 2) Pengelolaan Sampah.
- 3) Rusaknya Daerah Aliran Sungai (DAS).

1.3.2. Proses Penyusunan Dokumen

Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah disusun oleh Tim yang dibentuk oleh Kepala Daerah yang



keanggotaannya melibatkan unsur-unsur Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait, Perguruan Tinggi, dan Lembaga Masyarakat. Tim Penyusun dikukuhkan dengan Surat Keputusan Kepala Daerah.

Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah yang merupakan Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah sesuai amanat Undang-Undang 32 Tahun 2009 ini terdiri atas 2 (dua) buku yaitu :

- 1) Buku I, adalah buku yang menyajikan ringkasan eksekutif dan informasi kinerja pengelolaan lingkungan hidup daerah. Ringkasan eksekutif maksimal terdiri atas 15 halaman.
- 2) Buku II, adalah buku yang berisikan laporan utama Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah. Laporan utama ini disajikan dengan melakukan hubungan kausalitas antara unsur-unsur pemicu, penyebab terjadinya persoalan lingkungan hidup, status, akibat dan upaya untuk memperbaiki kualitas lingkungan (*Driving Force, Pressure, State, Impact dan Response Analysis / DPSIR*).

Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2019 dimulai dengan penyusunan Buku Data Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah yang dilaksanakan pada tahun 2018 yang dikukuhkan dengan Keputusan Bupati Pesisir Selatan 660/228/Kpts/BPT-PS/2018 tentang Penetapan Tim Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2018. Setelah buku data selesai disusun dilanjutkan dengan melakukan analisis terhadap data tersebut yang dilakukan oleh Tim Penyusun yang dikukuhkan dengan Keputusan Bupati Pesisir Selatan Nomor 660/159/Kpts/BPT-PS/2019 tentang Penetapan Tim Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2019.



1.4. Maksud dan Tujuan

1.4.1. Maksud

Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan adalah untuk memberikan gambaran terhadap kondisi lingkungan hidup, permasalahan yang dihadapi dan upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan dalam memperbaiki kualitas lingkungan hidup sesuai dengan RPJMD Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016-2021.

1.4.2. Tujuan

Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Menyusun laporan kinerja pengelolaan lingkungan hidup daerah sebagai upaya pemantauan dan evaluasi kinerja pengelolaan lingkungan hidup dan sumber daya alam daerah.
- b. Sebagai bahan pedoman/referensi dalam program dan kegiatan pembangunan daerah oleh berbagai sektor baik Pemerintah maupun swasta.
- c. Meningkatkan partisipasi aktif *stakeholder* dalam mengatasi berbagai permasalahan lingkungan hidup.
- d. Menyediakan data dan kondisi lingkungan hidup untuk mendukung kebijakan daerah dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- e. Menyebarkan informasi terkait kebijakan dan respon pemerintah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.



1.5. Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup penulisan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Pesisir Selatan terdiri atas beberapa bagian, yaitu :

- a. Mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan dengan kondisi lingkungan hidup daerah dari *stakeholder* terkait baik instansi vertikal, BUMN/D dan Perangkat Daerah Kabupaten Pesisir Selatan.
- b. Melakukan kompilasi data sesuai dengan petunjuk penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah.
- c. Merumuskan dan menetapkan isu prioritas yang menjadi permasalahan lingkungan hidup di Kabupaten Pesisir Selatan.
- d. Melakukan analisis data sesuai dengan metode *Driving Force, Pressure, State, Impact dan Response Analysis (DPSIR)* sehingga dengan metode tersebut dapat diketahui hubungan kausalitas antara unsur-unsur pemicu, status, akibat dan upaya untuk memperbaiki kualitas lingkungan.
- e. Melakukan penyusunan laporan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Pesisir Selatan yang memuat isu-isu prioritas daerah, sesuai dengan petunjuk teknis yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.



BAB II

ANALISIS DRIVER FORCE, PRESSURE, STATE, IMPACT DAN RESPONSE ISU LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

Analisis isu lingkungan hidup Kabupaten Pesisir Selatan dilakukan dengan metoda *Driving Force, Pressure, State, Impact dan Response Analysis (DPSIR)*. Metoda ini dilakukan untuk mengatuhui unsur-unsur pemicu isu lingkungan, sumber tekanan penyebab isu, kondisi lingkungan sekarang, dampak yang timbul serta upaya yang telah dilakukan dalam mengelola isu. Masalah persampahan adalah isu yang kembali muncul pada tahun ini, artinya masalah persampahan belum secara tuntas teratasi. Isu lingkungan lainnya yang muncul pada tahun 2018 adalah adanya aktivitas illegal logging dan rusaknya Daerah Aliran Sungai (DAS). Isu lingkungan hidup daerah tersebut, dia analisis dengan metoda DPSIR ke dalam tata guna lahan di daerah, kualitas air, kualitas udara, resiko bencana dan situasi wilayah perkotaan Kabupaten Pesisir Selatan.

2.1. TATAGUNA LAHAN

Tataguna lahan merupakan pengarahan penggunaan lahan dengan kebijakan dan program tata keruangan untuk memperoleh manfaat total sebaik-baiknya secara berkelanjutan dari daya dukung tiap bagian lahan yang tersedia. Oleh karena daya dukung lahan dapat dikembangkan dengan teknologi sampai batas layak menurut ukuran efisiensi penggunaan masukan dan ambang keseimbangan lahan selaku sistem, tataguna lahan dapat dirancang dengan berbagai skenario tingkat teknologi yang diterapkan.

Istilah tataguna menunjukan fungsi kemanfaatan yang bersifat dinamis aktif. Tataguna lahan berupa kawasan pemukiman, kawasan perumahan, kawasan perkebunan, kawasan pertanian, kawasan ruang



terbuka hijau, kawasan perdagangan, kawasan industri, kawasan lindung, dan kawasan perairan.

Tata keruangan dalam tataguna lahan menempatkan tiap macam kegiatan penggunaan lahan pada bagian lahan yang berkemampuan sepadan untuk mendukung secara berkelanjutan kegiatan bersangkutan. Jadi keruangan menunjuk kepada matra ruang dari pembagian (*distribution*) kegiatan, sebagai suatu pemanfaatan lahan dan penataan lahan yang dilakukan sesuai dengan kondisi eksisting alam.

Penggunaan lahan merupakan manifestasi dari kegiatan sosial-budaya dan sosial-ekonomi dalam upaya pemanfaatan potensi sumberdaya alam yang ada. Dalam bentuk siklus, kegiatan-kegiatan tersebut kembali mempengaruhi lahan baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Pengaturan terkait tata guna lahan di Kabupaten Pesisir Selatan dilakukan melalui penetapan Peraturan Daerah Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010-2030, penetapan Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018-2038 serta penetapan status dan fungsi kawasan hutan. Pembahasan lebih detail pada sub bab tata guna lahan dengan metoda DPSIR dijabarkan di bawah ini.

2.1.1 Faktor-faktor Pemicu (*Driver Force*) Perubahan Tata Guna Lahan

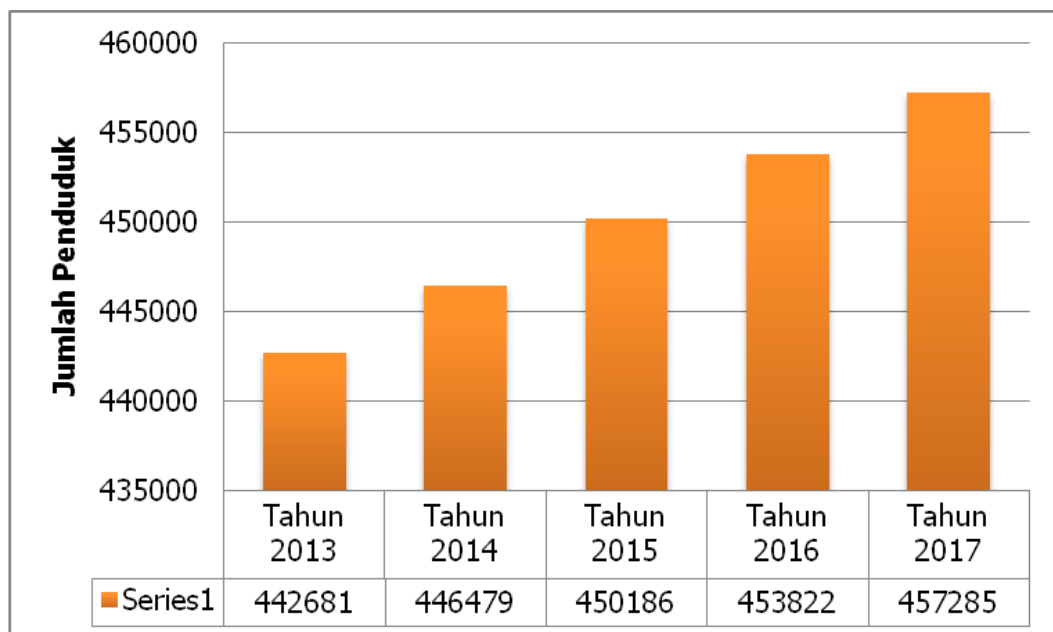
Perubahan penggunaan lahan adalah fenomena kompleks yang merefleksikan hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Pertumbuhan penduduk dan aktifitas ekonomi akan meningkatkan kebutuhan lahan. Hal ini menjadi faktor utama yang memicu terjadinya konversi lahan seperti dari lahan pertanian menjadi lahan non pertanian, atau kawasan hutan menjadi ladang/perkebunan.

Jika di suatu lokasi telah terjadi alih fungsi lahan, maka dalam waktu yang tidak lama maka lahan disekitarnya juga beralih fungsi secara progresif. Pembangunan kawasan perumahan atau industri di suatu lokasi



alih fungsi lahan, maka aksesibilitas di lokasi tersebut menjadi semakin kondusif untuk pengembangan industri dan permukiman yang akhirnya mendorong meningkatnya permintaan lahan oleh pihak lainnya. Meningkatnya permintaan lahan maka harga lahan akan meningkat dan merangsang seseorang untuk menjual lahannya.

Di Kabupaten Pesisir Selatan faktor pendorong alih fungsi lahan di sebabkan oleh pertumbuhan penduduk dapat dilihat dari perkembangan jumlah penduduk 5 (lima) tahun terakhir. Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan, setiap tahun terjadi penambahan penduduk rata-rata sebesar 3.651 jiwa (0,81%) dapat dilihat pada gambar 2.1.



Sumber : Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Angka, BPS 2018

**Gambar 2.1. Jumlah Penduduk Kabupaten Pesisir Selatan
Tahun 2013-2017**

Dari sisi ekonomi yang menjadi faktor pendorong alih fungsi lahan di Kabupaten Pesisir Selatan, karena adanya peningkatan ruas jalan nasional Painan sampai Tapan sepanjang ± 200 Km dan pembangunan ruas jalan pada Kawasan Wisata Bahari Mandeh sepanjang ± 50 Km. Pembangunan jalan tersebut meningkatkan permintaan batuan dan pasir



sebagai bahan utama material pembangunan jalan. Kebutuhan material diperoleh dalam sungai dan perbukitan di wilayah Kabupaten Pesisir Selatan. Pemanfaatan yang tidak memperhatikan aspek lingkungan akan menimbulkan terganggu dan rusaknya aliran sungai, serta timbulnya lahan akses terbuka.

2.1.2 Tekanan Terhadap Tata guna Lahan (*Pressure*)

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 7 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010 – 2030, luas kawasan hutan sebesar 381.137 Ha yang terdiri dari Hutan Lindung (23.096 Ha), TNKS/HSAW (295.629 Ha), Hutan Produksi (5.299 Ha), Hutan Produksi Konversi (25.378 Ha), dan Hutan Produksi Terbatas (31.735 Ha). Sumber daya hutan yang menjadi nadi kehidupan ini belum terkelola secara optimal. Tekanan (*pressure*) pada kawasan hutan yang menjadi isu prioritas karena maraknya kegiatan manusia berupa pencurian hasil hutan (*illegal Logging*) di wilayah hutan lindung dan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS).

Berdasarkan data UPTD Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi Pesisir Selatan, selama tahun 2018 sebanyak 59,43 M3 kayu berhasil ditemukan dan dilakukan penangkapan. Operasi penangkapan dilakukan di 6 (enam) titik pada Kecamatan Lunang, Linggo Sari Baganti, Lengayang dan Basa Ampek Balai Tapan.

Selain adanya tekanan yang menjadi isu tersebut diatas, perubahan tata guna lahan di Kabupaten Pesisir Selatan juga terjadi akibat adanya kegiatan pertambangan, alih fungsi lahan menjadi pemukiman, kerusakan kawasan hutan akibat perambahan dan pembalakan liar, pemanfaatan kawasan hutan untuk kegiatan non kehutanan dan kerusakan wilayah pesisir, terumbu karang dan mangrove.



2.1.3 Kondisi Lahan dan Statusnya (*State*)

a. Kawasan Lindung Berdasarkan RTRW dan Tutupan Lahannya

Tahun 2018, RTRW Kabupaten Pesisir Selatan telah berumur 8 (delapan) tahun. Untuk menjawab dan menyesuaikan dengan kondisi dan kekinian daerah, maka dilakukan perubahan RTRW tersebut, dan sampai saat ini sedang dalam proses legislasi. Perubahan yang dimaksud yakni untuk memenuhi penempatan area untuk kawasan pariwisata, pertanian dan termasuk pengembangan peluang investasi.

Sehubungan belum ditetapkan draf perubahan RTRW, maka pembahasan rencana tata ruang wilayah masih berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 7 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010-2030. Pembagian kawasan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 7 Tahun 2011 terbagi kedalam 2 (dua) kategori yakni kawasan lindung dan kawasan budidaya. Kawasan lindung dibedakan menjadi kawasan yang memberikan perlindungan kawasan bahannya, dan kawasan perlindungan setempat, sedangkan kawasan budidaya diantaranya berupa kawasan pemukiman, kawasan pertanian tanaman pangan, kawasan perkebunan, kawasan peternakan, kawasan industri, kawasan pertambangan, kawasan perikanan, kelautan, dan kawasan hutan.

Kawasan lindung di Kabupaten Pesisir Selatan berdasarkan RTRW sebesar 318.725 Ha (55%) dengan total luas wilayah Kabupaten Pesisir Selatan 579.495 Ha. Kawasan lindung terdiri dari:

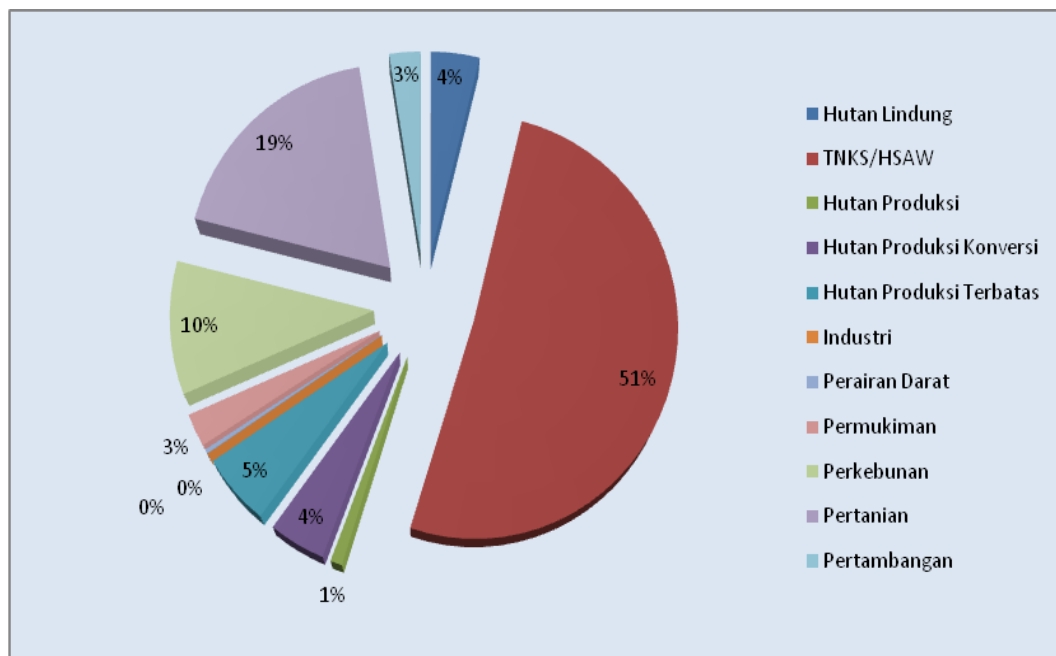
1. Kawasan Hutan Lindung dengan luas 23.096 Ha.
2. Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) dan Hutan Suaka Alam Wisata (HSAW) dengan luas 295.629 Ha.



Diluar kawasan lindung tersebut adalah kawasan budidaya mencapai 260.770 Ha (45 %) dari total luas wilayah Kabupaten Pesisir Selatan 579.495 Ha. Kawasan budi daya adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan.

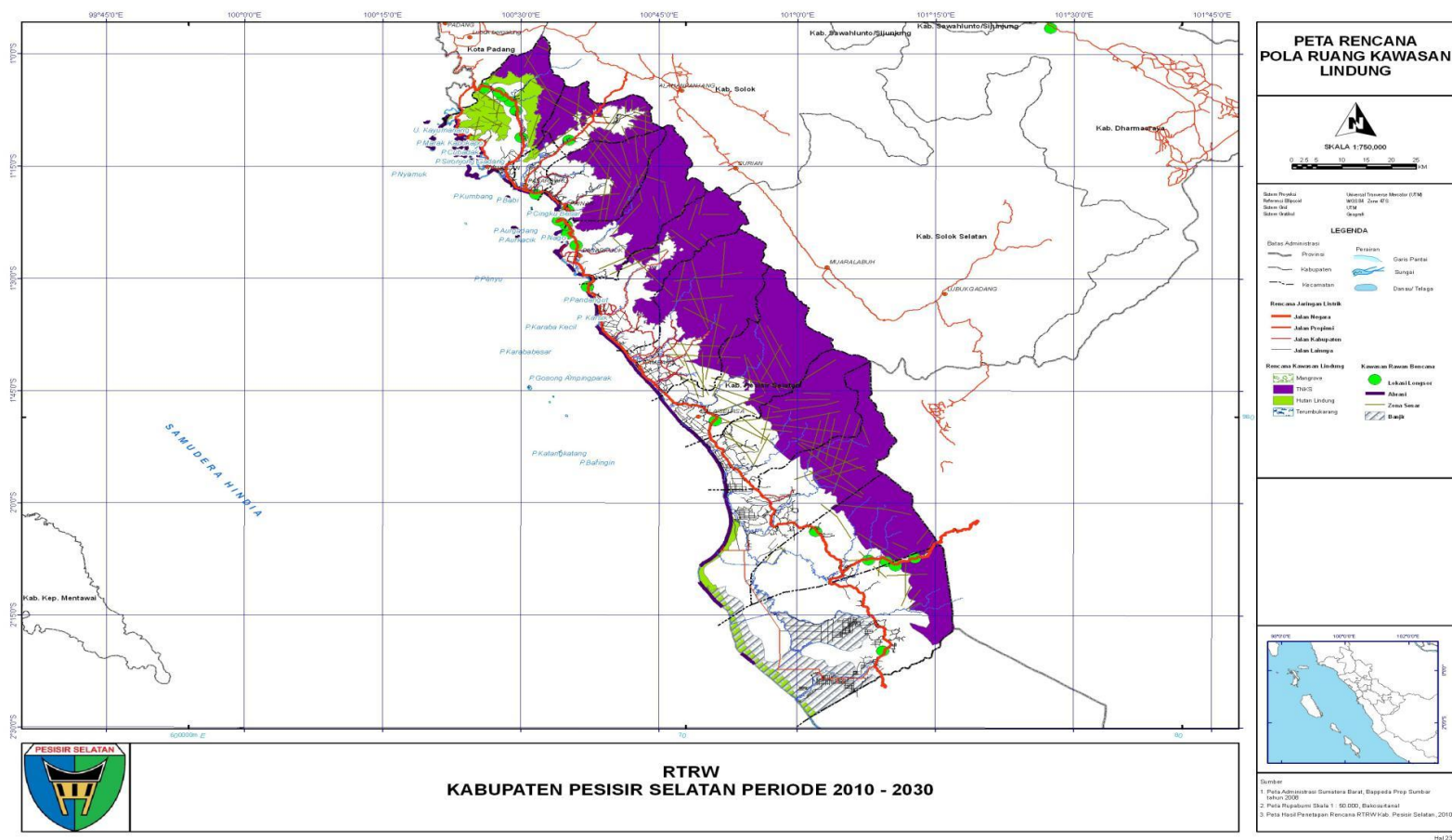
Kondisi lahan di Kabupaten Pesisir Selatan dengan berbagai tekanan yang dihadapi menyebabkan tutupan lahannya cenderung mengalami penurunan. Berdasarkan data dari UPTD Kehutanan Provinsi Sumatera Barat untuk Kabupaten Pesisir Selatan, indeks tutupan lahan di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2018 berada pada angka 74,86 dan masih dalam kategori baik.

Rencana pola ruang wilayah darat Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010-2030, dapat dilihat pada gambar 2.2.



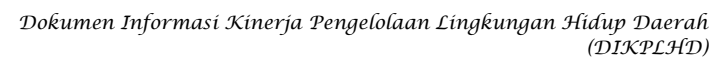
Sumber : Olahan Tabel 1.A. Lampiran dokumen IKPLHD Kabupaten Pesisir Selatan, 2018

Gambar 2.2. Rencana Pola Ruang Wilayah Darat Kabupaten Pesisir Selatan Menurut RTRW 2010-2030

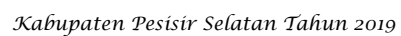


Sumber : Dokumen RTRW Kabupaten Pesisir Selatan 2010-2030

Gambar 2.3. Peta Rencana Pola Ruang Kawasan Lindung Kabupaten Pesisir Selatan



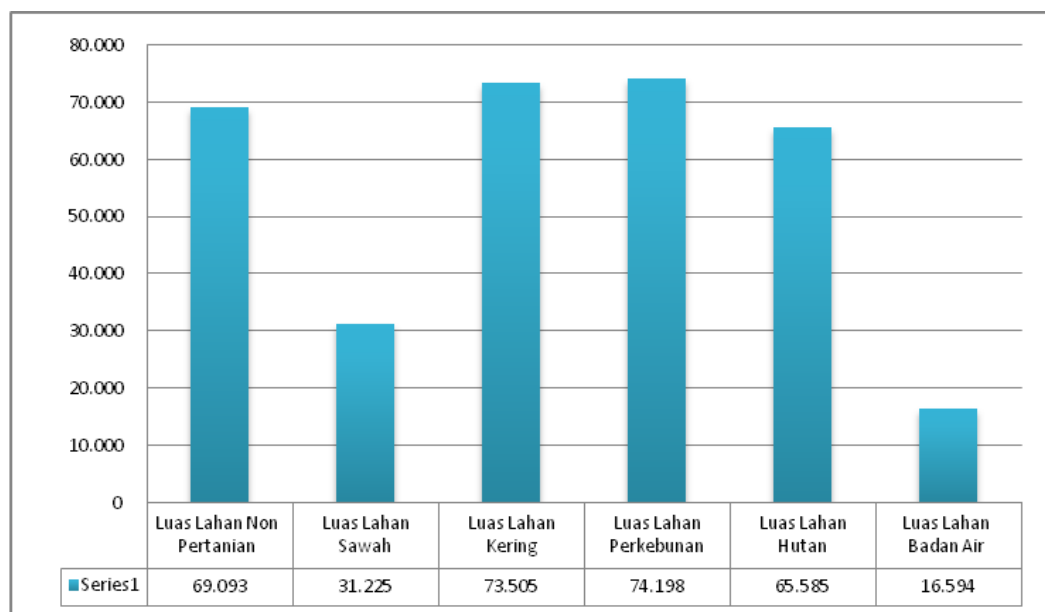
Gambar 2.4. Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Pesisir Selatan





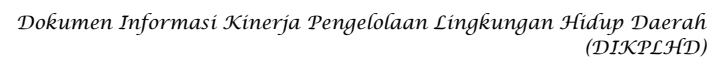
b. Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama

Penggunaan lahan di Kabupaten Pesisir Selatan paling luas digunakan pada sektor perkebunan 74.198 Ha, Kecamatan yang memiliki lahan berkebunan terluas adalah Kecamatan Pancung Soal seluas 14.490 Ha. Penggunaan lahan terluas kedua adalah lahan kering 73.505 Ha, Kecamatan yang memiliki lahan kering terluas adalah Kecamatan Lengayang sebesar 11.740 Ha. Penggunaan lahan terluas ketiga adalah lahan non pertanian 69.093 Ha, terluas adalah Kecamatan Lunang 16.012 Ha. Penggunaan lahan terluas keempat adalah hutan 65.585 Ha, dan Kecamatan Sutera memiliki hutan terluas sebesar 16.111 Ha. Penggunaan lahan terluas kelima adalah lahan sawah 31.225 Ha, dan Kecamatan Lengayang memiliki lahan sawah terluas 3.561 Ha. Selanjutnya badan air 16.594 Ha, dan Kecamatan IV Jurai terluas 4.377 Ha.

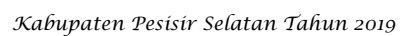


Sumber : Olahan Tabel 2. Lampiran dokumen IKPLHD Kabupaten Pesisir Selatan, 2018

Gambar 2.5. Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama di Kabupaten Pesisir Selatan



Gambar 2.6. Peta Penggunaan Lahan Wilayah Pesisir Selatan





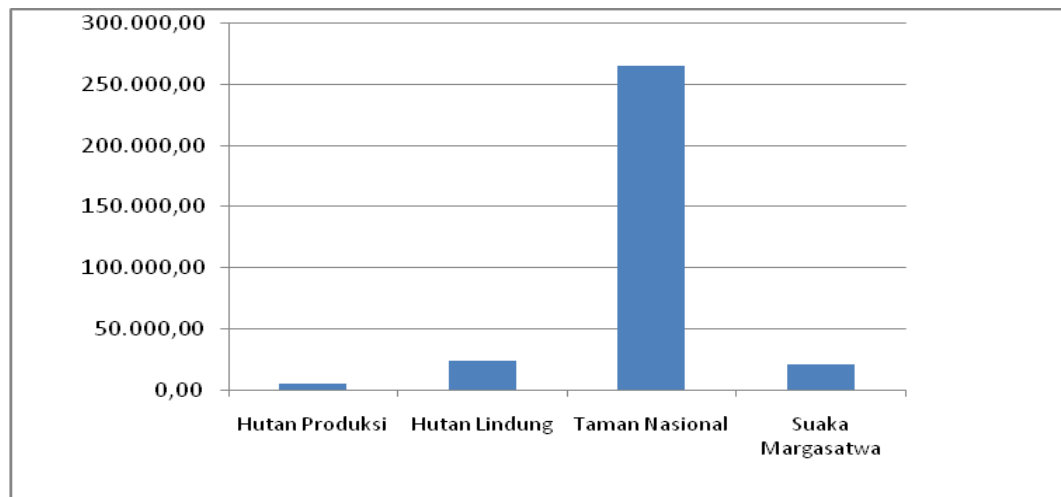
c. Hutan Berdasarkan Fungsi dan Status

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor SK.35/Menhut-II/2013 tanggal 15 Januari 2013 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan Nomor 422/KPTS-II/1999 tanggal 17 Juni 1999 tentang Penunjukan Kawasan Hutan di Wilayah Provinsi Tingkat I Sumatera Barat seluas 2.600.286 (Dua juta enam ratus ribu dua ratus delapan puluh enam) hektar.

Peta Lampiran Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor SK.594/Menlhk/Setjen/PLA.2/8/2016 tentang Penetapan Fungsi dalam Fungsi Pokok Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam sebagai Suaka Margasatwa Tarusan Arau Hilir, DI Kota Padang, Kabupaten Solok dan Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat seluar 34.567,36 (Tiga puluh empat ribu lima ratus enam puluh tujuh dan tiga puluh enam perseratus) hektar.

Berdasarkan data dari Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat Wilayah Pesisir Selatan, luas hutan di Kabupaten Pesisir Selatan berdasarkan Fungsi Hutan seluas 312.818,45 Ha. Dengan rincian hutan produksi 4.536,28 Ha, hutan lindung 23.374,47 Ha, Taman Nasional 264.179,60 Ha, dan Suaka Margasatwa 20.728,10, dapat dilihat pada Gambar 3.8.

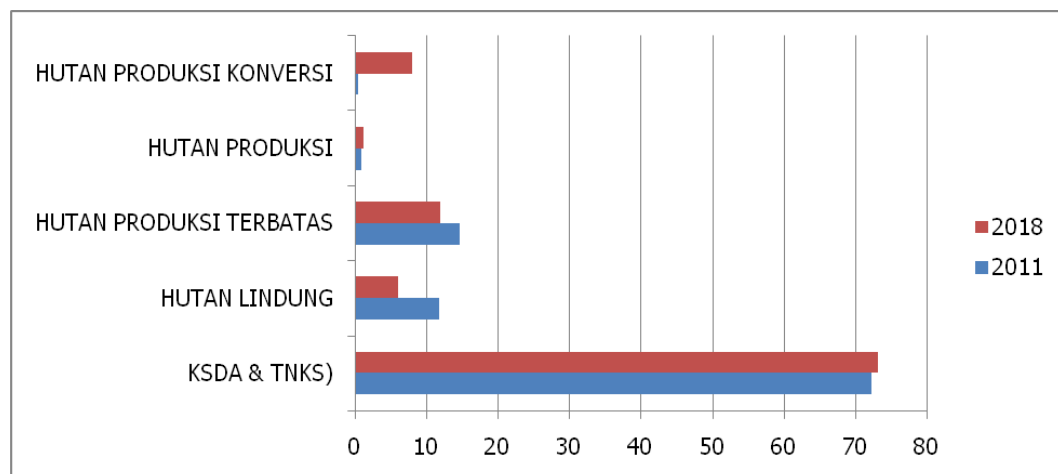
Sedangkan berdasarkan Status Hutan, maka luas hutan di Kabupaten Pesisir Selatan sebesar 434.252,56 Ha, dengan rincian Hutan Negara (Kawasan Hutan) seluas 390.051,87 Ha, dan Hutan Hak / Hutan Rakyat seluas 44.200,69 Ha.



Sumber : Olahan Tabel 3 Lampiran Dokumen IKPLHD Kabupaten Pesisir Selatan, 2018

Gambar 2.7. Luas Hutan Berdasarkan Fungsi di Kabupaten Pesisir Selatan

Dibandingkan dengan luas hutan di Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2018 dengan tahun 2011 berdasarkan fungsi, telah terjadi pengurangan kawasan hutan seluas 34.319 Ha. Kawasan Suaka Alam / Kawasan Pelestarian Alam (KSDA & TNKS) terjadi pengurangan 21.197 Ha. Hutan lindung terjadi pengurangan 26.346 Ha. Hutan produksi terbatas berkurang 16.169 Ha. Akan tetapi hutan produksi bertambah 506 Ha dan hutan produksi konversi bertambah 28.887 Ha.



Sumber : Olahan Tabel 3.C Lampiran dokumen IKPLHD Kabupaten Pesisir Selatan, 2018

Gambar 2.8. Perubahan Luas Hutan di Kabupaten Pesisir Selatan



Persentase hutan lindung per kecamatan yaitu Kecamatan Koto XI Tarusan memiliki luas hutan lindung terbesar seluas 14.691,22 Ha (30,91%) dan diikuti oleh Kecamatan Silaut 4.625,19 Ha (10,01%), Kecamatan Pancung Soal 3.447,39 Ha (6,27%), Kecamatan Bayang 163,49 Ha (2,34%) dan Kecamatan Airpura 447,18 Ha (1,07%).

d. Keadaan Flora dan Fauna di Kabupaten Pesisir Selatan

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu daerah yang memiliki sumber daya alam hayati yang tinggi. Sumber daya alam hayati yang tinggi tersebut meliputi keanekaragaman flora dan fauna, yang mempunyai fungsi dan manfaat sebagai unsur pembentuk lingkungan hidup yang kehadirannya tidak dapat diganti. Mengingat sifatnya yang tidak dapat diganti dan memiliki kedudukan serta berperan penting bagi kehidupan manusia, maka upaya konservasi sumber daya alam hayati flora dan fauna menjadi kewajiban mutlak bagi setiap generasi.

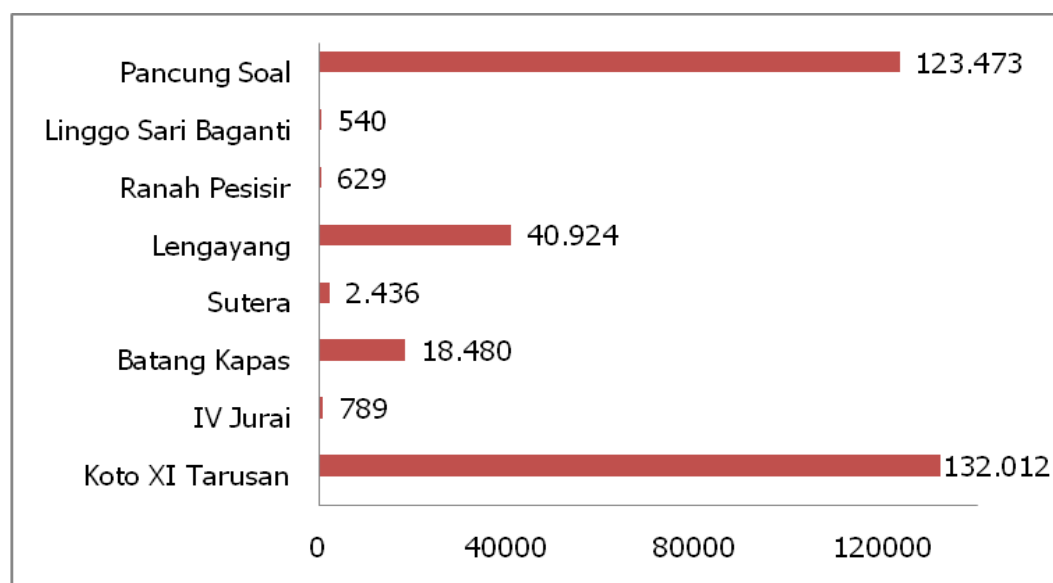
Sebagian wilayah Kabupaten Pesisir Selatan masuk ke dalam Hutan Lindung dan wilayah Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS). Kawasan TNKS merupakan kawasan konservasi yang memiliki salah satu fungsi menjaga dan melindungi keanekaragaman hayati dan genetik. Bila diukur secara ekonomi, keanekaragaman hayati dan jasa lingkungan itu tidak ternilai. Hilang dan beralih fungsinya wilayah hutan atau perburuan liar dan penebangan liar, akan mengancam keberlangsungan hidup spesies di dalamnya. Hal ini dapat di lihat dari laporan UPTD Kehutanan Provinsi Sumatera Barat ada 6 (enam) kali tangkapan kayu di Kabupaten Pesisir Selatan yang berada di wilayah hutan lindung dan TNKS.



e. Lahan Kritis di Dalam dan Luar Kawasan Hutan

Luas lahan kritis di Kabupaten Pesisir Selatan berdasarkan data dari Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat Wilayah Pesisir Selatan pada Tabel 4. adalah sebesar 318.017 Ha. Kecamatan yang paling luas mengalami lahan kritis adalah Kecamatan Koto XI Tarusan sebesar 41,51%, dan selanjutnya Kecamatan Pancung Soal 38,74%, Kecamatan Lengayang 12,87%, Kecamatan Batang Kapas 5,66%, Kecamatan Sutera 0,71%, Kecamatan Ranah Pesisir 0,20%, Kecamatan Linggo Sari Baganti 0,17% dan Kecamatan IV Jurai 0,15%.

Sebaran terjadinya lahan kritis di Kabupaten Pesisir Selatan sangat erat kaitannya dengan adanya kegiatan pemanfaatan kawasan hutan untuk kegiatan non kehutanan seperti perladangan oleh masyarakat setempat, serta adanya perambahan dan pembalakan liar.



Sumber : Olahan Tabel 6 Lampiran dokumen IKPLHD Kabupaten Pesisir Selatan, 2018

Gambar 2.9. Perubahan Luas Hutan di Kabupaten Pesisir Selatan



f. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering Akibat Erosi Air

Tanah bisa mengalami kerusakan, bahkan tanah termasuk wujud alam yang mudah mengalami kerusakan. Salah satu contoh kerusakan tanah adalah erosi tanah. Erosi tanah adalah tanah yang lapuk dan mudah mengalami penghancuran. Kerusakan yang dialami pada tanah tempat erosi disebabkan oleh kemunduran sifat-sifat kimia dan fisik tanah, yakni : kehilangan unsur hara dan bahan organik, menurunnya kapasitas infiltrasi dan kemampuan tanah menahan air, meningkatnya kepadatan dan ketahanan penetrasi tanah, serta berkurangnya kemantapan struktur tanah yang pada akhirnya menyebabkan memburuknya pertumbuhan tanaman dan menurunnya produktivitas. Hal ini dikarenakan lapisan atas tanah setebal 15 sampai 30 cm mempunyai sifat-sifat kimia dan fisik lebih baik dibandingkan lapisan lebih bawah. Banyaknya unsur hara yang hilang bergantung pada besarnya kandungan unsur hara yang terbawa oleh sedimen dan besarnya erosi yang terjadi. Di tempat lain, erosi menyebabkan hilangnya lapisan atas tanah yang subur serta berkurangnya kemampuan tanah untuk menyerap dan menahan air. Tanah yang terangkut tersebut diendapkan di tempat lain yaitu, di dalam sungai, waduk, danau, saluran irigasi dan di atas tanah pertanian.

Dampak erosi dibagi menjadi dampak ditempat asal terjadinya erosi (on site) dan dampak pada daerah diluarnya (off site). Dampak erosi tanah di tapak (on-site) merupakan dampak yang dapat terlihat langsung kepada pengelola lahan yaitu berupa penurunan produktivitas. Hal ini berdampak pada kehilangan produksi peningkatan penggunaan pupuk dan kehilangan lapisan olah tanah yang akhirnya menimbulkan terjadinya tanah kritis. Pengaruh erosi pada kesuburan fisik tanah diantaranya adalah terjadinya penghanyutan partikel-partikel tanah, perubahan struktur tanah, penurunan kapasitas infiltrasi dan penampungan,



serta perubahan profil tanah. Sedangkan pengaruh pada kesuburan kimia tanah menurut Goeswono Soepardi dalam bukunya "Sifat dan Ciri Tanah" adalah kehilangan unsur hara karena erosi selama rata-rata 2 tahun yang diperoleh dari percobaan di Missouri yaitu N 66 kg per hektar, kemudian P_2O_5 41 kg/ha, K_2O 729 kg/ha, MgO 145 kg/ha, dan SO_4 sebanyak 42 kg/ha/tahun. Tanah yang dikatakan rusak kalau lapisan bagian atasnya atau top soil (ketebalan 15 – 35 cm) memang telah banyak terkikis dan atau dihanyutkan oleh arus air hujan, sehingga lapisan tersebut menjadi tipis atau bahkan hilang (Kartasapoetra,1986).

Dampak erosi tanah diluar lahan pertanian (*off-site*) merupakan dampak sangat besar pengaruhnya. Sedimen hasil erosi tanah dan kontaminan yang terbawa bersama sedimen menimbulkan kerugian dan biaya yang sangat besar dalam kehidupan. Arsyad (1989) mengemukakan bentuk dampak off-site antara lain: pelumpuran dan pendangkalan waduk, tertimbunnya lahan pertanian dan bangunan, memburuknya kualitas air, dan kerugian ekosistem perairan. Oleh karena dampak erosi dapat sangat berpengaruh terhadap lingkungan maka erosi harus dapat dicegah yang bertujuan untuk mengontrol laju erosi supaya berada dalam batas yang dapat ditoleransi dan melestarikan produktifitas lahan.

Kondisi kerusakan tanah di Kabupaten Pesisir Selatan akibat erosi air dengan pengambilan sampel tanah di PT. Incasi Raya di Kecamatan Lunang yang merupakan kawasan perkebunan kelapa sawit. Berdasarkan Tabel 7. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering Akibat Erosi Air statusnya sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 150 Tahun 2000 tentang Pengendalian Kerusakan Tanah untuk Produksi Biomassa, kondisi kerusakan tanah di lahan kering akibat erosi air di Kabupaten Pesisir Selatan masih berada di bawah baku mutu.



g. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Tanah merupakan sumber daya alam yang harus kita lestarikan dan harus kita jaga. Kerusakan tanah untuk produksi biomasa adalah berubahnya sifat dasar tanah yang melampaui kriteria baku kerusakan tanah untuk produksi biomassa. Status kerusakan tanah untuk produksi biomassa dalam kondisi tanah di tempat dan waktu tertentu yang dinilai berdasarkan kriteria baku kerusakan tanah untuk produksi biomassa (PERMENLH No. 20 TAHUN 2008).

Hasil evaluasi kerusakan tanah lahan kering dilakukan di Kecamatan Koto XI Tarusan Nagari Sungai Tawa pada usaha perkebunan jeruk oleh masyarakat setempat. Analisa fisika tanah pada indikator komposisi fraksi masuk kelas Baik (B), berat isi masuk kelas Baik Potensi Agak Rusak (BPAR), Derajat Pelulusan Air masuk kelas Rusak (R) dan berat isi tanah masuk kelas Rusak (R). Untuk analisa kimia tanah untuk Ph masuk kelas Agak Rusak Potensi Rusak (ARPR), indikator daya hantar listrik masuk kelas Baik (B), indikator redoks masuk kelas Baik (B) sedangkan ketebalan Solum masuk kelas Agak Rusak (AR). Pada analisa biologi tanah masuk kriteria Baik (B).

Kesimpulan untuk kualitas tanah/kerusakan tanah di Kabupaten Pesisir Selatan, perlu ada upaya yang dilakukan untuk mencegah kerusakan tanah bila tidak kedepan kondisi kualitas tanah akan menurun menjadi rusak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan peningkatan jumlah biomassa dengan penanaman vegetasi/tanaman yang sesuai dan dapat dikembangkan di wilayah tersebut. Selain itu pemberian input berupa penambahan bahan organik dalam setiap usaha budidaya yang dilakukan juga dapat menjaga/memperbaiki kualitas tanah.



h. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Basah

Lahan basah yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan salah satunya adalah lahan gambut. Lahan gambut adalah bentang lahan yang tersusun oleh tanah hasil dekomposisi tidak sempurna dari vegetasi pepohonan yang tergenang air sehingga kondisinya anaerobik. Material organik tersebut terus menumpuk dalam waktu lama sehingga membentuk lapisan-lapisan dengan ketebalan lebih dari 50 cm.

Tanah gambut memiliki kemampuan menyimpan air hingga 13 kali dari bobotnya. Oleh karena itu perannya sangat penting dalam hidrologi, seperti mengendalikan banjir saat musim hujan dan mengeluarkan cadangan air saat kemarau panjang. Kerusakan yang terjadi pada lahan gambut bisa menyebabkan bencana bagi daerah sekitarnya.

Luas lahan gambut berdasarkan RTRW Kabupaten Pesisir Selatan sebesar 14.000 Ha yang merupakan kawasan lindung yang memberikan perlindungan kawasan bawahannya, dan berada di Kecamatan Lunang dan Silaut. Evaluasi kerusakan tanah di lahan basah yang dilakukan di PT. Incasi Raya Kecamatan Lunang masih berada di bawah baku mutu.

i. Luas dan Kerapatan Tutupan Mangrove

Mangrove adalah tanaman pepohonan atau komunitas tanaman yang hidup diantara laut dan daratan yang dipengaruhi oleh pasang surut. Habitat mangrove seringkali ditemukan ditempat pertemuan antara muara sungai dan air laut yang kemudian menjadi pelindung daratan dan gelombang laut yang besar. Sungai mengalirkan air tawar untuk mangrove dan pada saat pasang, pohon mangrove dikelilingi oleh air garam atau payau. (Murdiyanto, 2003).



Ekosistem hutan mangrove memberikan banyak manfaat baik secara tidak langsung (non economic value) maupun secara langsung kepada kehidupan manusia (economic values). Beberapa manfaat tidak langsung bagi manusia adalah : menumbuhkan pulau dan menstabilkan pantai, menjernihkan air, menahan lumpur, perangkap sedimen, peredam gelombang dan angin badai, mengawali rantai makanan, melindungi dan memberi nutrisi (nursery dan spawning), pemasokan larva ikan, udang, dan biota laut lainnya, sebagai tempat pariwisata.

Beberapa kegunaan hutan mangrove yang langsung dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari antara lain adalah tempat tambat kapal, bahan obat-obatan, pengawet, pakan dan makanan, bahan bakar, bahan kertas dan bangunan (Romimohtarto, K dan Juwana, Sri, 2001).

Hutan mangrove di Kabupaten Pesisir Selatan memiliki luas 1.911,26 Ha dengan persentase tutupan 31,34% dan kerapatan pepohonan 1.110 batang/ha. Dibandingkan dengan luas pantai Kabupaten Pesisir Selatan, maka hutan mangrove hanya 0,42%.



j. Luas dan Kerusakan Padang Lamun

Ekosistem padang lamun memberikan banyak manfaat bagi makhluk hidup. Dengan demikian, sudah seharusnya kita mempertahankan areal-areal padang lamun, termasuk tumbuhan dan hewannya, karena hal ini sangat penting untuk pembangunan ekonomi dan sosial. Namun, di masa sekarang ini telah banyak kita



mendapatkan dan melihat daerah-daerah yang sudah tidak lagi ditumbuhi lamun atau lamunnya sudah berkurang, hal ini disebabkan oleh tekanan penduduk semakin meningkat dan sebagian penduduk yang tidak mengetahui banyak fungsi-fungsi ekologis lamun itu sendiri.

Luas padang lamun di Kabupaten Pesisir Selatan diperkirakan 17 Ha dan mengalami kerusakan sebesar 24%. Kerusakan padang lamun disebabkan oleh aktivitas pengerukan dan penimbunan yang dilakukan di sekitar wilayah pesisir seperti pembanunan jalan, perumahan atau pembangunan sarana dan parasarana pariwisata. Penangkapan ikan dengan trawl dan lainnya yang merusak padang lamun serta kerusakan oleh penduduk setempat yang tidak mengetahui banyak fungsi ekologis padang lamun.

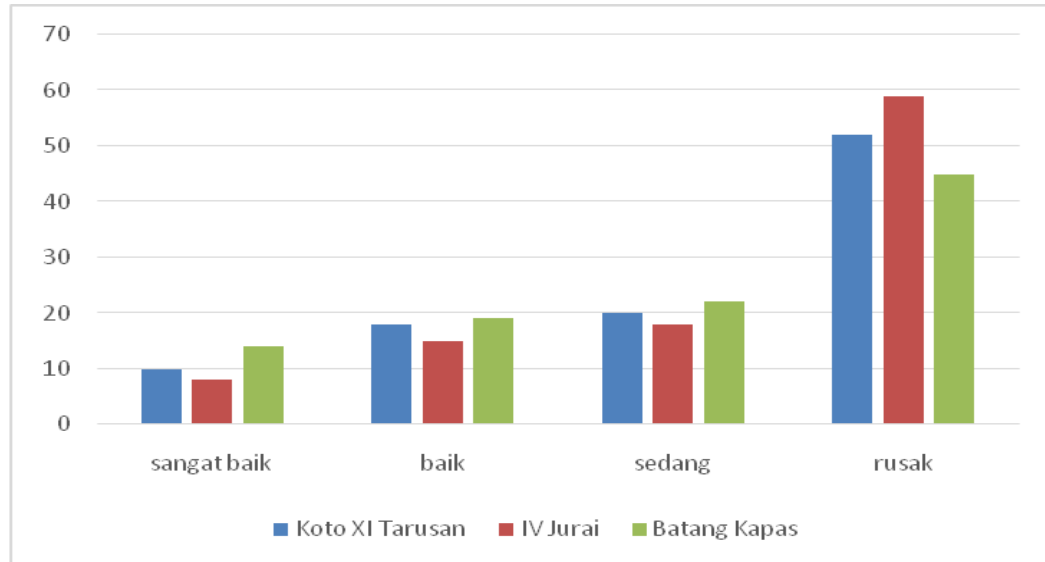
k. Luas Tutupan dan Kondisi Terumbu Karang

Terumbu karang adalah ekosistem bawah laut yang terdiri dari sekelompok binatang karang yang membentuk struktur kalsium karbonat, semacam batu kapur. Ekosistem ini menjadi habitat hidup berbagai satwa laut. Terumbu karang bersama-sama hutan mangrove merupakan ekosistem penting yang menjadi gudang keanekaragaman hayati laut. Dari sisi keanekaragaman hayati, terumbu karang disebut-sebut sebagai hutan tropis dilautan.

Terumbu karang di Kabupaten Pesisir Selatan tersebar di Kecamatan Koto XI Tarusan dengan luas tutupan 1.800 Ha, Kecamatan IV Jurai 410 Ha, dan Kecamatan Batang Kapas 155 Ha. Kondisi terumbu karang di Kabupaten Pesisir Selatan cukup memprihatinkan, 52,78% dari terumbu karang berada dalam kondisi rusak, 19,78 kondisi sedang, 17,55% kondisi baik dan hanya 9,92% yang berada dalam kondisi sangat baik.



Penyebab kerusakan terumbu karang disebabkan pemanasan global, penangkapan dengan bahan peledak, penangkapan ikan dengan sianida, penggunaan trawl, pengelolaan tempat rekreasi di wilayah pesisir yang tidak memperhatikan lingkungan, pengambilan oleh wisatawan.



Sumber : Olahan Tabel 12 Lampiran dokumen IKPLHD Kabupaten Pesisir Selatan, 2018

Gambar 2.10 Kondisi Terumbu Karang di Kabupaten Pesisir Selatan

I. Luas Perubahan Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Kabupaten Pesisir Selatan terdiri atas pemukiman, industri, tanah kering, perkebunan, semak belukar, perairan dan lainnya. Penggunaan lahan tidak mengalami perubahan di bandingkan dengan tahun 2017. Usaha perkebunan merupakan paling besar dalam penggunaan lahan sebesar 48,70%, selanjutnya pemukiman 18,69%, tanah kering 14,62%, Perairan/kolam 9,48%, semak belukar 4,87%, lainnya 3,61% dan industri 0,03%.



m. Luas Pemanfaatan Lahan

Kondisi pemanfaatan lahan akan diuraikan disini adalah pemanfaatan lahan skala usaha (Tabel 14 Lampiran Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2018). Data yang berhasil di himpun hanya data yang berasal dari Izin Pertambangan dan Izin Perkebunan.

Jenis pemanfaatan lahan untuk pertambangan merupakan IUP Mineral bukan logam / Mineral Batuan Sungai sebanyak 9 IUP. Sedangkan perkebunan terdapat 8 Izin Usaha Perkebunan dengan usaha perkebunan kelapa sawit, untuk perkebunan rakyat terdiri dari perkebunan kelapa sawit, kelapa dalam, karet gambir, kakao, pala, cengkeh, dll.

n. Luas Areal dan Produksi Pertambangan Menurut Jenis Bahan Galian

Jenis pertambangan di Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2018 yang dilaksanakan secara legal adalah pertambangan mineral bukan logam/mineral batuan sungai yang menghasilkan pasir, batu dan krikil (Sirtukil) sebanyak 3 IUP. Pada tahun 2017, IUP yang dikeluarkan di Kabupaten Pesisir Selatan sebanyak 6 buah dan masih berjalan sampai sekarang. IUP yang ada ini masuk dalam kategori skala usaha kecil dengan total luas 250,64 Ha. Produksi pertambangan yang di hasil berupa galian C, dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan material peningkatan jalan nasional Painan sampai Tapan dan pembangunan jalan Kawasan Wisata Bahari Mandeh sampai ke Padang.

2.1.4 Dampak Perubahan Tata Guna Lahan (*Impact*)

Perkembangan wilayah tidak terlepas dari pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat dan adanya peningkatan akan kebutuhan dasar manusia berupa sandang, pangan dan papan. Upaya dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia memberikan konsekuensi akan adanya dampak



pada perubahan penggunaan lahan. Perubahan penggunaan lahan yang umumnya terjadi adalah kebutuhan akan ruang (*space*) untuk tempat tinggal/pemukiman (*settlement*).

Pembangunan permukiman akibat pertumbuhan penduduk yang tidak diikuti oleh upaya pelestarian air, jelas akan menimbulkan permasalahan terhadap sumber daya air. Dampak langsung yang dirasakan akibat adanya permasalahan pada sumber daya air adalah bencana banjir. Perubahan karakteristik lahan dan intensitas curah hujan yang cukup tinggi serta perubahan penggunaan lahan di Daerah Aliran Sungai (DAS) merupakan faktor yang ikut berperan dalam munculnya gejala banjir. Pada daerah perbukitan dan pegunungan penggunaan lahan yang tidak sesuai menimbulkan tanah longsor atau tanah bergerak.

Hal ini dapat dilihat, pada tahun 2018 terjadi banjir pada 5 (lima) kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan. Luas area yang terendam sebesar 240 Ha dengan kerugian materi Rp. 1.030.000.000,-. Bencana tanah longsor terjadi di 5 (lima) kecamatan dengan kerugian materi Rp. 175.000.000,-.

2.1.5 Upaya Pengelolaan yang di Lakukan (*Response*)

Melestarikan lingkungan hidup merupakan kebutuhan yang tidak bisa ditunda lagi dan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, melainkan tanggung jawab setiap insan di bumi. Setiap orang harus melakukan usaha untuk menyelamatkan lingkungan hidup disekitar kita sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Sekecil apa pun usaha yang kita lakukan sangat besar manfaatnya bagi terwujudnya bumi yang layak huni bagi generasi anak cucu kita kelak.

Upaya pemerintah untuk mewujudkan kehidupan yang adil dan makmur bagi rakyat tanpa harus menimbulkan kerusakan lingkungan ditindaklanjuti dengan penyusunan program pembangunan berkelanjutan yang sering disebut sebagai pembangunan berkelanjutan berwawasan lingkungan. Pembangunan berwawasan lingkungan adalah usaha



meningkatkan kualitas manusia secara bertahap dengan memperhatikan faktor lingkungan.

Upaya atau respon yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan terhadap pengendalian kerusakan lingkungan hidup tersebut dilakukan melalui upaya pencegahan kerusakan lingkungan hidup, upaya penanggulangan kerusakan lingkungan hidup, dan upaya pemulihan kerusakan lingkungan hidup diantaranya berupa upaya realisasi penghijauan dan reboisasi.

Upaya pencegahan kerusakan lingkungan hidup dilakukan melalui penataan kegiatan dan/atau usaha yang memanfaatkan sumber daya alam seperti perkebunan dan pertambangan melalui izin lingkungan dengan mempertimbangkan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup dan penerapan regulasi lingkungan pada kegiatan dan/atau usaha tersebut. Pencegahan dengan penerapan Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah dan Rencana Detail Tata Ruang serta dokumen perencanaan/masterplan yang dapat mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.

Upaya penanggulangan kerusakan lingkungan dilakukan diantaranya melalui : pengawasan terhadap pengelolaan lingkungan hidup terhadap kegiatan dan/atau usaha, sosialisasi pada masyarakat terkait dampak akibat kerusakan lingkungan hidup, melarang pengambilan batu karang yang ada disekitar pantai ataupun di dasar laut, melarang membatut hutan mangrove, melarang pemakaian peledak dan bahan kimia lainnya dalam mencari ikan, melarang pemakaian pukat haimau untuk mencari ikan dan penegakan hukum terhadap pelaku pengrusakan lingkungan hidup.

Penegakan hukum terhadap pelaku pengrusakan lingkungan hidup di Kabupaten Pesisir Selatan dilakukan kepada pelaku yang melakukan kerusakan lingkungan hidup di Kawasan Wisata Bahari Terpadu (KWBT) Mandeh Kecamatan Koto XI Tarusan yang melakukan perusakan wilayah pesisir, perusakan hutan mangrove, terumbu karang dan melakukan



usaha tanpa izin lingkungan. Penegakan hukum juga dilakukan bagi pelaku penebangan pohon tanpa izin (*Illegal Logging*) di Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan, Lunang, Linggo Sari Baganti dan Lengayang

Upaya pemulihan kerusakan lingkungan hidup yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan dilakukan melalui restorasi dan rehabilitasi lingkungan, reklamasi, transplantasi, green belt wilayah pesisir, reboisasi dan penghijauan. Restorasi dan rehabilitasi dilakukan terhadap kerusakan hutan mangrove yang dilakukan di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kecamatan Sautera dan Kecamatan Ranah Pesisir. Pelaksanaan Reklamasi dilakukan pada usaha pertambangan batuan sungai serta pembangunan Irigasi Batang Tarusan.

Upaya transplantasi dilakukan terhadap terumbu karang dengan pencakokan atau pemotongan karang hidup untuk ditanam di tempat lain dan ditempat karangnya telah rusak sebagai upaya rehabilitasi. Transplantasi terumbu karang dilakukan di Kecamatan Koto XI Tarusan di Pulau Seronjong Gadang, Pulau Setan, dan Pulau Pagang. Transpalantasi Terumbu Karang juga dilakukan di Kecamatan IV Jurai yaitu di Pulau Aua.

Upaya memulihkan fungsi dan manfaat ekosistem pesisir sebagai jalan hijau (green belt) melalui penanaman cemara laut (*Casuarina equisetifolia*) disepanjang pesisir pantai yang dilakukan di Pantai Sago Kecamatan IV Jurai 2.000 batang. Upaya reboisasi tidak terlaksana di Kabupaten Pesisir Selatan, sedangkan upaya penghijauan dilakukan dengan penanaman pohon sebanyak 209.301 batang bibit kayu-kayuan di Kecamatan IV Jurai, Batang Kapas, Sutera, Lengayang, Ranah Pesisir dan Linggo Sari Baganti.

2.2. KUALITAS AIR

Air merupakan sumberdaya alam yang mempunyai fungsi sangat penting bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya serta sebagai modal dasar dalam pembangunan. Dengan perannya yang sangat penting, air akan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh kondisi/komponen



lainnya. Pemanfaatan air untuk menunjang seluruh kehidupan manusia jika tidak dibarengi dengan tindakan bijaksana dalam pengelolaannya akan mengakibatkan kerusakan pada sumberdaya air.

Sumber daya air yang paling banyak dimanfaatkan untuk keperluan manusia adalah air permukaan. Air permukaan yang ada seperti sungai, sumur gali dan embung banyak dimanfaatkan untuk keperluan manusia seperti tempat penampungan air, alat transportasi, mengairi sawah dan keperluan peternakan, keperluan industri, perumahan, sebagai daerah tangkapan air, pengendali banjir, ketersediaan air, irigasi, tempat memelihara ikan dan juga sebagai tempat rekreasi. Sebagai tempat penampungan air maka sungai dan embung mempunyai kapasitas tertentu dan ini dapat berubah karena aktivitas alami maupun antropogenik. Sebagai contoh pencemaran sungai dan embung dapat berasal dari : (1) tingginya kandungan sedimen yang berasal dari erosi, kegiatan pertanian, penambangan, konstruksi, pembukaan lahan dan aktivitas lainnya; (2) limbah organik dari manusia, hewan dan tanaman (3) kecepatan pertambahan senyawa kimia yang berasal dari aktivitas industri yang membuang limbahnya ke perairan. Ketiga hal tersebut merupakan dampak dari meningkatnya populasi manusia, kemiskinan dan industrialisasi. Penurunan kualitas air akan menurunkan dayaguna, hasil guna, produktivitas, daya dukung dan daya tampung dari sumberdaya air yang pada akhirnya akan menurunkan kekayaan sumberdaya alam. Untuk menjaga kualitas air agar tetap pada kondisi alamiahnya, perlu dilakukan pengelolaan dan pengendalian pencemaran air secara bijaksana.

Kualitas air secara umum menunjukkan mutu atau kondisi air yang dikaitkan dengan suatu kegiatan atau keperluan tertentu. Ditinjau dari segi kualitas, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, di antaranya kualitas fisik yang terdiri atas bau, warna dan rasa, kualitas kimia yang terdiri atas pH, kesadahan, dan sebagainya serta kualitas biologi dimana air terbebas dari mikroorganisme penyebab penyakit. Agar kelangsungan hidup manusia dapat berjalan lancar, air bersih juga harus tersedia dalam jumlah yang memadai sesuai dengan aktifitas manusia pada tempat dan



kurun waktu tertentu.

Secara umum kualitas air di Kabupaten Pesisir Selatan masih baik, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Hal ini dapat dilihat dari Indeks Kualitas Air Kabupaten Pesisir Selatan sebesar 85 (tergolong masih bagus). Sebagian besar masyarakat di Kabupaten Pesisir Selatan masih menggunakan sumur gali untuk keperluan rumah tangga. Hanya sebagian masyarakat kecamatan IV Jurai, Bayang, Lengayang, dan Tarusan yang menggunakan PDAM untuk keperluan sehari-hari. Hal ini didorong dengan masih melimpahnya sumberdaya air di Kabupaten Pesisir Selatan.

Sementara itu, kualitas air laut juga patut menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan. Hal tersebut mengingat Kabupaten Pesisir Selatan berada di sepanjang Pantai Barat Sumatera. Di tambah lagi sebagian masyarakat Kabupaten Pesisir Selatan bermukim di sepanjang pantai. Dengan kondisi yang demikian dikhawatirkan akan berdampak kepada kualitas air laut itu sendiri. Hal ini terkait dengan kebiasaan masyarakat yang tinggal di sekitar perairan yang selalu menjadikan laut maupun sungai sebagai halaman belakang sehingga laut rawan menjadi tempat penampungan limbah domestik baik padat maupun cair. Namun dari hasil analisa air laut di beberapa titik di Kabupaten Pesisir Selatan diketahui kuaalitas air laut masih memenuhi baku mutu.

Berbeda dengan sungai, dari data pemantauan DLH tahun 2018 diketahui sebagian besar sungai di Kabupaten Pesisir Selatan tercemar ringan. Kondisi tercemar ringan ini harus menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan. Apabila hal ini tidak menjadi perhatian dan tidak dilakukan penanganan dengan segera maka bukan tidak mungkin level tercemar ringan akan meningkat menjadi tercemar sedang bahkan berat.

Berikut ini akan dilakukan analisis DPSIR terhadap kualitas air di Kabupaten Pesisir Selatan.

2.2.1 Faktor Pemicu (*Driving Force*)

Secara umum sungai di Kabupaten Pesisir Selatan tercemar ringan.



Meskipun dalam keadaan tercemar ringan masih belum terlalu membahayakan bukan berarti itu bisa diabaikan. Dengan kata lain jika keadaan yang tercemar ringan tidak ditangani dengan segera dikhawatirkan kualitasnya akan semakin menurun/memburuk.

Peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya termasuk tahun 2018 menjadi salah satu faktor pemicu mendorong penurunan kualitas air di Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini juga didukung oleh data kependudukan Kabupaten Pesisir Selatan yang menunjukkan kenaikan jumlah penduduk setiap tahunnya. Dimana di tahun 2018 diketahui pertumbuhan penduduk Kabupaten Pesisir Selatan 2%.

Bebagai aktivitas masyarakat di sekitar sumber daya air seperti aktivitas permukiman, pertanian dan industri diperkirakan menjadi faktor pemicu (*driving force*) menurunnya kualitas sungai. Aktivitas permukiman dan pertanian menjadi faktor pemicu utama menurunnya kualitas sungai di Kabupaten Pesisir Selatan. Di tambah lagi dengan kebiasaan masyarakat yang tinggal di sekitar sungai melakukan pembuangan sampah dan limbah domestik ke sungai. Demikian juga dengan aktivitas pertanian dimana sebagian besar penduduk kabupaten Pesisir Selatan bermata pencaharian sebagai petani dan area pertanian seluas 105,423 Ha. Sebagian besar petani di Kabupaten Pesisir Selatan melakukan kegiatan pertanian dengan menggunakan pupuk kimia dan pestisida. Sementara buangan dari pupuk dan pestisida tersebut langsung mengalir ke saluran air dan selanjutnya menuju sungai.

2.2.2 Tekanan (*Pressure*)

Peningkatan jumlah penduduk Kabupaten Pesisir Selatan yang bermukim di sekitar sungai maka akan meningkatkan tekanan terhadap sungai tersebut. Sungai di Kabupaten Pesisir Selatan difungsikan masyarakat untuk keperluan rumah tangga (minum dan MCK). Hal ini juga dengan didukung oleh budaya masyarakat yang membuang sampah ke sungai dan menjadikan sungai sebagai halaman belakang rumah sehingga



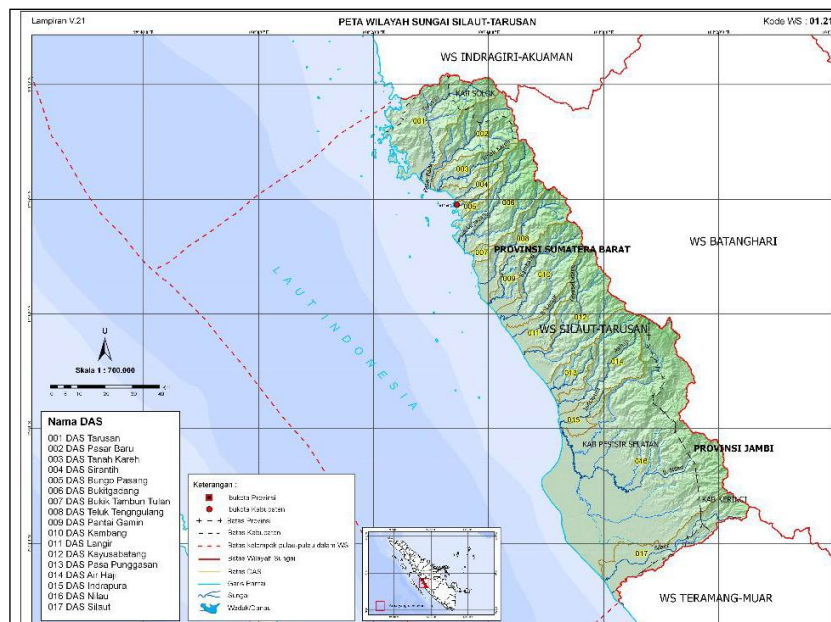
tidak ada motivasi masyarakat untuk menjaga estetika sungai. Pada akhirnya sungai hanya menjadi tempat pembuangan limbah oleh masyarakat, baik limbah padat maupun cair.

Berdasarkan data timbulan sampah Kabupaten Pesisir Selatan rata-rata timbulan sampah tiap penduduk 0,3 kg/orang/hari termasuk masyarakat bermukim disekitar sungai atau berinteraksi secara langsung dengan sungai. Di samping itu belum semua daerah yang dilalui sungai di Kabupaten Pesisir Selatan yang memiliki IPAL komunal (data IPAL komunal). Di Kabupaten Pesisir Selatan baru terdapat IPAL komunal sebanyak 73 unit.

2.2.3 Kondisi Eksisting (*State*)

a. Kondisi Sungai

Kabupaten Pesisir Selatan dilalui 22 sungai yang sebagian besar berhulu di Taman Nasional Kerinci Sebelat (TNKS) dan bermuara ke Samudera Hindia (Gambar 2.11).



Sumber : Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Kab. Pesisir Selatan, 2018

Gambar 2.11 Peta Wilayah Sungai Tarusan - Silaut

Sungai-sungai yang ada di Kabupaten Pesisir memiliki bentuk yang tidak sama dari hulu hingga hilir. Daerah hulu masih berbentuk



saluran alami sedangkan daerah tengah dan hilir sudah ada yang berbentuk trapezium dengan kemiringan sungai tidak sama. Untuk daerah yang menggunakan pengendali banjir/bronjong mempunyai kemiringan 1:1 sampai 1:2. Sementara debit aliran sungai di Kabupaten Pesisir Selatan untuk debit maksimumnya di batang Surantih sebesar $97,25 \text{ m}^3/\text{dt}$ dan debit minimum di Batang Ampiang Parak $0,15 \text{ m}^3/\text{dt}$.

Keadaan suhu rata-rata pada siang hari berkisar antara 27°C s/d 32°C dan pada malam hari antara 22°C s/d 28°C . suhu udara maksimum mencapai 32°C dan suhu udara minimum mencapai 22°C . Kelembaban udara berkisar 75% s/d 95%.

Sungai-sungai ini disamping dimanfaatkan masyarakat untuk air baku air minum, mandi dan kakus juga untuk keperluan pertanian, industri dan perikanan. Dengan potensi yang dimiliki oleh sungai tersebut dan seiring dengan kemajuan zaman disekitar sungai tersebut sudah terjadi peningkatan permukiman penduduk, kegiatan industri, galian C dan pelabuhan kapal nelayan.

Berbagai aktifitas yang dilakukan disekitar sungai jika tidak diimbangi dengan sarana dan prasarana yang memadai dan ramah lingkungan akan mengakibatkan terjadi pencemaran di sungai. Hal tersebut dapat dilihat dari status sungai Kabupaten Pesisir Selatan hasil pemantauan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2018 diketahui hanya dua buah sungai yang berstatus memenuhi baku mutu air yaitu Batang Salido, Batang Tapan dan Batang Lunang (bagian hulu) dan sisanya berstatus tercemar ringan. Adapun sungai-sungai yang tercemar ringan adalah Batang Tarusan, Bayang, Salido (hilir), Batang Kapas, Kambang, Tapan, dan Lunang (hilir).

Kondisi tercemar ringan di Batang Salido karena lokasi sungai yang berada di ibukota sehingga kemungkinan sumber pencemar berasal dari buangan limbah domestik masyarakat. Hal ini



disebabkan belum semua masyarakat yang memiliki kesadaran untuk tidak melakukan pembuangan sampah dan limbah domestik ke sungai.

Sementara untuk Batang Kambang di samping disebabkan oleh limbah domestik rumah tangga, juga disebabkan oleh limbah dan sampah pasar, karena Batang Kambang melewati salah satu pasar di Kecamatan Lengayang. Di tambah lagi Batang Kambang ini bermuara ke muara (hilir) yang menghubungkan dengan laut. Muara ini dijadikan nelayan untuk pelabuhan atau tempat penambatan kapal setelah dan sebelum malaut. Dengan kondisi yang demikian kemungkinan aktifitas yang dilakukan nelayan akan menyebabkan ceceran minyak kapal disaat pengisian bahan bakar. Hal ini juga akan menurunkan kualitas Batang Kambang.

Di samping itu, sebagian lokasi sungai di Kabupaten Pesisir Selatan dilakukan aktivitas penambangan galian C. Penambangan galian C yang dilakukan oleh masyarakat kemungkinan menjadi salah satu penyumbang beban pencemar di sungai.

b. Kondisi Air Sumur

Sebagian besar masyarakat Pesisir Selatan menggunakan air sumur gali untuk memenuhi kebutuhan air baku air minum dan MCK. Dari hasil pemantauan diketahui kondisi eksisting air sumur masyarakat masih memenuhi baku mutu. Hal ini didukung oleh kesadaran masyarakat untuk membangun septic tank minimal berjarak 10 meter dari sumur karena ketersediaan lahan yang masih mencukupi.

c. Kondisi Air Laut

Letak Kabupaten Pesisir Selatan yang berada di sepanjang Pantai Barat Sumatera dan memiliki potensi bahari sehingga kondisi air laut seharusnya menjadi perhatian utama. Di tambah lagi



dengan pembangunan pemukiman dan sarana dan prasarana umum yang berada di sepanjang pantai dimungkinkan akan ikut menyumbang beban pencemar ke air laut. Hal ini didukung dengan hasil pemantauan kualitas air laut terlihat beberapa parameter tidak memenuhi baku mutu diantaranya TSS sebesar 645 mg/L. Tingginya angka tersebut kemungkinan karena adanya pembukaan lahan untuk pembangunan jalan nasional di Nagari Mandeh Sungai Nyalo. Partikel tanah sisa pembukaan lahan kemungkinan ikut menyumbang pencemaran air laut. Sungguhpun demikian pencemaran ini diprediksi hanya bersifat sementara sampai sisa pembukaan lahan tersebut stabil kembali.

d. Kondisi Air Embung

Tekanan penduduk yang luar biasa menyebabkan kerusakan hutan dan daur hidrologi. Indikatornya, debit air sungai merosot di musim kemarau dan meningkat di musim hujan. Untuk mengatasi hal tersebut, salah satu usaha dilakukan adalah pembangunan sarana penampung air. Adapun sarana penampung air yang paling murah dan mudah adalah dengan pembautan embung. Embung adalah bangunan konservasi air berbentuk kolam untuk menampung air hujan dan air limpasan serta sumber air lainnya untuk mendukung usaha pertanian, perkebunan dan peternakan terutama pada saat musim kemarau.

Di Kabupaten Pesisir Selatan terdapat 8 (delapan) buah embung dengan rincian sebagai berikut sebanyak 3 (tiga) buah di Kecamatan Sutura, 2 (dua) buah di Tarusan, 1 (satu) di Bayang, dan 1 (satu) di Lengayang. Dari hasil pemantauan yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup dapat diketahui bahwa status mutu embung di Kabupaten Pesisir Selatan masih memenuhi baku mutu. Hal ini didukung oleh lokasi embung yang jauh dari lokasi penduduk sehingga kemungkinan masuknya beban pencemar



terutama dari limbah domestik tidak ada.

e. Kondisi Air Limbah

Peningkatan jumlah industri di Kabupaten Pesisir Selatan jika tidak diimbangi dengan pengelolaan lingkungan akan menambah beban pencemar yang masuk ke badan sungai. Jumlah industri di Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2017 berjumlah 2.024 dengan rincian 759 industri pangan, industri hasil sandang dan kulit 185 unit, industri kimia dan bahan bangunan 867 unit, industri logam mesin elektronika 59 unit dan industri logam kerajinan 154 unit (Pesisir Selatan dalam Angka, 2018).

Dari industri-industri tersebut belum nampak adanya sumbangan limbah yang signifikan ke badan air. Karena industri-industri yang berlokasi di Kabupaten Pesisir Selatan hanya sebagian kecil yang menghasilkan limbah cair dan kemungkinan dibuang ke badan air. Berdasarkan data pemantauan Dinas Lingkungan Hidup tahun 2018 sungai-sungai yang berada di sekitar industri seperti Batang Bayang dan Batang Lunang masih berstatus memenuhi baku mutu dan tercemar ringan.

2.2.4 Dampak Penurunan Kualitas Air (*Impact*)

Meskipun air sungai di Kabupaten Pesisir Selatan secara umum hanya digunakan untuk keperluan pertanian dan industri dan sebagian kecil masyarakat menggunakan untuk keperluan air baku air minum, kondisi sungai yang tercemar ringan akan tetap memberikan dampak sosial, ekonomi, dan ekologi terhadap masyarakat. Dampak ekonomi yang dirasakan belum terlalu signifikan karena kondisi air yang tercemar ringan masih belum memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Dengan kondisi yang tercemar ringan air sungai masih bisa dimanfaatkan masyarakat untuk keperluan pertanian, industri dan perikanan.

Namun kondisi sungai yang tercemar ringan akan mengganggu



keseimbangan ekosistem perairan disungai. Penumpukan *suspended solid* di permukaan sungai yang dapat dilihat dengan tingginya angka TSS akan menyebabkan tingginya suhu air permukaan, serta akan menghambat sinar matahari masuk ke dalam badan air, dan menyebabkan berkurangnya kadar oksigen terlarut dalam badan air. Demikian juga dengan sampah permukiman akan mengakibatkan berkurangnya oksigen terlarut dalam badan air, karena oksigen digunakan oleh bakteri untuk proses pembusukan. Sampah anorganik dapat berakibat menghalangi cahaya matahari yang masuk ke badan air sehingga menghambat proses fotosintesis dari tumbuhan air dan alga. Sedangkan tingginya kadar fosfat dalam badan air akibat penggunaan detergen akan merangsang pertumbuhan eceng gondok dan ganggang.

2.2.5 Upaya pengelolaan yang dilakukan (*Response*)

a. Respon Kualitas Air Sungai

Beberapa upaya yang dilakukan mengatasi pencemaran sungai di Kabupaten Pesisir Selatan antara lain :

- ❖ Penanaman bambu di sempadan sungai





- ❖ Pengawasan ke industri yang melakukan pembuangan limbah ke sungai



- ❖ Pengerukan sungai untuk mencegah pedangkalan sungai akibat penumpukan sedimen di dasar sungai



- ❖ Pembangunan IPAL Komunal





- ❖ Program ODF (*Open Defecation Free*)/Stop Buang Air Besar Sembarangan.

Melalui kegiatan ini sudah pembangunan jamban untuk daerah-daerah yang belum memiliki jamban termasuk pemukiman di pinggir sungai.

b. Respon terhadap kualitas air embung

Salah satu upaya yang dilakukan untuk menjaga kualitas dan kuantitas air embung adalah dengan melestarikan hutan yang berada di sekitar embung.

c. Respon kualitas air laut

- ❖ Penanaman mangrove



- ❖ Aksi kelompok-kelompok peduli lingkungan melakukan pembersihan sampah pantai dan laut





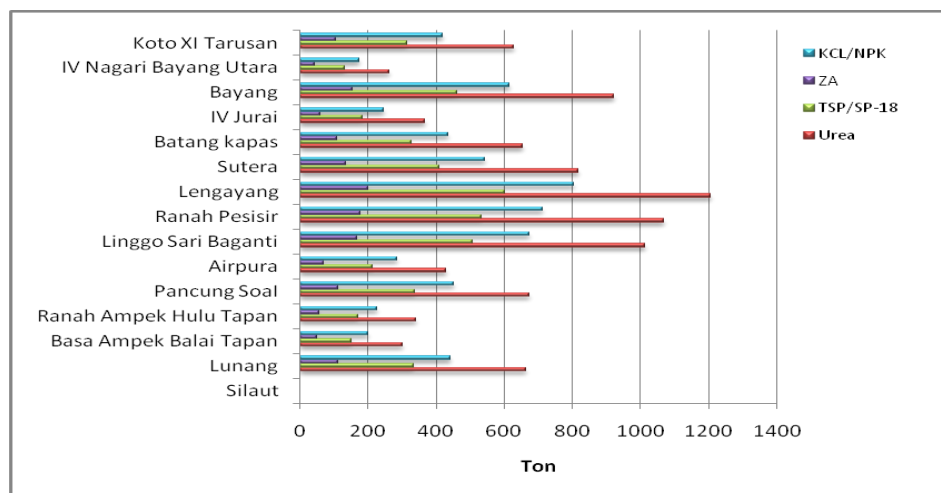
2.3. KUALITAS UDARA

Manusia hidup di dalam suatu lapisan udara dengan kedalaman 1.600 km. komposisi atmosfer pada awal bumi terbentuk hanya terdiri dari Hidrogen dan Helium dan komposisi ini mengalami perubahan secara drastic dalam solar sistemnya. Selama milyaran tahun sebagian besar Hidrogen dan Helium terdifusi keangkasa atau tersapu asteroid atau aliran partikel berenergi dari matahari yang disebut *the solar wind*. Komposisi atmosfer pada saat ini memberi peluang adanya kehidupan dan makhluk hidup. Peranan manusia sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan-perubahan kondisi atmosfer. Begitu juga dengan kualitas udara di Kabupaten Pesisir Selatan ini. Walaupun dengan nilai Indek Kualitas Udaranya tergolong baik yaitu sebesar 78,95% namun perlu juga diantisipasi dengan berbagai kebijakan berbagai sektor.

2.3.1 Faktor Pemicu (*Driving Force*) Terhadap Kualitas Udara

Sumber pencemar udara di Kabupaten Pesisir Selatan berasal dari:

- a. **Aktifitas Lalu Lintas**, dari hasil pengamatan langsung jumlah kendaraan yang lewat di jalan Negara setiap jamnya lebih kurang 50 kendaraan sedangkan di jalan kabupaten lebih kurang 30 kendaraan.
- b. **Tumpukan Timbulan Sampah**, di Kabupaten Pesisir Selatan yang diangkut ke TPA dari data pencataan petugas di lokasi TPA gunung bungkok adalah sebesar 20,33 ton/h. jika dikalikan setahun maka timbulan sampah di TPA gunung Bungkok sebesar 7.420,45 ton/th.
- c. **Pertanian**, berikut dapat dilihat pada gambar 2.12 dibawah ini jumlah pemakaian pupuk kimia per kecamatan untuk pertanian di Kabupaten Pesisir Selatan. Dari grafik dapat diketahui bahwa kecamatan Linggo Sari Baganti, Ranah Pesisir dan Lengayang menggunakan pupuk Urea yang banyak.



Sumber : Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Angka, BPS 2018

**Gambar 2.12 Grafik Penggunaan Pupuk Tahun 2018
Per-Kecamatan Industri**

- d. Industri,** pencemaran udara akibat kegiatan industry yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan ini untuk tahun 2018 tidak ada pembangunan industri sebagai penghasil pencemaran udara.
- e. Aktifitas Rumah Tangga,** kegiatan dirumah tangga sebagai penyumbang zat pencemar ke udara seperti kegiatan memasak dan pembakaran sampah yang masih dilakukan oleh masyarakat di Kabupaten Pesisir Selatan.

2.3.2 Isu dan Tekanan Terhadap Pencemaran Udara (*Pressure*)

Kualitas udara ambient di Kabupten Pesisir Selatan bukanlah menjadi isu prioritas, sebab dari hasil pemantauan yang dilakukan di 7 (tujuh) lokasi kegiatan tidak ada satupun parameternya yang melebihi baku mutu. Walau demikian tapi saat ini juga dirasakan sudah adanya penurunan kualitas udara terutama di daerah yang kepadatan lalu lintasnya cukup tinggi serta dilokasi industry yang kurang memperhatikan dampak lingkungan.

Di Kabupaten Pesisir Selatan ini pencemaran udara disebabkan oleh kegiatan manusia yang tidak mengindahkan dampak lingkungan seperti:



a. Aktivitas Lalu Lintas

Dilihat dari jumlah kendaraan berdasarkan bahan bakar minyak yang digunakan tahun 2018 yaitu untuk kendaraan yang bahan bakar minyaknya solar sebanyak 7.269 unit sedangkan bahan bakar minyaknya bensin sebanyak 313.869 unit. Peningkatan kendaraan di Kabupaten pesisir Selatan ini terjadi pada jumlah kendaraan roda dua atau motor. Hal ini dapat kita lihat dari kehidupan masyarakat pesisir pada umumnya setiap Keluarga minimal mempunyai satu kendaraan motor. Selain itu juga anak sekolah di Kabupaten Pesisir Selatan pada umumnya berkendara motor ke sekolah jadi jarang yang menggunakan angkutan umum. Dengan kondisi demikian maka akan adanya kemacetan lalu lintas pada saat jam berangkat sekolah yang berdampak negative terhadap udara atau disebut juga pencemaran udara. Kemacetn yang terjadi di jalan akan mengakibatkan pembakaran bahan bakar (bensin,Solar) pada mesin kendaraan bermotor akan mengeluarkan senyawa-senyawa seperti karbon monoksida, nitrogen oksida, belerang oksida, partikel padatan dan senyawa-senyawa fosfor timbal. Serta kebisingan juga akan meningkat.

Pesisir selatan saat ini sebagai daerah tujuan wisata maka peningkatan kendaran yang datang ke Pesisir Selatan juga mempengaruhi kualitas udara ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah pengunjung ke tempat wisata di Pesisir Selatan yaitu sebesar 2.631.800 orang. Berikut dapat dilihat peningkatan jumlah pengunjung atau wistawan ke Kabupaten Pesisir Selatan pada Tabel 2.1.



**Tabel 2.1 Arus Wisatawan Ke Kabupaten Pesisir Selatan
Tahun 2009-2017**

No	Tahun	Asing	Domestik	Jumlah
1	2009	317	13.333	13.650
2	2010	357	110.906	111.263
3	2011	431	116.127	116.558
4	2012	476	306.670	307.146
5	2013	578	587.056	587.634
6	2014	1.551	1.544.684	1.546.235
7	2015	1.600	2.000.000	2.001.600
8	2016	1.500	1.980.000	1.981.500
9	2017	1.700	2.350.000	2.351.700

Sumber: BPS Kabupaten Pesisir Selatan tahun, 2018

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa setiap tahunnya selalu terjadi peningkatan jumlah wisatawan yang datang ke Pesisir Selatan dengan demikian akan berdampak pada aktifitas lalu lintas. Hal ini diakibatkan intensitas kendaraan jadi banyak di jalan sehingga menimbulkan pencemaran udara. Dengan banyaknya kendaran yang datang dan berada di Kabupaten Pesisir Selatan menyebabkan penambahan ruas jalan di Kabupaten Pesisir Selatan yang tujuannya untuk mengurai kemacetan dan juga kelancaran dalam bertransportasi serta mempermudah akses kesuatu daerah tujuan.

b. Tumpukan timbulan Sampah

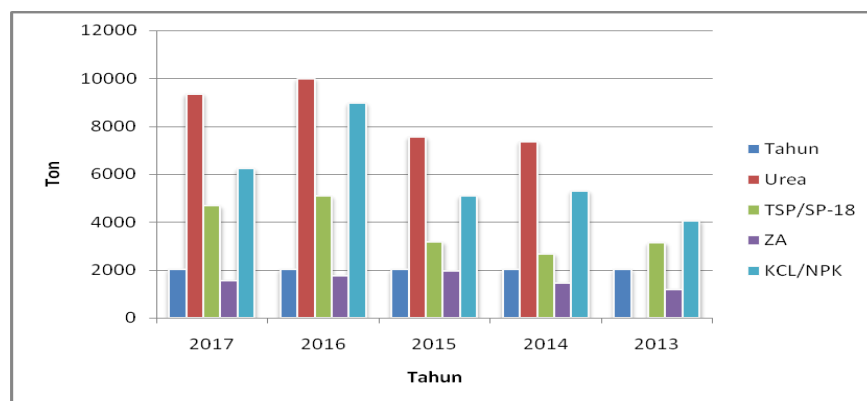
Penumpukan sampah yang ada di TPA Gunung Bungkok menyebabkan terjadinya pencemaran udara selain itu juga ada penunpukan pada TPS-TPS liar. Hal ini terjadi disebabkan dengan luas daerah Kabupaten Pesisir Selatan yang cukup luas dan akses yang jauh menyebabkan adanya TPS-TPS liar. Sampah yang menunpuk dapat mempengaruhi komposisi zat yang ada di udara.



Terutama daerah tempat tumpukan sampah yaitu TPA (tempat Pemrosesan Akhir). TPA di Kabupaten Pesisir Selatan pengolahannya dengan control landfill sebelum dilakukan penutupan oleh tanah penutup sampah di tumpuk dulu, karena ada penumpukan sampah adanya proses dekomposisi anaerobic yang menimbulkan gas H_2S , CH_4 dan NH_3 lepas ke udara. Akibatnya udara sekitar TPA menjadi bau dan kualitas udara ambient menurun. Gas-gas yang dihasilkan akan mendorong terjadinya pemanasan global.

c. Pertanian

Dari Kabupaten Pesisir Selatan dalam angka tahun 2018 bahwa luas lahan sawah yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan saat ini adalah sebesar 30.416 Ha. Dengan luasan yang begitu luas akan memberikan sumbangan emisi udara yang berasal dari lahan sawah yang tergenang menyebabkan kandungan gas metan yang dihasilkan akan lepas ke udara. Selain itu kegiatan pertanian juga merupakan sumber terbesar polusi partikel halus karena pertanian menggunakan pupuk yang mengandung amoniak bercampur dengan gas nitrogen oksida dan sulfat dari pipa knalpot mobil, maka akan terbentuk partikel padat mikroskopis yang disebut aerosol. Pencemaran udara akibat pertanian dapat dilihat dari penggunaan pupuk selama lima tahun terakhir pada gambar 2.13. Dari gambar dapat dilihat sudah adanya penurunan penggunaan pupuk di tahun 2017.



Sumber : Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Angka, BPS 2018

Gambar 2.13 Grafik Penggunaan Pupuk Tahun 2013-2017



d. Industri

Industri yang ada di Kabupaten Pesisir selatan saat ini yaitu industri pabrik sawit dan industri *Stone Crusher*. Kegiatan industri ini menyumbang pencemar terhadap kualitas udara. Hal ini di buktikan dengan zat pencemar yang dihasilkan. Walau demikian zat pencemar yang dihasilkan tidak ada yang melebihi baku mutu yang ditetapkan selain industri besar tersebut juga ada industri rumah tangga yang menyebabkan terjadinya pencemaran seperti industri tahu. Di Kabupaten Pesisir Selatan ini ada 48 unit pabrik tahu, yang limbah cairnya menghasilkan NH_3 bila berikatan dengan NO dan SO_4 di udara akan menyebabkan terbentuknya aerosol.

e. Aktifitas Rumah Tangga

Rumah tangga ternyata memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pencemaran lingkungan. Terutama kegiatan di dapur sebagai penghasil utama pencemaran udara. Namun di Kabupaten Pesisir Selatan penduduk sudah tidak ada lagi yang menggunakan kayu untuk memasak. Pada umumnya sudah menggunakan LPG untuk kegiatan memasak. Jumlah penggunaan LPG di Kabupaten Pesisir Selatan sebanyak 7.927.450 kg sedangkan yang memakai minyak tanah sebanyak 2.890.530 liter.

2.3.3 Kondisi Udara dan Statusnya (*State*)

Untuk melihat kondisi udara secara umum sama juga yang dilakukan Kabupaten Pesisir Selatan yaitu dari :

a. Kondisi Udara Ambien

Untuk pemantauan kualitas udara ambient dilakukan pada tujuh titik yaitu udara ambient area Perumahan Griya Perdana Sejahtera, PLTM Sako 1, Lapangan Tenis GOR Zaini Zein, Kawasan Wisata Pantai Carocok Painan, Kawasan Carocok Kecamatan Koto XI Tarusan, Pasar Inpres Air Haji dan Puskesmas Tapan dari hasil pemantauan di ketahui tidak ada parameter yang melebihi baku mutu.



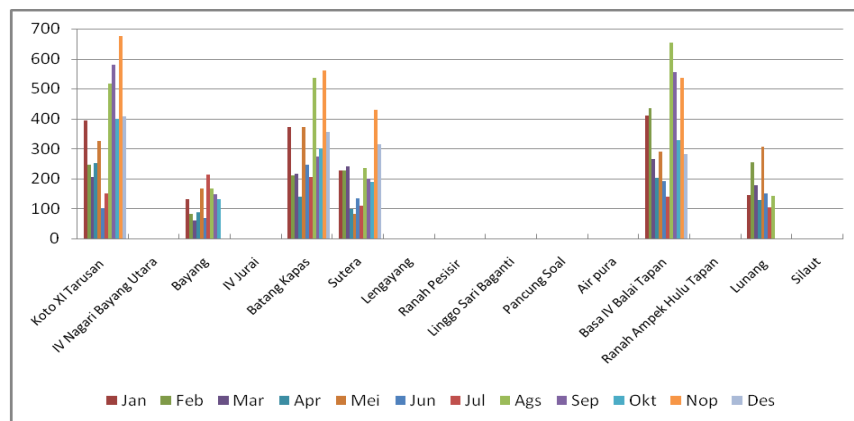
b. Kualitas Air Hujan

Hujan merupakan masukan dalam sistem hidrologi. Ditinjau dari kualitasnya dibandingkan dengan air alami lainnya, air hujan merupakan air paling murni dalam arti komposisinya hampir mendekati H_2O . Namun demikian, pada hakekatnya tidak pernah dijumpai air hujan yang betul-betul hanya tersusun atas H_2O saja, berbagai faktor lingkungan telah mempengaruhi kualitas air hujan tersebut. Pencemaran udara yang terjadi baik yang berupa buangan gas maupun emisi dari kendaraan bermotor. Serta buangan gas dari pabrik telah mempengaruhi kualitas air hujan yang jatuh ke bumi. Air hujan di daerah pantai juga terpengaruh oleh laut dengan segala aktifitas dan komposisi airnya. Di Kabupaten Pesisir Selatan ini dilihat dari hasil pemantauan kualitas air hujannya tidak terjadi pencemaran karna pada umumnya pH nya asam yaitu 5,5 s/d 6,5 sedangkan nilai sulfatnya berkisar antara 7 s/d 9 ppm dan Nitratnya sebesar 0,2 s/d 0,4. Hujan asam dapat terjadi bila pH air hujan terlalu asam.

c. Iklim

❖ Curah Hujan Rata-Rata

Curah hujan rata-rata di Kabupaten Pesisir Selatan cukup tinggi dengan kisaran nilainya 60 s/d 580 mm hampir setiap bulan selalu ada hujan. Curah hujan tertinggi pada kecamatan Koto XI Tarusan pada bulan September. Sedangkan yang terendah Kecamatan Bayang pada bulan Maret. Untuk kondisi curah hujan pada enam Kecamatan dan enam stasiun pemantau ini dapat dilihat pada Gambar 2.14 di bawah ini.

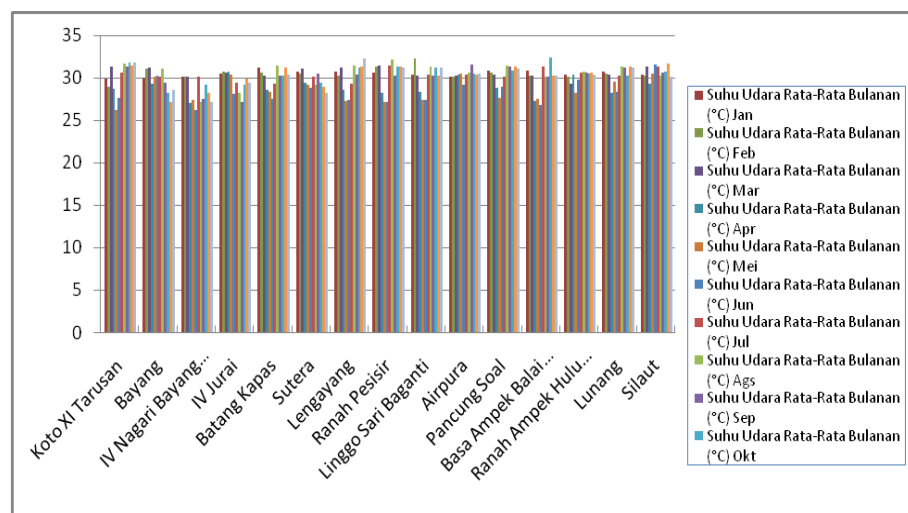


Sumber : Olahan Tabel 24. Lampiran dokumen IKPLHD Kabupaten Pesisir Selatan, 2018

Gambar 2.14 Grafik Curah Hujan Rata-Rata Bulanan Per-Kecamatan

❖ Suhu Udara Rata-Rata

Suhu udara di Kabupaten Pesisir Selatan berkisar antara 26,14 s/d 32,28 °C. pengukuran suhu terendah terjadi pada bulan Mei di Kecamatan Koto XI Tarusan. Sedangkan suhu tertinggi ada di bulan Desember di Kecamatan Lengayang. Suhu ini masih termasuk normal kalau untuk daerah tropis. Berikut Grafik suhu udara rata-rata per Kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan.



Sumber : Olahan Tabel 36. Lampiran dokumen IKPLHD Kabupaten Pesisir Selatan, 2018

Gambar 2.15 Grafik Suhu Udara Rata-Rata Bulanan Per-Kecamatan



2.3.4 Dampak (*Impact*) terhadap Kualitas Udara

Adanya beberapa sumber pencemar udara yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan ini berdampak terhadap kualitas udara di Kabupaten Pesisir Selatan. Untuk saat ini dampak yang dirasakan berasal dari sector transportasi atau emisi kendaraan bermotor memiliki variasi yang berbeda, tergantung pada tingkat kepadatan serta jenis dan bahan bakar yang digunakan. Kendaraan bermotor yang menggunakan bahan bakar solar akan lebih banyak mengeluarkan emisi yang mengandung sulfur dioksida dan partikulat, sedangkan kendaraan bermotor yang mengandung bahan bakar bensin akan lebih banyak mengandung nitrogen oksida. Ini dapat dirasakan untuk udara ambient di lokasi sampling transportasi dilihat dari hasil data pemantauan *passive sampler* yaitu konsentrasi NO_2 nya sebesar $16,40\mu\text{g}/\text{Nm}^3$ dan konsentrasi SO_2 sebesar $3,20\mu\text{g}/\text{Nm}^3$.

2.3.5 Upaya Pengelolaan Kualitas Udara (*Response*)

Upaya yang dilakukan dalam pengelolaan kualitas udara di Kabupaten Pesisir Selatan ini berupa kebijakan daerah serta kegiatan pencegahan pencemaran udara seperti berikut ini:

a. Sektor Transportasi

Untuk sector transportasi dilakukan kebijakan terhadap kendaraan umum dan dinas untuk melakukan KIR kendaraannya di dinas perhubungan, juga penerapan Undang-undang nomor 2 tahun 2009 tentang Lalu lintas yang dilakukan oleh polisi bahwa tidak boleh menggunakan kendarapot kendaraan yang tidak standar. Serta penanaman pohon pelindung di tepi jalan untuk menyerap zat pencemar udara.





b. Limbah Padat

Pengelolaan yang dilakukan untuk limbah padat adalah membuat *master plan* persampahan, pendirian bank sampah, *composting* sampah organik terutama sampah pasar, penambahan sarana dan prasarana persampahan baik TPS maupun TPA yang DED bangunan sudah selesai akan dibangun di Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan serta pembinaan sekolah berwawasan lingkungan. Gambar dibawah ini merupakan aktifitas pembinaan pengolahan sampah di sekolah adiwiyata.



c. Industri

Upaya pengelolaan yang dilakukan yaitu dengan tetap melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap pencemaran akibat aktifitas industry. Sedangkan untuk pabrik tahu di upayakan untuk pembangunan IPAL yang proses pengajuan pembangunannya ke Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutan dari Dana DAK tahun 2019.

d. Pertanian

Upaya yang telah dilakukan di bidang pertanian antara lain peningkatan teknologi pertanian, penggunaan pupuk organik, penyuluhan kepada petani, perbaikan sistem irigasi, pemanfaatan kotoran ternak untuk pupuk organik dan biogas, serta sistim



tanam SRI sebagai upaya untuk pengurangan gas metan yang dihasilkan oleh lahan sawah.



2.4. RESIKO BENCANA

Kabupaten Pesisir Selatan salah satu daerah di Sumatera Barat yang multi ancaman bencana alam seperti, banjir, longsor, angin puting beliung, abrasi, gelombang ekstrim, gempa bumi dan tsunami tapi yang menjadi isu utama kebencanaan di Kabupaten Pesisir Selatan di tahun 2018 ini yaitu banjir. Banjir terjadi akibat ulah manusia dan juga akibat alami.

2.4 1 Faktor Pemicu (*Driving Force*) Terjadinya Bencana

Faktor yang menyebabkan terjadi bencana di Kabupaten Pesisir Selatan adalah anomaly cuaca dan khususnya di wilayah perairan ditambah dengan curah hujan yang cukup tinggi serta adanya penebangan kayu liar yang dilakukan oleh oknum masyarakat. Selain itu masih banyak kalangan masyarakat yang kurang peduli terhadap resiko bencana, ini terbukti banyak kalangan masyarakat yang mendirikan bangunan rumah pada zona merah seperti di kaki bukit, disisi jalan yang memiliki lurah dan tebing, pinggiran pantai yang rawan abrasi pantai dan aliran sungai artinya sangat rentan dengan bahaya.



2.4.2 Isu Prioritas Kebencanaan dan Tekanan (*Pressure*)

Kejadian banjir di Kabupaten Pesisir selatan secara faktual cenderung meningkat baik dilihat dari frekuensi kejadiannya dan luasan serta lamanya genangan. Faktor yang menyebabkan peningkatan banjir di Kabupaten Pesisir Selatan alih fungsi lahan dan dampak perubahan iklim. Alih fungsi lahan yang terjadi di Kabupaten Pesisir Selatan pada umumnya untuk pemungkiman, sedangkan perubahan iklim membawa perubahan karakteristik hujan dari data pencatatan hari hujan oleh Dinas Pengelolaan Sumber Daya air Tahun 2018 dapat diketahui bahwa hujan di Kabupaten Pesisir Selatan 134 hari.

Penebangan pohon yang dilakukan oleh oknum tidak bertanggung jawab mengakibatkan material tanah bersama bebatuan yang sudah tidak ada pengikatnya (akar Pohon) akan dengan mudah meluncur ke bawah kemudian membendung sungai dan akan terjadi banjir. Hal ini yang memicu banjir di Kabupaten Pesisir Selatan dimana tahun 2018 ditemukan 59,43 potong kayu balok yang diamankan oleh Satpol PP Kabupaten Pesisir Selatan dengan jenis kayu Marantih 22 batang, medang 230 batang, sepat 29 batang, terentang 129 batang dan lainnya kayu rimba campuran.





2.4.3 Kondisi Kebencanaan dan Statusnya (*State*)

Banjir yang terjadi tahun 2018 diakibatkan oleh anomali cuaca dan akibat penebangan liar di hutan. Penyebab ini membuat status bencana banjir termasuk bencana daerah berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana sesuai dengan kriteria dalam pasal 7 ayat 2. Dimana kondisi bencana banjir di Kabupaten Pesisir Selatan yaitu:

- a. Jumlah korban bencana banjir di Kabupaten Pesisir Selatan tidak ada korban jiwa .
- b. Kerugian harta benda diperkirakan sebesar 4 rumah rusak ringan di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan dan buku-buku di sekolah sekitar 500 buku.
- c. Kerusakan sarana dan prasarana akibat banjir di Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan dan Ranah Ampek Hulu Tapan berupa 1 (satu) jembatan dan 3 sekolah yang terendam banjir yaitu : SMP 2 Ranah Ampek Hulu Tapan, 1 SD Ranah Ampek Hulu Tapan dan 1 SMPN di Basa Ampek Balai Tapan serta rusaknya buku-buku pelajaran sekolah.
- d. Cakupan luas yang terkena bencana 240 Ha.
- e. Dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan tidak begitu berpengaruh, karena waktu bencana hanya 2 hari dan setelah itu masyarakat dapat beraktifitas seperti biasanya.





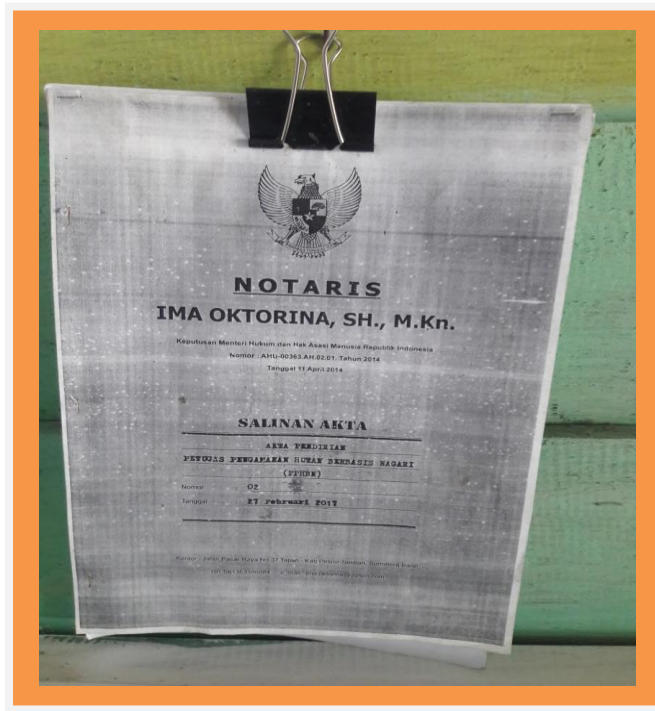
2.4.4 Dampak (*Impact*) yang Ditimbulkan Akibat Bencana

Akibat dari terjadinya banjir di Kabupaten Pesisir Selatan yaitu:

1. Rusaknya aliran sungai dan runtuhnya tebing-tebing sungai
2. Rusaknya jembatan penghubung Kampung Tengah dengan Nagarian Kubu Tapan
3. Kerugian mencapai Rp. 1.030.000,-
4. Penyakit diare berjangkit pasca banjir ini dilihat dari data penyakit yang timbul di daerah banjir

2.4.5 Upaya Pengelolaan Kebencanaan (*Response*)

1. Selalu adanya peringatan dari BPBD kepada masyarakat untuk tidak tinggal di daerah zona merah sebagai tanda upaya menyelamatkan diri jatuhnya korban dan juga ancaman resiko yang dapat merugikan.
2. Kegiatan perbaikan tebing sungai atau normalisasi bantaran sungai dan pengamanan tebing sungai yang dilakukan Dinas PSDA.
3. Kelompok masyarakat yang peduli hutan yang dibentuk oleh TNKS





5. Kegiatan penanaman hutan seluas 50 Ha di daerah Kecamatan Batang Kapas
6. Penanaman pohon bambu di aliran sungai yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup



2.5. PERKOTAAN

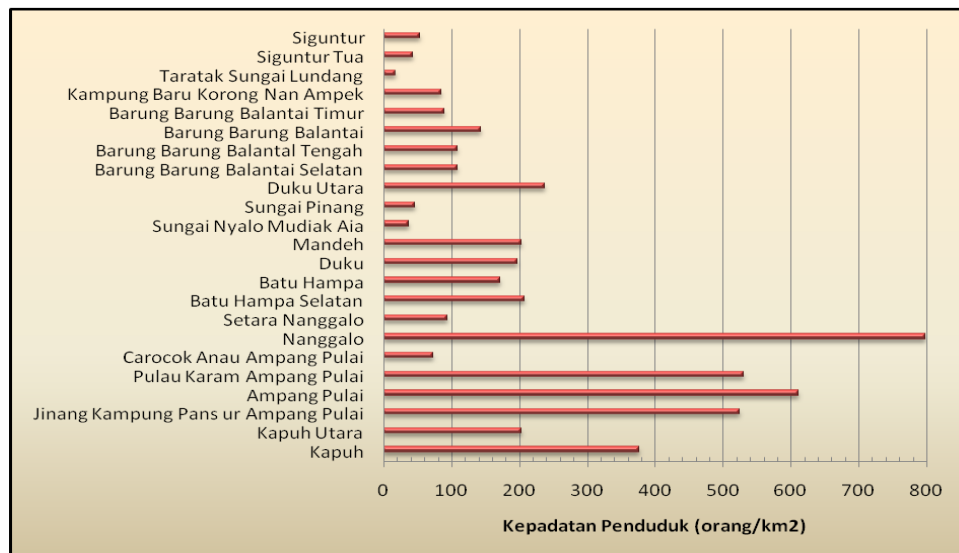
Kabupaten Pesisir Selatan memiliki Ibu kota Kabupaten yaitu Kota Painan yang terletak di Kecamatan IV Jurai dengan luas daerah 108,92 km² dari luas Kecamatan IV Jurai 373,80 km². Kawasan perkotaan di Kabupaten Pesisir Selatan merupakan wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintah, pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi. Hal inilah salah satunya faktor pemicu masalah perkotaan timbul. Berikut ini akan dibahas masalah perkotaan di Kabupaten Pesisir Selatan.

2.5.1 Faktor Pemicu (*Driving Force*) Terhadap Kawasan Perkotaan

Masalah lingkungan perkotaan terasa semakin kompleks, rumit dan mendesak untuk segera diselesaikan. Hal ini diakibatkan oleh budaya masyarakat di Kabupaten Pesisir Selatan yang mencari tempat tinggal,

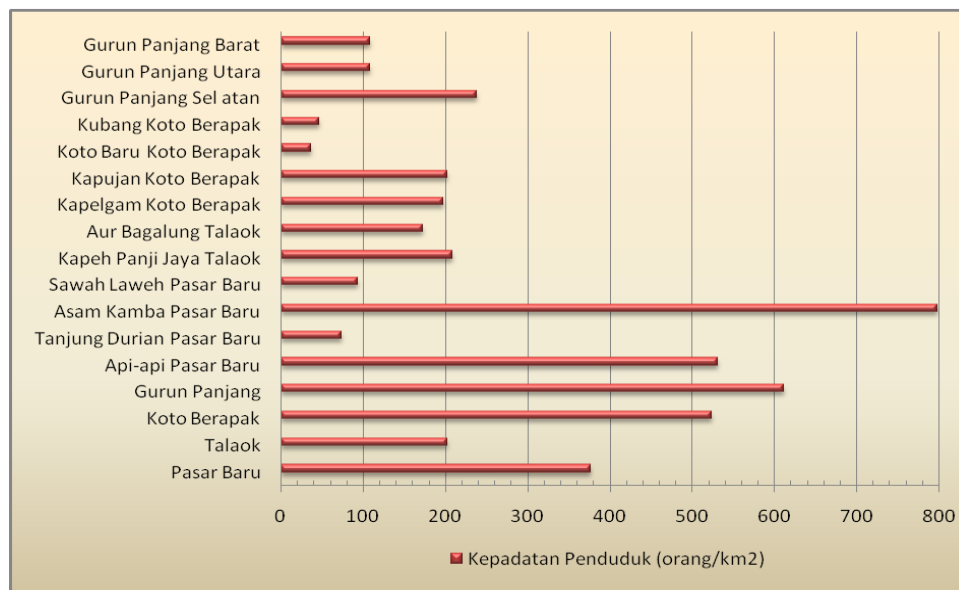


usaha dan sekolah di daerah ibu kota Kabupaten dan ibu kota kecamatan-kecamatan. Terjadinya urban tersebut menyebabkan tingginya kepadatan penduduk di ibu kota kabupaten dan ibu kota kecamatan-kecamatan bila dibandingkan dengan nagari lainnya. Hal ini dapat dilihat dari grafik kepadatan penduduk perkecamatan berikut:



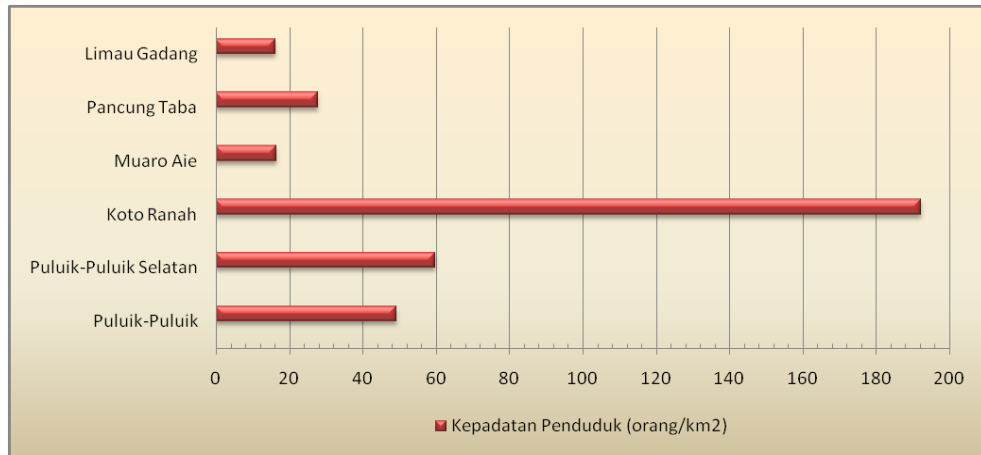
Sumber : Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Angka, BPS 2018

Gambar 2.16 Grafik Kepadatan Penduduk Pernagari di Kecamatan Koto XI Tarusan



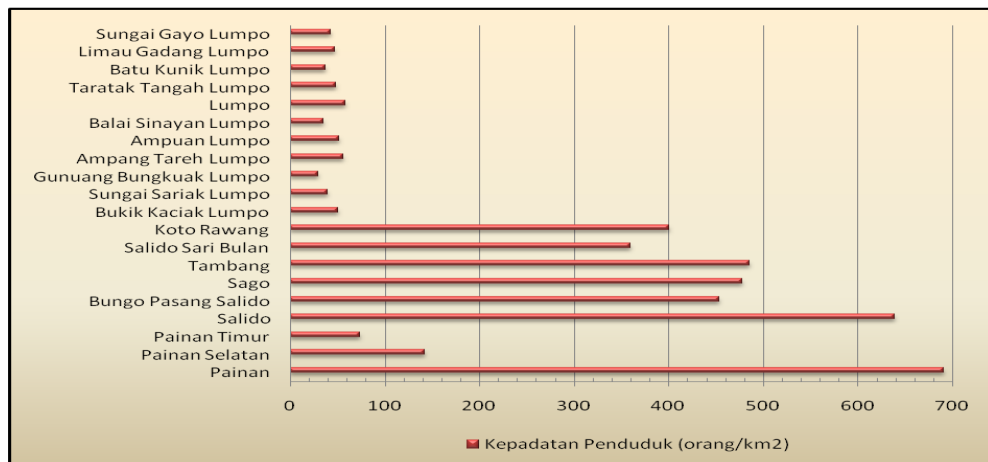
Sumber : Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Angka, BPS 2018

Gambar 2.17 Grafik Kepadatan Penduduk Pernagari di Kecamatan Bayang



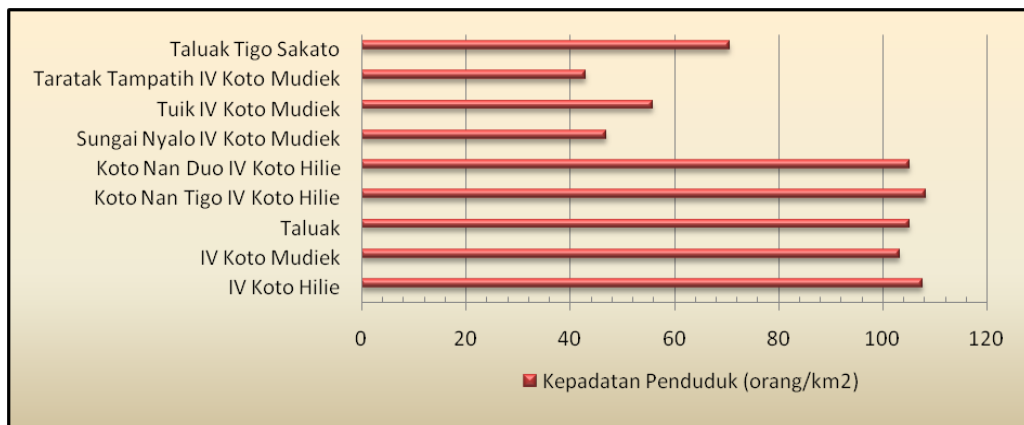
Sumber : Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Angka, BPS 2018

Gambar 2.18 Grafik Kepadatan Penduduk Pernagari di Kecamatan IV Nagari Bayang Utara



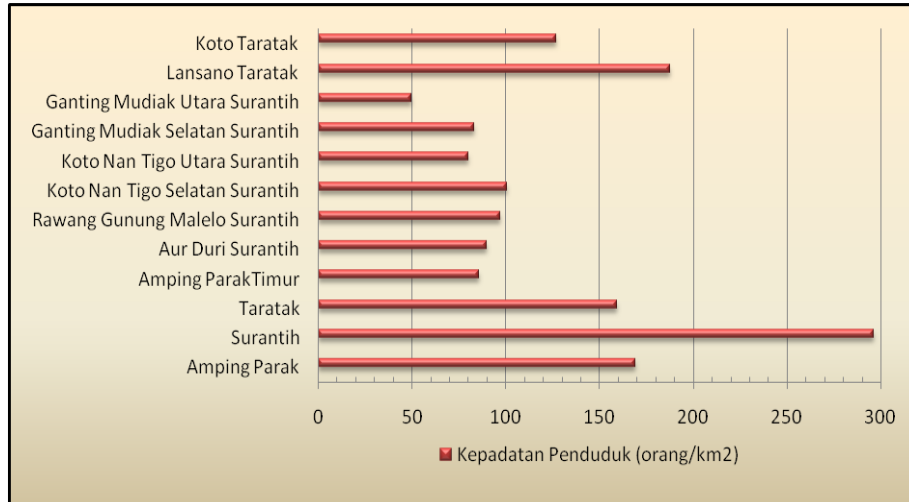
Sumber : Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Angka, BPS 2018

Gambar 2.19 Grafik Kepadatan Penduduk Pernagari di Kecamatan IV Jurai



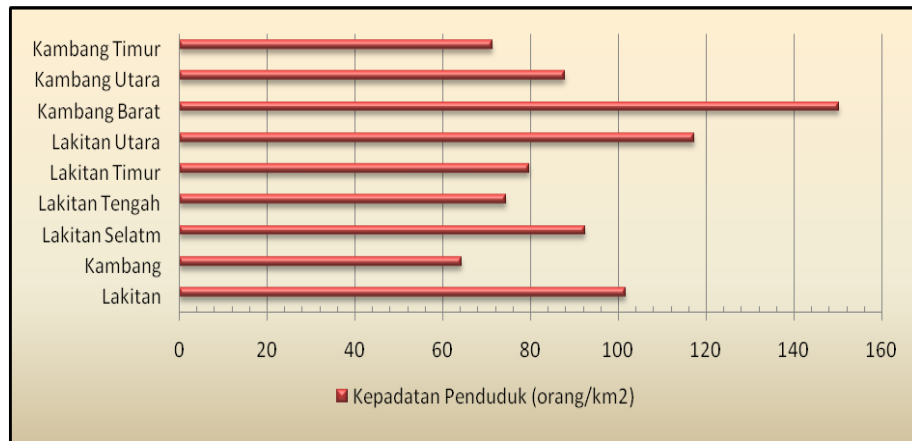
Sumber : Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Angka, BPS 2018

Gambar 2.20 Grafik Kepadatan Penduduk Pernagari di Kecamatan Batang Kapas



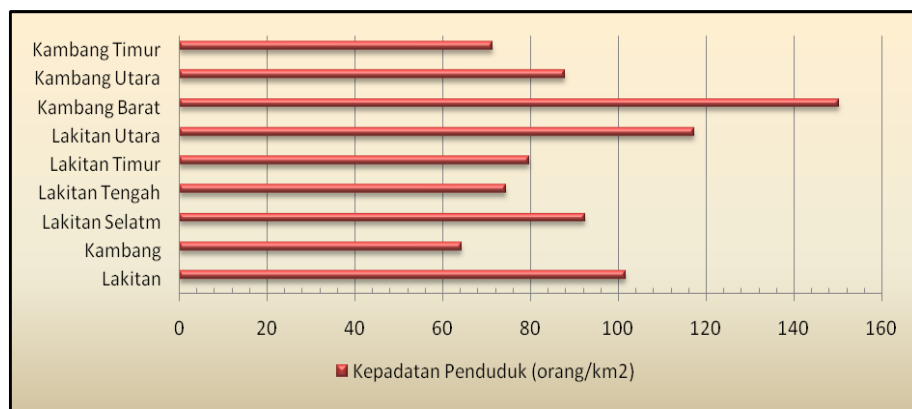
Sumber : Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Angka, BPS 2018

Gambar 2.21 Grafik Kepadatan Penduduk Pernagari di Kecamatan Sutera



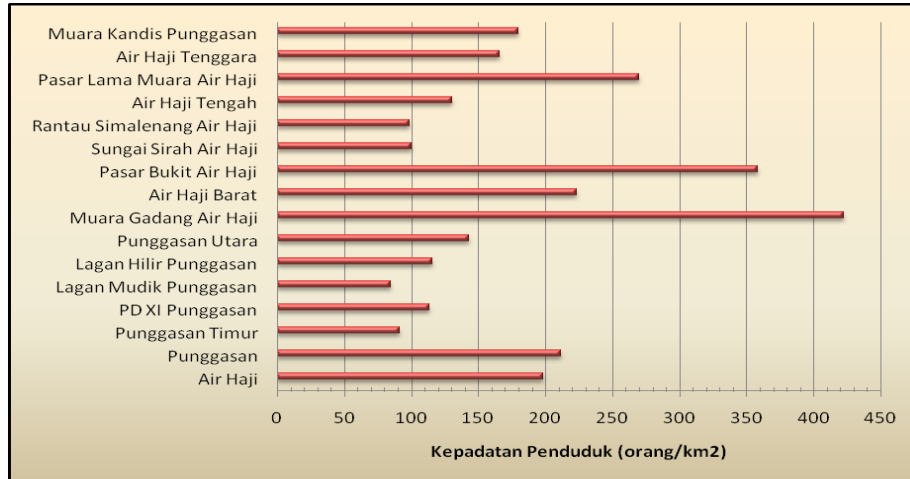
Sumber : Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Angka, BPS 2018

Gambar 2.22 Grafik Kepadatan Penduduk Pernagari di Kecamatan Lengayang



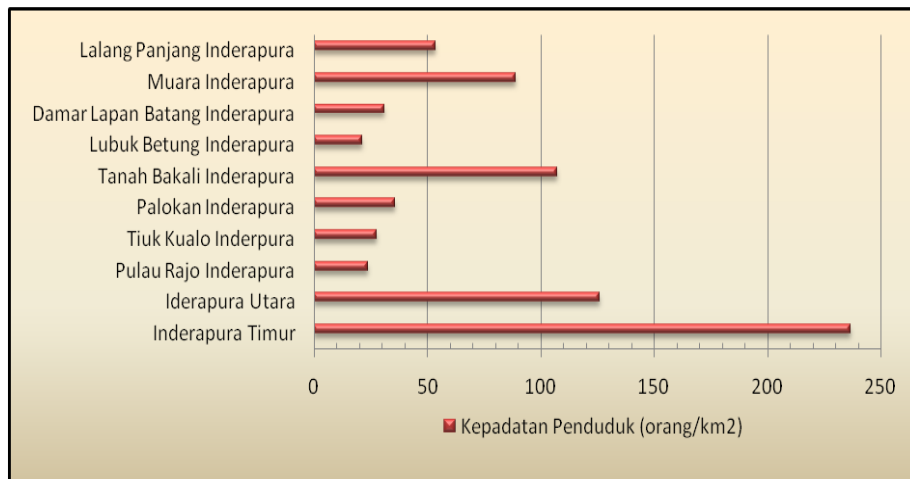
Sumber : Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Angka, BPS 2018

Gambar 2.23 Grafik Kepadatan Penduduk Pernagari di Kecamatan Ranah Pesisir



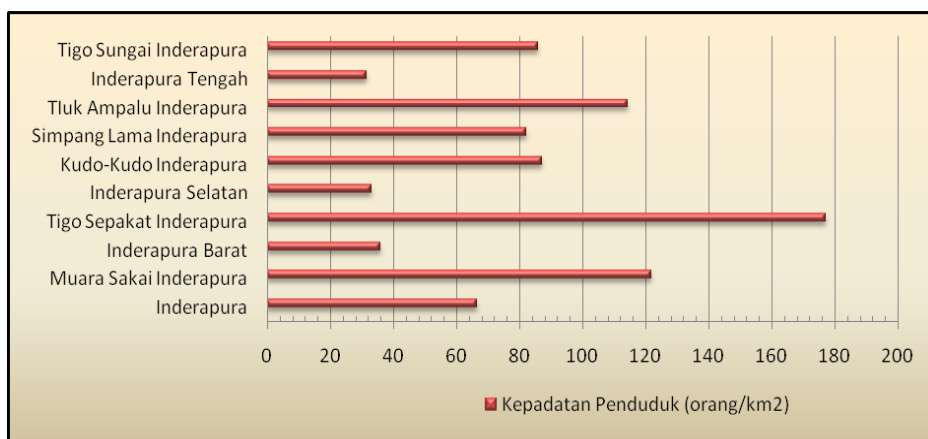
Sumber : Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Angka, BPS 2018

Gambar 2.24 Grafik Kepadatan Penduduk Pernagari di Kecamatan Linggo Sari Baganti



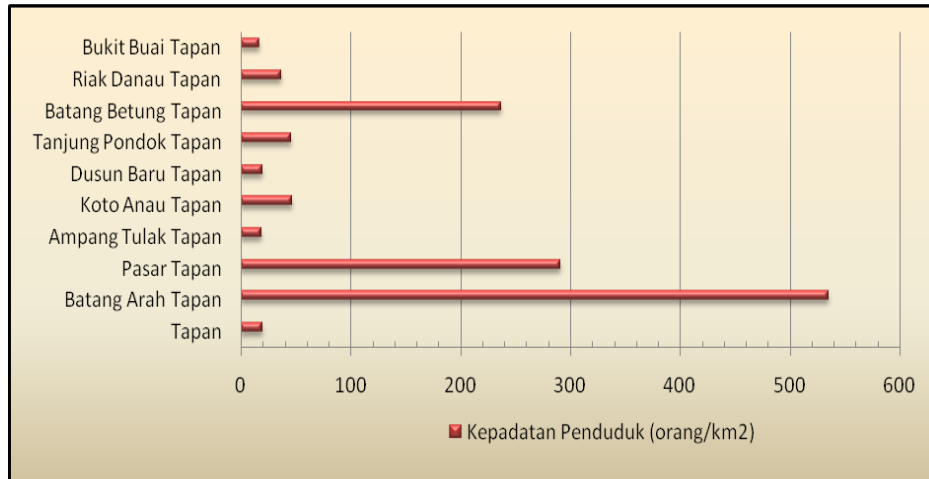
Sumber : Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Angka, BPS 2018

Gambar 2.25 Grafik Kepadatan Penduduk Pernagari di Kecamatan Air Pura



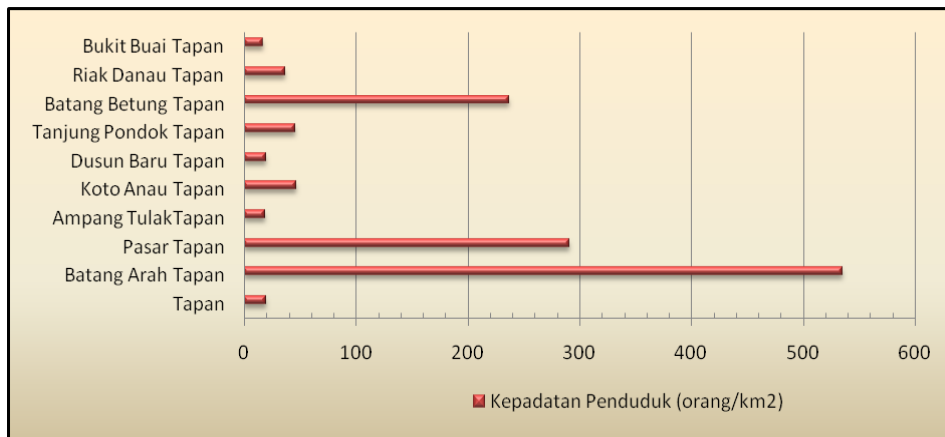
Sumber : Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Angka, BPS 2018

Gambar 2.26 Grafik Kepadatan Penduduk Pernagari di Kecamatan Pancung Soal



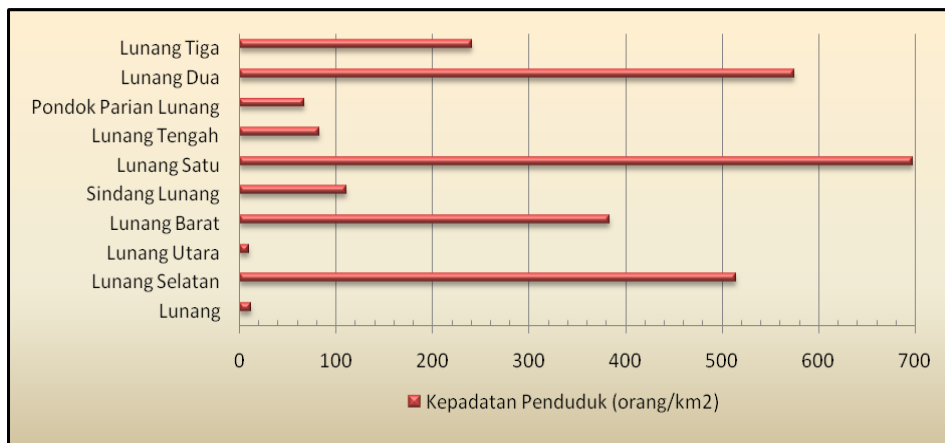
Sumber : Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Angka, BPS 2018

Gambar 2.27 Grafik Kepadatan Penduduk Pernagari di Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan



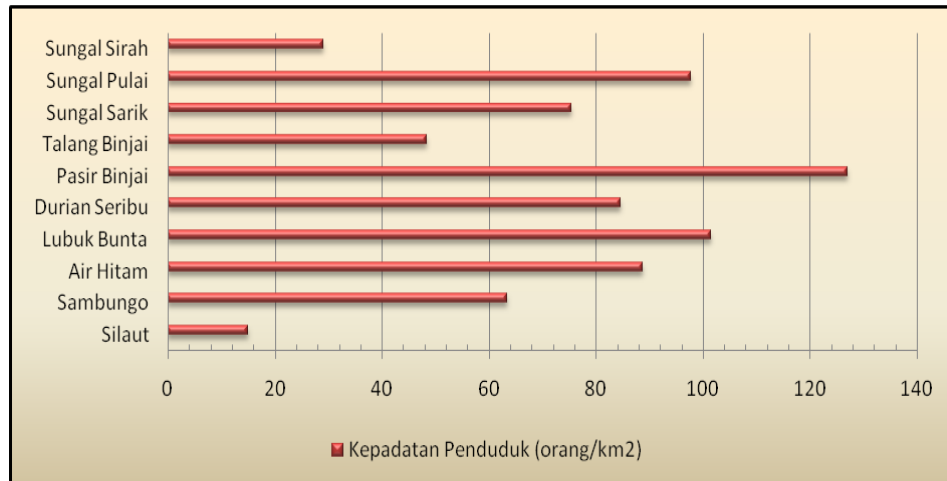
Sumber : Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Angka, BPS 2018

Gambar 2.28 Grafik Kepadatan Penduduk Pernagari di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan



Sumber : Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Angka, BPS 2018

Gambar 2.29 Grafik Kepadatan Penduduk Pernagari di Kecamatan Lunang



Sumber : Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Angka, BPS 2018

Gambar 2.30 Grafik Kepadatan Penduduk Per nagari di Kecamatan Silaut

Dari Gambar 2.16 sampai Gambar 2.30 dapat dilihat bahwa kepadatan penduduk itu tinggi di daerah Ibu Kota Kabupaten dan Ibu Kota Kecamatan-Kecamatan. Kepadatan penduduk yang tinggi di daerah perkotaan menjadi faktor pemicu dari turunnya kualitas lingkungan di daerah perkotaan.

2.5.2 Isu Prioritas dan Tekanan Terhadap Lingkungan Perkotaan (*Pressure*)

Kepadatan penduduk di daerah perkotaan menyebabkan terjadinya tekanan terhadap daerah perkotaan hal ini akan menyebabkan turunnya kualitas air, kualitas udara dan peningkatan timbulan sampah serta berkurangnya ruang terbuka.

Penurunan kualitas air di daerah perkotaan disebabkan oleh limbah domestik. Limbah cair domestik berasal dari rumah tangga di Kabupaten Pesisir Selatan di buang ketanah kosong yang dibuat lubang di belakang rumah tanpa ada pengolahan. Hal ini yang menyebabkan pencemaran air tanah di daerah perkotaan permukiman yang dekat bantaran sungai limbah cair dari rumah tangga langsung di buang ke drainase kota dan



mengalir ke sungai yang juga menyebabkan turunnya kualitas air sungai. Kondisi dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Pesisir Selatan 2018

Gambar 2.31 Limbah Cair Rumah Tangga Langsung di Buang ke Saluran Drainase

Sedangkan untuk kualitas udara menurun di daerah perkotaan Kabupaten Pesisir Selatan disebabkan gaya hidup masyarakat ini berdasarkan hasil pantauan langsung kerumah bahwa jumlah kendaraan yang ada pada setiap rumah ada 1 minimal kendaraan bermotor di rumah. Kendaraan bermotor merupakan penyumbang polusi udara. Selain itu perkantoran juga menyebabkan turunnya kualitas udara dimana pada umumnya setiap kantor menggunakan AC di ruangan, rata-rata penggunaan AC di setiap kantor di Kabupaten Pesisir Selatan ini dari data aset sebanyak 2 unit AC.

Sedangkan kehidupan perkotaan di Kabupaten Pesisir Selatan pada umumnya sama dengan perkotaan lain dimana kepadatan penduduk mempengaruhi tingkat timbulan sampah yang dihasilkan ini disebabkan oleh cara konsumsi masyarakat berbeda dengan masyarakat yang tinggal di daerah perkampungan. Serta banyaknya sumber timbulan sampah karena di perkotaan banyak aktifitas seperti dari kegiatan pasar, Rumah



Sakit dan objek wisata. Kabupaten Pesisir Selatan saat ini menjadi daerah tujuan wisata sehingga dari daerah objek wisata ini memberikan kontribusi tingginya timbulan sampah di Kabupaten Pesisir Selatan.

2.5.3 Kondisi Lingkungan Perkotaan dan Statusnya (*State*)

a. Kondisi Kualitas Air

Status kualitas air di daerah perkotaan Kabupaten Pesisir Selatan dilihat dari hasil pemantauan bahwa Hilir Batang Salido dan Hilir Batang Timbulan tercemar ringan. Pencemaran terjadi di Hilir Batang Salido dan Batang Timbulan akibat dari limbah cair rumah tangga yang belum dikelola. Limbah cair dari rumah tangga langsung dibuang ke drainase perkotaan yang alirannya langsung ke badan air.

b. Kondisi Kualitas Udara

kualitas udara di daerah perkotaan Kabupaten Pesisir Selatan masih dalam ambang baku mutu. Pencemaran udara di perkotaan Kabupaten Pesisir Selatan diakibatkan meningkatnya kepemilikan kendaraan hal ini didukung oleh kemudahan dalam memperolehnya. Selain itu aktifitas perpindahan manusia dan barang ke daerah yang satu ke daerah yang lainnya membuat kegiatan di sektor transportasi darat meningkat, juga memicu tingkat pencemaran udara di daerah perkotaan.

c. Timbulan Sampah

Dari hasil pengukuran lapangan terhadap timbulan sampah di setiap Kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan dapat dilihat pada tabel 2.2 sampai 2.16



Tabel 2.2 Timbulan Sampah di Kecamatan Koto XI Tarusan

Nomor	Hari	kg/o/h
1	Rabu	0,30
2	Kamis	0,29
3	Jumat	0,31
4	Sabtu	0,29
5	Minggu	0,30
6	Senin	0,29
7	Selasa	0,32
8	Rabu	0,3
Jumlah		2,40
Rata-rata		0,30

Sumber: Pengolahan Data Primer Sampling Timbulan Sampah Tahun 2018

Tabel 2.3 Timbulan Sampah di Kecamatan Bayang

Nomor	Hari	kg/o/h
1	Senin	0,29
2	Selasa	0,30
3	Rabu	0,31
4	Kamis	0,30
5	Jumat	0,3
6	Sabtu	0,31
7	Minggu	0,33
8	Senin	0,32
Jumlah		2,46
Rata-rata		0,3075

Sumber: Pengolahan Data Primer Sampling Timbulan Sampah Tahun 2018

Tabel 2.4 Timbulan Sampah di Kecamatan IV Nagari Bayang

Nomor	Hari	kg/o/h
1	Selasa	0,30
2	Rabu	0,33
3	Kamis	0,32
4	Jumat	0,29
5	Sabtu	0,3
6	Minggu	0,29
7	Senin	0,29
8	Selasa	0,29
Jumlah		2,41
Rata-rata		0,3013

Sumber: Pengolahan Data Primer Sampling Timbulan Sampah Tahun 2018



Tabel 2.5 Timbulan Sampah di Kecamatan IV Jurai

Nomor	Hari	kg/o/h
1	Kamis	0,3
2	Jumat	0,3
3	Sabtu	0,3
4	Minggu	0,33
5	Senin	0,32
6	Selasa	0,31
7	Rabu	0,29
8	Kamis	0,31
Jumlah		2,46
Rata-rata		0,31

Sumber: Pengolahan Data Primer Sampling Timbulan Sampah Tahun 2018

Tabel 2.6 Timbulan Sampah di Kecamatan Batang Kapas

Nomor	Hari	kg/o/h
1	Kamis	0,32
2	Jumat	0,28
3	Sabtu	0,31
4	Minggu	0,33
5	Senin	0,30
6	Selasa	0,29
7	Rabu	0,29
8	Kamis	0,29
Jumlah		2,41
Rata-rata		0,30

Sumber: Pengolahan Data Primer Sampling Timbulan Sampah Tahun 2018

Tabel 2.7 Timbulan Sampah di Kecamatan Sutera

Nomor	Hari	kg/o/h
1	Kamis	0,3
2	Jumat	0,29
3	Sabtu	0,29
4	Minggu	0,32
5	Senin	0,30
6	Selasa	0,32
7	Rabu	0,3
8	Kamis	0,29
Jumlah		2,41
Rata-rata		0,30

Sumber: Pengolahan Data Primer Sampling Timbulan Sampah Tahun 2018



Tabel 2.8 Timbulan Sampah di Kecamatan Lengayang

Nomor	Hari	kg/o/h
1	Selasa	0,28
2	Rabu	0,29
3	Kamis	0,29
4	Jumat	0,33
5	Sabtu	0,32
6	Minggu	0,29
7	Senin	0,29
8	Selasa	0,30
Jumlah		2,39
Rata-rata		0,30

Sumber: Pengolahan Data Primer Sampling Timbulan Sampah Tahun 2018

Tabel 2.9 Timbulan Sampah di Kecamatan Ranah Pesisir

Nomor	Hari	kg/o/h
1	Jumat	0,28
2	Sabtu	0,33
3	Minggu	0,30
4	Senin	0,31
5	Selasa	0,29
6	Rabu	0,33
7	Kamis	0,32
8	Jumat	0,30
Jumlah		2,46
Rata-rata		0,31

Sumber: Pengolahan Data Primer Sampling Timbulan Sampah Tahun 2018

Tabel 2.10 Timbulan Sampah di Kecamatan Linggo Sari Baganti

Nomor	Hari	kg/o/h
1	Kamis	0,31
2	Jumat	0,28
3	Sabtu	0,30
4	Minggu	0,31
5	Senin	0,30
6	Selasa	0,31
7	Rabu	0,28
8	Kamis	0,29
Jumlah		2,38
Rata-rata		0,30

Sumber: Pengolahan Data Primer Sampling Timbulan Sampah Tahun 2018



Tabel 2.11 Timbulan Sampah di Kecamatan Air Pura

Nomor	Hari	kg/o/h
1	Senin	0,29
2	Selasa	0,32
3	Rabu	0,29
4	Kamis	0,28
5	Jumat	0,30
6	Sabtu	0,29
7	Minggu	0,31
8	Senin	0,29
Jumlah		2,37
Rata-rata		0,30

Sumber: Pengolahan Data Primer Sampling Timbulan Sampah Tahun 2018

Tabel 2.12 Timbulan Sampah di Kecamatan Pancung Soal

Nomor	Hari	kg/o/h
1	Jumat	0,29
2	Sabtu	0,29
3	Minggu	0,31
4	Senin	0,30
5	Selasa	0,33
6	Rabu	0,32
7	Kamis	0,31
8	Jumat	0,29
Jumlah		2,44
Rata-rata		0,31

Sumber: Pengolahan Data Primer Sampling Timbulan Sampah Tahun 2018

Tabel 2.13 Timbulan Sampah di Kec. Ranah Ampek Hulu Tapan

Nomor	Hari	kg/o/h
1	Senin	0,29
2	Selasa	0,30
3	Rabu	0,3
4	Kamis	0,29
5	Jumat	0,31
6	Sabtu	0,31
7	Minggu	0,29
8	Senin	0,29
Jumlah		2,38
Rata-rata		0,30

Sumber: Pengolahan Data Primer Sampling Timbulan Sampah Tahun 2018



Tabel 2.14 Timbulan Sampah di Kec. Basa Ampek Balai Tapan

Nomor	Hari	kg/o/h
1	Selasa	0,29
2	Rabu	0,28
3	Kamis	0,29
4	Jumat	0,32
5	Sabtu	0,31
6	Minggu	0,29
7	Senin	0,29
8	Selasa	0,29
Jumlah		2,36
Rata-rata		0,30

Sumber: Pengolahan Data Primer Sampling Timbulan Sampah Tahun 2018

Tabel 2.15 Timbulan Sampah di Kecamatan Lunang

Nomor	Hari	kg/o/h
1	Selasa	0,29
2	Rabu	0,29
3	Kamis	0,30
4	Jumat	0,3
5	Sabtu	0,30
6	Minggu	0,29
7	Senin	0,29
8	Selasa	0,31
Jumlah		2,37
Rata-rata		0,30

Sumber: Pengolahan Data Primer Sampling Timbulan Sampah Tahun 2018

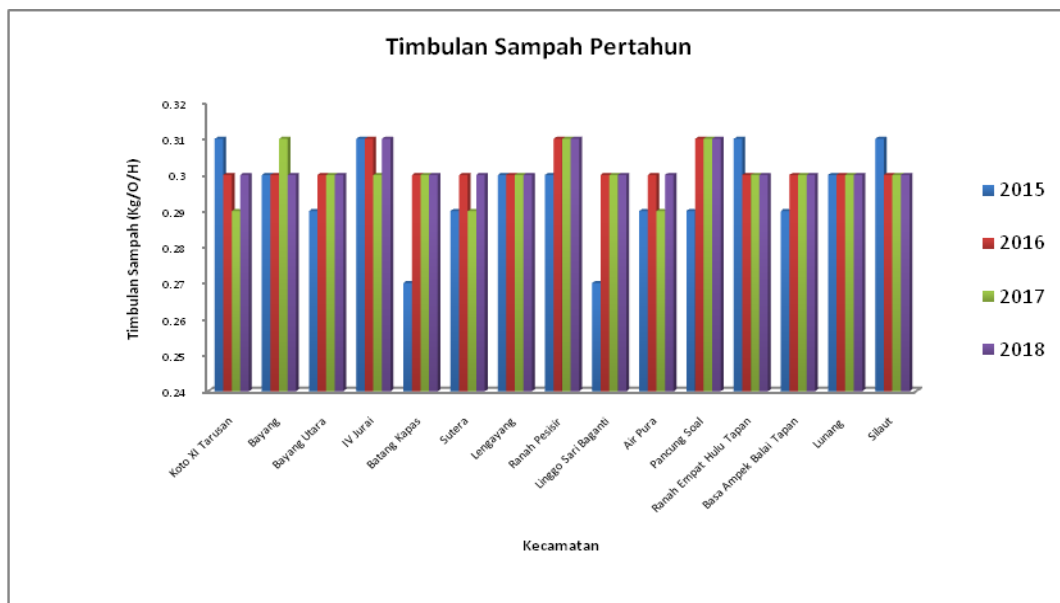
Tabel 2.16 Timbulan Sampah di Kecamatan Silaut

Nomor	Hari	kg/o/h
1	Rabu	0,29
2	Kamis	0,30
3	Jumat	0,31
4	Sabtu	0,30
5	Minggu	0,29
6	Senin	0,30
7	Selasa	0,29
8	Rabu	0,31
Jumlah		2,39
Rata-rata		0,30

Sumber: Pengolahan Data Primer Sampling Timbulan Sampah Tahun 2018



Dilihat dari tabel diatas terlihat timbulan sampah rata-rata di Kabupten Pesisir Selatan sebesar 0,3 kg/o/h. Bila timbulan sampah dikalikan dengan jumlah penduduk di Kabupaten Pesisir Selatan maka akan menghasilkan 457.285 orang x 0,3 kg/o/h sebesar 137.185,5 kg/h bila disetarakan dengan ton sebesar 137,1855 ton/h bila satu tahun maka jumlah timbulan sampah di Kabupaten Pesisir Selatan sebesar 50.072,71 ton/th. Timbulan sampah pertahun pada setiap kecamatan dapat dilihat pada grafik berikut ini.

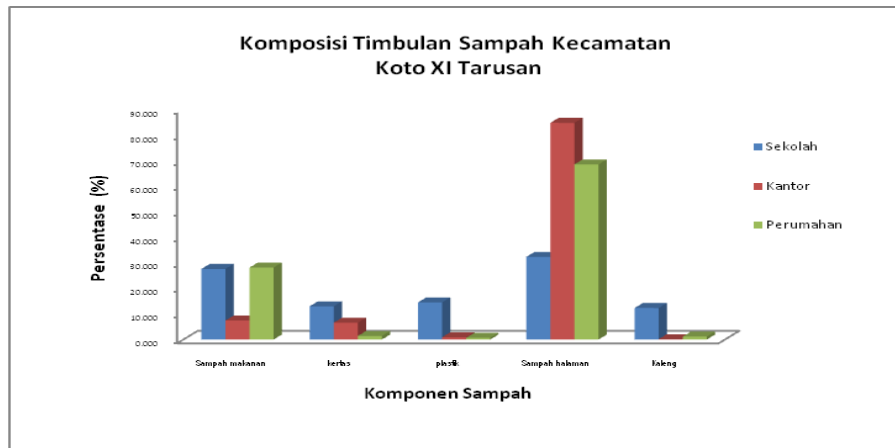


Sumber : Pengolahan Data Primer Dinas Lingkungan Hidup Kab. Pesisir Selatan 2018
Gambar 2.32 Timbulan Sampah Tahun 2015 Sampai 2018

Dilihat dari gambar 2.32 diatas bahwa timbulan sampah per kecamatan selama empat tahun ada yang meningkat dan ada yang sama sedangkan untuk penurunan tidak begitu besar dan tidak begitu banyak, hal ini disebabkan oleh taraf hidup dan gaya hidup masyarakat dalam mengkonsumsi makanan tidak terlalu jauh perbedaan selain itu tingginya timbulan sampah berasal dari daerah objek wisata itu diakibatkan oleh meningkatnya data pengunjung ke Kabupaten Pesisir Selatan yaitu sebesar 935.974 orang per

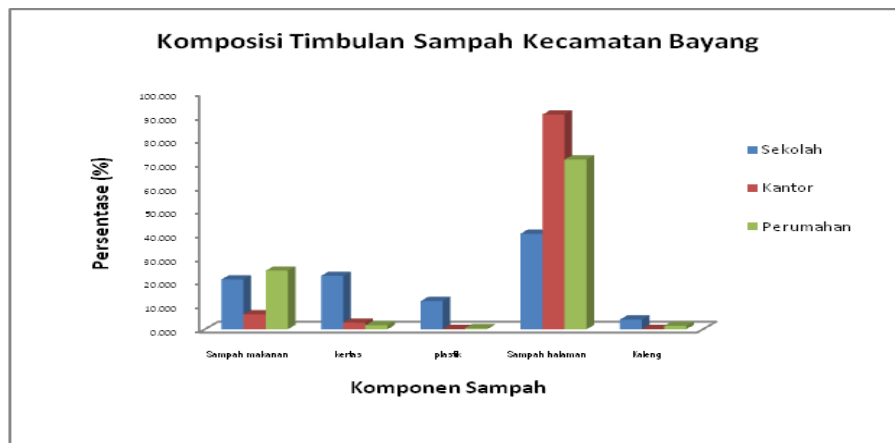


tahun. Sedangkan untuk komposisi sampah yang dihasilkan dapat dilihat pada gambar berikut ini:



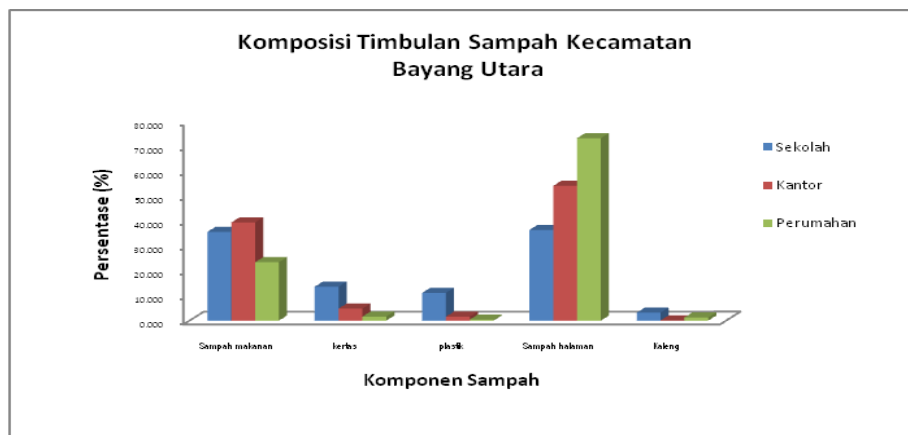
Sumber : Pengolahan Data Primer Dinas Lingkungan Hidup Kab. Pesisir Selatan 2018

Gambar 2.33 Komposisi Timbulan Sampah Kec. Koto XI Tarusan



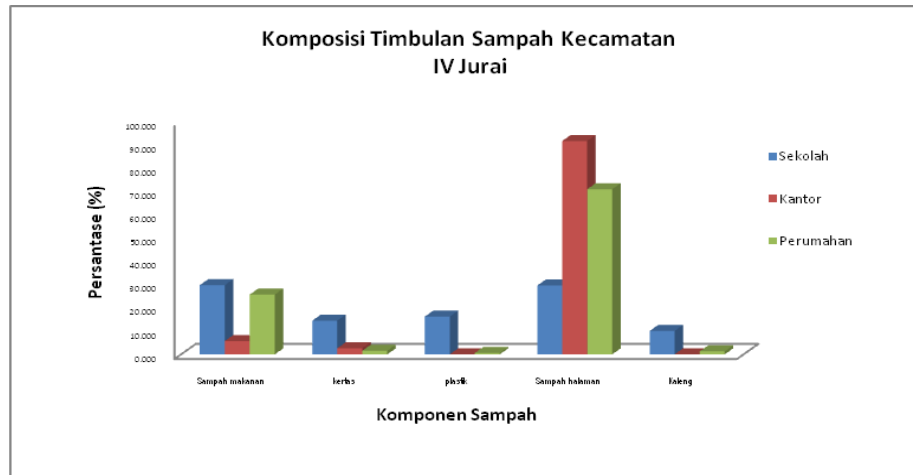
Sumber : Pengolahan Data Primer Dinas Lingkungan Hidup Kab. Pesisir Selatan 2018

Gambar 2.34 Komposisi Timbulan Sampah Kecamatan Bayang

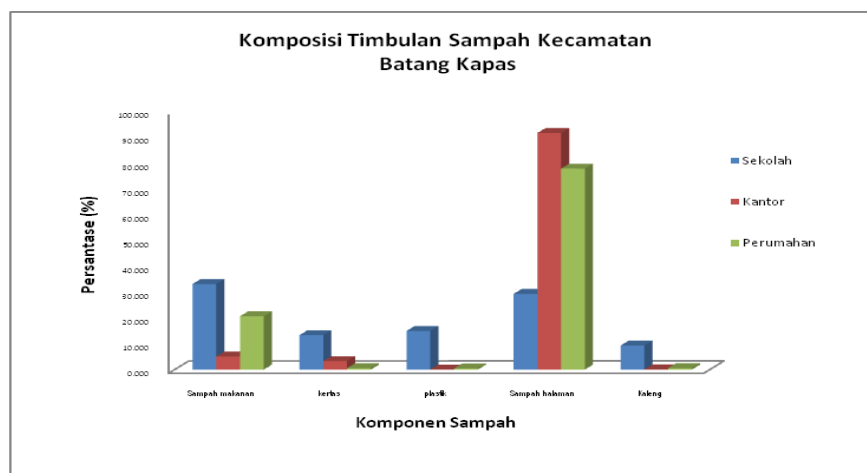


Sumber : Pengolahan Data Primer Dinas Lingkungan Hidup Kab. Pesisir Selatan 2018

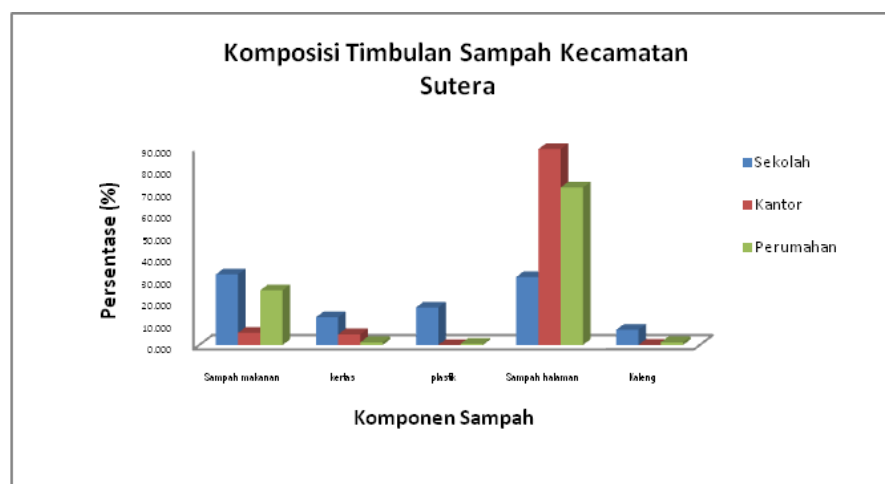
Gambar 2.35 Komposisi Timbulan Sampah Kec. Bayang Utara



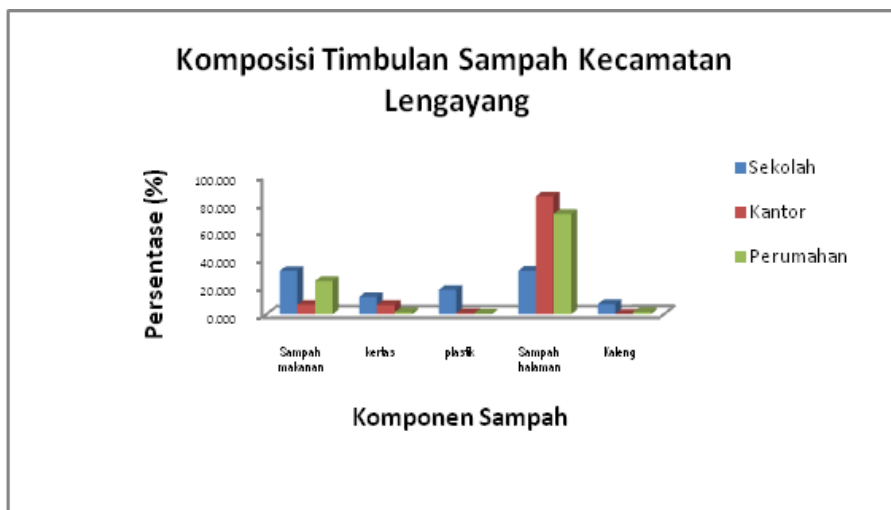
Sumber : Pengolahan Data Primer Dinas Lingkungan Hidup Kab. Pesisir Selatan 2018
Gambar 2.36 Komposisi Timbulan Sampah Kecamatan IV Jurai



Sumber : Pengolahan Data Primer Dinas Lingkungan Hidup Kab. Pesisir Selatan 2018
Gambar 2.37 Komposisi Timbulan Sampah Kec. Batang Kapas

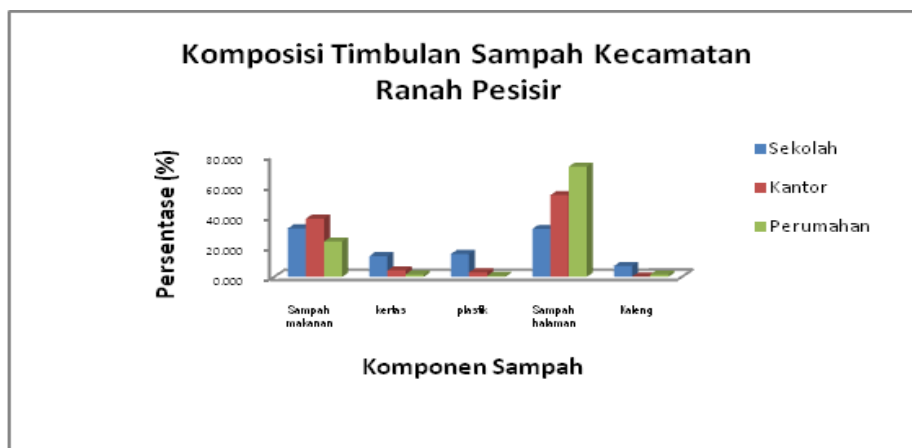


Sumber : Pengolahan Data Primer Dinas Lingkungan Hidup Kab. Pesisir Selatan 2018
Gambar 2.38 Komposisi Timbulan Sampah Kecamatan Sutera



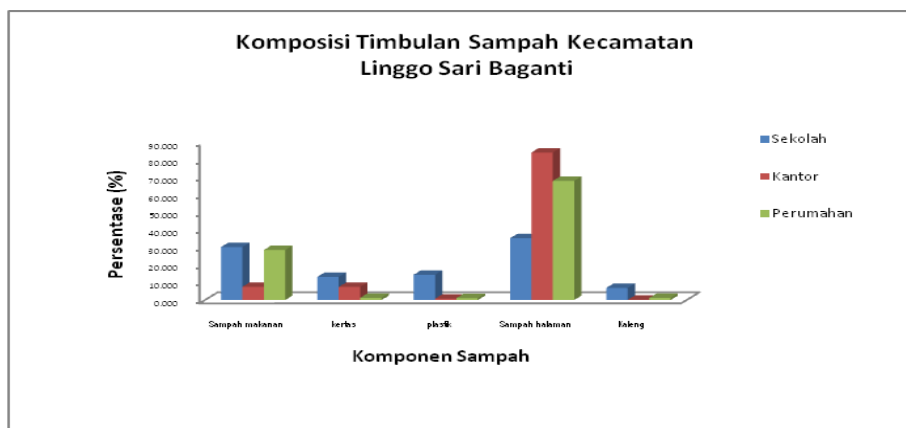
Sumber : Pengolahan Data Primer Dinas Lingkungan Hidup Kab. Pesisir Selatan 2018

Gambar 2.39 Komposisi Timbulan Sampah Kecamatan Lengayang



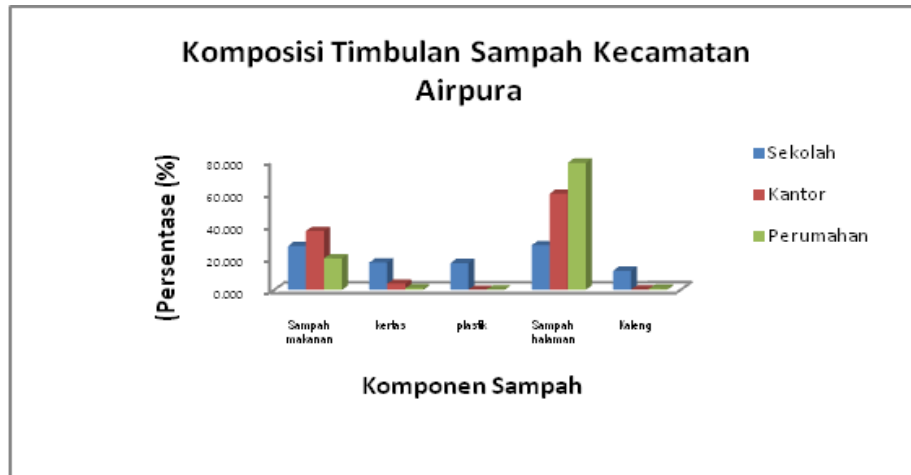
Sumber : Pengolahan Data Primer Dinas Lingkungan Hidup Kab. Pesisir Selatan 2018

Gambar 2.40 Komposisi Timbulan Sampah Kec. Ranah Pesisir



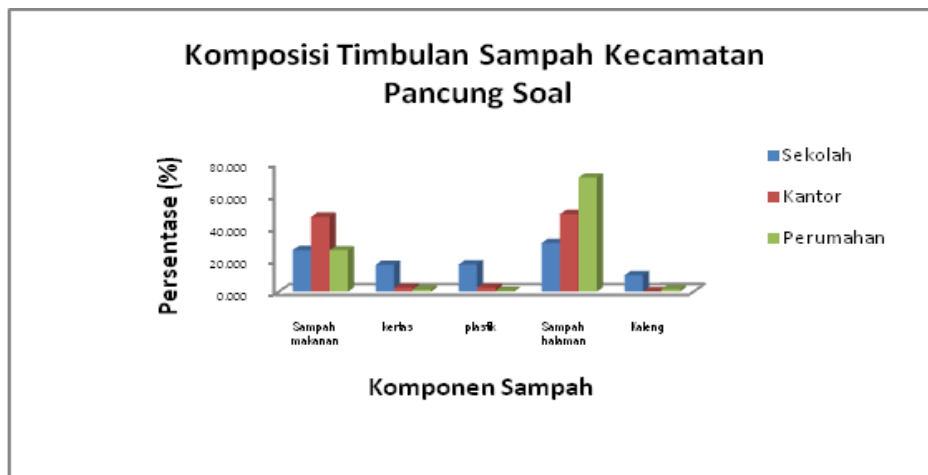
Sumber : Pengolahan Data Primer Dinas Lingkungan Hidup Kab. Pesisir Selatan 2018

Gambar 2.41 Komposisi Timbulan Sampah Kec. Linggo Sari Baganti



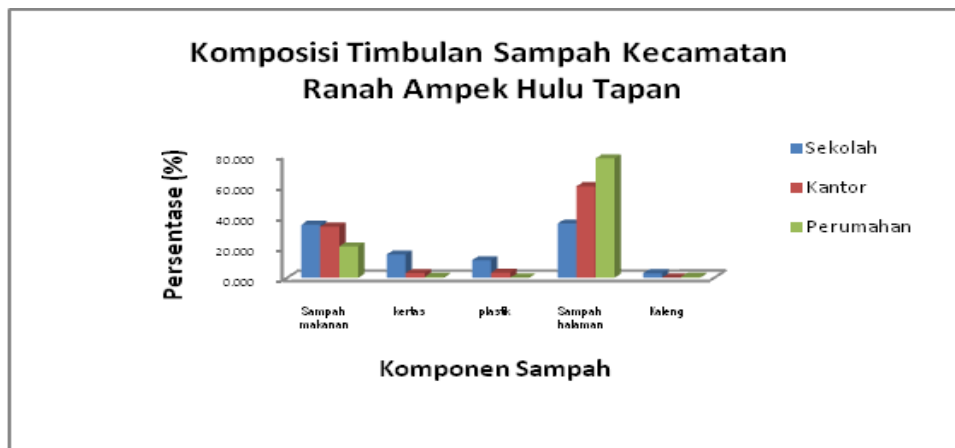
Sumber : Pengolahan Data Primer Dinas Lingkungan Hidup Kab. Pesisir Selatan 2018

Gambar 2.42 Komposisi Timbulan Sampah Kecamatan Airpura



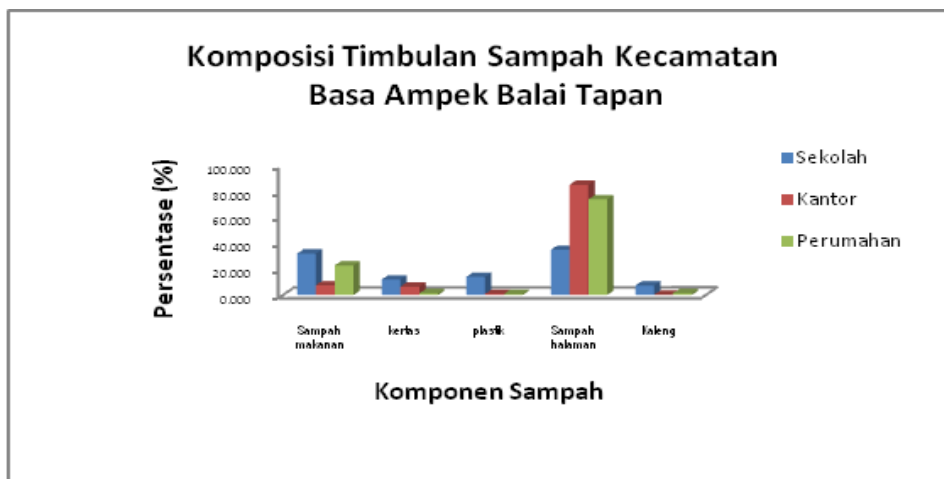
Sumber : Pengolahan Data Primer Dinas Lingkungan Hidup Kab. Pesisir Selatan 2018

Gambar 2.43 Komposisi Timbulan Sampah Kec. Pancung Soal



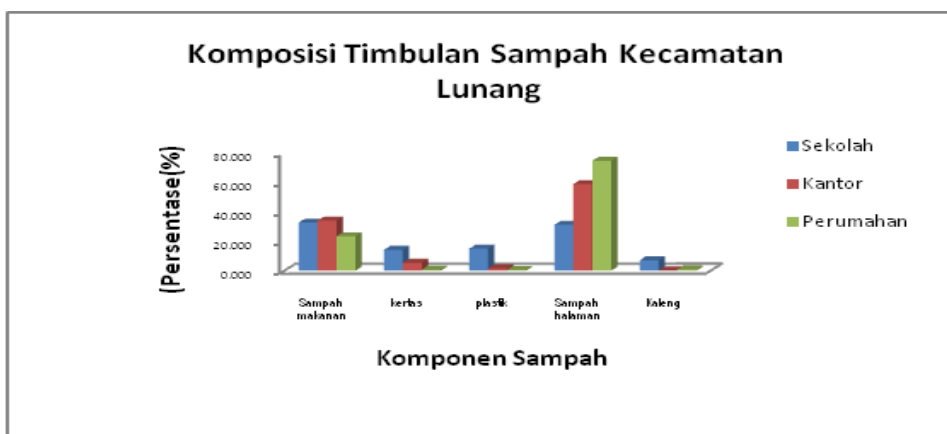
Sumber : Pengolahan Data Primer Dinas Lingkungan Hidup Kab. Pesisir Selatan 2018

**Gambar 2.44 Komposisi Timbulan Sampah Kec. Ranah Ampek
Hulu Tapan**



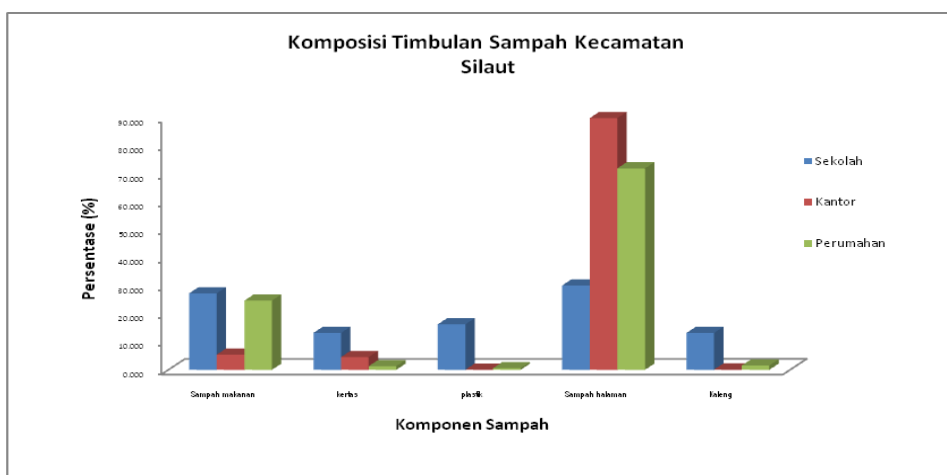
Sumber : Pengolahan Data Primer Dinas Lingkungan Hidup Kab. Pesisir Selatan 2018

Gambar 2.45 Komposisi Timbulan Sampah Kec. Basa Ampek Balai Tapan



Sumber : Pengolahan Data Primer Dinas Lingkungan Hidup Kab. Pesisir Selatan 2018

Gambar 2.46 Komposisi Timbulan Sampah Kecamatan Lunang



Sumber : Pengolahan Data Primer Dinas Lingkungan Hidup Kab. Pesisir Selatan 2018

Gambar 2.47 Komposisi Timbulan Sampah Kecamatan Silaut



Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa komposisi sampah di Kabupaten Pesisir Selatan terbesar yaitu sampah organik berupa sampah halaman dan sampah sisa makanan. Komposisi sampah berbeda pada setiap sumber sampah seperti sampah kaleng akan sedikit di hasilkan di sekolah dan perkantoran sedangkan di perumahan akan banyak di hasilkan.

2.5.4 Dampak (*Impact*) yang Ditimbulkan Akibat Tekanan Terhadap Perkotaan

Limbah cair dari rumah tangga yang langsung dibuang ke badan air atau ketanah akan berdampak terhadap kualitas air sungai dan air tanah, terutama akibat detergen dan minyak lemak yang dihasilkan dari aktifitas rumah tangga, tingginya konsentrasi minyak lemak di air akan menyebabkan berkurangnya oksigen dalam air sehingga akan menyebabkan makhluk hidup dalam air akan berkurang karna kekurangan oksigen.

Pencemaran udara akibat emisi kendaraan bermotor akan mengakibatkan dampak terhadap lingkungan atmosfer yang lebih besar seperti hujan asam, kerusakan lapisan ozon stratosfer dan perubahan iklim global. Untuk Kabupaten Pesisir Selatan sudah ada dirasakan perubahan iklim global ini dilihat dari suhu udara rata-rata di Kota Kabupaten Pesisir Selatan yaitu sebesar 33⁰C.

Dampak yang ditimbulkan akibat timbulan sampah yang dihasilkan sekitar 50.072,71 ton/th bila tidak dikelola dengan baik akan berdampak terhadap pencemaran udara. Pencemaran udara yang timbul akibat pembakaran sampah. Pembakaran sampah walaupun skalanya kecil sangat berperan dalam menambah jumlah zat pencemar di udara terutama partikulat. Partikulat dengan konsentrasinya banyak di udara akan menyebabkan banyaknya penyakit pernafasan ini dapat dilihat dari data penyakit yang paling banyak di derita oleh masyarakat Pesisir Selatan yaitu ISPA. Sedangkan sampah yang menumpuk dan membusuk atau



proses dekomposisi akan meningkatkan emisi hidrokarbon di udara. Peningkatan emisi hidrokarbon di udara akan menyebabkan temperature udara terasa lebih panas. Selain dari pencemaran udara sampah juga akan mengakibatkan pencemaran air. Pencemaran air yang yang ditimbulkan sampah yaitu dari sampah yang menumpuk akan menghasilkan air, air ini akan mengalir ke dalam tanah atau badan air maka akan menyebabkan kualitas air tanah dan air sungai turun. Air sampah hasil dekomposisi tersebut mengandung asam organik dan gas cair organik itulah yang menyebabkan kualitas air turun akibat sampah.

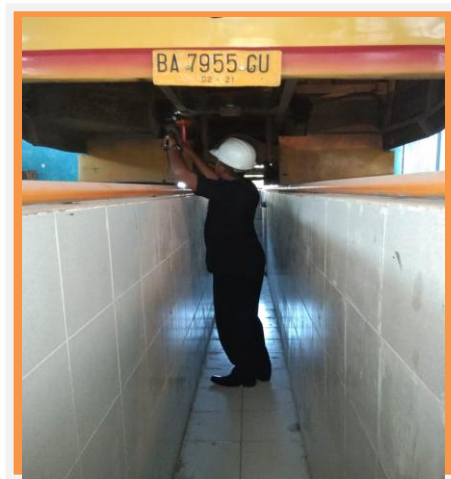
2.5.5 Upaya Pengelolaan Terhadap Isu Lingkungan Perkotaan

Upaya pengelolaan yang dilakukan terhadap isu lingkungan perkotaan yaitu:

- a. Untuk pencemaran air dari rumah tangga adanya pembangunan IPAL komunal



- b. Pencemaran udara akibat kendaraan bermotor dilakukan pemeriksaan kendaraan bermotor oleh dinas perhubungan.





- c. Bagi instansi yang membangun perkantoran baru desain harus memperhatikan ventilasi agar berkurang penggunaan AC. Biasanya ini dilakukan dalam pembahasan dokumen lingkungan.



- d. Adanya Peraturan Daerah No 1 Tahun 2016 tentang Trantip dan salah satu pasalnya tentang pembuangan sampah sembarangan serta sangsi yang diberikan.
- e. Peraturan Bupati No 78 Tahun 2018 tentang Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
- f. Melaksanakan Sosialisasi dan Pembinaan ke Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah berbasis masyarakat.



- g. Peningkatan sarana dan prasarana pengelolaan sampah





- h. Gerakan Penggunaan Kambuik pandan sebagai kerajinan local dalam rangka pengurangan kantong plastik



- i. Gerakan Satu Nagari Satu Bank Sampah



2.6. TATA KELOLA

Otonomi daerah erat kaitannya dengan pelimpahan penyelenggaraan urusan pemerintahan kepada pemerintah daerah. Urusan pemerintahan dibidang pengelolaan dan pengendalian lingkungan hidup merupakan salah satu urusan yang bersifat wajib yang diserahkan kepada pemerintah daerah. Pengelolaan bidang lingkungan hidup mencakup :



1. Keterpaduan program dalam kegiatan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan.
2. Keterpaduan program dalam penanganan akibat dampak yang ditimbulkan dari hasil pembangunan, pengawasan dan pengendali serta pemulihan lingkungan hidup.

Disisi lain permasalahan lingkungan hidup mulai semakin kompleks. Sementara itu dengan otonomi daerah terjadi intensitas pembangunan yang tinggi di daerah otonom, terutama terhadap pemanfaatan sumberdaya alam. Hal ini akan membawa konsekwensi sensitifnya gangguan lingkungan hidup.

Pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya alam yang tidak memenuhi serta mempertimbangkan kaidah-kaidah lingkungan hidup dan daya dukung lingkungan, mengakibatkan terjadinya kemerosotan sumberdaya alam dan menurunnya kualitas lingkungan hidup. Sumberdaya alam dan lingkungan hidup mempunyai daya generasi dan asimilasi yang terbatas, bila batas itu dilampaui, sumberdaya tersebut akan mengalami kerusakan dan fungsi sumberdaya itu sebagai faktor produksi dan konsumsi atau sarana pelayanan akan mengalami gangguan. Perubahan kondisi ini memang tidak serta merta terjadi, tetapi akibatnya baru dirasakan oleh manusia sekitar lokasi pemanfaatan sumberdaya alam tersebut maupun terhadap lingkungan hidup setelah berjalan beberapa waktu.

Berbagai penyebab terjadinya kemerosotan sumberdaya alam dan menurunnya kualitas lingkungan hidup antara lain oleh kegiatan eksploitasi sumberdaya alam, kegiatan produksi dan transportasi, pembuangan limbah hasil kegiatan industri serta segala bentuk aktifitas pembangunan lainnya yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat. Permasalahan lingkungan hidup merupakan permasalahan yang kompleks, karena berkaitan erat dengan ekonomi, jumlah penduduk, teknologi, sosial maupun kebijakan pemerintah dan kelembagaan yang mengelola lingkungan hidup.



Kebijakan daerah dalam menentukan arah tata kelola lingkungan hidup, akan berdampak terhadap keberlanjutan sumberdaya alam dan lingkungan dimasa mendatang. Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan, konsistensi menjaga dan memelihara keberlanjutan sumberdaya alam dan lingkungan. Penetapan pengembangan kawasan yang diatur dalam rencana tata ruang dan wilayah daerah, pelaksanaan kajian lingkungan hidup strategis dalam setiap kegiatan yang menyangkut perencanaan daerah, penetapan izin lingkungan untuk semua kegiatan yang berdampak terhadap lingkungan. Disamping itu juga telah di susun tentang daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup di Kabupaten Pesisir Selatan serta rencana perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup daerah. Semua aturan dan kebijakan ini, akan menjadi salah satu katalisator dalam menjaga dan memelihara keberlanjutan sumber daya alam dan lingkungan hidup di Kabupaten Pesisir Selatan.

2.6.1 Unsur-Unsur Pemicu (*Driver Force*)

Kesinambungan sumberdaya alam yang dapat dinikmati dan dirasakan dari satu generasi ke generasi berikutnya, merupakan tujuan dari pembangunan yang berkelanjutan. Kebijakan daerah akan sangat menentukan atas keberlanjutan pemanfaatan sumberdaya alam. Dalam kehidupan ada beberapa kearifan lokal yang tumbuh dalam masyarakat, seperti menjaga dan memelihara hutan rakyat (ulayat nagari), lubuk larangan (larangan penangkapan/pengambilan ikan dalam waktu tertentu), larangan penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan, ataupun dilarang melakukan penangkapan ikan dengan menggunakan listrik dan racun di sungai. Kearifan lokal lainnya yang juga tumbuh di beberapa lingkup pemerintahan nagari adalah kewajiban menanam pohon bagi calon pengantin.

Faktor pemicu lainnya yang menyebabkan besarnya tekanan dalam menjaga dan memelihara sumberdaya alam dan lingkungan berkelanjutan adalah masih rendahnya alokasi anggaran untuk menunjang tugas-tugas pokok dan fungsi bidang lingkungan hidup.



Masih kecilnya alokasi anggaran bidang lingkungan hidup ini, menyebabkan belum optimalnya fungsi-fungsi pembinaan, pengendalian dan pengawasan lingkungan. Sumberdaya manusia yang bertugas dibidang lingkungan, belum memiliki keahlian dan kemampuan sebagai pengendali dampak lingkungan (PEDAL), auditor lingkungan, pejabat pengawas lingkungan hidup daerah (PPLHD), penyidik pegawai negeri sipil (PPNS) lingkungan, dan keahlian fungsional lainnya.

Di sisi lain penambahan jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan kemajuan teknologi, semakin meningkatkan eksploitasi terhadap sumberdaya alam dan lingkungan. Hal ini dilingkup daerah dapat terlihat dengan semakin banyak keluar dokumen pengelolaan lingkungan, baik dalam tingkatan Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan (SPPL), Upaya Pengelolaan Lingkungan/Upaya Pemantauan Lingkungan UKL/UPL) dan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). Aktivitas kegiatan ini mulai dari pembangunan yang menyebabkan terjadinya perubahan fungsi lahan, perubahan bentang alam maupun pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan untuk kegiatan pembangunan industri, transportasi dan pembangkit energi.

2.6.2 Tekanan (*Pressure*)

Pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan yang menimbulkan dampak terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar, dapat menimbulkan konflik dalam kehidupan masyarakat. Secara teoritis dan berdasarkan ketentuan ilmiah, berbagai aktivitas kegiatan yang mengeksploitasi sumberdaya alam dan lingkungan telah melalui suatu kajian lintas keilmuan, bagaimana mengelola dan meminimalisasi kemungkinan terjadinya dampak yang merugikan masyarakat di sekitar lokasi aktivitas kegiatan. Kajian teoritis dan ilmiah tersebut, telah disepakati bersama, yang dituangkan dalam dokumen lingkungan berupa SPPL, UKL/UPL ataupun AMDAL.

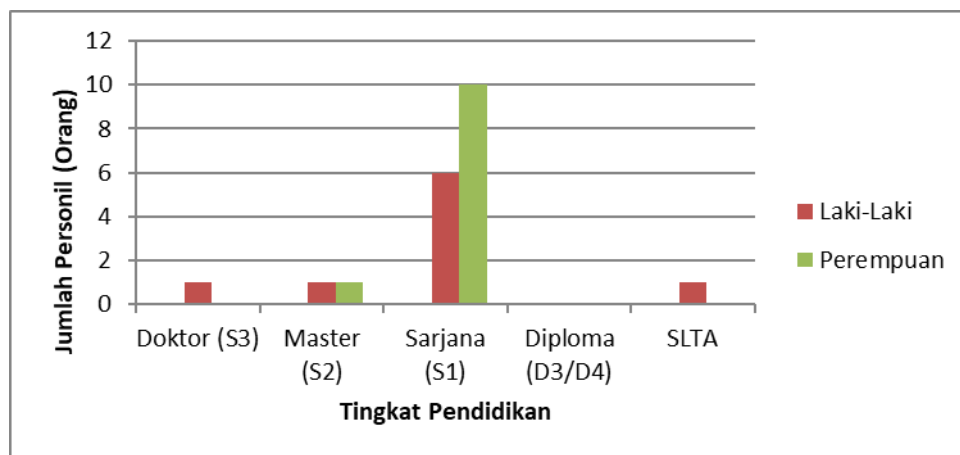
Namun dalam pengaplikasian, masih ditemui adanya keluhan dan



pengaduan masyarakat atas aktifitas kegiatan tersebut. Kondisi ini besar kemungkinan disebabkan ketidakpatuhan dan ketidaktaatan pemilik kegiatan, untuk mempedomani dokumen lingkungan yang telah disepakati tersebut. Pengaduan masyarakat secara arif telah menjadi kewajiban untuk disikapi oleh Pemerintah Daerah. Bila hal ini dibiarkan, akan menimbulkan konflik yang membuat bisa terhentinya aktifitas kegiatan tersebut. Disisi lain pengaduan masyarakat, secara tidak langsung merupakan alat kontrol ataupun peran serta masyarakat dalam ikut menjaga dan memelihara keberlangsungan sumberdaya alam di daerahnya.

2.6.3 Status (*State*)

Keberadaan jumlah personil sangat mempengaruhi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi bidang lingkungan. Jumlah pegawai pengelola lingkungan dapat di lihat pada grafik dibawah ini :



Sumber : Olahan Tabel 56. Lampiran dokumen IKPLHD Kabupaten Pesisir Selatan, 2018

Gambar 2.48 Grafik Jumlah personil Lembaga Pengelola Lingkungan Hidup di Kabupaten Pesisir Selatan

Berdasarkan grafik diatas, pegawai negeri sipil yang bertugas dibidang lingkungan hidup sebanyak 20 orang, dengan perincian laki-laki sebanyak 9 orang dan perempuan sebanyak 11 orang. Dari jumlah tersebut tingkat pendidikan sarjana (S-1) adalah yang terbanyak yaitu 16 orang, sedangkan Strata 2 sebanyak 2 orang, strata 3 sebanyak 1 orang



dan SLTA juga 1 orang. Jumlah ini sangat minimal, karena dengan jumlah jabatan struktural sebanyak 14 buah termasuk UPT Laboratorium, sehingga tidak semua pejabat struktural memiliki staf fungsional dibawahnya.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, kebutuhan mendesak untuk penguatan kelembagaan lingkungan hidup, adalah ketersediaan tenaga fungsional pengendali dampak lingkungan (PEDAL), tenaga auditor lingkungan, pejabat pengawas lingkungan hidup daerah (PPLHD) dan penyidik pegawai negeri sipil (PPNS). Tenaga fungsional ini akan sangat berperan dalam meningkatkan kegiatan pembinaan, pengendalian dan pengawasan lingkungan hidup.

Keterbatasan jumlah personil serta belum optimalnya peningkatan kemampuan personil dibidang lingkungan melalui pendidikan dan pelatihan fungsional, merupakan tantangan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi dibidang lingkungan hidup. Disisi lain jumlah penduduk, luasnya jangkauan wilayah administrasi, tumbuhnya berbagai industri baik bidang pertanian, perikanan, transportasi, *manufacture* maupun rumah tangga adalah suatu keniscayaan yang harus disikapi.

2.6.4 Dampak (*Impact*)

Kewenangan yang dimiliki di era otonomi daerah, adalah peluang sekaligus tantangan yang harus disikapi oleh pemerintah daerah. Fungsi-fungsi pembinaan, pengendalian dan pengawasan dalam menjaga dan memelihara keberlanjutan sumberdaya alam dan lingkungan, merupakan beban yang harus dijawab oleh pemerintah daerah.

Keterbatasan jumlah personil, belum optimalnya peningkatan kemampuan personil, ataupun masih kurangnya kepatuhan dan ketaatan pemilik kegiatan dalam mengelola dan mengendalikan dampak yang ditimbulkan atas kegiatan tersebut, bukan suatu alasan dalam menjaga dan memelihara keberlanjutan sumber daya alam dan lingkungan.



Dampak atas tata kelola lingkungan adalah lebih pada kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah berkaitan dengan penetapan, penetapan Kawasan dalam tata ruang daerah, kemampuan daya dukung dan daya tampung serta rencana pengelolaan sumber daya yang ada, yang muaranya adalah izin lingkungan. Dampak signifikan yang terjadi bisa dilihat dari intensitas pengaduan yang muncul dari masyarakat atas pengelolaan sumber daya dan lingkungan hidup.

2.6.5 Upaya yang di Lakukan (*Response*)

Permasalahan yang timbul sebagai dampak dari pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan, merupakan suatu konsekwensi dari perubahan bentang alam maupun akibat peruntukannya. Dampak negatif yang ditimbulkan dijewantahkan dalam bentuk pengaduan yang muncul dari masyarakat. Untuk meningkatkan fungsi-fungsi pembinaan, pengendalian dan pengawasan dalam bidang lingkungan hidup ini, dilakukan dengan :

- a. Meningkatkan kapasitas kelembagaan daerah dengan meningkatkan kemampuan personil yang bertugas dibidang lingkungan hidup, melalui Pendidikan dan pelatihan teknis.
- b. Meningkatkan koordinasi dan kerjasama antar organisasi perangkat daerah yang terlibat dalam pengelolaan lingkungan hidup, melalui pembinaan dan pengawasan atas kepatuhan dan ketaaatan komitmen yang tertuang dalam dokumen lingkungan hidup, pada masing-masing pemilik kegiatan.
- c. Menetapkan regulasi dibidang pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan.

2.7. LAIN-LAIN (PEMBANGUNAN SUMBERDAYA MANUSIA UNTUK MENGURANGI TEKANAN TERHADAP LINGKUNGAN)

Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai dengan melaksanakan pembangunan di segala bidang. Pembangunan dalam konteks Negara selalu ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan



masyarakat ke arah yang lebih baik dan merata. Keberhasilan penerapannya memerlukan kebijakan, perencanaan dan proses pembelajaran sosial yang terpadu. Proses pembangunan utamanya bertujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Titik tolak pembangunan dimulai dari tindakan mengurangi masalah dengan tujuan memenuhi kebutuhan dan meningkatkan untuk mencapai suatu tingkatan yang lebih baik. Bagi manusia, pembangunan tidak hanya dalam konteks pemenuhan kebutuhan yang berkaitan dengan aspek sosial ekonomi tetapi juga haruslah melihat aspek keadilan terhadap lingkungan karena lingkungan bagi umat manusia adalah salah satu modal dasar dalam pembangunan.

Salah satu aspek sosial yang harus dipertimbangkan dalam pembangunan adalah peningkatan pendidikan masyarakat. Tingginya tingkat pendidikan manusia akan mempengaruhi pola hidup dan kreativitas manusia. Kurangnya pendidikan juga membuat kerusakan lingkungan sekitar semakin buruk. Kurangnya pendidikan membuat kebersihan sekitar menjadi semakin memburuk, karena kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan menjadi berkurang. Pada akhirnya berpengaruh pada kesehatan masyarakat dan lingkungan.

Di Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2018 tingkat pendidikan masyarakat masih rendah. Hal tersebut dimungkinkan akan berpengaruh kepada lingkungan dan kondisi ekonomi masyarakat. Sehingga di tahun 2018 masih banyak penduduk yang menderita 10 jenis penyakit utama yaitu ISPA, gastritis, hipertensi, reumatik, *common cold*, alergi kulit, diare, fegris/demam, influenza, dan asma. Demikian juga dengan angka kemiskinan masyarakat di tahun 2018 masih berada pada kisaran 36%.

2.7.1 Driving Force

Manusia berinteraksi dengan lingkungan hidupnya. Interaksi antara manusia dan lingkungan hidup merupakan proses saling mempengaruhi antara satu dan lainnya. Lingkungan hidup memiliki pengaruh besar bagi



manusia karena merupakan komponen penting dari kehidupan manusia. Begitupun sebaliknya, manusia memiliki pengaruh besar terhadap lingkungan hidup dalam hal pemeliharaan dan pelestarian. Manusia yang berkualitas akan memiliki kesadaran yang tinggi untuk melestarikan dan memelihara lingkungan.

Salah satu aspek yang harus dipertimbangkan dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas adalah pendidikan. Kemajuan suatu bangsa banyak ditentukan oleh kualitas pendidikan masyarakatnya. Rendahnya kualitas SDM suatu daerah akan berdampak pada angka kemiskinan. Kemiskinan akan mendorong manusia untuk mengeksplotasi alam untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sehingga tujuan salah satu pembangunan berkelanjutan tidak tercapai karena tidak adanya keadilan terhadap lingkungan hidup.

2.7.2 Tekanan (*Pressure*)

Permasalahan-permasalahan sosial yang ada di masyarakat Kabupaten Pesisir Selatan seperti peningkatan jumlah penduduk, tingkat kemiskinan dan pendidikan rendah serta kurangnya alternatif pekerjaan lain mengakibatkan ketergantungan yang tinggi terhadap sumberdaya alam, ketergantungan ini menimbulkan *pressure* terhadap sumberdaya alam itu sendiri.

Di samping itu dengan pendidikan yang rendah dan miskin akan sulit bagi masyarakat untuk mendapatkan sarana untuk hidup layak dan bersih. Sehingga masih ada rumah penduduk yang belum memiliki jamban yang memadai apalagi sarana pengolahan limbah (padat dan cair). Akibatnya lingkungan yang akan menerima buangan yang akan menurunkan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Dari hasil pemantauan sebagian masyarakat masih membuang limbah domestik (cair atau padat) ke sungai dan ke pekarangan rumah. Dan data dinas kesehatan kabupaten Pesisir Selatan sebanyak 5,37 % penduduk masih memiliki jamban jenis cubluk.

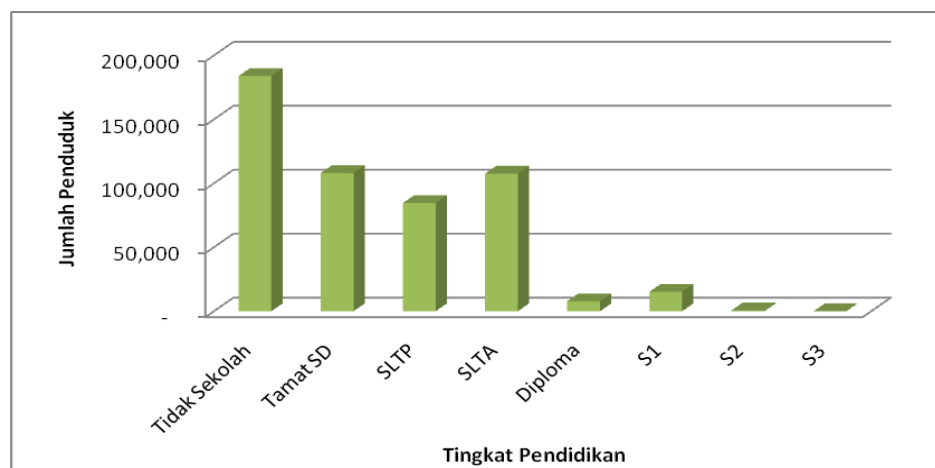


Ditambah lagi dengan pendidikan yang rendah akan sedikit keterampilan yang dimiliki, sehingga kesulitan bagi masyarakat untuk bekerja di sektor jasa dan perkantoran. Selanjutnya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka hanya menggantungkan pada alam.

2.7.3 Kondisi Saat ini (*State*)

a. Pendidikan

Data jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan pada Lampiran Tabel 32, terlihat bahwa tingkat pendidikan terbanyak penduduk Kabupaten Pesisir Selatan adalah tidak sekolah yaitu sebesar 36,372% dari total jumlah penduduk atau sebanyak 183.899 orang dan terkecil adalah S-3 hanya sebesar 0,004% dari jumlah penduduk atau hanya mencapai 20 orang. Penduduk tidak sekolah yang dimaksud termasuk didalamnya kelompok balita yang memang belum waktunya sekolah dan yang sedang menempuh pendidikan SD sebanyak 60.065 orang, jadi bukan orang yang sama sekali tidak mengenyam pendidikan/sekolah. Gambaran distribusi penduduk menurut pendidikan dapat dilihat pada grafik pada Gambar 49.



Sumber : Olahan Tabel 32. Lampiran dokumen IKPLHD Kabupaten Pesisir Selatan, 2018
Gambar 2.49 Tingkat Pendidikan Penduduk Tahun 2018



Rendahnya pendidikan masyarakat di Kabupaten Pesisir Selatan ini kemungkinan bukan disebabkan oleh kurangnya fasilitas pendidikan yang tersedia di Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2018. Akan tetapi disebabkan masih kurangnya kesadaran masyarakat terdahulu akan pentingnya pendidikan sehingga masyarakat yang tergolong angkatan kerja rata-rata masih berpendidikan rendah. Hal ini didukung oleh data sekolah yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan dirasa sudah memadai karena hampir setiap Nagari (desa) sudah memiliki lebih dari 1 sekolah SD sementara setiap Kecamatan sudah memiliki minimal 2 SMA.

Beberapa faktor yang mendukung penyelenggaraan pendidikan adalah ketersediaan sekolah yang memadai dengan sarana dan prasarannya, pengajar dan keterlibatan anak didik, dan perekonomian keluarga. Adapun data sekolah di Kabupaten Pesisir Selatan lebih rinci adalah SD/MI sebanyak 415 sekolah, SMP/MTsN sebanyak 106 sekolah, dan SMA/SMK/MA sebanyak 56 sekolah. Masing-masing sekolah tersebut tersebar secara merata di Kabupaten Pesisir Selatan. Sementara untuk perguruan tinggi, di Kabupaten Pesisir Selatan baru terdapat 4 perguruan tinggi.

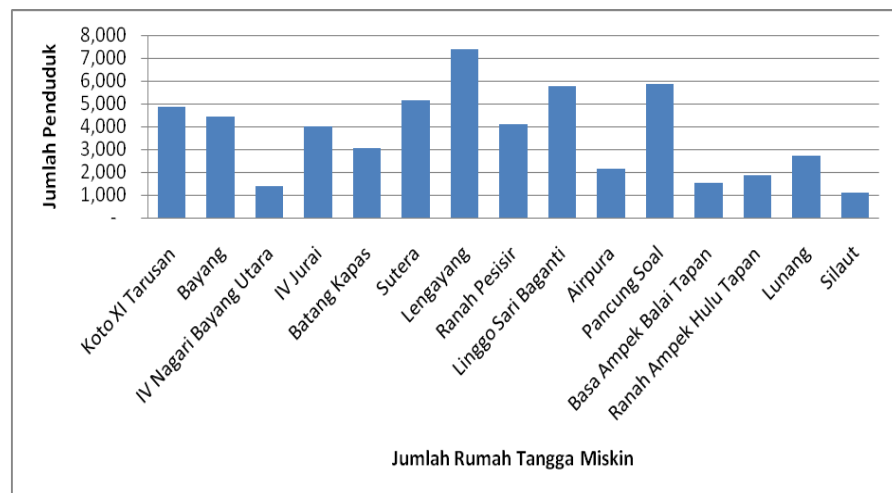
b. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan antara lain pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi geografis, gender dan kondisi lingkungan. Kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang atau kelompok orang laki-laki dan perempuan, tidak terpenuhi hak-hak dasar untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan bermartabat. Definisi beranjak dari pendekatan berbasis hak yang menyatakan bahwa masyarakat miskin mempunyai hak-hak dasar yang sama dengan anggota masyarakat lainnya. Hak-hak dasar yang diakui secara umum



adalah terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan dan lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hal-hal untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik baik perempuan maupun laki-laki.

Di Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2018 rata-rata ada sebanyak 36% penduduk masih hidup dalam garis kemiskinan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 50



Sumber : Olahan Tabel 34. Lampiran dokumen IKPLHD Kabupaten Pesisir Selatan, 2018

Gambar 2.50 Jumlah Rumah Tangga Miskin Tahun 2018

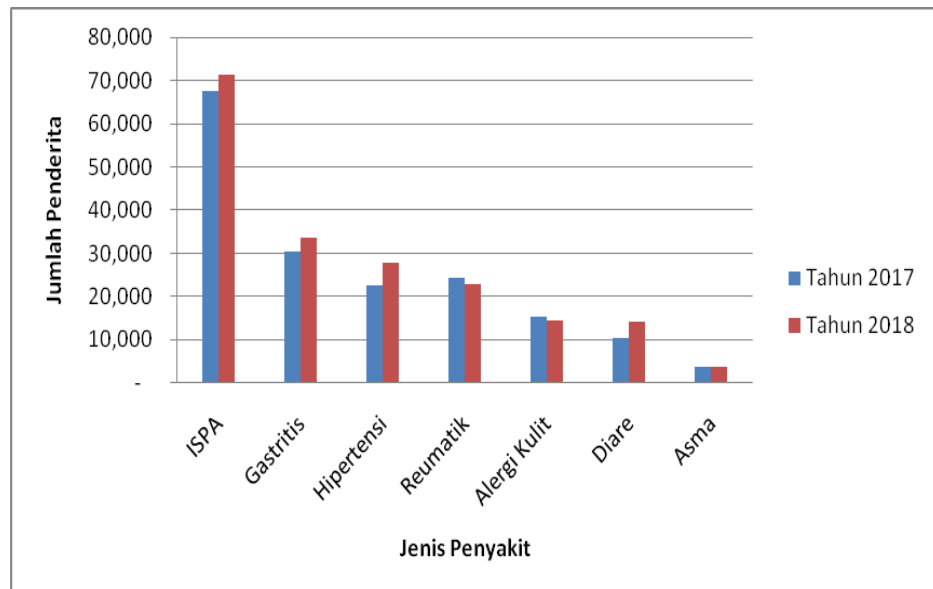
Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk miskin di Kabupaten Pesisir Selatan tersebar hampir merata di setiap kecamatan. Dimana Kecamatan Lengayang memiliki penduduk miskin terbanyak, kemudian disusul dengan kecamatan Linggo Sari Baganti. Hal ini disebabkan kemungkinan kecamatan Lengayang merupakan salah satu kecamatan terluas dan penduduk terbanyak di Kabupaten Pesisir Selatan. Dengan jumlah penduduk yang banyak dan daerah yang kemungkinan sedikit terhambat untuk pemerataan pembangunan baik pembangunan fisik maupun pembangunan manusianya.



c. Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Derajat kesehatan suatu daerah dapat dilihat dari indikator-indikator antara lain angka kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup, angka kematian ibu melahirkan per 1.000 kelahiran hidup, angka harapan hidup waktu lahir, dan persentase balita dengan gizi buruk. Pemeliharaan kesehatan adalah upaya penanggulangan dan pencegahan gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan, pengobatan dan/atau perawatan termasuk kehamilan dan persalinan. Pendidikan kesehatan adalah proses membantu seseorang, dengan bertindak secara sendirisendiri ataupun secara kolektif, untuk membuat keputusan berdasarkan pengetahuan mengenai hal-hal yang memengaruhi kesehatan pribadinya dan orang lain.

Pada tahun 2018 menurut akumulasi data puskesmas Kabupaten Pesisir Selatan jumlah penderita penyakit mengalami peningkatan dengan rerata 10% dari tahun 2017. Namun jenis penyakit yang diderita masyarakat ada yang mengalami penurunan untuk beberapa jenis penyakit. Jenis penyakit paling banyak diderita adalah ISPA sebanyak 71.398 penderita (14,06%) naik 5,65 % dari tahun sebelumnya 67.579 penderita; gastritis 33.569 penderita (6,61%) naik 2,99% dari tahun sebelumnya 30.579 penderita; hipertensi pada urutan ketiga dengan jumlah penderita 27.816 penderita (5,48%) naik 22,55% dari tahun sebelumnya 22.697 penderita. Asma merupakan jenis penyakit urutan kesepuluh dengan 3.633 penderita (0,72%) turun 3,71% dari tahun 2017 sebanyak 3.633 penderita. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.51.



Sumber : Olahan Tabel 33. Lampiran dokumen IKPLHD Kabupaten Pesisir Selatan, 2018

Gambar 2.51 Jenis Penyakit Utama yang Diderita Penduduk Tahun 2018

Peningkatan jumlah penderita penyakit yang terdata di puskesmas ini dimungkinkan karena kemudahan pelayanan kesehatan yang diperoleh masyarakat saat ini yaitu dengan adanya fasilitas BPJS. Di samping itu dimungkinkan akibat dari perbaikan kualitas pelayanan kesehatan.

2.7.4 Dampak (*Impact*)

Rendahnya pendidikan masyarakat akan menyulitkan masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan yang tidak bergantung dengan alam. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka akan mengeksplorasi alam. Sementara alam sudah semakin terdesak baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Akibatnya terjadi penurunan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari tahun ketahun terjadi peningkatan timbunan sampah, bencana alam seperti banjir dan abrasi pantai di Kabupaten Pesisir Selatan.



2.7.5 Upaya Pengelolaan yang Dilakukan (*Response*)

- a. Memberikan bantuan-bantuan sosial oleh BAZ Kabupaten Pesisir Selatan



- b. Memberikan beasiswa kepada siswa yang melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi
- c. Program Kabupaten Sehat
Pada tahun 2018 Kabupaten Pesisir mendapatkan penghargaan sebagai Kabupaten Sehat pada tingkat Swastisaba Wiwerdha
- d. CSR perusahaan sawit kepada masyarakat



BAB III

ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

Masalah lingkungan sebelumnya banyak diduga berasal dari faktor alam, seperti gempa bumi, letusan gunung, ataupun faktor iklim yang mencakup temperatur, curah hujan, kelembaban, tekanan udara dan lain sebagainya. Dampak yang ditimbulkan oleh faktor alam ini, terlihat nyata memporak porandakan sarana dan prasarana, pemukiman maupun bentangan alam lainnya. Namun belakangan orang mulai menyadari bahwa aktifitas manusia pun mempengaruhi iklim dan lingkungan secara signifikan.

Kebijakan pemanfaatan hutan di masa lalu dengan legalitas yang dimiliki berupa Hak Penguasaan Hutan (HPH), Izin Pemanfaatan Kayu (IPK) dan lain-lain, menimbulkan banyaknya areal hutan yang hilang, maka terjadi perubahan terhadap suhu dan curah hujan. Ketika areal hutan yang hilang semakin luas, maka dampak yang ditimbulkan bukan lagi skala lokal, tetapi menjadi regional. Disisi lain kemajuan teknologi sejalan dengan aktifitas manusia menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian yang seksama, karena dari tahun ke tahun, lingkungan mulai menampilkan perubahan yang signifikan.

Permasalahan lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat menjadi isu ditengah masyarakat. Kemajuan teknologi, kebutuhan hidup manusia, pertambahan penduduk, semakin tumbuhnya industri, aktifitas pertambangan, transportasi dan lain sebagainya, semakin menimbulkan tekanan terhadap lingkungan. Dan pada dasarnya permasalahan lingkungan, sesungguhnya merupakan isu yang sangat kompleks, menyangkut aspek ekonomi, politik, sosial dan budaya dan sebagainya.

Isu lingkungan hidup pada umumnya menyangkut dampak yang cukup luas, yaitu dapat melintasi batas wilayah, mencakup berbagai sektor dan antar generasi. Melintasi batas wilayah mencakup suatu kondisi permasalahan lingkungan hidup yang melewati batas wilayah administrasi



pemerintahan, dalam artian penyebab dampak berasal dari wilayah administrasi pemerintahan wilayah tetangganya. Permasalahan lingkungan hidup juga akibat dampak yang ditimbulkan atas kegiatan dari berbagai sektor, baik dari pertambangan, industri, pertanian, perkebunan, transportasi dan sektor lainnya akibat aktifitas pembangunan serta gaya hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Dari berbagai isu lingkungan tersebut, muncul berbagai isu lingkungan hidup strategis. Isu lingkungan strategis merupakan suatu kondisi yang harus diperhatikan, disikapi atau dikedepankan dalam perencanaan pembangunan daerah, karena dampaknya yang memiliki pengaruh signifikan dalam mencapai tujuan pembangunan daerah. Isu lingkungan strategis memiliki karakteristik bersifat penting, mendasar, mendesak, mempunyai dampak jangka panjang, sehingga mempengaruhi dan menentukan arah dan kebijakan tujuan penyelenggaraan pembangunan daerah. Isu lingkungan strategis juga mengakomodir dan dikorelasikan dengan berbagai isu kebijakan regional maupun nasional, agar program pembangunan yang dilaksanakan dapat sejalan dan terintegrasi dengan arah kebijakan dari pusat dan provinsi.

3.1 Penjaringan Isu Prioritas

Isu lingkungan strategis didapatkan dari berbagai sumber, baik dalam pembahasan dokumen lingkungan, penyusunan kegiatan rencana pembangunan, pengaduan masyarakat maupun dari hasil monitoring dan pemantauan langsung di lapangan. Namun yang perlu diperhatikan faktor penentu, suatu isu dapat dikategorikan isu strategis yang perlu penyikapan adalah :

- 1) Isu yang muncul tersebut menyangkut hajat hidup orang banyak.
- 2) Lintas sektor.
- 3) Lintas wilayah.
- 4) Sedang berlangsung atau dipercaya akan terjadi.



- 5) Berdampak negatif jangka panjang jika tidak diselesaikan.
- 6) Potensi mengganggu pelaksanaan pembangunan berkelanjutan.

Isu strategis yang telah berkembang dan tumbuh dalam masyarakat terkait dengan permasalahan lingkungan, dinyatakan sebagai isu strategis apabila isu tersebut dinyatakan secara lengkap, misalnya terkait dengan ukuran, lokasi, tempat dan lain sebagainya. Selanjutnya isu tersebut disusun dalam suatu daftar dan di kelompokkan menjadi isu bersama, dalam artian diketahui dan dirasakan khalayak ramai/masyarakat luas, namun dapat juga merupakan isu spesifik, yaitu penting yang belum tentu diketahui oleh khalayak/masyarakat.

Penjaringan isu lingkungan hidup strategis melalui Surat Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan Nomor : 660/56/P3K/DLH-PS/2019, tanggal 15 Februari 2019, telah dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, pada hari Kamis, 21 Februari 2019, bertempat di Ruang Rapat Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan. Penjaringan isu lingkungan hidup strategi ini dihadiri oleh *stakeholders* (pemangku kepentingan) terkait di Kabupaten Pesisir Selatan, yaitu : 1). Badan Perencanaan Daerah, Penelitian dan Pengembangan, 2). Badan Penanggulangan Bencana Daerah, 3). Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu, 4). Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 5). Dinas Kesehatan, 6). Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 7). Dinas Perhubungan, 8). Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, 9). Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air, 10). Dinas Koperasi, UMKM, Perdagangan dan Perindustrian, 11). Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, 12). Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan, 13). Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, 14) Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran, 15). Dinas Perikanan, 16). Dinas Komunikasi dan Informasi, 17). RSUD dr. Mhd. Zein Painan,



18). PDAM Tirta Langkisau Painan, 19). Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kabupaten Pesisir Selatan, 20). UPT KPHP Propinsi Sumatera Barat, 21). LSM Rakyat Peduli, 22). Akademisi Politeknik Kesehatan Padang dan Komunitas Cinta Lingkungan Kabupaten Pesisir Selatan.

Berdasarkan pembahasan atas isu-isu strategis lingkungan hidup daerah, muncul sejumlah isu, hasil perangkuman yang disampaikan oleh masing-masing *stakeholders* :

1. Pengelolaan Sampah. Keberadaan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sampah hanya ada di Kota Painan, sedangkan Kabupaten Pesisir Selatan membentang sepanjang sisi pantai, dari Utara ke Selatan dengan panjang garis pantai 234 km. Kondisi ini membuat belum semua kecamatan mendapatkan pelayanan dalam penanganan persampahan.
2. Pengelolaan Limbah B3 Medis. Untuk penanganan Limbah B3 Medis yang ada di Rumah Sakit, Klinik dan Puskesmas belum tertangani dengan baik, karena belum adanya incinerator yang memenuhi standar perizinan dalam pengelolaan limbah medis serta pengangkutan limbah medis dari puskesmas dan klinik yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Illegal Logging. Kawasan hutan lebih kurang 65% menutupi wilayah Kabupaten Pesisir Selatan yang terdiri dari Hutan Suaka Alam, Hutan Lindung, Hutan Produksi, Hutan Produksi Terbatas dan Hutan Produksi Konversi. Ketersediaan kayu di Kawasan hutan yang memiliki nilai ekonomis, sering menyebabkannya munculnya keinginan masyarakat untuk mengambilnya yang dimanfaatkan untuk perumahan, *furniture*, dan lain-lain.
4. Kebakaran Hutan. Pembukaan daerah peladangan untuk percepatan land clearing masyarakat cenderung melakukan melalui pembakaran, ataupun akibat musim kemarau/musim kering mudah memicu terjadinya kebakaran di lahan gambut. Dimana lahan gambut cukup luas di wilayah Kabupaten Pesisir



Selatan, yang sekarang banyak dimanfaatkan untuk perkebunan.

5. Banjir dan Abrasi. Musim hujan yang ekstrim ataupun pengaruh pasang Rob sering menimbulkan terjadinya banjir pada beberapa kecamatan atau abrasi di kawasan pemukiman masyarakat yang berada di sepanjang pantai di Kabupaten Pesisir Selatan.
6. Pencemaran air. Menurunnya kualitas air permukaan sebagai dampak dari aktifitas kegiatan industri, pertambangan, perkebunan dan sektor pertanian lainnya.
7. Kerusakan terumbu karang. Dampak dari aktifitas kegiatan pembangunan, terutama yang berada di Kawasan sepanjang sisi pantai ataupun akibat pola tangkap nelayan yang tidak ramah terhadap lingkungan, menimbulkan kerusakan terhadap terumbu karang.
8. Penggunaan pestisida dan pupuk an organik. Untuk meningkatkan hasil produksi penggunaan pestisida dan pupuk an organik telah menjadi kebutuhan masyarakat. Pemakaian pestisida dan pupuk an organik yang telah cukup lama, menyebabkan terjadinya pemadatan pada tanah dan berdampak terhadap kesuburan tanah.
9. Alih fungsi lahan. Aktifitas pembangunan serta pertumbuhan penduduk, memberikan dampak terjadinya alih fungsi lahan persawahan yang berada di sepanjang sisi jalan negara, terutama untuk pembangunan rumah oleh masyarakat, serta bangunan untuk kegiatan usaha lainnya
10. Taman Nasional Kerinci Seblat. Keberadaan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) belum dapat dirasakan manfaatnya secara langsung oleh masyarakat terutama yang berdiam di sekitar kawasan TNKS.
11. Pertambangan. Aktifitas pertambangan batuan non mineral, baik pada daerah perbukitan ataupun yang berada di badan sungai,



menimbulkan dampak terutama bagi masyarakat di sekitar daerah pertambangan, serta menimbulkan kerusakan pada prasarana umum terutama jalan kabupaten.

12. Rusaknya Daerah Aliran Sungai (DAS). Dampak dari akibat pengambilan kayu di daerah hulu pada saatnya maraknya perizinan HPH (Hak Penguasaan Hutan), Izin Pengambilan Kayu (IPK) dan lain-lain di tahun-tahun sebelumnya, penambangan mineral non logam (galian C), menyebabkan sebagian sungai tidak mampu menampung (menyimpan) air saat di musim kemarau maupun saat musim hujan.
13. Pencemaran udara, akibat dampak dari aktifitas pabrik sawit maupun kegiatan *stone chrunser* (SC) dan *asphal mining plan* (AMP) serta meningkatnya jumlah kendaraan,
14. Bencana Alam (Gempa dan longsor). Posisi geografis Kabupaten Pesisir Selatan yang berada di daerah pertemuan lempeng Indo–Australia dan Eurasia, merupakan Kawasan rawan gempa serta posisi topografi wilayah yang rawan longsor.

Berbagai isu lingkungan strategis yang mencuat dalam penjangkaran, disepakati untuk ditetapkan isu prioritas lingkungan hidup daerah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2018. Isu prioritas dipilih dan ditetapkan sebanyak 3 (tiga) isu prioritas daerah, yang selanjutnya dikaji dan dianalisa dalam Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah, sebagaimana ditetapkan dalam petunjuk teknis yang dikeluarkan oleh Sekretariat Jenderal Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Tahun 2019.

3.2 Isu Prioritas.

Isu prioritas adalah isu utama yang menjadi prioritas dalam memperbaiki kualitas lingkungan hidup di daerah. Isu prioritas merupakan pilihan-pilihan kebijakan yang mendasar yang diperlukan



atau tantangan kritis yang harus dihadapi untuk menuju kondisi terbaik yang diinginkan. Sebuah isu akan menjadi prioritas yakni apabila tidak diantisipasi akan menimbulkan kerugian yang besar atau dalam hal tidak dimanfaatkan akan menghilangkan peluang dalam jangka panjang. Penetapan isu prioritas atau isu strategis lingkungan hidup difokuskan pada permasalahan terkait lingkungan hidup yang telah, sedang dan/atau akan terjadi di daerah, dan prosesnya dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan pemangku kepentingan di daerah.

Isu prioritas yang diambil berdasarkan data-data yang sebelumnya telah dijelaskan pada Bab II. Isu prioritas ini didapat dari kondisi atau potret lingkungan hidup Kabupaten Pesisir Selatan saat ini. Isu prioritas dinilai dari: (1) pencemaran dan/atau kerusakan sumberdaya alam dan lingkungan hidup yang terjadi dan berdampak signifikan terhadap kehidupan sosial, ekonomi, budaya dan kualitas lingkungan hidup; dan (2) mendapat perhatian publik yang luas dan perlu ditangani segera (*urgent*).

Isu lingkungan hidup yang didapatkan berdasarkan kesepakatan bersama para pemangku kepentingan di daerah, yang ditetapkan menjadi isu prioritas yang dilaksanakan dalam penjaringan isu sebagai berikut :

1. Aktivitas Illegal Logging.
2. Pengelolaan Sampah.
3. Rusaknya Daerah Aliran Sungai (DAS).

Isu prioritas ini dianalisis dengan menggunakan metoda *Driving force - pressure - state - impact - response* (DPSIR).

Isu prioritas lingkungan hidup yang telah ditetapkan akan diintegrasikan kedalam analisis *driving force, pressure, state, impact* dan *response*. Analisis ini dilakukan dalam pembahasan tataguna lahan, kualitas air, kualitas udara, resiko bencana, perkotaan dan tata kelola serta lain-lain. Disamping itu juga memuat inovasi yang



dilakukan oleh kepala daerah melalui program dan kegiatan Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Inovasi ini juga guna meminimalisir isu prioritas lingkungan tahun 2018 dalam bentuk tindak lanjut program kegiatan dan kebijakan yang dimuat dalam Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan.



BAB IV

INOVASI DAERAH DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

Inovasi daerah dalam pengelolaan lingkungan hidup yang dilaksanakan oleh Kabupaten Pesisir Selatan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, LSM, Pengusaha/Swasta, sekolah dan komponen lain dalam meningkatkan pengelolaan lingkungan. Program-program inovasi yang dilaksanakan di Kabupaten Pesisir Selatan sebagai berikut :

1. Sosialisasi pengelolaan sampah.
2. Pembangunan bank sampah di beberapa kecamatan dan rumah kompos di Pasar Inpres Painan.
3. Pengelolaan sampah dengan menggunakan perahu.
4. Program pengendalian banjir.
5. Pertanian organik.
6. Konservasi penyu.
7. Penanaman mangrove.
8. Teknologi biogas.
9. IPAL komunal.
10. Perlindungan hutan berbasis nagari.
11. Pemanfaatan alat rekayasa pompa air (*hydran pump*) untuk lahan tadah hujan.
12. Pemanfaatan alat perekayasa pencacah pelepah kelapa sawit menjadi pakan ternak.
13. inovasi sesuai dengan juknis.

Inovasi yang dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan dapat diuraikan secara rinci dibawah ini :

4.1. Sosialisasi Pengelolaan Sampah

Kegiatan Sosialisasi pengelolaan sampah telah dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup sejak tahun 2016. Kegiatan ini bertujuan untuk :



- Memberikan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga.
- Meningkatkan SDM masyarakat terhadap pengelolaan sampah
- Menciptakan lingkungan yang bersih dan asri.
- Mengurangi timbulan sampah ke TPA.

Yang menjadi peserta dalam kegiatan ini adalah perangkat nagari dan masyarakat di Kecamatan Ranah Pesisir. dengan jumlah peserta 40 orang.

4.2. Pembangunan Bank Sampah di Beberapa Kecamatan dan Rumah Kompos di Pasar Inpres Painan.

Pemerintah Daerah merencanakan membangun Bank Sampah di setiap nagari yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan. Sampai saat ini dari 15 Kecamatan yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan, telah dilakukan pembangunan Bank Sampah pada 4 Kecamatan yaitu di Kecamatan Koto XI Tarusan sebanyak 5 unit Bank Sampah yang lokasinya 4 unit berada di Sekolah Adiwiyata dan 1 unit di Pasar Tarusan. Di Kecamatan IV Jurai sebanyak 6 Unit, yaitu 1 unit Bank Sampah Induk, 4 unit di Sekolah Adiwiyata dan 1 unit di Kantor Wali Nagari Painan. Sedangkan di Kecamatan Batang Kapas sebanyak 3 unit, yaitu 2 unit di Sekolah Adiwiyata dan 1 unit di Pasar Batang Kapas serta Kecamatan Sutera 1 unit yang berada di Pasar Ampiang Parak.

Disamping itu juga telah dimanfaatkan bangunan pemerintah yang berada di lokasi Pasar Painan sebagai rumah kompos. Rumah Kompos ini mengolah dan memanfaatkan sampah-sampah organik yang ada di Pasar Inpres Painan, untuk menjadi pupuk organik. Hasil produksi pupuk organik ini, juga telah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk tanaman bunga dan buah-buahan di pot-pot yang ada di rumah-rumah maupun untuk kegiatan tanaman holtikultura oleh petani yang bergerak tanaman organik.



4.3. Pengelolaan Sampah dengan Menggunakan Perahu

Kabupaten Pesisir Selatan saat ini dijadikan salah satu destinasi wisata khususnya wisata bahari dan ekowisata yang berada di wilayah administrasi, tingkat kunjungan wisata dari tahun ke tahun mengalami peningkatan baik wisata domestik maupun wisata luar negeri.

Meningkatnya kunjungan wisata pada pulau-pulau kecil seperti Pantai Carocok Painan dan Kawasan Wisata Bahari Terpadu Mandeh secara langsung memberikan tekanan terhadap lingkungan dan apabila tidak dilakukan upaya pengelolaan maka akan mengalami degradasi lingkungan di objek wisata akan mengalami penurunan kualitas lingkungan.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan adalah dengan menyediakan perahu yang akan membersihkan sampah-sampah disepanjang pantai pada lokasi-lokasi objek wisata. Pengelolaan sampah ini melibatkan masyarakat-masyarakat lokal yang berada di lokasi objek-objek wisata, sehingga dapat menimbulkan rasa memiliki dan menjaga dari masyarakat terhadap objek wisata dan lingkungan.

Perahu-perahu sampah yang terdapat di lokasi objek wisata dapat dilihat sebagaimana Gambar 4.1. berikut :



Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2018

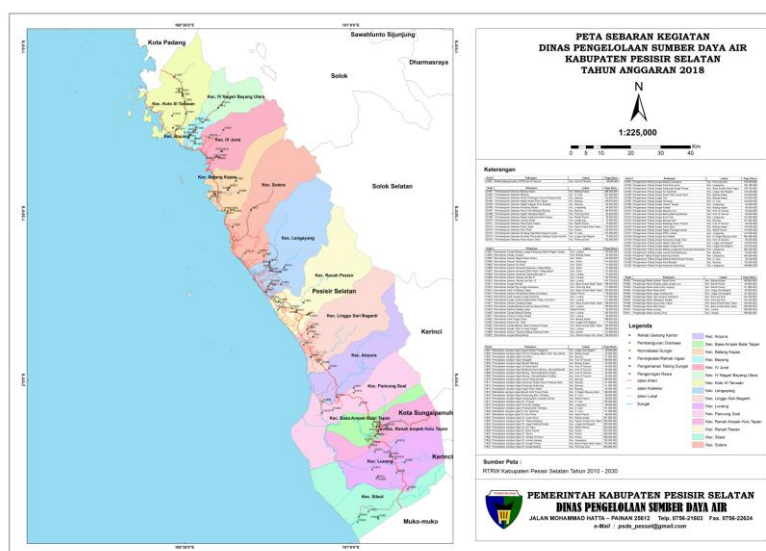
Gambar 4.1. Perahu Pengakut Sampah



4.4. Program Pengendalian Banjir

Kemampuan tanah menyerap air hujan untuk kemudian dijadikan air tanah tidak akan bertambah kemampuannya seiring dengan waktu. Sementara kesediaan lahan untuk menyerap air hujan menjadi air tanah semakin tergerus oleh pembangunan. Untuk itu ada solusi yang diberikan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir selatan yaitu berupa lubang biopori. Yang di buat pada daerah perkantoran sebanyak 300 unit, sekolah 500 unit dan area taman sebanyak 100 unit. Sedangkan untuk program pengendalian banjir dilakukan oleh dinas PSDA Kabupaten Pesisir Selatan sebagai berikut:

- Rehabilitasi dan Pemeliharaan Bantaran dan Tanggul Sungai, anggaran sebesar Rp. 5.390.744.000,-
- Pengembangan Pengelolaan Daerah Rawa dalam Rangka Pengendalian Banjir, anggaran sebesar Rp. 1.732.981.000,-
- Pembuatan Data Base Sungai dan Pantai, anggaran sebesar Rp.108.675.000,-
- Pembangunan Saluran Drainase dan Tratoar, anggaran sebesar Rp. 2.462.462.000,-
- Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa, dan Jaringan Pengairan Lainnya seperti (Normalisasi saluran irigasi), anggaran sebesar Rp. 17.250.670.135,-



Sumber : Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Kab. Pesisir Selatan, 2018

Gambar 4.2. Peta Sebaran Kegiatan Pengendalian Banjir



4.5. Pertanian Organik

Terkait perubahan iklim, dinas pertanian mengembangkan pertanian organik. Hal ini dilakukan agar masyarakat mengurangi pemakaian pupuk buatan yang dapat merusak kualitas tanah dan menimbulkan pencemaran air. Kegiatan ini melibatkan kelompok petani yang mau melaksanakan pertanian secara organik. Kegiatan ini dilaksanakan di seluruh Kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan.

4.6. Konservasi Penyu

Konservasi penyu dilaksanakan di kenagarian Amping Parak oleh Kelompok Laskar Penyu sejak tahun 2013, di Kecamatan IV Jurai oleh Kelompok Masyarakat Cinta Bahari, di Pulau Nyamuak Kecamatan Koto XI Tarusan oleh Kelompok Masyarakat Tuanku Lareh, serta di Kecamatan Lengayang yang merupakan pengembangan dari kegiatan di Kenagarian Amping Parak.



Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2018

Gambar 4.3. Konservasi Penyu

4.7. Penanaman Mangrove

Penanaman mangrove di Kabupaten Pesisir Selatan lakukan di Sungai Pinang Kecamatan Koto XI Tarusan oleh Kelompok Anak Desa Sungai Pinang Cinta Lingkungan (ANDESPIN Cinta Lingkungan), dengan jumlah mangrove yang ditanam ± 10.000 batang. Taluak Dalam Kapo-Kapo Pulau Cubadak Kecamatan Koto XI Tarusan dengan melibatkan Putra-Putri Maritim tingkat Provinsi Sumatera Barat, seluas 1.000 m^2 .



Kegiatan penanaman mangrove juga dilakukan oleh kelompok masyarakatan pencinta lingkungan di daerah Sumedang dan Sungai Tunu Kecamatan Ranah Pesisir sebanyak 9.000 batang bibit yang menjangkau luas areal sekitar 1 ha, dan kelompok masyarakat pencinta lingkungan di kenagarian Ampiang Parak Kecamatan Sutura yang melakukan kegiatan penanaman bibit mangrove sebanyak 35.000 batang.

Lokasi penanaman mangrove ini menjadi penunjang kawasan wisata pantai Sumedang dan kawasan wisata Ampiang Parak dengan ikon kunjungan wisata melihat aktifitas kegiatan penyelamatan penyu.



Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2018

Gambar 4.4. Penanaman Mangrove

4.8 Teknologi Biogas

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu penghasil ternak sapi di Propinsi Sumatera Barat. Masih adanya kebiasaan pada sebagian masyarakat peternak yang membiarkan sapi mencari makan sendiri, pagi di lepas, sorenya dibawa pulang ke kandang. Kotoran sapi pada dasarnya, telah dimanfaatkan sebagai pupuk kandang oleh masyarakat, untuk tanaman di pekarangan rumah dan juga untuk tanaman holtikultura.

Besarnya potensi peternakan ini, Pemerintah Daerah dalam program pemberdayaan masyarakat, membangun instalasi biogas bagi masyarakat yang memiliki ternak sapi, sebagai pembangkit



energi listrik. Energi listrik yang dihasilkan oleh biogas ini, mampu menerangi rumah, menghidupkan alat elektronik serta alat memasak (kompor gas). Keuntungan lain yang didapatkan, sapi tidak lagi dibiarkan berkeliaran, tetapi telah diikatkan di kandang, karena dibutuhkan kotorannya untuk membangkitkan tenaga listrik tersebut. Setelah dimanfaatkan sebagai tenaga listrik, kotoran tersebut dapat dipanen sebagai pupuk organik yang jauh lebih baik, karena tercampurnya air kencing dan kotoran sapi tersebut.



Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2018

Gambar 4.5. Teknologi Biogas

4.9. IPAL Komunal

Kebiasaan masyarakat yang tinggal di bantaran sungai, yang melakukan mandi, cuci dan kakus (MCK) di sungai. Para perantau yang pulang kampung pun merindukan suasana mandi di sungai ini. Kebiasaan ini sejalan dengan ketiadaan kakus di rumah-rumah masyarakat yang berada di daerah bantaran sungai tersebut.

Untuk mengurangi perilaku tidak sehat ini, pemerintah daerah mendorong, memberikan pengertian dan mensosialisasikan serta membangun kakus-kakus untuk masyarakat yang kurang mampu. Untuk kelompok masyarakat yang berdiam berdekatan dibangun Instalasi Pengelola Air Limbah (IPAL) Komunal. Semua tersebut untuk mengurangi *Open Defecation Free* (ODF), yaitu mencegah perilaku buang air besar sembarangan.



Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2018

Gambar 4.6. IPAL Kamunal di Kabupaten Pesisir Selatan

4.10. Perlindungan Hutan Berbasis Nagari

Untuk perlindungan hutan dari aktifitas yang menimbulkan dampak kerusakan, pemerintah daerah bekerjasama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat, Badan Usaha dan Akademisi, melakukan kegiatan pemberdayaan bagi masyarakat yang bermukim di sekitar kawasan hutan. Kegiatan pemberdayaan dilakukan melalui penanaman dan penetapan kawasan menjadi hutan sosial.

Pada tahun 2018 kegiatan penanaman hutan sosial, dilakukan pada Nagari Taluak Tigo Sakato Kecamatan Batang Kapas, melalui Kelompok Tani Batu Hampa seluas 50 ha.



Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2018

Gambar 4.7. Pengelolaan Hutan Berbasis Nagari di Kabupaten Pesisir Selatan



4.11. Pemanfaatan Alat Rekayasa Pompa Air (*hydran pump*) untuk Lahan Tadah Hujan

Pada beberapa wilayah Kabupaten Pesisir Selatan, belum semua sawah dialiri irigasi teknis maupun semi teknis, bahkan masih banyak ditemui yang merupakan sawah tadah hujan. Untuk dapatnya secara kontiniu sawah ini ditanami 2 (dua) sampai 3 (tiga) kali dalam satu tahun, dilakukan perekayasaan pompa air (*hydran pump*) melalui pengambilan air bawah tanah yang dialirkan ke lahan-lahan sawah tadah hujan dengan memanfaatkan tekanan air ke pompa yang menyebabkan klep pada pompa mendorong air ke atas. Pembangunan hydran pump dilaksanakan di Kampung Alai Nagari Amping Parak Kecamatan Sutera.

4.12. Pemanfaatan Alat Perekayasa Pencacah Pelepah Kelapa Sawit Menjadi Pakan Ternak

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu daerah penghasil sawit di Propinsi Sumatera Barat. Luasan lahan sawit di Kabupaten Pesisir Selatan 38.286 ha terdiri dari kebun masyarakat dan kebun perusahaan. Daun pelepah sawit yang cukup banyak, potensial dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Hal ini juga didukung Kabupaten Pesisir Selatan sebagai salah satu penghasil sapi di Propinsi Sumatera Barat.

Melalui perekayasaan alat pencacah sampah, dimanfaatkan menjadi alat pencacah pelepah sawit, untuk dijadikan pakan ternak terutama untuk sapi.

4.13. Inovasi Sesuai dengan Juknis

Permasalahan lingkungan merupakan permasalahan yang sangat memerlukan perhatian serius dari semua komponen seperti Pemerintah, Dunia Usaha dan Masyarakat. Salah satu komponen yang sangat penting adalah perencanaan dan penganggaran dalam pengelolaan lingkungan serta SDM yang akan melaksanakan meminimalisasi dampak lingkungan yang akan terjadi.



Pada tahun 2018, Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan telah mengalokasikan dana melalui APBD sebesar Rp 2.820.076.037,- jika dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp 1.813.658.824,- maka pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar (55,49 %). SDM yang melakukan pengelolaan lingkungan di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan pada Tahun 2018 sebanyak 20 Orang (1 orang Strata 3/S3, 2 orang Strata 2/S2, 16 orang Strata 1/S1 dan 1 orang SLTA) sebagaimana tabel 55.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Pengelolaan lingkungan hidup merupakan isu strategis dan hal penting dalam pembangunan. Pada hakekatnya pembangunan itu mengandung implikasi perubahan yang direncanakan. Perubahan yang terjadi diharapkan akan meningkatkan kesejahteraan penduduk tetapi tidak mengganggu aspek lingkungan hidup. Implikasi lainnya yaitu adanya eksploitasi sumber daya wilayah untuk meningkatkan pendapatan asli daerah dan/atau pertumbuhan ekonomi wilayah yang acapkali bersinggungan dengan aspek lingkungan hidup. Oleh karenanya paradigma pembangunan daerah yang berkelanjutan seakan menjadi tuntutan bagi pengambil kebijakan pembangunan nasional dan juga daerah. Hal ini karena sumber daya alam semakin terbatas sementara tuntutan kebutuhan dan jumlah penduduk semakin meningkat.

Usaha untuk menjaga lingkungan hidup agar pembangunan dapat berkelanjutan sehingga kepentingan kehidupan generasi yang akan datang terproteksi, menjadi semakin penting untuk diperjuangkan. Dengan demikian perlu adanya jaminan agar dalam memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengurangi kemampuan generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, urusan lingkungan hidup menjadi prioritas dalam usaha perbaikan pengelolaan sumberdaya alam dan pelestarian fungsi lingkungan hidup untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

Pembangunan ekonomi Kabupaten Pesisir Selatan sampai saat ini masih ditopang oleh sektor pertanian (38,97%). Untuk memacu peningkatan ekonomi daerah, beberapa tahun terakhir pemerintah daerah fokus untuk pengembangan sektor pariwisata. Peningkatan sektor pertanian dan pariwisata mesti didukung dengan pengelolaan lingkungan



yang baik. Mengakomodir hal tersebut dilakukan revisi perubahan RPJMD Tahun 2016-2021, serta revisi RTRW Kabupaten Pesisir Selatan 2010-2030 yang disusun melalui mekanisme perencanaan pembangunan berkelanjutan dengan DDDTLH dan KLHS.

Pada umumnya, penyebab turunnya kualitas lingkungan daerah Kabupaten Pesisir Selatan didorong karena peningkatan jumlah penduduk serta aktifitas pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat. Rusaknya kawasan hutan, berkurangnya wilayah resapan air dan lahan pertanian menjadi pemukiman, meningkatnya timbunan sampah domestik. Kondisi lingkungan hidup daerah tersebut diatas diperlukan penanganan cepat, terukur dan tuntas, agar lingkungan ini tidak menuju ke status yang berbahaya.

Efek dari perilaku masyarakat, sangat mempengaruhi kondisi alam di Kabupaten Pesisir Selatan. Kejadian bencana terutama banjir selalu berulang setiap tahunnya. Kerugian materil cukup besar sedangkan bantuan materil tidak sebanding dengan kerugian yang didapatkan.

Terjadinya bencana mengakibatkan kerusakan dimana-mana, lahan pertanian yang gagal panen, terjadi perubahan pola aliran sungai belum lagi sarana dan prasarana yang rusak akibat bencana tersebut. Terputusnya jalan akses menuju sebuah desa, terganggunya pasokan bahan makanan, terputusnya jaringan listrik, dan lainnya yang menimbulkan kerugian yang nyata.

Pemerintah kabupaten telah berbuat semaksimalnya untuk mengatasi segala permasalahan lingkungan hidup yang bersumber dari alam, yaitu berupa normalisasi sungai di beberapa sungai, rehabilitasi dan pemeliharaan bantaran dan tanggul sungai, pengembangan pengelolaan rawa, pengamanan muara dan pantai, pengamanan tebing sungai, yang kesemuanya bertujuan mengatasi dan mengurangi beban banjir.

Sebagai wilayah pesisir di bagian Barat Sumatera, Kabupaten Kabupaten Pesisir memiliki pantai dan laut yang dapat dijadikan sebagai sumberdaya alam yang sangat strategis untuk dijaga dan dikembangkan



pada segala sektor baik pada transportasi, olahraga maupun kepariwisataan. Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan berencana mengembangkan wisata bahari berskala internasional yaitu pada Kawasan Mandeh. Dengan penetapannya sebagai kawasan wisata bahari berskala internasional, maka seluruh sektor pembangunan akan mengarahkan program dan kegiatannya pada pengembangan Kawasan Mandeh tersebut. Sehingga pengelolaan pengembangan Kawasan Mandeh dapat terlaksana dengan baik dengan memperhatikan kaedah dan aspek lingkungan hidup.

Kualitas air dan kualitas udara relatif baik. Sungai masih mampu menampung beban pencemaran yang diberikan kepadanya. Tidak ada sumber pencemar utama yang signifikan mempengaruhi kualitas udara dalam skala besar baik dari sumber bergerak maupun sumber tidak bergerak.

Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan terus berupaya dalam penyeimbangan antara pembangunan dengan kelestarian lingkungan hidup. Salah satu upaya tersebut adalah dengan pembentukan kelembagaan. Kelembagaan ini sangat penting dalam mengatur dan mengendalikan pembangunan. Didalam kelembagaan lingkungan hidup yang baik diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas harus adanya pembinaan dan pelatihan – pelatihan yang diberikan serta tersedianya anggaran yang cukup dalam melaksanakan poksinya.

5.2. Rencana Tindak Lanjut

DIKPLHD selain berfungsi sebagai media informasi kondisi pengelolaan lingkungan hidup di Kabupaten Pesisir Selatan, juga sebagai bahan evaluasi internal Kabupaten Pesisir Selatan dalam pengelolaan lingkungan hidup dengan memperhatikan berbagai aspek seperti kelembagaan, penganggaran, sumberdaya manusia dan faktor-faktor spesifik alam. Evaluasi akan ditindak lanjuti dengan pembenahan-



pembenahan pada bagian yang dirasakan masih kurang, seperti dari 22 (dua puluh dua) sungai yang terdapat di Kabupaten Pesisir Selatan hanya delapan yang dapat dilakukan pemantauannya. Kedepan, pada kegiatan pemantauan kualitas air sungai akan ditingkatkan jumlah sungai yang dipantau. Begitu juga dengan kegiatan pemantauan lainnya.

Penyusunan Kegiatan dan Program kedepan harus berlandas pada data-data yang ada yang disusun pada dokumen ini. DIKPLHD ini akan dijadikan acuan dan pedoman dalam menyusun program dan kegiatan pada tahun-tahun mendatang.

Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS) secara terpadu dan komprehensif mampu mengatasi permasalahan lingkungan hidup dari hulu ke hilir. Masing-masing sektor pembangunan di Kabupaten Pesisir Selatan harus mengedepankan keterpaduan dan sinergitas. Pengelolaan DAS merupakan induk dari pengelolaan pembangunan lainnya.

Pengelolaan wilayah pesisir dan pantai merupakan bagian dari Pengelolaan DAS Terpadu. Pengelolaan pada daerah ini diarahkan pada wisata bahari, ekotourisme, ekowisata pantai dan laut.

Pengelolaan kawasan pemukiman juga merupakan bagian dari Pengelolaan DAS. Pada segmen ini, pengelolaan diarahkan dalam meningkatkan sarana dan prasarana pemukiman, membuka keterisolasian daerah, yang dapat mendukung pengembangan wisata bahari.

Pembinaan, pengawasan dan penegakan hukum terhadap usaha/kegiatan yang menimbulkan dampak lingkungan perlu ditingkatkan. Usaha pabrik pengolahan sawit, tambang batuan sepanjang aliran sungai dan didaerah perbukitan, serta usaha/kegiatan yang dilaksanakan swasta maupun pemerintah adalah target pengawasan agar tidak menimbulkan kerusakan media lingkungan.

Peningkatan kualitas sumberdaya manusia dalam kelembagaan lingkungan hidup dilaksanakan dengan mengikut sertakan pegawai dinas lingkungan hidup untuk melaksanakan pelatihan-pelatihan terkait pengelolaan lingkungan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, S. 1989. *Konservasi Tanah dan Air*. IPB Press. Bogor.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan. 2018. *Kabupaten Pesisir Dalam Angka 2018*. BPS Kabupaten Pesisir Selatan. Painan.
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan. 2017. *Rencana Strategis Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan 2016-2021*. Painan.
- Kartasapoetra, A.G. 1986. *Pengaruh Iklim Terhadap Tanah dan Tanaman*. Jakarta.
- Murdiyanto, B. 2003. *Proyek Pembangunan Masyarakat Pantai dan Pengelolaan Sumber Daya Perikanan*. Jakarta.
- Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan. 2011. *Peraturan Daerah 7 Tahun 2011 Tentang Tata Ruang Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010-2030*. Kabupaten Pesisir Selatan. Painan.
- Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan 2016. *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2015*. Painan.
- Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan. 2018. *Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 8 Tahun 2018 tentang Perubahan Perda Nomor 3 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2016-2021*. Painan.
- Pusat Data dan Informasi Sekretariat Jenderal Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2018. *Pedoman Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Daerah*. Kementerian Negara Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Jakarta.
- Romimohtarto, K., & S. Juwana. 2011. *Biologi Laut*. Ilmu Pengetahuan Tentang Biologi Laut. Djambatan. Jakarta.
- Sunu, Pramudya. 2005. *Melindungi Lingkungan Dengan Menerapkan ISO 14001*. Jakarta.
- Supardi, Goeswono. 1983. *Sifat dan Ciri Tanah*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Wisnu, A.W. 2001. *Dampak Pencemaran Lingkungan*. Andi: Jogjakarta.

DAFTAR RIWAYAT PENULIS

1. Nama : **Mukhlis, MT**
2. Tempat/Tgl Lahir : Padang / 4 Maret 1968
3. Alamat : Jalan M. Yunus No. 3 RT 01/03 Kelurahan Anduring Padang
4. Pendidikan Terakhir : S-2 Teknik Lingkungan FTSP ITS 10 November Surabaya tahun 2003
5. Pendidikan Non Formal :
 - Sertifikat Keahlian Tata Lingkungan INTAKINDO
 - Sertifikat AMDAL Penyusun
6. Penguasaan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia : Baik
7. Keanggotaan dalam Organisasi Profesi :
 - Ahli Teknik Lingkungan - Madya
 - Ahli Teknik Air Minum - Madya
8. Pengalaman Kerja :

PENGALAMAN PEKERJAAN

Tahun 2018

1. a. Nama Kegiatan : Penyusunan Dokumen Informasi Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah
- b. Lokasi kegiatan : Kabupaten Pesisir Selatan
- c. Pengguna Jasa : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan
- d. Nama Perusahaan : CV. Ghina Engineering Consultant
- e. Uraian Tugas :
 - Menyusun tahapan pelaksanaan pekerjaan
 - Mengumpulkan data, menganalisa, mengevaluasi dan membuat laporan
 - Menganalisis berbagai hal yang berkaitan dengan kondisi lingkungan
 - Bertanggungjawab terhadap jasa pekerjaannya di bidang lingkungan
 - Melakukan pembahasan di hadapan Pengguna Jasa, Tim Teknis dan Instansi terkait lainnya
 - Menunjuk dan mengorganisasikan kegiatan anggota dibawah tanggung jawabnya sebagai ketua tim
- f. Waktu Pelaksanaan : 14 Maret s/d 27 April 2018
- g. Posisi Penugasan : Team Leader

Tahun 2015

2. a. Nama Kegiatan : Penyusunan Dokumen DPLH Pelabuhan Siuban
b. Lokasi kegiatan : Kabupaten Kepulauan Mentawai
c. Pengguna Jasa : Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Barat
d. Nama Perusahaan : CV. Nabel Engineering Consultant
e. Uraian Tugas :
- Menyusun tahapan pelaksanaan pekerjaan
- Mengumpulkan data, menganalisa, mengevaluasi dan membuat laporan
- Menganalisis berbagai hal yang berkaitan dengan kondisi lingkungan
- Bertanggungjawab terhadap jasa pekerjaannya di bidang lingkungan
- Melakukan pembahasan di hadapan Pengguna Jasa, Tim Teknis dan Instansi terkait lainnya.
- Menunjuk dan mengorganisasikan kegiatan anggota dibawah tanggung jawabnya sebagai ketua tim
f. Waktu Pelaksanaan : 22 Juni 2015 s/d 19 September 2015
g. Posisi Penugasan : Team Leader
3. a. Nama Kegiatan : Feseability Studi Ruang Terbuka Hijau Kawasan Mandeh Tarusan
b. Lokasi kegiatan : Kabupaten Pesisir Selatan
c. Pengguna Jasa : Dinas Prasarana Jalan Tata Ruang dan Permukiman
d. Nama Perusahaan : CV. Nabel Engineering Consultant
e. Uraian Tugas :
- Menyusun tahapan pelaksanaan pekerjaan
- Mengumpulkan data, menganalisa, mengevaluasi dan membuat laporan
- Menganalisis berbagai hal yang berkaitan dengan kondisi lingkungan
- Bertanggungjawab terhadap jasa pekerjaannya di bidang lingkungan
- Melakukan pembahasan di hadapan Pengguna Jasa, Tim Teknis dan Instansi terkait lainnya.
- Menunjuk dan mengorganisasikan kegiatan anggota dibawah tanggung jawabnya sebagai ketua tim
f. Waktu Pelaksanaan : 12 Oktober 2015 s/d 25 November 2015
g. Posisi Penugasan : Team Leader

Tahun 2014

4. a. Nama Kegiatan : Perencanaan Pembangunan Jaringan Air Limbah Sistem Perpipaan
b. Lokasi kegiatan : Kota Solok
c. Pengguna Jasa : Dinas Pekerjaan Umum
d. Nama Perusahaan : CV. Nabel Engineering Consultant
e. Uraian Tugas :
- Menyusun tahapan pelaksanaan pekerjaan
- Mengumpulkan data, menganalisa, mengevaluasi dan membuat laporan
- Menganalisis berbagai hal yang berkaitan dengan kondisi lingkungan
- Bertanggungjawab terhadap jasa pekerjaannya di bidang lingkungan
- Melakukan pembahasan di hadapan Pengguna Jasa, Tim Teknis dan Instansi terkait lainnya.
- Menunjuk dan mengorganisasikan kegiatan anggota dibawah tanggung jawabnya sebagai ketua tim
f. Waktu Pelaksanaan : 5 Mei s/d 19 Juni 2014
g. Posisi Penugasan : Team Leader

Tahun 2013

5. a. Nama Kegiatan : Perencanaan IPAL RSUD Solok Selatan
b. Lokasi kegiatan : Kabupaten Solok Selatan
c. Pengguna Jasa : RSUD Solok Selatan
d. Nama Perusahaan : CV. Nabel Engineering Consultant
e. Uraian Tugas :
- Menyusun tahapan pelaksanaan pekerjaan
- Mengumpulkan data, menganalisa, mengevaluasi dan membuat laporan
- Menganalisis berbagai hal yang berkaitan dengan kondisi lingkungan
- Bertanggungjawab terhadap jasa pekerjaannya di bidang lingkungan
- Melakukan pembahasan di hadapan Pengguna Jasa, Tim Teknis dan Instansi terkait lainnya.
- Menunjuk dan mengorganisasikan kegiatan anggota dibawah tanggung jawabnya sebagai ketua tim
f. Waktu Pelaksanaan : 28 Mei 2013 s/d 11 Juli 2013
g. Posisi Penugasan : Team Leader

Tahun 2012

6. a. Nama Kegiatan : Penyusunan Laporan Pemantauan Kualitas Air
b. Lokasi kegiatan : Kabupaten Pasaman Barat
c. Pengguna Jasa : Badan Lingkungan Hidup Pertamanan dan Kebersihan Pasaman Barat
d. Nama Perusahaan : CV. Nabel Engineering Consultan
e. Uraian Tugas :
- Menyusun tahapan pelaksanaan pekerjaan
- Mengumpulkan data, menganalisa, mengevaluasi dan membuat laporan
- Menganalisis berbagai hal yang berkaitan dengan kondisi lingkungan
- Bertanggungjawab terhadap jasa pekerjaannya di bidang lingkungan
- Melakukan pembahasan di hadapan Pengguna Jasa, Tim Teknis dan Instansi terkait lainnya
- Menunjuk dan mengorganisasikan kegiatan anggota dibawah tanggung jawabnya sebagai ketua tim
f. Waktu Pelaksanaan : 11 Juli 2012 s/d 07 Desember 2012
g. Posisi Penugasan : Team Leader

Tahun 2011

7. a. Nama Kegiatan : Penyusunan Status Lingkungan Hidup Daerah SLHD
b. Lokasi kegiatan : Kabupaten Pasaman Barat
c. Pengguna Jasa : Kantor Lingkungan Hidup Pertamanan dan Kebersihan Pasaman Barat
d. Nama Perusahaan : CV. Nabel Engineering Consultant
e. Uraian Tugas :
- Menyusun tahapan pelaksanaan pekerjaan
- Mengumpulkan data, menganalisa, mengevaluasi dan membuat laporan
- Menganalisis berbagai hal yang berkaitan dengan kondisi lingkungan
- Bertanggungjawab terhadap jasa pekerjaannya di bidang lingkungan
- Melakukan pembahasan di hadapan Pengguna Jasa, Tim Teknis dan Instansi terkait lainnya
- Menunjuk dan mengorganisasikan kegiatan anggota dibawah tanggung jawabnya sebagai ketua tim

f. Waktu Pelaksanaan : 17 Juni 2011 s/d 08 Desember 2011
g. Posisi Penugasan : Team Leader

Tahun 2010

8. a. Nama Kegiatan : Pembuatan Laporan Status Lingkungan Hidup
b. Lokasi kegiatan : Kabupaten Pasaman Barat
c. Pengguna Jasa : Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten Pasaman Barat
d. Nama Perusahaan : CV. Cahaya Bumi Consultan
e. Uraian Tugas :
 - Menyusun tahapan pelaksanaan pekerjaan
 - Mengumpulkan data, menganalisa, mengevaluasi dan membuat laporan
 - Menganalisis berbagai hal yang berkaitan dengan kondisi lingkungan
 - Bertanggungjawab terhadap jasa pekerjaannya di bidang lingkungan
 - Melakukan pembahasan di hadapan Pengguna Jasa, Tim Teknis dan Instansi terkait lainnya
 - Menunjuk dan mengorganisasikan kegiatan anggota dibawah tanggung jawabnya sebagai ketua tim
f. Waktu Pelaksanaan : 31 Agustus 2010 s/d 17 Desember 2010
g. Posisi Penugasan : Team Leader

Tahun 2009

9. a. Nama Kegiatan : Pengkajian Dampak Lingkungan Terhadap Kegiatan Hotel/Rumah Makan/Restoran
b. Lokasi kegiatan : Kota Bukittinggi
c. Pengguna Jasa : Kantor Lingkungan Hidup
d. Nama Perusahaan : CV. Cahaya Bumi Consultant
e. Uraian Tugas :
 - Menyusun tahapan pelaksanaan pekerjaan
 - Mengumpulkan data, menganalisa, mengevaluasi dan membuat laporan
 - Menganalisis berbagai hal yang berkaitan dengan kondisi lingkungan
 - Bertanggungjawab terhadap jasa pekerjaannya di bidang lingkungan
 - Melakukan pembahasan di hadapan Pengguna Jasa, Tim Teknis dan Instansi terkait lainnya
 - Menunjuk dan mengorganisasikan kegiatan

- anggota dibawah tanggung jawabnya sebagai ketua tim
- f. Waktu Pelaksanaan : 26 Agustus 2009 s/d 24 November 2009
- g. Posisi Penugasan : Team Leader
10. a. Nama Kegiatan : Pengkajian Terhadap Kondisi Lingkungan Hidup Kota Bukittinggi
- b. Lokasi kegiatan : Kota Bukittinggi
- c. Pengguna Jasa : Kantor Lingkungan Hidup
- d. Nama Perusahaan : CV. Buana Cipta
- e. Uraian Tugas : - Menyusun tahapan pelaksanaan pekerjaan
- Mengumpulkan data, menganalisa, mengevaluasi dan membuat laporan
- Menganalisis berbagai hal yang berkaitan dengan kondisi lingkungan
- Bertanggungjawab terhadap jasa pekerjaannya di bidang lingkungan
- Melakukan pembahasan di hadapan Pengguna Jasa, Tim Teknis dan Instansi terkait lainnya
- Menunjuk dan mengorganisasikan kegiatan anggota dibawah tanggung jawabnya sebagai ketua tim
- f. Waktu Pelaksanaan : 13 Mei 2009 s/d 25 Juli 2009
- g. Posisi Penugasan : Team Leader
11. a. Nama Kegiatan : Pembuatan Dokumen UKL/UPL Rencana Kegiatan Pemboran Sumur Eksplorasi Panas Bumi
- b. Lokasi kegiatan : Solok Selatan
- c. Pengguna Jasa : PT. Supreme Energy
- d. Nama Perusahaan : CV. Cahaya Bumi Consultan
- e. Uraian Tugas : - Menyusun tahapan pelaksanaan pekerjaan
- Mengumpulkan data, menganalisa, mengevaluasi dan membuat laporan
- Menganalisis berbagai hal yang berkaitan dengan kondisi lingkungan
- Bertanggungjawab terhadap jasa

- pekerjaannya di bidang lingkungan
- Melakukan pembahasan di hadapan Pengguna Jasa, Tim Teknis dan Instansi terkait lainnya
- f. Waktu Pelaksanaan : 2 Desember 2008 s/d 10 Mei 2009
- g. Posisi Penugasan : Tenaga Ahli Teknik Lingkungan

Tahun 2008

12. a. Nama Kegiatan : Konstruksi Jaringan Air Bersih dan Air Minum RSUD Padang
- b. Lokasi kegiatan : Kota Padang
- c. Pengguna Jasa : RSUD Padang
- d. Nama Perusahaan : CV. Kharisma Jaya Lestari
- e. Uraian Tugas : - Mengkoordinasikan seluruh kegiatan mulai dari tahap persiapan, pengukuran, pengumpulan data, pengolahan data hingga produk akhir perencanaan.
- Melakukan konsultasi perencanaan kepada pihak pengguna jasa serta pihak/instansi lain
- Membantu menyusun laporan perencanaan
- Mengadakan pertemuan dan rapat koordinasi dengan instansi terkait
- Membuat dan menyampaikan laporan baik secara reguler maupun insidentil
- f. Waktu Pelaksanaan : 18 April 2008 s/d 29 Juni 2008
- g. Posisi Penugasan : Anggoya Team T. Lingkungan

Tahun 2007

13. a. Nama Kegiatan : Pembuatan Dokumen AMDAL Perkebunan PT. ASRI
- b. Lokasi kegiatan : Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung
- c. Pengguna Jasa : PT. ASRI
- d. Nama Perusahaan : CV. Cahaya Bumi Consultan
- e. Uraian Tugas : - Menyusun tahapan pelaksanaan pekerjaan
- Mengumpulkan data, menganalisa, mengevaluasi dan membuat laporan
- Menganalisis berbagai hal yang berkaitan

- dengan kondisi lingkungan
- Bertanggungjawab terhadap jasa pekerjaannya di bidang lingkungan
 - Melakukan pembahasan di hadapan Pengguna Jasa, Tim Teknis dan Instansi terkait lainnya
 - Menunjuk dan mengorganisasikan kegiatan anggota dibawah tanggung jawabnya sebagai ketua tim
- f. Waktu Pelaksanaan : 10 Oktober 2007 s/d 11 April 2008
- g. Posisi Penugasan : Anggota Team Teknik Lingkungan
- h. Status Kepegawaian : Pegawai Tidak Tetap
- i. Referensi : Terlampir
14. a. Nama Kegiatan : Perencanaan Pembangunan Bangsal Bedah RSUD Padang
- b. Lokasi kegiatan : Kota Padang
- c. Pengguna Jasa : RSUD Kota Padang
- d. Nama Perusahaan : CV. Arsindah Konsultan
- e. Uraian Tugas : - Mengkoordinasikan seluruh kegiatan mulai dari tahap persiapan, pengukuran, pengumpulan data, pengolahan data hingga produk akhir perencanaan.
- Melakukan konsultasi perencanaan kepada pihak pengguna jasa serta pihak/instansi lain
- Membantu menyusun laporan perencanaan
- Mengadakan pertemuan dan rapat koordinasi dengan instansi terkait
- Membuat dan menyampaikan laporan baik secara reguler maupun insidentil
- f. Waktu Pelaksanaan : 8 April 2007 s/d 30 Juni 2007
- g. Posisi Penugasan : Anggota Teknik Lingkungan
15. a. Nama Kegiatan : Perencanaan IPAL Balai Besar BBPOM Padang
- b. Lokasi kegiatan : Kota Padang
- c. Pengguna Jasa : BBPOM Padang
- d. Nama Perusahaan : CV. Chikaratama Consultan

- e. Uraian Tugas : - Menyusun tahapan pelaksanaan pekerjaan
- Mengumpulkan data, menganalisa, mengevaluasi dan membuat laporan
- Menganalisis berbagai hal yang berkaitan dengan kondisi lingkungan
- Membuat desain perencanaan IPAL
- Bertanggungjawab terhadap jasa pekerjaannya di bidang lingkungan
- Melakukan pembahasan di hadapan Pengguna Jasa, Tim Teknis dan Instansi terkait lainnya.
- Menunjuk dan mengorganisasikan kegiatan anggota dibawah tanggung jawabnya sebagai ketua tim
- f. Waktu Pelaksanaan : 3 Januari 2007 s/d 3 April 2007
- g. Posisi Penugasan : Team Leader

16. a. Nama Kegiatan : Penyusunan Dokumen UKL/UPL dan Desain IPAL
- b. Lokasi kegiatan : Kota Padang
- c. Pengguna Jasa : RSUD Kota Padang
- d. Nama Perusahaan : CV. Cahaya Bumi Consultan
- e. Uraian Tugas : - Menyusun tahapan pelaksanaan pekerjaan
- Mengumpulkan data, menganalisa, mengevaluasi dan membuat laporan
- Menganalisis berbagai hal yang berkaitan dengan kondisi lingkungan
- Membuat desain perencanaan IPAL
- Bertanggungjawab terhadap jasa pekerjaannya di bidang lingkungan
- Melakukan pembahasan di hadapan Pengguna Jasa, Tim Teknis dan Instansi terkait lainnya.
- Menunjuk dan mengorganisasikan kegiatan anggota dibawah tanggung jawabnya sebagai ketua tim
- f. Waktu Pelaksanaan : 30 Juli 2007 s/d 2 Oktober 2007
- g. Posisi Penugasan : Team Leader

Tahun 2006

17. a. Nama Kegiatan : Penyusunan Buku SLHD Kabupaten Pasaman Barat
b. Lokasi kegiatan : Kabupaten Pasaman Barat
c. Pengguna Jasa : Kantor Lingkungan Hidup Pasaman Barat
d. Nama Perusahaan : CV. Cahaya Bumi Consultan
e. Uraian Tugas :
- Menyusun tahapan pelaksanaan pekerjaan
- Mengumpulkan data, menganalisa, mengevaluasi dan membuat laporan
- Bertanggungjawab terhadap jasa pekerjaannya di bidang lingkungan
- Melakukan pembahasan di hadapan Pengguna Jasa, Tim Teknis dan Instansi terkait lainnya
- Menunjuk dan mengorganisasikan kegiatan anggota dibawah tanggung jawabnya sebagai ketua tim
f. Waktu Pelaksanaan : 2 Juni 2006 s/d 30 Desember 2006
g. Posisi Penugasan : Leader
18. a. Nama Kegiatan : Perencanaan Desain IPAL RSUD Pasaman Barat
b. Lokasi kegiatan : Kabupaten Pasaman Barat
c. Pengguna Jasa : RSUD Pasaman Barat
d. Nama Perusahaan : CV. Chikaratama Consultan
e. Uraian Tugas :
- Menyusun tahapan pelaksanaan pekerjaan
- Mengumpulkan data, menganalisa, mengevaluasi dan membuat laporan
- Menganalisis berbagai hal yang berkaitan dengan kondisi lingkungan
- Bertanggungjawab terhadap jasa pekerjaannya di bidang lingkungan
- Melakukan pembahasan di hadapan Pengguna Jasa, Tim Teknis dan Instansi terkait lainnya
- Menunjuk dan mengorganisasikan kegiatan anggota dibawah tanggung jawabnya sebagai ketua tim

f. Waktu Pelaksanaan : 20 Februari 2006 s/d 25 Mei 2006
g. Posisi Penugasan : Team Leader

19. a. Nama Kegiatan : Pembuatan Buku Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah (LSLHD)
b. Lokasi kegiatan : Kabupaten Pesisir Selatan
c. Pengguna Jasa : DLH Kabupaten Pesisir Selatan
d. Nama Perusahaan : CV. Nabel Engineering Consultant
e. Uraian Tugas :
 - Menyusun tahapan pelaksanaan pekerjaan
 - Mengumpulkan data, menganalisa, mengevaluasi dan membuat laporan
 - Menganalisis berbagai hal yang berkaitan dengan kondisi lingkungan
 - Bertanggungjawab terhadap jasa pekerjaannya di bidang lingkungan
 - Melakukan pembahasan di hadapan Pengguna Jasa, Tim Teknis dan Instansi terkait lainnya
 - Menunjuk dan mengorganisasikan kegiatan anggota dibawah tanggung jawabnya sebagai ketua tim

f. Waktu Pelaksanaan : 09 Mei 2017 s/d 22 Juni 2007
g. Posisi Penugasan : Team Leader

20. a. Nama Kegiatan : Pembuatan Buku Data LSLHD 2017
b. Lokasi kegiatan : Kabupaten Pesisir Selatan
c. Pengguna Jasa : DLH Kabupaten Pesisir Selatan
d. Nama Perusahaan : CV. Ghina Engineering Consultant
e. Uraian Tugas :
 - Menyusun tahapan pelaksanaan pekerjaan
 - Mengumpulkan data, menganalisa, mengevaluasi dan membuat laporan
 - Menganalisis berbagai hal yang berkaitan dengan kondisi lingkungan
 - Bertanggungjawab terhadap jasa pekerjaannya di bidang lingkungan

- Melakukan pembahasan di hadapan Pengguna Jasa, Tim Teknis dan Instansi terkait lainnya
 - Menunjuk dan mengorganisasikan kegiatan anggota dibawah tanggung jawabnya sebagai ketua tim
- f. Waktu Pelaksanaan : 6 November 2017 s/d 20 Desember 2007
- g. Posisi Penugasan : Team Leader

Penulis

ttd

Mukhlis, MT



**BUPATI PESISIR SELATAN
PROVINSI SUMATERA BARAT**

**KEPUTUSAN BUPATI PESISIR SELATAN
NOMOR : 660/ 159 /Kpts/BPT-PS/2019**

TENTANG

**PEMBENTUKAN TIM PENYUSUNAN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
KABUPATEN PESISIR SELATAN TAHUN 2019**

BUPATI PESISIR SELATAN,

- Menimbang : a. bahwa sesuai dengan amanat Pasal 62 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pemerintah memberikan penghargaan Nirwasita Tantra kepada Kepala Daerah yang memiliki kinerja terbaik dalam pengelolaan lingkungan hidup;
- b. bahwa dalam proses penilaian pemberian penghargaan Nirwasita Tantra dinilai berdasarkan kualitas Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah, maka dalam pelaksanaan perlu dibentuk Tim Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2019;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Bupati Pesisir Selatan tentang Pembentukan Tim Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2019;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 - Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten Dalam Lingkungan Daerah Propinsi Sumatera Tengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1956 Nomor 25) Jis Undang-Undang Drt. Nomor 21 Tahun 1957 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1957 Nomor 77) Jo Undang-Undang Nomor 58 Tahun 1958 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1958 Nomor 108, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1643);
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);

4. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan, Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4400);
5. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437);
6. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059);
7. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 6, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5494);
8. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
9. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 292, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5601);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 114, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5887);
11. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 73, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6041);
12. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pembinaan dan Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);

13. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah;
14. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 120 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah;
15. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 9 Tahun 2010 tentang Tata Cara Pengaduan dan Penanganan Pengaduan Akibat Dugaan Pencemaran dan/atau Perusakan Lingkungan Hidup;
16. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2012 tentang Jenis Rencana Usaha dan/atau Kegiatan yang Wajib Memiliki Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup;
17. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 2 Tahun 2013 tentang Pedoman Penerapan Sanksi Administratif di Bidang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
18. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata;
19. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 8 Tahun 2013 tentang Tata Laksana Penilaian dan Pemeriksaan Dokumen Lingkungan Hidup serta Penerbitan Izin Lingkungan;
20. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 14 Tahun 2012 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
21. Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah;
22. Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 7 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010-2030;
23. Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 9 Tahun 2018 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2019;
24. Peraturan Bupati Pesisir Selatan Nomor 45 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi, Tata Kerja dan Uraian Tugas Jabatan Struktural Dinas Lingkungan Hidup;

25. Peraturan Bupati Pesisir Selatan Nomor 95 Tahun 2018
tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan Belanja Daerah
Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2019;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

KESATU : Menetapkan Tim Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2019, sebagaimana tercantum dalam Lampiran dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Keputusan Bupati ini.

KEDUA : Tim Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup sebagaimana dimaksud pada Diktum KESATU mempunyai peran dan tugas sebagai berikut :

1. Melakukan supervisi dalam penyusunan buku Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2019 dari analisis buku data Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2018;
2. Mengumpulkan, menyusun dan mengolah database tentang Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2019 meliputi komponen air, udara, lahan dan hutan, keanekaragaman hayati, pesisir dan laut, lingkungan pemukiman dan agenda pengelolaan lingkungan hidup;
3. Mengisi blanko kuesioner kumpulan data yang telah ditetapkan dalam penyusunan Buku Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah;
4. Melaporkan berita cara hasil kegiatan kepada Bupati Pesisir Selatan;
5. Melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

KETIGA : Segala biaya yang timbul akibat ditetapkan Keputusan ini dibebankan kepada Dokumen Pelaksanaan Anggaran Dinas Lingkungan Hidup dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Anggaran 2019.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Painan
Pada tanggal 20 Maret 2019

BUPATI PESISIR SELATAN,



HENDRAJONI

LAMPIRAN : KEPUTUSAN BUPATI PESISIR SELATAN
 NOMOR : 660/ 159 /Kpts/BPT-PS/2019
 TANGGAL : 20 MARET 2019
 TENTANG : PEMBENTUKAN TIM PENYUSUNAN DOKUMEN
 INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN
 LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN PESISIR
 SELATAN TAHUN 2019

Susunan Keanggotaan Tim Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan
 Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2019

NO	NAMA	JABATAN	KEDUDUKAN DALAM TIM
1.	H. Hendrajoni, SH, MH	Bupati Pesisir Selatan	Penanggung Jawab
2.	Drs. Rusma Yul Anwar, MPd	Wakil Bupati Pesisir Selatan	Wakil Penanggung Jawab
3.	Ir. Erizon, MT	Sekretaris Daerah Kabupaten Pesisir Selatan	Koordinator
4.	Mimi Riarty Zainul, SE.Ak, M.Si	Asisten Perekonomian dan Pembangunan pada Sekretariat Daerah Kabupaten Pesisir Selatan	Wakil Koordinator
5.	Dr. Jumsu Trisno, SP, M.Si	Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan	Ketua Tim
6.	Beny Rizwan, SH, M.Si	Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan	Sekretaris
7.	Delilawati, SH, MM	Kepala Bidang Penataan, Penaatan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan	Anggota
8.	Darpius Indra, SH	Kepala Bidang Pengelolaan Sampah, Limbah B3 dan Pengendalian Pencemaran Lingkungan pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan	Anggota
9.	Mukhlis, MT	Akademisi Jurusan Lingkungan Politeknik Kesehatan Padang	Anggota
10.	Drs. Dam Yursal	Lembaga Swadaya Masyarakat Rakyat Peduli	Anggota
11.	Sudirman, S.Pd, M.Pd	Kepala Seksi Peserta Didik dan Pembangunan Karakter pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan	Anggota

12.	Wendriyanto, SP	Kepala Seksi Peningkatan Kapasitas Lingkungan pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan	Anggota
13.	Okdia Brisvi, SP	Kepala Sub Bagian Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan	Anggota
14.	Meri Zelni, ST	Kepala Seksi Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan	Anggota
15.	Yuliharce, ST	Kepala Seksi Perencanaan dan Kajian Dampak Lingkungan pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan	Anggota
16.	Hendrio Fadly, S.Hut	Kasi Perencanaan dan Pemanfaatan Hutan pada Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi Pesisir Selatan Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat	Anggota
17.	Nofendri, SSi, MSi, MIL	Kepala Sub Bidang Perencanaan Pangan, Sumberdaya Alam dan Lingkungan Hidup pada Badan Perencanaan Daerah, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Pesisir Selatan	Anggota
18.	Budi Anugraha, SH	Kepala Sub Bagian Perencanaan pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pesisir Selatan	Anggota
19.	Nina Harnengsih, SH	Kepala Seksi Pelaporan Perizinan pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pesisir Selatan	Anggota
20.	Yusmardianto, SH, M.Si	Kasi Pengolahan dan Penyajian Data Kependudukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pesisir Selatan	Anggota

21.	Rifkaldi, ST	Kepala Seksi Penataan Ruang pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pesisir Selatan	Anggota
22.	Boby Soeryatmojo, ST	Kepala Seksi Bina Pasar pada Dinas Koperasi, UMKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Pesisir Selatan	Anggota
23.	Widyantoro, S.Pi	Kepala Seksi Pengelolaan Kawasan Budidaya Ikan pada Dinas Perikanan Kabupaten Pesisir Selatan	Anggota
24.	Riva Endra, S.Kom	Kepala Seksi Statistik pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pesisir Selatan	Anggota
25.	Andi Fitriadi Amdar, SH, MH	Kepala Sub Bagian Perundang-Undangan pada Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kabupaten Pesisir Selatan	Anggota
26.	Khairul, ST	Staf pada Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Kabupaten Pesisir Selatan	Anggota
27.	Tien Afrida Zahra, S.Pt	Staf pada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Pesisir Selatan	Anggota
28.	Rini Hendrita Eka Putri, SKM	Staf pada RSUD M. Zein Painan Kabupaten Pesisir Selatan	Anggota
29.	Aswiliarti, SKM, M.Biomed	Staf pada Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan	Anggota
30.	Alexander Adigunawan, A.Md	Staf pada Dinas Perhubungan Kabupaten Pesisir Selatan	Anggota
31.	Dedi Kurniawan	Staf pada Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Pesisir Selatan	Anggota
32.	Wismaneti, SP	Staf pada Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan	Anggota
33.	Umra Alfina, S.Pd	Staf pada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga	Anggota
34.	Riyan Saputra, A.Md	Staf pada PDAM Tirta Langkisau Kabupaten Pesisir Selatan	Anggota

35.	Risla Laila Amas Putri, ST	Staf pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan	Sekretariat
36.	Nuhammad Naufal, ST	Staf pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan	Sekretariat
37.	Rika Rahmanita, SH	Staf pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan	Sekretariat
38.	Edra Syafriadi, S.Kom	Staf pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan	Sekretariat
39.	Fitri Aulia, SKM	Staf pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan	Sekretariat

BUPATI PESISIR SELATAN,



HENDRAJONI



PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR SELATAN
DINAS LINGKUNGAN HIDUP

JL. ROHANA KUDUS TELP. 0756 -21509
PAINAN

Painan, 15 Februari 2019

Nomor : 660/ 56 /P3K/DLH-PS/2019
Lamp : 1 (satu) lbr
Perihal : **Undangan**

Kepada Yth :
Sdr. Kepala Badan / Dinas /Instansi
Daftar Terlampir
di-
Tempat

Dengan hormat,

Bahwa Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan akan memberikan penilaian dan penghargaan pada Daerah yang menyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) yang sebelumnya dikenal dengan dokumen SLHD. Pada tahun 2018 Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan berhasil mendapatkan penghargaan tersebut yang dikenal dengan **Green Leadership**.

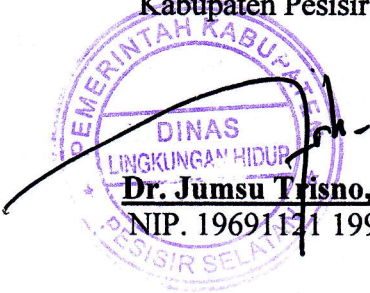
Sehubungan dengan hal tersebut diatas, dalam penyusunan DIKPLHD tersebut perlu ditetapkan isu prioritas lingkungan hidup yang didasarkan pada proses penjangkaran isu dengan melibatkan pihak-pihak terkait, dan diperkuat melalui surat pernyataan Bupati Pesisir Selatan tentang Isu Prioritas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan.

Maka bersama ini kami mengundang Saudara dan atau Pegawai dari instansi Saudara yang ditunjuk sebagai anggota Tim Pengumpul, Penyusun dan Pengolah Data DIKPLHD Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2019, untuk menghadiri pertemuan yang akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : **Kamis / 21 Februari 2018**
Pukul : 09.00 WIB s/d selesai
Tempat : Ruang Rapat Dinas Lingkungan Hidup
Kabupaten Pesisir Selatan
Acara : Penjangkaran Isu Prioritas Lingkungan Hidup
Kabupaten Pesisir Selatan

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kehadirannya diucapkan terimakasih.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup
Kabupaten Pesisir Selatan


Dr. Jumsu Trisno, S.P, M.Si
NIP. 19691121 199512 1 001

Tembusan Kepada Yth:

1. Bpk. Bupati Pesisir Selatan di Painan (sebagai laporan)
2. Arsip

LAMPIRAN

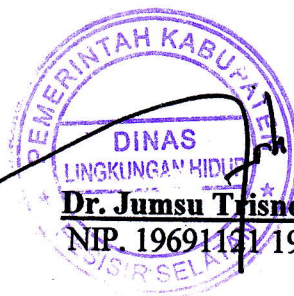
Surat Nomor : 660/ 56/P3K/DLH-PS/2019

Tanggal : 15 Februari 2019

Perihal : Undangan

1. Badan Perencanaan Daerah, Penelitian dan Pengembangan Kab. Pesisir Selatan
2. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kab. Pesisir Selatan
3. Dinas Penanaman Modal & Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kab. Pesisir Selatan
4. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Pesisir Selatan
5. Dinas Kesehatan Kab. Pesisir Selatan
6. Dinas Kependudukan Pencatatan Sipil Kab. Pesisir Selatan
7. Dinas Perhubungan Kab. Pesisir Selatan
8. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kab. Pesisir Selatan
9. Dinas PSDA Kab. Pesisir Selatan
10. Dinas Koperasi UMKM, Perdagangan dan Perindustrian Kab. Pesisir Selatan
11. Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kab. Pesisir Selatan
12. Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kab. Pesisir Selatan
13. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kab. Pesisir Selatan
14. Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kab. Pesisir Selatan
15. Dinas Perikanan Kab. Pesisir Selatan
16. Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Pesisir Selatan
17. RSUD M. Zein Painan
18. PDAM Kab. Pesisir Selatan
19. Bagian Hukum Setda Kab. Pesisir Selatan
20. UPT KPHP Kab. Pesisir Selatan ✓
21. Muklis, ST, MT, Akademisi Jurusan Lingkungan Politeknik Kesehatan Padang
22. Drs. Dam Yurzal, Lembaga Swadaya Masyarakat Rakyat Peduli
23. Ketua Komunitas Cinta Lingkungan Kab. Pesisir Selatan

Kepala Dinas Lingkungan Hidup
Kabupaten Pesisir Selatan


Dr. Jumsu Trisno, S.P, M.Si
NIP. 19691121 199512 1 001

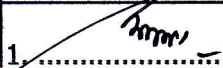
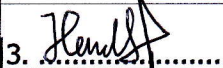
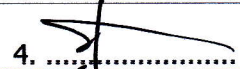
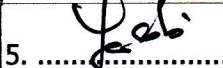
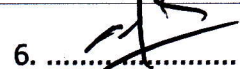
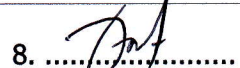
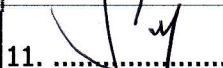
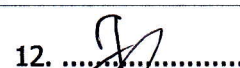
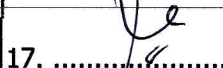
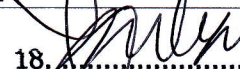
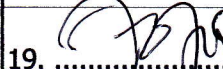
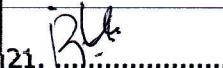
DOKUMENTASI
PENJARINGAN ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP
KABUPATEN PESISIR SELATAN





DAFTAR HADIR
PENJARINGAN ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP KAB. PESISIR SELATAN 2019

HARI : KAMIS
TANGGAL : 20 FEBRUARI 2019

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Beny Rizwan	sekretaris DLH	1. 
2.	Wendriyanto	Kasi PK DLH	2. 
3.	Hendrio Fardly	Kasi Perencanaan dan Penguasaan Hutan KPMP Pesisir Selatan	3. 
4.	ELMAN.	KABID TTP KEBERSIHAN.	4. 
5.	Budi Gusman	Staf Bid kebersihan	5. 
6.	Donny Teyes	Kabid Kesmas	6. 
7.	Baby.s	Kasi Bina pasar	7. 
8.	Widyanboro	Kas Pagar Laki	8. 
9.	DEDI KURNIAWAN	STAPOL PP PANGKAR	9. 
10.	Afraldi putro	KOMINTA	10. 
11.	Sudirman.	Kasi PD / PK SMP	11. 
12.	Rini Hendrik PP	RSUD M. Zain	12. 
13.	ALEXANDER	Dishub	13. 
14.	Chendro Nash.	Kabid pariwisata	14. 
15.	YUSMARDIANTO	Kas Pengolahan Data	15. 
16.	Palianto	Staf	16. 
17.	Nina Harunegih	Kasi Pelayanan DPUPSP	17. 
18.	YUSVIANITY	PSDA	18. 
19.	Nofendi	Bappedakab.	19. 
20.	Wismaneri	Dinas Pertanian	20. 
21.	Rika Rahmanita.	DLH	21. 
22.	Edoa Syafarodi	CH	22. 

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
23.	Fitri Aulia	LH	23.
24.	Muhammad Naufal	LH	24.
25.	Sri Novia Dilla	LH	25.
26.	Rislah Laila Amas Putri	LH	26.
27.	Putri Aulia	LH	27.
28.	Fitria ani	CH	28.
29.	Selda fandrau	CH	29.
30.	Rendi		30.
31.	Roral		31.
32.	Sugilawati	LH	32.
33.	DulpaDri		33.
34.	LIDIA SARI	LH	34.
35.	Okria Riski	LH	35.
36.	Mohariza	LH	36.
37.			37.
38.			38.
39.			39.
40.			40.

Diketahui :
Pengguna Anggaran

PPTK



DR. JUMSU TRISNO, SP, M.Si
NIP. 19691121 199512 1 001

Wendriyanto

WENDRIYANTO, SP
NIP. 19800725 201001 1 024

**Tabel - 1. Luas Kawasan Lindung Berdasarkan RTRW dan Tutupan Lahannya**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

Nama Kawasan				Luas Kawasan (Ha)	Tutupan Lahan			
					Vegetasi (Ha)	Area Terbangun (Ha)	Tanah Terbuka (Ha)	Badan Air (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kawasan Lindung	Kawasan Lindung terhadap Kawasan Bawahannya	1. Kawasan Hutan Lindung		23.096	-	-	-	-
		2. Kawasan Bergambut		14.000	-	-	-	-
		3. Kawasan Resapan Air		295.629	-	-	-	-
	Kawasan Perlindungan Setempat	1. Sepadan Pantai		468	-	-	-	-
		2. Sepadan Sungai		15.691	-	-	-	-
		3. Kawasan Sekitar Danau		-	-	-	-	-
		4. Ruang Terbuka Hijau		318.725	-	-	-	-
	Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya	1. Kawasan Suaka Alam		25.925	-	-	-	-
		2. Kawasan Suaka Laut dan Perairannya		1.551,232	-	-	-	-
		3. Suaka Margasatwa dan Suaka Margasatwa Laut		450	-	-	-	-





		4. Cagar Alam dan Cagar Alam Laut		25.177	-	-	-	-
		5. Kawasan Pantai Berhutan Bakau		7.978	-	-	-	-
		6. Taman Nasional dan Taman Nasional Laut		260,383	-	-	-	-
		7. Taman Wisata Alam dan Taman Wisata Alam Laut		2.188,748	-	-	-	-
		8. Kawasan Cagar Budaya dan Ilmu Pengetahuan		1,6	-	1,6	-	-
	Kawasan Rawan Bencana	1. Kawasan Rawan Tanah Longsor		-	-	-	-	-
		2. Kawasan Rawan Gelombang Pasang		-	-	-	-	-
		3. Kawasan Rawan Banjir		-	-	-	-	-
	Kawasan Lindung Geologi	1. Kawasan Cagar Alam	i. Kawasan Keunikan Batuan dan Fosil	-	-	-	-	-
			ii. Kawasan Keunikan Bentang Alam	-	-	-	-	-





			iii. Kawasan Keunikan Proses Geologi	-	-	-	-
		2. Kawasan Rawan Bencana	i. Kawasan Rawan Rawan Letusan Gunung Berapi	-	-	-	-
			ii. Kawasan Rawan Gempa Bumi	-	-	-	-
			iii. Kawasan Rawan Gerakan Tanah	-	-	-	-
			iv. Kawasan yang Terletak di Zona Patahan Aktif	-	-	-	-
			v. Kawasan Rawan Tsunami	46.800	-	-	-
			vi. Kawasan Rawan Abrasi	-	-	-	-
			vii. Kawasan Rawan Gas Beracun	-	-	-	-
		3. Kawasan yang Memberikan Perlindungan	i. Kawasan Imbuhan Air Tanah	-	-	-	-





		Terhadap Air Tanah	ii. Sempadan Mata Air	-	-	-	-
Kawasan Lindung Lainnya	1. Cagar Biosfir		-	-	-	-	-
	2. Ramsar		-	-	-	-	-
	3. Taman Buru		-	-	-	-	-
	4. Kawasan Perlindungan Plasma Nutfah		8,84	-	-	-	-
	5. Kawasan Pengungsian Satwa		-	-	-	-	-
	6. Terumbu Karang		-	-	-	-	-
	7. Kawasan Koridor Bagi Jenis Satwa atau Biota Laut yang Dilindungi		-	-	-	-	-
Kawasan Budidaya				260.770	-	-	-

Keterangan : (-) = tidak ada data

Tidak ada perubahan data dari tahun sebelumnya

Sumber : Badan Perencanaan Daerah, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel - 1.A.Rencana Pola Ruang Wilayah Darat Sampai Tahun 2010-2030**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun Data : 2018

No	Nama Wilayah	Kws Lindung		Jumlah (A)	Kawasan Budidaya									Jumlah (B)	Jumlah A + B (Ha)
		Hutan Lindung	TNKS/ HSAW		Hutan Produksi	Hutan Produksi Konversi	Hutan Produksi Terbatas	Industri	Perairan darat	Permuk	Perkeb	Pertan	Pertamb		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Pesisir Selatan	23.096	295.629	318.725	5.299	25.378	31.735	0	1.845	14.571	59.150	107.841	14.950,85	260.770	579.495
Jumlah (Ha)		23.096	295.629	318.725	5.299	25.378	31.735	0	1.845	14.571	59.150	107.841	14.950,85	260.770	579.495
Prosentase (%)		3,99	51,01	55,00	0,914	4,379	5,476	0	0,318	2,514	10,207	18,61	2,58	45,35	100,00

Sumber : Badan Perencanaan Daerah, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel - 1.B.Rencana Pola Ruang Wilayah Pesisir (Perairan Laut) dan Pulau-Pulau Kecil Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010-2030**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun Data : 2018

RENCANA POLA RUANG WILAYAH PESISIR (PERAIRAN LAUT) DAN PULAU-PULAU KECIL**KABUPATEN PESISIR SELATAN TAHUN 2010 – 2030**

No	Nama Wilayah	Kawasan Lindung/ Konservasi						Kawasan Budidaya								Jumlah (Ha)
		PPK (Suaka Pulau Kecil)	PPK (Suaka Pesisir)	PPK (Taman Pulau Kecil)	Konservasi Maritim	Hutan Sempadan Pantai	Konservasi Perairan	Keramba Jaring Apung (KJA)	Perairan Untuk Pemanfaatan Umum dan Pelabuhan	Perikanan Tangkap Komersil (Pelagis)	Perikanan Tangkap Komersil (Lainnya)	Taman Wisata Perairan	Pariwisata Bahari	Luas Pulau-pulau kecil	Kaw. Alur Pelayaran dan peruntukan lainnya yang belum teralokasi	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Pesisir Selatan	0	0	0	16.286	468	1.551,232	2.368,062	183.369	371.909,698	0	0	2.188,748	121,267	0	200.244
Jumlah (Ha)		0	0	0	16.286	468	1.551,232	2.368,062	183.369	371.909,698	0	0	2.188,748	121,267	0	200.244

Sumber : Badan Perencanaan Daerah, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel - 2. Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Kecamatan	Luas Lahan Non Pertanian (Ha)	Luas Lahan Sawah (Ha)	Luas Lahan Kering (Ha)	Luas Lahan Perkebunan (Ha)	Luas Lahan Hutan (Ha)	Luas Lahan Badan Air (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Koto XI Tarusan	587	2038	4157	3447	11720	62
2.	Bayang	716	2399	532	2427	442	-
3.	IV Nagari Bayang Utara	14504	737	3002	5964	362	203
4.	IV Jurai	1889	1288	6264	2364	2323	4.377
5.	Batang Kapas	3809	1853	3651	3683	5142	478
6.	Sutera	553	3232	4071	6371	16111	3.499
7.	Lengayang	1950	3561	11740	1799	3889	865
8.	Ranah Pesisir	3303	3310	5232	1672	9084	621
9.	Linggo Sari Baganti	994	3481	3996	6510	4200	-
10.	Airpura	4000	1854	5050	9660	3300	3.300
11.	Pancung Soal	4401	2171	10494	14490	2200	2.200
12.	Basa Ampek Balai Tapan	6481	1325	3422	4579	1077	-
13.	Ranah Ampek Hulu Tapan	6521	1227	2768	2466	1385	-
14.	Lunang	16012	2749	5817	4238	3045	756
15.	Silaut	3373	0	3289	4528	1305	233
Total		69.093	31.225	73.485	74.198	65.585	16.594

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



Tabel - 2.A. Indeks Tutupan Lahan dan Hutan per Kecamatan

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun Data : 2018

No	Kecamatan	HPS + HPK (Hektar)	LKH (Hektar)	ITH	Kategori
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Koto XI Tarusan	32.301,34	28.838,73	1,120	
2	Bayang	874,74	352,19	2,484	
3	IV Nagari Bayang Utara	16.874,36	13.717,04	1,230	
4	IV Jurai	25.179,39	24.427,06	1,031	
5	Batang Kapas	19,461,80	12.224,85	1,592	
6	Sutera	37.575,53	35.943,70	1,045	
7	Lengayang	48.381,46	49.870,46	0,970	Baik
8	Ranah Pesisir	48.417,94	47.394,93	1,022	
9	Linggo Sari Baganti	43.618,94	43.228,75	1,009	
10	Pancung Soal	23.867,74	29.082,54	0,821	Baik
11	Air Pura	27.944,97	33.089,10	0,845	Baik
12	Ranah Ampek Hulu Tapan	22.723,20	20.885,59	1,088	
13	Basa IV Balai Tapan	13.409,03	11.761,43	1,140	
14	Lunang	23.090,83	23.451,18	0,985	Baik
15	Silaut	6.884,66	15.784,31	0,436	Baik
	Total	390.605,94	390.051,87	1,001	

Sumber : UPTD KPHP Pesisir Selatan, 2018

Keterangan :

- Peta Fungsi Kawasan Hutan berdasarkan Peta Lampiran Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : SK.35/Menhut-II/2013 tanggal 15 Januari 2013 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan Nomor 422/KPTS-II/1999 tanggal 15 Juni 1999 tentang Penunjukan Kawasan Hutan di Wilayah Provinsi Tingkat I Sumatera Barat seluas 2.600.286 (Dua juta enam ratus ribu dua ratus delapan puluh enam) Hektar.
- Hasil Interpretasi Citra Spot 6 Tahun 2016.

**Tabel - 2.B. Indeks Tutupan Hutan dan Lahan**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun Data : 2018

No.	Jenis Hutan	Tutupan Hutan (ha)	Luas Kawasan Hutan (ha)	Indeks Tutupan Hutan (ITH)	Kategori
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Luas Hutan Primer (LHP)	271.767,12	390.051,87	1,001	
2	Luas Hutan Sekunder (LHS)	118.838,81			
	Total	390.605,94	390.051,87	1,001	

Keterangan : $ITH = \frac{LHP + LHS}{LKH} < 1$, Kategori Baik

Sumber : UPTD KPHP Pesisir Selatan, 2018

Keterangan :

- Peta Fungsi Kawasan Hutan berdasarkan Peta Lampiran Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : SK.35/Menhut-II/2013 tanggal 15 Januari 2013 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan Nomor 422/KPTS-II/1999 tanggal 15 Juni 1999 tentang Penunjukan Kawasan Hutan di Wilayah Provinsi Tingkat I Sumatera Barat seluas 2.600.286 (Dua juta enam ratus ribu dua ratus delapan puluh enam) Hektar.
- Hasil Interpretasi Citra Spot 6 Tahun 2016.



**Tabel - 2.C. Luas Guna dan Tutupan Lahan per Kecamatan**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun Data : 2018

Kecamatan Koto XI Tarusan

No	Guna Lahan	Tutupan Lahan	Luas (Ha)
1	Danau / Situ	Perairan Darat	1,58
2	Empang	Perairan Darat	-
3	Hutan Bakau / Mangrove	Hutan	132,31
4	Hutan Lahan Kering Primer	Hutan	13.612,17
5	Hutan Lahan Kering Sekunder	Hutan	18.314,38
6	Hutan Mangrove Sekunder	Hutan	182,05
7	Hutan Rawa Sekunder	Hutan	60,43
8	Pasir / Bukit Pasir Darat	Tanah Terbuka	10,50
9	Perkebunan / Kebun	Perkebunan	8.058,44
10	Permukiman dan Tempat Kegiatan	Perkampungan	470,86
11	Rawa	Perairan Darat	-
12	Sawah	Persawahan	2.446,35
13	Semak / Belukar	Padang	2.259,99
14	Sungai	Perairan Darat	222,81
15	Tambak	Perairan Darat	37,43
16	Tanah Kosong / Gundul	Tanah Terbuka	0,01
17	Tegalan / Ladang	Pertanian Lahan Kering	1.578,06
18	Waduk	Perairan Darat	-
19	No Data	No data	138,82
	TOTAL		47.526,18

Kecamatan Bayang

No	Guna Lahan	Tutupan Lahan	Luas (HA)
1	Danau / Situ	Perairan Darat	-
2	Empang	Perairan Darat	-
3	Hutan Bakau / Mangrove	Hutan	-
4	Hutan Lahan Kering Primer	Hutan	66,94
5	Hutan Lahan Kering Sekunder	Hutan	807,80
6	Hutan Mangrove Sekunder	Hutan	-
7	Hutan Rawa Sekunder	Hutan	-
8	Pasir / Bukit Pasir Darat	Tanah Terbuka	21,63
9	Perkebunan / Kebun	Perkebunan	368,36
10	Permukiman dan Tempat Kegiatan	Perkampungan	325,46
11	Rawa	Perairan Darat	0,91
12	Sawah	Persawahan	2.521,62
13	Semak / Belukar	Padang	1.442,07
14	Sungai	Perairan Darat	112,02
15	Tambak	Perairan Darat	-
16	Tanah Kosong / Gundul	Tanah Terbuka	-





17	Tegalan / Ladang	Pertanian Lahan Kering	1.298,26
18	Waduk	Perairan Darat	-
19	No Data	No Data	19,16
	TOTAL		6.984,24

Kecamatan IV Nagari Bayang Utara

No	Guna Lahan	Tutupan Lahan	Luas (Ha)
1	Danau / Situ	Perairan Darat	-
2	Empang	Perairan Darat	-
3	Hutan Bakau / Mangrove	Hutan	-
4	Hutan Lahan Kering Primer	Hutan	9.793,38
5	Hutan Lahan Kering Sekunder	Hutan	7.080,99
6	Hutan Mangrove Sekunder	Hutan	-
7	Hutan Rawa Sekunder	Hutan	-
8	Pasir / Bukit Pasir Darat	Tanah Terbuka	-
9	Perkebunan / Kebun	Perkebunan	911,40
10	Permukiman dan Tempat Kegiatan	Perkampungan	39,27
11	Rawa	Perairan Darat	-
12	Sawah	Persawahan	587,36
13	Semak / Belukar	Padang	3.643,01
14	Sungai	Perairan Darat	23,82
15	Tambak	Perairan Darat	-
16	Tanah Kosong / Gundul	Tanah Terbuka	-
17	Tegalan / Ladang	Pertanian Lahan Kering	382,19
18	Waduk	Perairan Darat	-
	TOTAL		22.461,41

Kecamatan IV Jurai

No	Guna Lahan	Tutupan Lahan	Luas Ha
1	Danau / Situ	Perairan Darat	-
2	Empang	Perairan Darat	-
3	Hutan Bakau / Mangrove	Hutan	-
4	Hutan Lahan Kering Primer	Hutan	22.954,84
5	Hutan Lahan Kering Sekunder	Hutan	2.224,55
6	Hutan Mangrove Sekunder	Hutan	-
7	Hutan Rawa Sekunder	Hutan	-
8	Pasir / Bukit Pasir Darat	Tanah Terbuka	2,44
9	Perkebunan / Kebun	Perkebunan	1,47
10	Permukiman dan Tempat Kegiatan	Perkampungan	482,70
11	Rawa	Perairan Darat	0,22
12	Sawah	Persawahan	1.754,09
13	Semak / Belukar	Padang	4.566,85
14	Sungai	Perairan Darat	94,38





15	Tambak	Perairan Darat	-
16	Tanah Kosong / Gundul	Tanah Terbuka	-
17	Tegalan / Ladang	Pertanian Lahan Kering	4.478,92
18	Waduk	Perairan Darat	-
19	No Data	No Data	32,33
	Total		36.592,79

Kecamatan Batang Kapas

No	Guna Lahan	Tutupan Lahan	Luas Ha
1	Danau / Situ	Perairan Darat	-
2	Empang	Perairan Darat	-
3	Hutan Bakau / Mangrove	Hutan	6,66
4	Hutan Lahan Kering Primer	Hutan	15.216,92
5	Hutan Lahan Kering Sekunder	Hutan	4.189,73
6	Hutan Mangrove Sekunder	Hutan	48,49
7	Hutan Rawa Sekunder	Hutan	-
8	Pasir / Bukit Pasir Darat	Tanah Terbuka	17,55
9	Perkebunan / Kebun	Perkebunan	1.172,86
10	Permukiman dan Tempat Kegiatan	Perkampungan	298,76
11	Rawa	Perairan Darat	2,20
12	Sawah	Persawahan	2.036,24
13	Semak / Belukar	Padang	2.801,59
14	Sungai	Perairan Darat	153,97
15	Tambak	Perairan Darat	-
16	Tanah Kosong / Gundul	Tanah Terbuka	-
17	Tegalan / Ladang	Pertanian Lahan Kering	1.763,83
18	Waduk	Perairan Darat	-
19	No Data	No Data	82,41
	Total		27.791,20

Kecamatan Sutera

No	Guna Lahan	Tutupan Lahan	Luas (Ha)
1	Danau / Situ	Perairan Darat	0,62
2	Empang	Perairan Darat	5,66
3	Hutan Bakau / Mangrove	Hutan	-
4	Hutan Lahan Kering Primer	Hutan	33.141,59
5	Hutan Lahan Kering Sekunder	Hutan	4.433,94
6	Hutan Mangrove Sekunder	Hutan	-
7	Hutan Rawa Sekunder	Hutan	-
8	Pasir / Bukit Pasir Darat	Tanah Terbuka	76,52
9	Perkebunan / Kebun	Perkebunan	8.790,01
10	Permukiman dan Tempat Kegiatan	Perkampungan	341,46





11	Rawa	Perairan Darat	1,50
12	Sawah	Persawahan	3.014,71
13	Semak / Belukar	Padang	5.566,53
14	Sungai	Perairan Darat	156,38
15	Tambak	Perairan Darat	4,31
16	Tanah Kosong / Gundul	Tanah Terbuka	-
17	Tegalan / Ladang	Pertanian Lahan Kering	1.442,07
18	Waduk	Perairan Darat	1,21
19	No Data	No Data	118,59
Total			57.095,11

Kecamatan Lengayang

No	Guna Lahan	Tutupan Lahan	Luas Ha
1	Danau / Situ	Perairan Darat	0,81
2	Empang	Perairan Darat	2,82
3	Hutan Bakau / Mangrove	Hutan	-
4	Hutan Lahan Kering Primer	Hutan	43.106,53
5	Hutan Lahan Kering Sekunder	Hutan	5.274,93
6	Hutan Mangrove Sekunder	Hutan	-
7	Hutan Rawa Sekunder	Hutan	-
8	Pasir / Bukit Pasir Darat	Tanah Terbuka	141,06
9	Perkebunan / Kebun	Perkebunan	5.379,03
10	Permukiman dan Tempat Kegiatan	Perkampungan	412,46
11	Rawa	Perairan Darat	-
12	Sawah	Persawahan	3.521,34
13	Semak / Belukar	Padang	4.757,54
14	Sungai	Perairan Darat	199,18
15	Tambak	Perairan Darat	-
16	Tanah Kosong / Gundul	Tanah Terbuka	-
17	Tegalan / Ladang	Pertanian Lahan Kering	680,42
18	Waduk	Perairan Darat	-
19	No Data	No Data	53,14
Total			63.529,26

Kecamatan Ranah Pesisir

No	Guna Lahan	Tutupan Lahan	Luas (Ha)
1	Danau / Situ	Perairan Darat	-
2	Empang	Perairan Darat	8,93
3	Hutan Bakau / Mangrove	Hutan	-
4	Hutan Lahan Kering Primer	Hutan	38.321,30
5	Hutan Lahan Kering Sekunder	Hutan	10.096,64
6	Hutan Mangrove Sekunder	Hutan	-
7	Hutan Rawa Sekunder	Hutan	-





8	Pasir / Bukit Pasir Darat	Tanah Terbuka	60,19
9	Perkebunan / Kebun	Perkebunan	3.513,75
10	Permukiman dan Tempat Kegiatan	Perkampungan	139,87
11	Rawa	Perairan Darat	-
12	Sawah	Persawahan	3.126,88
13	Semak / Belukar	Padang	524,27
14	Sungai	Perairan Darat	156,19
15	Tambak	Perairan Darat	-
16	Tanah Kosong / Gundul	Tanah Terbuka	-
17	Tegalan / Ladang	Pertanian Lahan Kering	258,35
18	Waduk	Perairan Darat	-
19.	No Data	No Data	8,08
	Total		56,214,47

Kecamatan Linggo Sari Baganti

No	Guna Lahan	Tutupan Lahan	Luas (Ha)
1	Danau / Situ	Perairan Darat	-
2	Empang	Perairan Darat	-
3	Hutan Bakau / Mangrove	Hutan	-
4	Hutan Lahan Kering Primer	Hutan	34.454,70
5	Hutan Lahan Kering Sekunder	Hutan	9.164,24
6	Hutan Mangrove Sekunder	Hutan	-
7	Hutan Rawa Sekunder	Hutan	-
8	Pasir / Bukit Pasir Darat	Tanah Terbuka	46,54
9	Perkebunan / Kebun	Perkebunan	8.661,16
10	Permukiman dan Tempat Kegiatan	Perkampungan	142,63
11	Rawa	Perairan Darat	-
12	Sawah	Persawahan	2.525,32
13	Semak / Belukar	Padang	411,64
14	Sungai	Perairan Darat	137,24
15	Tambak	Perairan Darat	-
16	Tanah Kosong / Gundul	Tanah Terbuka	-
17	Tegalan / Ladang	Pertanian Lahan Kering	3,86
18	Waduk	Perairan Darat	-
19	No Data	No Data	56,62
	Total		55.603,96

Kecamatan Air Pura

No	Guna Lahan	Tutupan Lahan	Luas (Ha)
1	Danau / Situ	Perairan Darat	0,27
2	Empang	Perairan Darat	0,88
3	Hutan Bakau / Mangrove	Hutan	-
4	Hutan Lahan Kering Primer	Hutan	20.665,54
5	Hutan Lahan Kering Sekunder	Hutan	7.279,43





6	Hutan Mangrove Sekunder	Hutan	-
7	Hutan Rawa Sekunder	Hutan	-
8	Pasir / Bukit Pasir Darat	Tanah Terbuka	11,05
9	Perkebunan / Kebun	Perkebunan	11.550,61
10	Permukiman dan Tempat Kegiatan	Perkampungan	95,15
11	Rawa	Perairan Darat	0,84
12	Sawah	Persawahan	445,55
13	Semak / Belukar	Padang	543,83
14	Sungai	Perairan Darat	173,25
15	Tambak	Perairan Darat	-
16	Tanah Kosong / Gundul	Tanah Terbuka	-
17	Tegalan / Ladang	Pertanian Lahan Kering	879,11
18	Waduk	Perairan Darat	-
19	No Data	No Data	73,95
	Total		41.719,44

Kecamatan Pancung Soal

No	Guna Lahan	Tutupan Lahan	Luas (Ha)
1	Danau / Situ	Perairan Darat	3,92
2	Empang	Perairan Darat	4,88
3	Hutan Bakau / Mangrove	Hutan	-
4	Hutan Lahan Kering Primer	Hutan	16.419,36
5	Hutan Lahan Kering Sekunder	Hutan	7.047,90
6	Hutan Mangrove Sekunder	Hutan	-
7	Hutan Rawa Sekunder	Hutan	400,48
8	Pasir / Bukit Pasir Darat	Tanah Terbuka	3,19
9	Perkebunan / Kebun	Perkebunan	22.351,13
10	Permukiman dan Tempat Kegiatan	Perkampungan	352,87
11	Rawa	Perairan Darat	1,61
12	Sawah	Persawahan	1.368,57
13	Semak / Belukar	Padang	2.893,34
14	Sungai	Perairan Darat	354,18
15	Tambak	Perairan Darat	651
16	Tanah Kosong / Gundul	Tanah Terbuka	-
17	Tegalan / Ladang	Pertanian Lahan Kering	3.724,99
18	Waduk	Perairan Darat	-
19	No Data	No Data	19,25
	Total		54.952,18

Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan

No	Guna Lahan	Tutupan Lahan	Luas (Ha)
1	Danau / Situ	Perairan Darat	-
2	Empang	Perairan Darat	1,22





3	Hutan Bakau / Mangrove	Hutan	-
4	Hutan Lahan Kering Primer	Hutan	8.116,57
5	Hutan Lahan Kering Sekunder	Hutan	9.391,41
6	Hutan Mangrove Sekunder	Hutan	-
7	Hutan Rawa Sekunder	Hutan	5.215,22
8	Pasir / Bukit Pasir Darat	Tanah Terbuka	-
9	Perkebunan / Kebun	Perkebunan	1.129,01
10	Permukiman dan Tempat Kegiatan	Perkampungan	182,41
11	Rawa	Perairan Darat	-
12	Sawah	Persawahan	893,12
13	Semak / Belukar	Padang	696,02
14	Sungai	Perairan Darat	174,51
15	Tambak	Perairan Darat	-
16	Tanah Kosong / Gundul	Tanah Terbuka	-
17	Tegalan / Ladang	Pertanian Lahan Kering	1.649,56
18	Waduk	Perairan Darat	-
19	No Data	No Data	1.336,90
	Total		28.785,95

Kecamatan Basa Ampek Hulu Tapan

No	Guna Lahan	Tutupan Lahan	Luas (Ha)
1	Danau / Situ	Perairan Darat	-
2	Empang	Perairan Darat	1,89
3	Hutan Bakau / Mangrove	Hutan	-
4	Hutan Lahan Kering Primer	Hutan	4.117,11
5	Hutan Lahan Kering Sekunder	Hutan	3.340,21
6	Hutan Mangrove Sekunder	Hutan	-
7	Hutan Rawa Sekunder	Hutan	5.951,71
8	Pasir / Bukit Pasir Darat	Tanah Terbuka	-
9	Perkebunan / Kebun	Perkebunan	2.915,15
10	Permukiman dan Tempat Kegiatan	Perkampungan	141,14
11	Rawa	Perairan Darat	1,44
12	Sawah	Persawahan	710,95
13	Semak / Belukar	Padang	827,44
14	Sungai	Perairan Darat	237,41
15	Tambak	Perairan Darat	-
16	Tanah Kosong / Gundul	Tanah Terbuka	-
17	Tegalan / Ladang	Pertanian Lahan Kering	485,08
18	Waduk	Perairan Darat	-
	Total		18.729,53

Kecamatan Lunang

No	Guna Lahan	Tutupan Lahan	Luas (Ha)
1	Danau / Situ	Perairan Darat	-
2	Empang	Perairan Darat	2,33





3	Hutan Bakau / Mangrove	Hutan	-
4	Hutan Lahan Kering Primer	Hutan	9.825,42
5	Hutan Lahan Kering Sekunder	Hutan	11.320,33
6	Hutan Mangrove Sekunder	Hutan	-
7	Hutan Rawa Sekunder	Hutan	1.945,07
8	Pasir / Bukit Pasir Darat	Tanah Terbuka	2,44
9	Perkebunan / Kebun	Perkebunan	18.270,69
10	Permukiman dan Tempat Kegiatan	Perkampungan	247,68
11	Rawa	Perairan Darat	-
12	Sawah	Persawahan	820,90
13	Semak / Belukar	Padang	1.835,25
14	Sungai	Perairan Darat	207,62
15	Tambak	Perairan Darat	-
16	Tanah Kosong / Gundul	Tanah Terbuka	-
17	Tegalan / Ladang	Pertanian Lahan Kering	1.615,74
18	Waduk	Perairan Darat	-
	Total		46.093,47

Kecamatan Silaut

No	Guna Lahan	Tutupan Lahan	Luas (Ha)
1	Danau / Situ	Perairan Darat	0,23
2	Empang	Perairan Darat	1,49
3	Hutan Bakau / Mangrove	Hutan	-
4	Hutan Lahan Kering Primer	Hutan	1.815,79
5	Hutan Lahan Kering Sekunder	Hutan	2.927,42
6	Hutan Mangrove Sekunder	Hutan	-
7	Hutan Rawa Sekunder	Hutan	2.141,45
8	Pasir / Bukit Pasir Darat	Tanah Terbuka	15,96
9	Perkebunan / Kebun	Perkebunan	30.105,33
10	Permukiman dan Tempat Kegiatan	Perkampungan	200,03
11	Rawa	Perairan Darat	0,41
12	Sawah	Persawahan	-
13	Semak / Belukar	Padang	1.867,67
14	Sungai	Perairan Darat	223,76
15	Tambak	Perairan Darat	-
16	Tanah Kosong / Gundul	Tanah Terbuka	-
17	Tegalan / Ladang	Pertanian Lahan Kering	4.145,47
18	Waduk	Perairan Darat	-
19	No Data	No Data	2.751,78
	Total		46.196,78

Sumber : Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat Wilayah Pesisir Selatan, 2018

(-) = Tidak Ada Data

Keterangan :

- Hasil Interpretasi Citra Spot 6 Tahun 2016.



**Tabel - 2.D. Luas Guna dan Tutupan Lahan Menurut Pola Ruang**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun Data : 2018

No	Guna Lahan	Tutupan Lahan	Luas (Ha)
1	2	3	4
1	Danau / Situ	Perairan Darat	7,43
2	Empang	Perairan Darat	30,11
3	Hutan Bakau / Mangrove	Hutan	138,97
4	Hutan Lahan Kering Primer	Hutan	271.628,16
5	Hutan Lahan Kering Sekunder	Hutan	102.893,90
6	Hutan Mangrove Sekunder	Hutan	230,54
7	Hutan Rawa Sekunder	Hutan	15.714,37
8	Pasir / Bukit Pasir Darat	Tanah Terbuka	409,07
9	Perkebunan / Kebun	Perkebunan	123.178,37
10	Permukiman dan Tempat Kegiatan	Perkampungan	3.872,76
11	Rawa	Perairan Darat	9,13
12	Sawah	Persawahan	25.773,02
13	Semak / Belukar	Padang	34.637,04
14	Sungai	Perairan Darat	2.626,71
15	Tambak	Perairan Darat	48,25
16	Tanah Kosong / Gundul	Tanah Terbuka	0,01
17	Tegalan / Ladang	Pertanian Lahan Kering	24.385,91
18	Waduk	Perairan Darat	1,21
19	No Data	No Data	4.691,02
	TOTAL		610.275,98

Keterangan : (-) = Tidak Ada Data

Sumber : UPTD KPHP Pesisir Selatan, 2018

Keterangan :

- Hasil Interpretasi Citra Spot 6 Tahun 2016.



**Tabel - 2.E. Luas Penutupan Lahan dalam Kawasan Hutan dan Luar Kawasan Hutan**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun Data : 2018

No	Kecamatan	Uraian	KSA-KPA	HL	HPT	HP	HPK	APL	Tubuh Air
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Koto XI Tarusan	a. Hutan	13.905,61	11.604,41	-	-	-	6.774,13	17,19
		b. Non Hutan	241,90	3.084,71	-	-	-	11.540,72	218,70
		c. Data tidak lengkap	-	2,10	-	-	-	131,32	5,40
2	Bayang	a. Hutan	102,75	-	-	-	-	771,98	-
		b. Non Hutan	85,94	163,49	-	-	-	5.802,88	38,02
		c. Data tidak lengkap	-	-	-	-	-	18,87	0,29
3	IV Nagari Bayang Utara	a. Hutan	12.992,13	-	-	-	-	3.880,23	-
		b. Non Hutan	722,91	-	-	-	-	4.864,14	-
		c. Data tidak lengkap	-	-	-	-	-	-	-
4	IV Jurai	a. Hutan	23.619,96	-	-	-	-	1.559,43	-
		b. Non Hutan	807,10	-	-	-	-	10.544,23	29,73
		c. Data tidak lengkap	-	-	-	-	-	31,88	0,44
5	Batang Kapas	a. Hutan	12.112,97	-	-	-	-	7.317,08	31,74
		b. Non Hutan	111,88	-	-	-	-	8.015,40	119,72
		c. Data tidak lengkap	-	-	-	-	-	69,70	12,71
6	Sutera	a. Hutan	32.388,15	-	-	-	-	5.187,36	-
		b. Non Hutan	3.555,55	-	-	-	-	15.711,45	0,03
		c. Data tidak lengkap	-	-	-	-	-	109,64	133,99
7	Lengayang	a. Hutan	44.813,19	-	2.551,24	-	-	1.016,43	0,61
		b. Non Hutan	737,02	-	1.769,01	-	-	12.430,71	157,92
		c. Data tidak lengkap	-	-	-	-	-	20,41	32,73
8	Ranah Pesisir	a. Hutan	38.375,54	-	5.778,64	-	1.945,13	2.318,64	-
		b. Non Hutan	-	-	738,03	-	557,60	6.409,81	83,00
		c. Data tidak lengkap	-	-	-	-	-	8,00	0,07
9	Linggo Sari Baganti	a. Hutan	34.635,59	-	5.272,52	-	1.514,73	2.192,50	5,60
		b. Non Hutan	102,42	-	425,04	-	1.277,95	10.010,65	112,34
		c. Data tidak lengkap	2,50	-	-	-	-	35,19	18,93





10	Airpura	a. Hutan	21.092,05	-	6.784,72	-	23,07	45,12	-
		b. Non Hutan	300,15	447,18	3.284,32	-	1.115,09	8.504,72	49,07
		c. Data tidak lengkap	42,52	-	-	-	-	31,43	-
11	Pancung Soal	a. Hutan	16.370,16	358,41	5.363,40	-	78,90	1.693,69	3,17
		b. Non Hutan	10,54	3.084,92	119,74	-	3.689,82	23.859,48	300,71
		c. Data tidak lengkap	2,59	4,06	-	-	-	12,60	-
12	Basa Ampek Balai Tapan	a. Hutan	4.116,66	-	902,97	-	5.550,00	2.835,68	3,71
		b. Non Hutan	-	-	15,83	-	1.175,97	3.936,35	192,35
		c. Data tidak lengkap	-	-	-	-	-	-	-
13	Ranah Ampek Hulu Tapan	a. Hutan	9.559,15	-	1.995,07	-	6.464,24	4.704,73	0,01
		b. Non Hutan	42,44	-	35,65	-	1.539,81	3.069,60	38,34
		c. Data tidak lengkap	1.249,21	-	-	-	-	87,68	-
14	Lunang	a. Hutan	9.803,14	-	8.617,68	256,73	1.819,89	2.593,39	-
		b. Non Hutan	-	-	384,32	1.917,39	652,03	20.031,97	16,93
		c. Data tidak lengkap	-	-	-	-	-	-	-
15	Silaut	a. Hutan	1.815,23	965,67	1.248,15	968,76	576,55	1.310,29	-
		b. Non Hutan	-	3.627,33	14,68	1.084,22	2.992,00	28.798,36	43,75
		c. Data tidak lengkap	1.190,72	32,19	959,57	309,19	0,05	260,06	-
Total		Hutan	275.702,30	12.928,49	38.514,40	1.225,49	17.972,52	44.200,69	62,05
		Non Hutan	6.717,86	10.407,62	6.786,62	3.001,61	13.000,26	173.530,47	1.534,57
		Data Tidak Lengkap	2.487,55	38,35	959,57	309,19	0,05	816,79	79,53

Keterangan :

KSA : Kawasan Suaka Alam
 KPA : Kawasan Pelestarian Alam
 HL : Hutan Lindung
 HPT : Hutan Produksi Terbatas
 HP : Hutan Produksi
 HPK : Hutan Produksi Konversi
 APL : Areal Penggunaan Lain
 - = Data Tidak Tersedia

Sumber : UPTD KPHP Pesisir Selatan, 2018

Keterangan :

- Peta Fungsi Kawasan Hutan berdasarkan Peta Lampiran Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : SK.35/Menhut-II/2013 tanggal 15 Januari 2013 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan Nomor 422/KPTS-II/1999 tanggal 15 Juni 1999 tentang Penunjukan Kawasan Hutan di Wilayah Provinsi Tingkat I Sumatera Barat seluas 2.600.286 (Dua juta enam ratus ribu dua ratus delapan puluh enam) Hektar.
- Hasil Interpretasi Citra Spot 6 Tahun 2016.



**Tabel - 2.F.Persentase Kawasan Areal Penggunaan Lain**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun Data : 2018

NO	KECAMATAN	LUAS KECAMATAN (Ha)	KAWASAN APL (Ha)	PERSENTASE (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Koto XI Tarusan	47.526,18	18.446,16	38,81
2	Bayang	6.984,24	6.593,73	94,41
3	IV Nagari Bayang Utara	22.461,41	8.744,37	38,93
4	IV Jurai	36.592,79	12.135,55	33,16
5	Batang Kapas	27.791,20	15.402,18	55,42
6	Sutera	57.095,11	21.008,45	36,80
7	Lengayang	63.529,26	13.467,55	21,20
8	Ranah Pesisir	56.214,47	8.736,45	15,54
9	Linggo Sari Baganti	55.603,96	12.238,33	22,01
10	Pancung Soal	54.952,18	25.565,77	46,52
11	Air Pura	41.719,44	8.581,27	20,57
12	Ranah Ampek Hulu Tapan	28.785,95	7.862,01	27,31
13	Basa Ampek Balai Tapan	18.729,53	6.772,03	36,16
14	Lunang	46.093,47	22.625,36	49,09
15	Silaut	46.196,78	30.368,72	65,74
	Total	610.275,98	218.547,95	35,81

Sumber : UPTD KPHP Pesisir Selatan, 2018, 2018

Keterangan :

- Peta Fungsi Kawasan Hutan berdasarkan Peta Lampiran Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : SK.35/Menhut-II/2013 tanggal 15 Januari 2013 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan Nomor 422/KPTS-II/1999 tanggal 15 Juni 1999 tentang Penunjukan Kawasan Hutan di Wilayah Provinsi Tingkat I Sumatera Barat seluas 2.600.286 (Dua juta enam ratus ribu dua ratus delapan puluh enam) Hektar.
- Hasil Interpretasi Citra Spot 6 Tahun 2016.



Tabel - 3. Luas Hutan Berdasarkan Fungsi dan Status

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Fungsi Hutan	Luas (Ha)
(1)	(2)	(3)
A. Berdasarkan Fungsi Hutan		
1.	Hutan Produksi	4.536,28
2.	Hutan Lindung	23.374,47
3.	Taman Nasional	264.179,60
4.	Taman Wisata Alam	0
5.	Taman Buru	0
6.	Cagar Alam	0
7.	Suaka Margasatwa	20.728,10
8.	Taman Hutan Raya	0
B. Berdasarkan Status Hutan		
1.	Hutan Negara (Kawasan Hutan)	390.051,87
2.	Hutan Hak / Hutan Rakyat	44.200,69
3.	Hutan Kota	0
4.	Taman Hutan Raya	0
5.	Taman Keanekaragaman Hayati	0

Keterangan : (-) = tidak ada data*Sumber* : UPTD KPHP Pesisir Selatan, 2018

Catatan :

1. Peta Fungsi Kawasan Hutan berdasarkan Peta Lampiran Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : SK.35/Menhut-II/2013 tanggal 15 Januari 2013 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan Nomor 422/KPTS-II/1999 tanggal 15 Juni 1999 tentang Penunjukan Kawasan Hutan di Wilayah Provinsi Tingkat I Sumatera Barat seluas 2.600.286 (Dua juta enam ratus ribu dua ratus delapan puluh enam) Hektar.
2. Peta Lampiran Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor SK.594/Menlhk/Setjen/PLA.2/8/2016 tentang Penetapan Fungsi dalam Fungsi Pokok Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam sebagai Suaka Margasatwa Tarusan Arau Hilir, DI Kota Padang, Kabupaten Solok dan Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat seluas 34.567,36 (tiga puluh empat ribu lima ratus enam puluh tujuh dan tiga puluh enam perseratus) Hektar

**Tabel - 3.A. Luas Kawasan Hutan Menurut Fungsi/Statusnya**

Kabupaten : Pesisir Selatan

TahunData : 2018

No	Fungsi	Luas
1	2	3
1	Cagar Alam	0
2	Suaka Margasatwa	20.728,10
3	Taman Wisata	0
4	Taman Buru	0
5	Taman Nasional	264.179,60
6	Taman Hutan Raya	0
7	Hutan Lindung	23.374,47
8	Hutan Produksi	4.536,28
9	Hutan Produksi Terbatas	46.260,59
10	Hutan Produksi Konversi	30.972,83
11	Hutan Kota	0
Total Luas Hutan		390.051,87

*Keterangan :**0 = Tidak memiliki luasan area yang dimaksud**(-) = Tidak ada data**Sumber : UPTD KPHP Pesisir Selatan, 2018*

Catatan :

1. Peta Fungsi Kawasan Hutan berdasarkan Peta Lampiran Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : SK.35/Menhut-II/2013 tanggal 15 Januari 2013 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan Nomor 422/KPTS-II/1999 tanggal 15 Juni 1999 tentang Penunjukan Kawasan Hutan di Wilayah Provinsi Tingkat I Sumatera Barat seluas 2.600.286 (Dua juta enam ratus ribu dua ratus delapan puluh enam) Hektar.
2. Peta Lampiran Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor SK.594/Menlhk/Setjen/PLA.2/8/2016 tentang Penetapan Fungsi dalam Fungsi Pokok Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam sebagai Suaka Margasatwa Tarusan Arau Hilir, DI Kota Padang, Kabupaten Solok dan Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat seluas 34.567,36 (tiga puluh empat ribu lima ratus enam puluh tujuh dan tiga puluh enam perseratus) Hektar



**Tabel - 3.B.Persentase Luas Kawasan Hutan Menurut Fungsi/Statusnya**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun Data : 2018

No.	Fungsi	Luas (Ha)	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Cagar Alam	0	0
2	Suaka Marga Satwa	20.728,10	3,40
3	Taman Wisata Alam	0	0
4	Taman Buruh	0	0
5	Taman Nasional	264.179,60	43,29
6	Taman Hutan Rakyat	0	0
7	Hutan Lindung	23.374,47	3,83
8	Hutan Produksi	4.536,28	0,74
9	Hutan Produksi Terbatas	46.260,59	7,58
10	Hutan Produksi Konversi	30.972,83	5,08
11	Areal Penggunaan Lain	218.547,95	35,81
12	Tubuh Air	1.676,15	0,27
Total Luas Hutan		610.275,98	100,00

Sumber : UPTD KPHP Pesisir Selatan, 2018

Catatan :

1. Peta Fungsi Kawasan Hutan berdasarkan Peta Lampiran Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : SK.35/Menhut-II/2013 tanggal 15 Januari 2013 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan Nomor 422/KPTS-II/1999 tanggal 15 Juni 1999 tentang Penunjukan Kawasan Hutan di Wilayah Provinsi Tingkat I Sumatera Barat seluas 2.600.286 (Dua juta enam ratus ribu dua ratus delapan puluh enam) Hektar.
2. Peta Lampiran Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor SK.594/Menlhk/Setjen/PLA.2/8/2016 tentang Penetapan Fungsi dalam Fungsi Pokok Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam sebagai Suaka Margasatwa Tarusan Arau Hilir, DI Kota Padang, Kabupaten Solok dan Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat seluas 34.567,36 (tiga puluh empat ribu lima ratus enam puluh tujuh dan tiga puluh enam perseratus) Hektar



**Tabel - 3.C. Perbandingan Luas Hutan Tahun 2011 dengan Tahun 2018**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun Data : 2018

NO	FUNGSI HUTAN	TAHUN 2011		TAHUN 2018		KETERANGAN
		LUAS (HA)	PROSENTASE (%)	LUAS (HA)	PROSENTASE (%)	
1.	Kawasan Suaka Alam/Kawasan pelestarian Alam (KSDA & TNKS)	306.105	72,13	284.908	73,04	Kurang 21.197
2.	HUTAN LINDUNG	49.720	11,72	23.374	5,99	Kurang 26.346
3.	HUTAN PRODUKSI TERBATAS	62.430	14,71	46.261	11,86	Kurang 16.169
4	HUTAN PRODUKSI	4.030	0,95	4.536	1,16	Bertambah 506
5.	HUTAN PRODUKSI KONVERSI	2.086	0,49	30.973	7,94	Bertambah 28.887
	JUMLAH	424.371	100	390.052	100,00	Kurang 34.319

Status Lahan	Luas (Ha)	%
Daratan Kab. Pessel (Ha)	574.989	
Lahan Hutan (Ha)	390.052	67,84

Keterangan

Sumber : UPTD KPHP Pesisir Selatan, 2018



**Tabel - 3.D.Persentase Kawasan Hutan Lindung Per Kecamatan**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun Data : 2018

NO	KECAMATAN	LUAS KECAMATAN (Ha)	LUAS HUTAN LINDUNG (Ha)	PERSENTASE (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Koto XI Tarusan	47.526,18	14.691,22	30,91
2	Bayang	6.984,24	163,49	2,34
3	IV Nagari Bayang Utara	22.461,41	0	0
4	IV Jurai	36.592,79	0	0
5	Batang Kapas	27.791,20	0	0
6	Sutera	57.095,11	0	0
7	Lengayang	63.529,26	0	0
8	Ranah Pesisir	56.214,47	0	0
9	Linggo Sari Baganti	55.603,96	0	0
10	Airpura	41.719,44	447,18	1,07
11	Pancung Soal	54.952,18	3.447,39	6,27
12	Basa Ampek Balai Tapan	18.729,53	0	0
13	Ranah Ampek Hulu Tapan	28.785,95	0	0
14	Lunang	46.093,47	0	0
15	Silaut	46.196,78	4.625,19	10,01
	Total	610.275,98	23.374,47	3,83

Keterangan :

Sumber : UPTD KPHP Pesisir Selatan, 2018

- Peta Fungsi Kawasan Hutan berdasarkan Peta Lampiran Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : SK.35/Menhut-II/2013 tanggal 15 Januari 2013 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan Nomor 422/KPTS-II/1999 tanggal 15 Juni 1999 tentang Penunjukan Kawasan Hutan di Wilayah Provinsi Tingkat I Sumatera Barat seluas 2.600.286 (Dua juta enam ratus ribu dua ratus delapan puluh enam) Hektar.



**Tabel - 3. E. Persentase Kawasan Hutan Produksi Terbatas**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun Data : 2018

NO	KECAMATAN	LUAS KECAMATAN (Ha)	LUAS HUTAN LINDUNG (Ha)	PERSENTASE (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Koto XI Tarusan	47.526,18	0	0
2	Bayang	6.984,24	0	0
3	IV Nagari Bayang Utara	22.461,41	0	0
4	IV Jurai	36.592,79	0	0
5	Batang Kapas	27.791,20	0	0
6	Sutera	57.095,11	0	0
7	Lengayang	63.529,26	4.320,25	6,80
8	Ranah Pesisir	56.214,47	6.516,67	11,59
9	Linggo Sari Baganti	55.603,96	5.697,56	10,25
10	Airpura	41.719,44	10.069,05	24,14
11	Pancung Soal	54.952,18	5.483,15	9,98
12	Basa Ampek Balai Tapan	18.729,53	918,80	4,91
13	Ranah Ampek Hulu Tapan	28.785,95	2.030,72	7,05
14	Lunang	46.093,47	9.002,00	19,53
15	Silaut	46.196,78	2.222,40	4,810
	Total	610.275,98	46.260,59	7,58

Keterangan :

Sumber : UPTD KPHP Pesisir Selatan, 2018

- Peta Fungsi Kawasan Hutan berdasarkan Peta Lampiran Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : SK.35/Menhut-II/2013 tanggal 15 Januari 2013 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan Nomor 422/KPTS-II/1999 tanggal 15 Juni 1999 tentang Penunjukan Kawasan Hutan di Wilayah Provinsi Tingkat I Sumatera Barat seluas 2.600.286 (Dua juta enam ratus ribu dua ratus delapan puluh enam) Hektar.



**Tabel - 4. Keadaan Flora dan Fauna**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama Latin	Nama Lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Hewan Menyusui	1. <i>Helarctos malayanus</i>	1. Beruang Madu			ya	
	2. <i>Tapirus Indicus</i>	2. Tapir			ya	
	3. <i>Panthera Tigris Sumatrae</i>	3. Harimau Sumatera			ya	
	4. <i>Pango Pygmaeus</i>	4. Orang Utan			ya	
	5. <i>Hylobates sindoctilus</i>	5. Ungko			ya	
	6. <i>Manis javanica</i>	6. Trenggiling			ya	
	7. <i>Nesolagus netsheri</i>	7. Kelinci Liar Sumatera	ya			
	8. <i>Neofelis nebulosa</i>	8. Harimau Dahan			ya	
	9. <i>Felis bengalis</i>	9. Kucing Hutan			ya	
	10. <i>Lonys horsfieldi</i>	10. Bajing Terbang			ya	
	11. <i>Ceruus unicolor</i>	11. Rusa			ya	
	12. <i>Muntiacus muntjak</i>	12. Kijang			ya	
	13. <i>Capricornis sumatrensis</i>	13. Kambing hutan			ya	
	14. <i>Hylobates syndactylus</i>	14. Siamang			ya	
	15. <i>Neotalis negulosa</i>	15. Macan Dahan			ya	
	16. <i>Prionodon linsang</i>	16. Musang Congkok			ya	
	17. <i>Cynogale bennetti</i>	17. Musang Air			ya	
	18. <i>Hylobates klossii</i>	18. Siamang Kerdil			ya	
	19. <i>Nicticebus caucang</i>	19. Malu-malu			ya	
	20. <i>Hylobatidae</i>	20. Jenis-jenis owa tak berbuntut		ya		
	21. <i>Hylobates lar</i>	21. Serudung			ya	
	22. <i>Lariscus insignis</i>	22. Bajing Tanah			ya	
	23. <i>Hystrix brachura</i>	23. Landak			ya	
	24. <i>Arctictis bintorang</i>	24. Bintarung			ya	
	25. <i>Felis marmorata</i>	25. Luwak			ya	
	26. <i>Tragulua javanicus</i>	26. Kancil			ya	
	27. <i>Capricornis sumatrensis</i>	27. Kambing Sumatera			ya	
	28. <i>Ratufa bocular</i>	28. Jelarang			ya	
	29. <i>Macaca nemestrina</i>	29. Beruk				ya
	30. <i>Macaca fascicularis</i>	30. Kera				ya
2. Burung	1. <i>Bucerotidae</i>	1. Enggang			ya	





	2. <i>Argusianus argus</i>	2. Kuau			ya	
	3. <i>Circaetus gallicus</i>	3. Elang			ya	
	4. <i>Leptotilus klosii</i>	4. Bangau			ya	
	5. <i>Haliastur hucogaster</i>	5. Elang laut putih			ya	
	6. <i>Pledagis folcinellus</i>	6. Roko-roko			ya	
	7. <i>Mycteria cinerea</i>	7. Bangau Putih			ya	
	8. <i>Accipitridae sp</i>	8. Elang Laut Coklat			ya	
3. Reptil	1. <i>Chelonia mydas</i>	1. Penyu Hijau			ya	
	2. <i>Dermochelis coeiacea</i>	2. Penyu Belimbing			ya	
	3. <i>Eretmochelys imbricata</i>	3. Penyu Sisik			ya	
	4. <i>Python molurus</i>	4. Sanca Bodo			ya	
	5. <i>Crocodylus porosus</i>	5. Buaya Muara			ya	
	6. <i>Python curtus</i>	6. Ular Sanca Darah			ya	
	7. <i>Python reticulatus</i>	7. Ular sanca Batik			ya	
4. Amphibi	1. <i>Crocodylus porosus</i>	1. Buaya Muaro			ya	
	2. <i>Varanus salvator</i>	2. Biawak Air Tawar			ya	
	3. <i>Amyda cartilaginea</i>	3. Kura-kura			ya	
5. Ikan	1. <i>Hippopus hippopus</i>	1. Kima Pasir	ya			
	2. <i>Spiny lobster</i>	2. Udang Karang	ya			
	3. <i>Ziphididae</i>	3. Lumba-lumba			ya	
	4. <i>Cherax sp</i>	4. Udang Lobstar				ya
	5. <i>Scylla serrata</i>	5. Kepiting				ya
	6. <i>Lates calcarifer</i>	6. Kakap Putih				ya
6. Keong	1. <i>Nassarius albescens</i>	1. Keong				ya
	2. <i>Nassarius (Zeuxis) olivaceus</i>	2. Keong				ya
	3. <i>Siput Laut</i>	3. Siput Laut				ya
	4. <i>Angaria delphinus</i>	4. Siput Laut				ya
	5. <i>Nerita chameleon</i>	5. Siput Laut				ya
	6. <i>Nerita histrio</i>	6. Siput Laut				ya
	7. <i>Nerita polita</i>	7. Siput Laut				ya
7. Serangga	1. <i>Chetosia myrina</i>	1. Kupu-kupu Bidadari	ya			
	2. <i>Ornithoptera paradisea</i>	2. Kupu Sayap Burung Surga	ya			
	3. <i>Ornithoptera</i>	3. Kupu Sayap Burung Peri	ya			
	4. <i>Ornithoptera</i>	4. Kupu Sayap Burung Gorila	ya			
	5. <i>Troides kriton</i>	5. Kupu Raja	ya			





8. Tumbuh-tumbuhan	1. <i>Rafflesia</i>	1. Raflesia	ya			
	2. <i>Pinus mercurii</i>	2. Pinus Kerinci	ya			
	3. <i>Amarphalus titanium</i>	3. Bunga Bangkai	ya			
	4. <i>Nephentes</i>	4. Kantong Semar			ya	
	5. <i>Shorea stenopten</i>	5. Tengawang			ya	
	6. <i>Shorea stenoptera</i>	6. Tengawang			ya	
	7. <i>Shorea gysbertiana</i>	7. Tengawang			ya	
	8. <i>Shorea pinanga</i>	8. Tengawang			ya	
	9. <i>Shorea compressa</i>	9. Tengawang			ya	
	10. <i>Shorea semiris</i>	10. Tengawang			ya	
	11. <i>Shorea martiana</i>	11. Tengawang			ya	
	12. <i>Shorea mexistopteryx</i>	12. Tengawang			ya	
	13. <i>Shorea beccariana</i>	13. Tengawang			ya	
	14. <i>Shorea micrantha</i>	14. Tengawang			ya	
	15. <i>Shorea lepidota</i>	15. Tengawang			ya	
	16. <i>Shorea singkawang</i>	16. Tengawang			ya	
	17. <i>Coelogyne pandurata</i>	17. Anggrek Hitam			ya	
	18. <i>Phalaenopsis Sumatrana</i>	18. Anggrek Bulan Sumatera			ya	
	19. <i>Ascocentrum miniatum</i>	19. Anggrek Kebutan			ya	
	20. <i>Mangifera indica</i>	20. Mangga Tarusan	ya			
	21. <i>Ficus benyamina</i>	21. Beringin	ya			
	22. <i>Calamus, sp</i>	22. Rotan	ya			
	23. <i>Pterospermum javanicum</i>	23. Bayur	ya			
	24. <i>Durio zibertinus</i>	24. Durian Pesisir	ya			
	25. <i>Garcinia mangostana</i>	25. Manggis	ya			
	26. <i>Elaeocarpus floribundus</i>	26. Madang Rimbo				ya
	27. <i>Shorea parvifolia</i>	27. Meranti				ya
	28. <i>Alstonia scholaris</i>	28. Pulai				ya

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel – 5. Penangkaran Satwa dan Tumbuhan Liar**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Nama Perusahaan	SK	Jenis Satwa yang Ditangkarkan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	0	0	0

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel – 5.A. Konservasi Satwa dan Tumbuhan Liar**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama Latin	Nama Lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Lindungi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Reptil	1. <i>Chelonia mydas</i>	1. Penyu Hijau			V	
	2. <i>Eretmochelys imbricata</i>	2. Penyu Sisik			V	
	3. <i>Lepidochechelys olivacea</i>	3. Penyu Lekang			V	
	4. <i>Caretta caretta</i>	4. Penyu Tempayan			V	

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel -6. Luas Lahan Kritis di Dalam dan Luar Kawasan Hutan**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Kecamatan	Kritis (Ha)				Sangat Kritis (Ha)				Penyebab Lahan Kritis
		Hutan Produksi	Hutan Lindung	Hutan Konservasi	Luar Kawasan Hutan	Hutan Produksi	Hutan Lindung	Hutan Konservasi	Luar Kawasan Hutan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1.	Koto XI Tarusan	-	-	-	132.012	-	-	-	-	Alih fungsi lahan
2.	Bayang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	IV Nagari Bayang Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	IV Jurai	-	-	-	463	-	-	-	326	Alih fungsi lahan
5.	Batang Kapas	-	-	-	17.993	-	-	-	487	Pemalakan liar dan alih fungsi lahan
6.	Sutera	-	-	-	2.253	-	-	-	183	Pemalakan liar dan alih fungsi lahan
7.	Lengayang	-	-	-	40.924	-	-	-	-	Pemalakan liar dan alih fungsi lahan
8.	Ranah Pesisir	-	-	-	629	-	-	-	-	Alih fungsi lahan
9.	Linggo Sari Baganti	-	-	-	539,5	-	-	-	-	Alih fungsi lahan
10.	Airpura	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	Pancung Soal	-	-	-	123.203	-	-	-	270	Pemalakan liar dan alih fungsi lahan
12.	Basa Ampek Balai Tapan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13.	Ranah Ampek Hulu Tapan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14.	Lunang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15.	Silaut	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		-	-	-	318.017	-	-	-	1.266	-

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : UPTD KPHP Pesisir Selatan, 2018



**Tabel - 6.A.Persentase Luas Lahan Kritis Per Kecamatan**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun Data : 2018

No.	Kecamatan	Persentase	Lahan Kritis dan sangat Kritis (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Koto XI Tarusan	41,35	132.012
2.	Bayang	0	0
3.	IV Nagari Bayang Utara	0	0
4.	IV Jurai	0,25	789
5.	Batang Kapas	5,79	18.480
6.	Sutera	0,76	2.436
7.	Lengayang	12,82	40.924
8.	Ranah Pesisir	0,20	629
9.	Linggo Sari Baganti	0,17	540
10.	Airpura	0	0
11.	Pancung Soal	38,67	123.473
12.	Basa Ampek Balai Tapan	0	0
13.	Ranah Ampek Hulu Tapan	0	0
14.	Lunang	0	0
15.	Silaut	0	0
Total		0	319.283

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : UPTD KPHP Pesisir Selatan, 2018



**Tabel - 6.B.Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Mengurangi Lahan Kritis**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun Data : 2018

No.	Kegiatan	Luas (ha)	Lokasi (Nagari)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Penanaman Hasil Kebun Bibit Rakyat	68,58	Surantih
2	Penanaman Hasil Kebun Bibit Rakyat	40,50	Padang XI Punggasan
3	Penanaman Hasil Kebun Bibit Rakyat	44,85	IV Koto Mudiek
Total		153,93	

Sumber : UPTD KPHP Pesisir Selatan, 2018

**Tabel - 7. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering Akibat Erosi Air**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Tebal Tanah	Ambang Kritis Erosi (PP 150/2000) (mm/10 tahun)	Besaran Erosi (mm / 10 tahun)	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	< 20 cm	0,2 - 1,3	0,3	Tidak
2.	20 - < 50 cm	1,3 - < 4	1,2	Tidak
3.	50 - < 100 cm	4,0 - < 9,0	5,7	Tidak
4.	100 - 150 cm	9,0 - 12	9,3	Tidak
5.	< 150 cm	> 12	10,7	Tidak

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel - 8. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi / Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Ketebalan Solum	< 20 cm	>75	Tidak
2.	Kebatuan Permukaan	> 40 %	-	-
3.A.	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	55,82%	Tidak
3.B.	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	0,48%	Tidak
4.	Berat Isi	> 1,4 g/cm ³	0,82 g/cm ³	Tidak
5.	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	79%	Melebihi
6.	Derajat Pelulusan Air	< 0,7 cm/jam; > 8,0	2,05 cm/jam	Tidak
7.	pH (H ₂ O) 1 : 2,5	<4,5 ; >8,5	4,46	Tidak
8.	Daya Hantar Listrik/DHL	> 4,0 mS/cm	53 mS/cm	Tidak
9.	Redoks	< 200 mV	0,90 mV	Tidak
10.	Jumlah Mikroba	< 10 ² efu/g tanah	514.208 cef/ml	Tidak

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Pesisir Selatan, 2018



**Tabel - 9. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Basah**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Melebihi / Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Subsistensi Gambut diatas pasir kuarsa	> 35 cm/tahun untuk ketebalan gambut ≥ 3 m atau 10% / 5 tahun untuk ketebalan gambut < 3 m	37 cm	Tidak
2.	Kedalaman Lapisan Berpirit dari permukaan tanah	< 25 cm dengan pH $\leq 2,5$	20 cm	Tidak
3.	Kedalaman Air Tanah dangkal	> 25 cm	22 cm	Tidak

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Pesisir Selatan, 2018



**Tabel - 10. Luas dan Kerapatan Tutupan Mangrove**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Lokasi	Luas Lokasi (Ha)	Persentase tutupan (%)	Kerapatan (pohon/Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Kabupaten Pesisir Selatan	1911,26	31,34	1110

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel - 11. Luas dan Kerusakan Padang Lamun**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Lokasi	Luas (Ha)	Persentase Area Kerusakan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Kabupaten Pesisir Selatan	17	24

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel - 12. Luas Tutupan dan Kondisi Terumbu Karang**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Kecamatan	Luas Tutupan (Ha)	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Sedang (%)	Rusak (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Koto XI Tarusan	1800	10	18	20	52
2.	IV Jurai	410	8	15	18	59
3.	Batang Kapas	155	14	19	22	45

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel - 12.A. Lokasi Terberat Kerusakan Padang Lamun**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun Data : 2018

No	Lokasi	Kecamatan	Kerusakan (Ha)	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Mandeh	Koto XI Tarusan	5	30,30
2	Pulau Cubadak	Koto XI Tarusan	7	39,4
3	Pulau Setan	Koto XI Tarusan	5	30,30
Total			17	26,39

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Pesisir Selatan, 2018

Tabel - 13. Luas Perubahan Penggunaan Lahan

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Jenis Penggunaan	Luas Lahan (Ha)		Sumber Perubahan
		Lama	Baru	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Permukiman	38.209	38.209	-
2.	Industri	65	65	-
3.	Tanah Kering	29.889	29.889	-
4.	Perkebunan	99.585	99.585	-
5.	Semak Belukar	9.958	9.958	-
6.	Tanah Kosong	-	-	-
7.	Perairan / kolam	19.394	19.394	-
8.	Lainnya (sebutkan)	7.372	7.372	-

Keterangan : (-) = tidak ada

Sumber : Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan, 2018

**Tabel - 14. Luas Pemanfaatan Lahan**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Jenis Pemanfaatan	Jumlah	Skala Usaha	Luas	Ket
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Tambang	-	Besar	-	
		-	Menengah	-	
		9	Kecil	250,64	
		-	Rakyat	-	
2.	Perkebunan	7	Besar	80.487	
		1	Menengah	1.200	
		-	Kecil	-	
		-	Rakyat	116.099	
3.	Pertanian	-	Besar	-	
		-	Menengah	-	
		-	Kecil	-	
		75.603	Rakyat	505.896	
4.	Pemanfaatan Hutan	2	Besar	1.638,62	
		-	Menengah	-	
		-	Kecil	-	
		-	Rakyat	-	

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel - 15. Luas Areal dan Produksi Pertambangan Menurut Jenis Bahan Galian**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas Ijin Usaha Penambangan (Ha)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Mineral bukan logam / Mineral Batuan Sungai	PT. Sinar Alang Palaba	71,04	71,04	536.500
2.	Mineral bukan logam / Mineral Batuan Sungai	PT. Mineral Sutera Pesisir Selatan	192,08	192,08	1.903.070
3.	Mineral bukan logam / Mineral Batuan Sungai	Usaha Perseorangan Yusmal	7	7	116.812

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel - 16. Realisasi Kegiatan Penghijauan dan Reboisasi**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Kecamatan	Penghijauan			Reboisasi		
		Target (Ha)	Luas Realisasi (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon (Batang)	Target (Ha)	Luas Realisasi (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon (Batang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Koto XI Tarusan	0	0	0	0	0	0
2.	Bayang	0	0	0	0	0	0
3.	IV Nagari Bayang Utara	0	0	0	0	0	0
4.	IV Jurai	61,5	61,5	30800	0	0	0
5.	Batang Kapas	171	171	85500	0	0	0
6.	Sutera	1	1	600	0	0	0
7.	Lengayang	1	1	600	0	0	0
8.	Ranah Pesisir	0,5	0,5	301	0	0	0
9.	Linggo Sari Baganti	183	183	91500	0	0	0
10.	Airpura	0	0	0	0	0	0
11.	Pancung Soal	0	0	0	0	0	0
12.	Basa Ampek Balai Tapan	0	0	0	0	0	0
13.	Ranah Ampek Hulu Tapan	0	0	0	0	0	0
14.	Lunang	0	0	0	0	0	0
15.	Silaut	0	0	0	0	0	0
	Total	418	418	209301	0	0	0

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : UPTD KPHP Pesisir Selatan, 2018





Tabel -16.A. Perbandingan Realisasi Jumlah Pohon Kegiatan Penghijauan dan reboisasi Tahun 2017 dan 2018

Kabupaten : Pesisir Selatn

Tahun Data : 2018

No.	Jumlah Pohon	Tahun 2017	Tahun 2018
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Realisasi Reboisasi	-	-
2.	Realisasi penghijauan	60.000	209.301
Total		60.000	209.301

Sumber : UPTD KPHP Pesisir Selatan, 2018





Tabel -16.B. Persentase Realisasi Jumlah Pohon Kegiatan Penghijauan dan Reboisasi 2017 dan 2018

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun Data : 2018

No.	Jumlah Pohon	Tahun 2017	Tahun 2018
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Realisasi Reboisasi	0	0
2.	Realisasi penghijauan	100	100
Total		100	100

Sumber : UPTD KPHP Pesisir Selatan, 2018



**Tabel - 17. Luas dan Kerusakan Lahan Gambut**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Kabupaten	Luas (Ha)	Kedalaman (M)	Prosentase Kerusakan (%)	Penyebab Kerusakan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Pesisir Selatan	-	-	-	-

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel - 18. Jumlah dan Luas Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Kecamatan	SK Definitif		Keterangan
		Jumlah Unit	Luas (Ha)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(11)
1.	Pesisir Selatan	1	1.583,90	Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : SK.776/MENHUT-II/2014

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : UPTD KPHP Pesisir Selatan, 2018



**Tabel – 18.A. Temuan dan Tangkapan Kayu**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

NO	Tanggal	Lokasi	Jenis Kayu	Status	Jumlah (M ³)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	09 Jun 2018	Nagari Pondok Parian Lunang Kecamatan Lunang	Meranti 22 batang dan medang 7 batang	Kayu temuan	4,21
2.	28 Jun 2018	Kecamatan Linggo Sari Baganti	Kayu rimba campura	Kayu temuan	0,50
3.	07 Agu 2018	Nagari Lakitan Tengah Kecamatan Lengayang	Kayu rimba campura	Kayu temuan	0,48
4.	25 Agu 2018	Nagari Padang IX Punggasan Kec. Linggo Sari Baganti	Kayu rimba campura	Kayu temuan	1,00
5.	18 Sep 2018	Nagari Tapan Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan	Medang 221 batang, sepat 25 batang dan terentang 127 batang	Kayu temuan	52,27
6.	18 Sep 2018	Nagari Tapan Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan	Medang 2 batang, sepat 4 batang dan terentang 2 batang	Kayu tangkapan / tersangka DPO	0,97
Total					59,43

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : UPTD KPHP Pesisir Selatan, 2018



**Tabel - 19. Jumlah dan Luas Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Kecamatan	Jumlah Unit	Luas (Ha)	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Sutera	1	10	Keputusan Gubernur Sumatera Barat Nomor 522-2-2018

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : UPTD KPHP Pesisir Selatan, 2018



**Tabel - 20. Perdagangan Satwa dan Tumbuhan**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Nama Spesies	Bagian-bagian yang diperdagangkan	Status menurut CITES
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	0	0	0

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : UPTD KPHP Pesisir Selatan, 2018



**Tabel - 21. Jumlah dan Ijin Usaha Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Jenis IUPJLWA							SK
	Nama Perusahaan	Luas Pemanfaatan Jasa Aliran Air (Ha)	Luas Pemanfaatan Air (Ha)	Luas Wisata Alam (Ha)	Luas Perlindungan Keanekaragaman Hayati (Ha)	Luas Penyalaman dan Perlindungan Lingkungan (Ha)	Luas Penyerapan Karbon (Ha)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	PT Anggrek Mekar Sari	3100	0	0	0	0	0	Keputusan Bupati Pesisir Selatan Nomor : 610/213/Kpts/BPT-PS/2011
2	PT. Pembangkit Listrik Induring	3887	0	0	0	0	0	Keputusan Bupati Pesisir Selatan Nomor : 570/17/PP/BPMP2T-PS/X/2015
3	PT. Brantas Cakrawala Energi	21780	0	0	0	0	0	Keputusan Bupati Pesisir Selatan Nomor : 08/13/IP/PMDN/2015
4	PT. Dempo Sumber Energi	24539	0	0	0	0	0	Keputusan Bupati Pesisir Selatan Nomor : 467/1/IP/PMA/2015

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel - 22. Kualitas Air Sumur**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Lokasi Sumur	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Temp eratur (°C)	pH	Kek eru han	War na	Ras a	Bau	TDS	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	DO (mg/L)	Total Fosfat sbg P (mg/L)
			Lintang	Bujur											
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1.	Sumur Puskesmas Tanjung Beringin Lunang	21-Mei-18			-	5,83	2,47	0,02	-	-	-	-	-	-	-
2.	Sumur Gali pada TPA Sampah Tapan	05-Feb-18			-	5,02	3,34	7,5	-	-	-	-	-	-	-
3.	Sumur Bor Puskesmas Tapan	21-Mei-18			-	4,99	2,24	3,53	-	-	-	-	-	-	-
4.	Air Tanah Perumahan Griya Perdana Sejahtera	29-Jul-18			-	7,02	-	3	-	-	57	-	-	-	-

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2018





NO3 Sebagai N	NH3-N	Arsen	Kobalt	Barium	Boron	Selenium	Kadmium	Khrom (VI)	Tembaga	Besi	Timbal	Mangan
(mg/L)	(mg/L)	(mg/L)	(mg/L)	(mg/L)	(mg/L)	(mg/L)	(mg/L)	(mg/L)	(mg/L)	(mg/L)	(mg/L)	(mg/L)
(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)
0,1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	<0,11	-	0,032
<0,1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,286	-	<0,026
<0,1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	<0,11	-	0,057
0,056	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,088	-	0,043

Air Raksa	Seng	Khlorda	Sianida	Fluorida	Nitrit sebagai N	Sulfat	Khlorin bebas	Belereang sebagai H2S	Fecal Coliform	Total Coliform	Gross-A	Gross-B
(mg/L)	(mg/L)	(mg/L)	(mg/L)	(mg/L)	(mg/L)	(mg/L)	(mg/L)	(mg/L)	(jml/100 ml)	(jml/100 ml)	(Bq/L)	(Bq/L)
(30)	(31)	(32)	(33)	(34)	(35)	(36)	(37)	(38)	(39)	(40)	(41)	(42)
-	-	-	-	0,273	<0,006	0,17	-	-	-	4200	-	-
-	-	-	-	0,042	<0,006	2,27	-	-	-	0	-	-
-	-	-	-	0,229	0,008	0,64	-	-	-	3800	-	-
-	-	-	-	0,095	-	25	-	-	-	31	-	-



**Tabel - 22.A. Kualitas Air Limbah Tahun 2018**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun Data : 2018

NO	Nama	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	BOD5 (mg/L)	COD (mg/L)	TSS (mg/L)	Minyak & Lemak (mg/L)	Total Nitrogen (mg/L)	pH
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Limbah Sawit PT. Incasi Raya Sodekan (Outlet)	31-08-2018	83,6	343	86	1,0	43,5	8,30
2.	Limbah Sawit PT. Kemilau Permata Sawit (Outlet)	18-07-2018	56,6	212	124	0,6	3,27	9,91

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel - 23. Kualitas Air Laut**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Nama Lokasi	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Lokasi Sampling	Warna (Mt)	Bau	Kecerahan (M)	Kekeruhan (NTU)	TSS (mg/L)	Sampah	Lapisan Minyak	Suhu (°C)
			Lintang	Bujur									
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1.	Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia Kec. Koto XI Tarusan	20-Des-18	01° 11' 28,6''	100° 23' 30,5''	Keramba Jaring Apung	-	-	11	-	8	-	-	31,1
		20-Des-18	01° 11' 24''	100° 23' 33,7''	Di luar Keramba Jaring Apung	-	-	10	-	7	-	-	30,8
2	Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia Kec. Koto XI Tarusan	26-Nop-18	01° 11' 43,96''	100° 25' 18,06''	Sungai Nyalo	-	-	-	-	645	-	-	31

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2018





pH	Salinitas (‰)	DO (mg/L)	BOD5 (mg/L)	COD (mg/L)	Amonia total (mg/L)	NO2-N (mg/L)	NO3-N (mg/L)	PO4-P (mg/L)	Sianida (CN ⁻) (mg/L)	Sulfida (H2S) (mg/L)	Klor (mg/L)	Minyak Bumi (mg/L)	Fenol (mg/L)	Pestisida (mg/L)	PCB (mg/L)
(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)
7,84	31,1	7	3,27	-	<0,014	-	0,995	<0,13	-	0,035	-	<0,1	-	-	-
7,96	32,9	6,3	1,81	-	<0,014	-	<0,1	<0,13	-	0,005	-	<0,1	-	-	-
7,1	-	4,1	28	43	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-



**Tabel - 24. Curah Hujan Rata-Rata Bulanan**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Kecamatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1.	Koto XI Tarusan	394	246	205	252	326	101	150	518	580	399	676	408
2.	IV Nagari Bayang Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Bayang	131	83	60	88	168	69	213	167	149	133	-	-
4.	IV Jurai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Batang Kapas	373	210	216,2	139,88	373,4	246	205,2	536,6	274,7	301,8	561,1	355,5
6.	Sutera	228,7	228,7	240,8	99,3	83,7	133,2	109,3	234,4	199,4	190,1	428,6	314
7.	Lengayang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Ranah Pesisir	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Linggo Sari Baganti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Pancung Soal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	Air pura	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12.	Basa IV Balai Tapan	410	436	266	203	291	191	141	655	555	329	535	281
13.	Ranah Ampek Hulu Tapan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14.	Lunang	146	256,1	177,7	129	305,9	150	105	144	-	-	-	-
15.	Silaut	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Total	1683	1460	1166	911	1548	890	924	2255	1203	1024	-	-

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas PSDA Kabupaten Pesisir Selatan 2018



**Tabel – 24.A. Banyak Hari Hujan**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Kecamatan	Hari Hujan
(1)	(2)	(3)
1.	Koto XI Tarusan	129
2.	IV Nagari Bayang Utara	-
3.	Bayang	79
4.	IV Jurai	-
5.	Batang Kapas	180
6.	Sutera	170
7.	Lengayang	-
8.	Ranah Pesisir	-
9.	Linggo Sari Baganti	-
10.	Pancung Soal	-
11.	Air pura	-
12.	Basa IV Balai Tapan	165
13.	Ranah Ampek Hulu Tapan	-
14.	Lunang	83
15.	Silaut	-
	Jumlah Total	806

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas PSDA Kabupaten Pesisir Selatan 2018



**Tabel – 24.B. Banyak Hari Hujan dan Curah Hujan per Bulan**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Bulan	Banyak Hari Hujan	Curah Hujan
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Januari	79	1.638
2.	Februari	76	1.460
3.	Maret	57	1.166
4.	April	68	911
5.	Mei	61	1.548
6.	Juni	47	890
7.	Juli	48	924
8.	Agustus	93	2.255
9.	September	84	1.758
10.	Oktober	56	1.353
11.	November	74	2.201
12.	Desember	63	1.359

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas PSDA Kabupaten Pesisir Selatan 2018



**Tabel - 25. Jumlah Rumah Tangga dan Sumber Air Minum**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Kecamatan	Mata Air	Ledeng/PAM	Sumur	Sungai	Hujan	Kemasan	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Koto XI Tarusan	1148	4108	4884	0	0	0	-
2.	Bayang	122	2051	4836	0	0	0	-
3.	IV Nagari Bayang Utara	0	1843	52	0	0	0	-
4.	IV Jurai	0	6042	2223	0	0	0	-
5.	Batang Kapas	197	2208	5765	0	0	0	-
6.	Sutera	690	3526	4489	0	0	0	-
7.	Lengayang	0	902	7791	0	0	0	-
8.	Ranah Pesisir	302	4098	5830	0	0	0	-
9.	Linggo Sari Baganti	456	5336	5560	0	0	0	-
10.	Airpura	0	141	2713	0	0	0	-
11.	Pancung Soal	0	413	4298	0	0	0	-
12.	Basa Ampek Balai Tapan	0	96	2879	0	0	0	-
13.	Ranah Ampek Hulu Tapan	120	0	3406	0	0	0	-
14.	Lunang	122	0	4200	0	0	0	-
15.	Silaut	0	196	2780	0	0	0	-
Total		3157	30960	61706	0	0	0	-

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel – 25.A. Jumlah Penduduk yang Memiliki Akses dan Sumber Air Minum**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Kecamatan	Ledeng/PAM	Sumur	Sungai	Hujan	Kemasan	Mata Air
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Koto XI Tarusan	19.670	23.478	-	0	-	4.709
2.	Bayang	8.602	21.246	-	0	-	244
3.	IV Nagari Bayang Utara	6.778	195	-	0	-	0
4.	IV Jurai	25.421	11.214	-	0	-	0
5.	Batang Kapas	11.575	25.219	-	0	-	713
6.	Sutera	22.823	36.049	-	0	-	4.539
7.	Lengayang	3.358	17.166	-	0	-	100
8.	Ranah Pesisir	9.614	14.755	-	0	-	1.164
9.	Linggo Sari Baganti	24.352	13.565	-	0	-	2.523
10.	Airpura	472	21.490	-	0	-	0
11.	Pancung Soal	1.652	12.489	-	0	-	0
12.	Basa Ampek Balai Tapan	314	8.600	-	0	-	0
13.	Ranah Ampek Hulu Tapan	0	17.190	-	0	-	417
14.	Lunang	0	13.521	-	0	-	244
15.	Silaut	702	264.296	-	0	-	0
Total		135.333		-	0	-	14.653

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel – 25.B. Persentase Penduduk yang Memiliki Akses Air Minum yang Berkualitas**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Kecamatan	Persentase Penduduk Akses Air Minum Berkualitas (%)
(1)	(2)	(3)
1.	Koto XI Tarusan	85,00
2.	Bayang	80,21
3.	IV Nagari Bayang Utara	82,25
4.	IV Jurai	88,00
5.	Batang Kapas	90,72
6.	Sutera	85,73
7.	Lengayang	64,00
8.	Ranah Pesisir	85,24
9.	Linggo Sari Baganti	88,83
10.	Airpura	89,00
11.	Pancung Soal	89,00
12.	Basa Ampek Balai Tapan	74,28
13.	Ranah Ampek Hulu Tapan	74,28
14.	Lunang	79,70
15.	Silaut	84,35
Total		83,11

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel - 26. Kualitas Air Hujan**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Waktu Pemantauan	pH	DHL	SO ₄	NO ₃	Cr	NH ₄	Na	Ca ²⁺	Mg ²⁺
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1.	Jan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Feb	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Mar	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Apr	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Mei	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Jun	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Jul	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Ags	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Sep	6,4	6,2	7	0,2	Ttd	0,02	-	Ttd	Ttd
10.	Okt	6,5	6,25	8	0,2	Ttd	0,02	-	Ttd	Ttd
11.	Nop	6	6,75	7	0,4	Ttd	0,03	-	Ttd	Ttd
12.	Des	5,5	7,15	9	0,3	Ttd	0,02	-	Ttd	Ttd

Keterangan : (-) = tidak ada data

Ttd : Tidak terdeteksi

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel - 27. Kondisi Sungai**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Nama Sungai	Panjang (km)	Lebar Permukaan (m)	Lebar Dasar (m)	Kedalaman (m)	Debit Maks (m ³ /dtk)	Debit Min (m ³ /dtk)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Batang Tarusan	52,5	51,33	46,3	3,67	24,78	12,8
2.	Batang Bayang	43,9	21,66	17,3	2,67	8,90	1,77
3.	Batang Lumpo	32,7	31,67	28,3	2,3	7,345	0,56
4.	Batang Salido	18,2	28,3	25,3	2,3	8,96	1,47
5.	Batang Painan	13,6	34,67	31,3	2,67	6,45	0,35
6.	Batang Kapas	37,1	36,67	28,33	3,33	2,78	0,21
7.	Batang Surantih	45,7	30,1	25,3	1	97,25	0,79
8.	Batang Amping Parak	17,4	20	13	1	0,47	0,15
9.	Batang Kambang	45,8	72	62,3	3,5	15,36	6,55
10.	Batang Lakitan	29,2	52,1	41,6	2,83	7,35	3,24
11.	Batang Pelangai	27,25	30	29	4,43	1,7	0,87
12.	Batang Air Haji	45,9	71,83	59,07	6	81,18	1,87
13.	Batang Punggasan	20,8	29,3	19,3	4,83	1,56	0,98
14.	Batang Bantaian	16,1	12,3	6,67	3,7	1,78	0,86
15.	Batang Inderapura	40,5	60	53,67	5	30,46	9,87
16.	Batang Tapan	44,7	61,67	56,67	4	2,2	0,384
17.	Batang Lunang	8,5	78	71,67	4	2,24	0,45
18.	Batang Sindang	43,5	18,3	13,67	5,67	25,12	6,87
19.	Batang Silaut	56,4	43,5	30,6	5,45	10,45	4,56

Keterangan : lebar dan kedalaman dihitung rata-ratanya

Sumber : Dinas PSDA Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel - 27.A.Rasio DAS Menurut Lokasi**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun Data : 2018

No .	Daerah Aliran Sungai	Luas (Ha)	Lokasi
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Tarusan	51.740	Kec. Koto XI Tarusan
2	Bayang	25.750	Kec Bayang dan Kec. IV Nagari Bayang Utara
3	Lumpo	12.260	Kec. IV Jurai dan Bayang
4	Painan	12.830	Kec. IV Jurai
5	Taratak	49.350	Kec. Sutera
6	Surantih	33.720	Kec. Sutera
7	Kambang	59.650	Kec. Lengayang
8	Lakitan	153.700	Kec. Lengayang
9	Pelangai	52,6	Kec. Ranah Pesisir
10	Air Haji	63,88	Kec. Linggo Sari Baganti
11	Inderapura	197,25	Kec. Pancung Soal
12	Sako	18,56	Kec. Ranah IV Hulu Tapan dan Basa IV Balai Tapan
13	Tapan	21,78	Kec. Ranah IV Hulu Tapan
14	Silaut	31.100	Kec. Lunang Silaut

Sumber : Dinas PSDA Kabupaten Pesisir Selatan, 2018

**Tabel - 27.B. Kerapatan Jaringan Irigasi**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun Data : 2018

No	Kecamatan	Nama Daerah	Klasifikasi	Luas Baku	Sumber Air Utama
		Irigasi	Irigasi	(Ha)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I	Koto XI Tarusan	Batang Tarusan			
1		Sawah Jantiki	Sederhana	8,00	Anak Air Sawah Jantiki
2		Baliak Bukik	Sederhana	11,00	Anak Air Baliak Bukik
3		Sawah Batu Hampa	Sederhana	8,00	Anak Air Batu Hampa
4		Koto Panjang	Sederhana	30,00	Anak Air Koto Panjang
5		Banda Rawang	Sederhana	17,00	Anak Air Banda Rawang
6		Sawah Ranah / Batu Kudo	Sederhana	40,00	Anak Air Sawah Ranah
7		Tatanggo / Talago	Sederhana	11,00	Anak Air Tatanggo
8		Sungai Tanuak	Sederhana	10,00	Sungai Tanuak
9		Sungai Guo	Sederhana	9,00	Air Guo
10		Banda Rumah Sawah	Sederhana	6,00	Air Guo
11		Ambacang Gata	Sederhana	80,00	Air Guo
12		Durian Rampak	Sederhana	25,00	Anak Air Durian Rampak
13		Sungai Cangkia	Sederhana	28,00	Sungai Cangkia
14		Koto Pulai	Sederhana	10,00	Air Sonsang
15		Sawah Lukam	Sederhana	30,00	Anak Air Sawah Lukam
16		Kampar Jaya	Sederhana	18,00	Anak Air Kampar Jaya
17		Kampung Tanjung I	Sederhana	30,00	Anak Air Kampung Tanjung
18		Kampung Tanjung II	Sederhana	24,00	Anak Air Kampung Tanjung
19		Lubuak Ganggo	Sederhana	14,00	Anak Air Lubuak Ganggo
20		Tabek Milin	Sederhana	10,00	Anak Air Tabek Milin
21		Batu Tagolek	Sederhana	7,00	Anak Air Batu Tagolek
22		Sawah Laweh Tarusan	Semi Teknis	2.028,00	Batang tarusan
23		Pincuran Gadang	Sederhana	10,00	Anak Air Pincuran Gadang
24		Sungai Landai	Sederhana	8,00	Sungai Landai
25		Sungai Tawa I	Sederhana	15,00	Anak Air Sarasah
26		Sungai Tawa II	Sederhana	8,00	Anak Air Sarasah
27		Sungai Tawa III	Sederhana	6,00	Anak Air Sarasah
28		Sungai Tanang	Sederhana	254,00	Anak Air Sungai Tanang
29		Sabai Nan Aluih	Sederhana	85,00	Anak Air Sabai Nan Aluih
30		Aia Landai	Sederhana	10,00	Anak Air Aia Landai





		Lawik Kurao			
31		Lubuak Antaro	Sederhana	10,00	Anak air Lubuak Antaro
32		Lawik Kurao Ateh	Sederhana	8,00	Anak air Lawik Kurao
33		Lawik Kurao Bawah	Sederhana	6,00	Anak air Lawik Kurao
		Tanah Melayu			
34		Tanah Melayu	Sederhana	15,00	Anak Air Tanah Melayu
35		Sariak Tinggi	Sederhana	9,00	Anak Air Sariak Tinggi
		Sawah Rumah Gadang			
36		Sawah Rumah Gadang	Sederhana	16,00	Anak Air Sawah Rumah Gadang
37		Sawah Langkasiak	Sederhana	17,00	Batang Siguntur
		Kayu Marunduak			
38		Sawah Karambia	Sederhana	14,00	Anak Air Sawah Karambia
39		Kayu Marunduak	Sederhana	20,00	Anak Air Kayu Marunduak
		Aia Kiek			
40		Sawah Taruko Desa Baru	Sederhana	7,00	Anak Air Sawah Taruko
41		Aia Kiek	Sederhana	25,00	Anak Air Aia Kiek
		Aia Labak			
42		Aia Labak Atas	Sederhana	15,00	Anak Air Labak
43		Aia Labak Tengah	Sederhana	10,00	Anak Air Labak
44		Aia Labak Bawah	Sederhana	10,00	Anak Air Labak
		Sawah Gantiang			
45		Sawah Gantiang Ateh	Sederhana	20,00	Anak Air Sawah Gantiang
46		Sawah Gantiang Tengah	Sederhana	6,00	Anak Air Sawah Gantiang
		Sawah Sumua			
47		Sawah Sumua	Sederhana	12,00	Anak Air Sawah Sumua
48		Sawah Lua	Sederhana	10,00	Anak Air Sawah Lua
49		Sawah Patai	Sederhana	8,00	Anak Air Sawah Patai
50		Sawah Kabun	Sederhana	6,00	Anak Air Sawah Kabun
51		Sawah Subarang	Sederhana	30,00	Anak Air Sawah Subarang
52		Aia Kaciak Siguntur	Sederhana	20,00	Aia Kaciak Siguntur
53		Tanjung Gadang	Sederhana	7,00	Batang Siguntur
54		Ambacang Kawek	Sederhana	14,00	Anak Air Ambacang Kawek
55		Aia Manggun	Sederhana	30,00	Anak Aia Manggun
56		Sawah Munggu	Sederhana	15,00	Anak Air Sawah Munggu
57		Timbulun	Sederhana	30,00	Anak Air Timbulun





58		Sawah Kandih	Sederhana	30,00	Anak Air Sawah Kandih
59		Sungai Lundang	Sederhana	8,00	Sungai Lundang
60		Aia Kareh	Sederhana	7,00	Batang kapeh
61		Aia Papo	Sederhana	15,00	Batang Kapeh
62		Sawah Limpu	Sederhana	6,00	Anak Air Sawah Limpu
63		Sawah Taruko B3	Sederhana	5,00	Anak Air Sawah Taruko
64		Sawah Tambang	Sederhana	21,00	Anak Air Sawah Tambang
65		Sawah Gantiang Bawah	Sederhana	10,00	Anak Air Sawah Gantiang
66		Sawah Kasiak B3	Sederhana	20,00	Anak Air Sawah Kasiak
67		Sawah Cangkuak	Sederhana	7,00	Anak Air Sawah Cangkuak
68		Cumanteh	Sederhana	20,00	Anak Air Cumanteh
69		Banda Gadang	Sederhana	20,00	Anak Air Banda Gadang
70		Durian Karanggo	Sederhana	20,00	Anak Air Durian Karanggo
71		Sawah Subarang Aia	Sederhana	20,00	Anak Air Sawah Subarang Aia
72		Sawah Tabek	Sederhana	18,00	Anak Air Sawah Tabek
73		Sawah Gurun	Sederhana	20,00	Anak Air Sawah Gurun
74		Sawah Rawang Tage	Sederhana	25,00	Anak Air Sawah Rawang Tage
75		Banda Kumbuang	Sederhana	20,00	Anak Air Banda Kumbuang
76		Sawah Mandeh	Sederhana	30,00	Batang Mandeh
77		Sarasah Sungai Tawa	Sederhana	50,00	Anak Air Sarasah
78		Sawah Kelok	Sederhana	20,00	Anak Air Sawah Kelok
79		Sawah Lubuak Setan	Sederhana	5,00	Anak Air Sawah Lubuak Setan
80		Limau Kambiang	Sederhana	5,00	Anak Air Limau Kambiang
81		Banda Panjang	Sederhana	20,00	Anak Air Banda Panjang
82		Banda Batuang	Sederhana	15,00	Anak Air Banda Batuang
83		Banda Air Pauh	Sederhana	30,00	Anak Air Pauh
84		Air Kiek Ateh	Sederhana	25,00	Anak Air Kiek
85		Air Karuah	Sederhana	20,00	Anak Air Karuah
II	Bayang				
86		Batang Bayang	Semi Teknis	1.362,00	Batang Bayang
87		Batu Licin	Semi Teknis	60,00	Anak Air Bukik Taman
		Lubuak Aua			
88		Lubuak Aua	Sederhana	245,00	Batang bayang
89		Banda Gadang	Sederhana	35,00	Bukit Damar
		Banda Sago			
90		Banda Sago	Sederhana	75,00	Batang bayang





91		Subarang Aia	Sederhana	25,00	Batang bayang sani
		Bayang Bungo			
92		Bayang Bungo	Sederhana	45,00	Batang bayang Bungo
93		Ambacang Manih	Sederhana	20,00	Batang bayang Bungo
		Kubang Kapujan		325,00	
94		Batu Pacah	Sederhana	95,00	Batang bayang
95		Banda Pulau	Sederhana	15,00	Batang bayang
96		Karatau	Sederhana	12,00	Anak Air Karatau
97		Ujuang Salirik	Sederhana	60,00	Batang bayang
98		Pasia Laweh/Ikua Koto	Sederhana	50,00	Batang bayang
99		Cubadak	Sederhana	30,00	Batang bayang
100		Banda Cimpago	Sederhana	18,00	Batang bayang
101		Ikua Koto Kubang	Sederhana	45,00	Batang bayang
		Sawah Tengah			
102		Sawah Tengah	Sederhana	40,00	Anak air Sawah Tengah
103		Sawah Jauh	Sederhana	15,00	Anak air Sawah Jauh
104		Sarasah	Semi Teknis	45,00	Anak air Sarasah
105		Limau Manih	Sederhana	20,00	Anak air Limau Manih
106		Sungai Sugu	Sederhana	20,00	Anak air Sungai Sugu
107		Punago	Sederhana	25,00	Anak Air Sungai Sikuai
108		Kajai	Sederhana	30,00	Anak air Kajai
109		Sikuai	Sederhana	30,00	Anak air Sikuai
110		Limau Puruik		15,00	Batang Bayang Bungo
111		Banda Lubuak Batiah	Sederhana	8,00	Anak air Banda Lubuak Batiah
112		Banda Pinang	Sederhana	15,00	Batang bayang sani
113		Lubuak Jantan	Sederhana	20,00	Batang Bayang
114		Bayang Sani	Sederhana	16,00	Batang bayang sani
115		Lansano	Sederhana	40,00	Batang bayang sani
III	Bayang Utara				
116		Sungai Baling	Sederhana	150,00	Batang bayang sani
		Banda Lereang			
117		Lubuak Kilangan	Sederhana	32,00	Anak Air Sarasah
118		Banda Lereang	Sederhana	37,00	Anak Air Sarasah
		Calau			
119		Banda Lubuak Sago	Sederhana	15,00	Batang Bayang
120		Banda Rukam	Sederhana	12,00	Anak Air Gurun Data





121		Banda Tangah Calau	Sederhana	35,00	Anak Air Gurun Data
122		Lubuak Sarik	Sederhana	10,00	Anak Air Lubuk sarik
		Bayang Sani			
123		Bayang Sani	Sederhana	30,00	Batang Bayang Sani
124		Banda Tangah Taratak Teleang	Sederhana	18,00	Aia Ngalau Ameh
125		Banda Mesjid Lamo	Sederhana	15,00	Aia Ngalau Ameh
		Taratak Baru			
126		Banda Gadang Taratak Baru	Sederhana	35,00	Anak Air Banda Gadang
127		Banda Bakuriang	Sederhana	14,00	Anak Air Kapalo Koto
128		Aru – Aru	Sederhana	20,00	Anak Air Aru - Aru
129		Kayu Aro Taratak Baru	Sederhana	35,00	Anak Air Kapalo Koto
130		Baruah Koto	Sederhana	10,00	Batang Puluik Puluik
131		Durian Sanam	Sederhana	12,00	Batang Bayang
132		Jalamu	Sederhana	20,00	Batang Bayang
133		Banda Gadang Koto Ranah	Sederhana	65,00	Batang Bayang
134		Limau Puruik	Sederhana	25,00	Batang Bayang
135		Lumagek	Sederhana	20,00	Batang Bayang
136		Gurun Laweh	Sederhana	15,00	Batang Bayang Janiah
137		Taratak	Sederhana	18,00	Batang Bayang Janiah
138		Bayang Janiah	Sederhana	25,00	Batang Bayang Janiah
139		Banda Bangka	Sederhana	35,00	Batang Bayang Janiah
140		Banda Apa	Sederhana	30,00	Batang Bayang Nyalo
		Banda Gadang			Banda Gadang
141		Banda Pulau	Sederhana	20,00	Batang Bayang
142		Banda Tangah Pancuang Taba	Sederhana	25,00	Batang Bayang
143		Banda Gadang Pancuang Taba	Sederhana	50,00	Batang Bayang
144		Banda Koto Pancuang Taba	Sederhana	12,00	Batang Bayang Abu
145		Bayang Abu	Sederhana	60,00	Batang Bayang Abu
146		Banda Limau-Limau	Sederhana	20,00	Anak Air Banda Limau-Limau
147		Banda Koto Limau-limau	Sederhana	16,00	Anak Air Banda Koto
148		Banda Gadang Ngalau Gadang	Sederhana	23,00	Batang Cipuik
149		Banda Tangah Ngalau Gadang	Sederhana	18,00	Batang Cipuik
150		Banda Andaleh	Sederhana	15,00	Anak Air Andaleh
151		Kayu Aro Ngalau Gadang	Sederhana	20,00	Batang Bayang Gadang





152		Lansano Calau	Sederhana	20,00	Anak Air Tanah Runtuh
153		Banda Buluah Calau	Sederhana	15,00	Anak Air Gurun Data
154		Banda Bintungan	Sederhana	10,00	Anak Air Bintungan
155		Banda Bawah Tempat	Sederhana	10,00	Anak Air Banda Bawah
156		Banda Kasai	Sederhana	10,00	Anak Air Kasai
157		Sawah Tengah Koto Ranah	Sederhana	20,00	Batang Bayang Janiah
158		Sungai Baling	Sederhana	150,00	Batang bayang sani
		Banda Lereang			
159		Lubuak Kilangan	Sederhana	32,00	Anak Air Sarasah
160		Banda Lereang	Sederhana	37,00	Anak Air Sarasah
IV	IV Jurai				
161		Lumpo II	Semi Teknis	375,00	Batang Lumpo
162		Lereang Bukik Bae	Sederhana	15,00	Air Buluh Kasok
163		Solok Limau Manih	Sederhana	30,00	Anak Air Solok Limau Manih
164		Lubuak Kasai	Semi Teknis	24,00	Sungai Gayo
165		Limau Puruik	Sederhana	20,00	Anak Air Limau Puruik
166		Solok Surname	Sederhana	20,00	Anak Air Solok Surname
167		Solok Sintuka	Sederhana	15,00	Anak Air Solok Sintuka
168		Pinang Sinawa	Sederhana	25,00	Anak Air Pinang Sinawa
169		Sawah Liek	Sederhana	100,00	Batang Lumpo
170		Ladang Tinggi	Sederhana	12,00	Sungai Like
		Lumpo I			
171		Lumpo I	Semi Teknis	895,00	Batang Lumpo
172		Ambacang Bulek	Sederhana	60,00	Batang Lumpo
173		Lubuak Kapuak	Sederhana	35,00	Anak Air Lubuak Kapuak
174		Tanah Jongkong	Sederhana	20,00	Anak Air Tanah Jongkong
175		Sungai Tigo	Sederhana	40,00	Anak Air Sungai Tigo
176		Ulak Kubang	Sederhana	60,00	Anak Air Ulak Kubang
177		Bakuang Rasau	Sederhana	25,00	Anak Air Bakuang Rasau
178		Banda Gadang	Sederhana	27,00	Anak Air Banda Gadang
179		Sawah Jambak	Sederhana	35,00	Anak Air Sawah Jambak
180		Karatau	Sederhana	30,00	Anak Air Karatau
181		Rimbo Laweh	Sederhana	34,00	Anak Air Rimbo Laweh
182		Solok Sikabu	Sederhana	40,00	Anak Air Solok Sikabu
184		Koto Gunuang Bungkuak	Sederhana	18,00	Anak Air Koto Gunuang Bungkuak
185		Gunuang Bungkuak	Sederhana	12,00	Anak Air Gunuang Bungkuak





186		Koto Ranggao	Sederhana	50,00	Anak Air Koto Ranggao
		Lubuak Agung			
187		Lubuak Agung	Sederhana	118,00	Anak Air Lubuak Agung
188		Barangan	Sederhana	117,00	Anak Air Barangan
189		Pincuran Tarok	Sederhana	27,00	Anak Air Pincuran Tarok
190		Sianik	Sederhana	42,00	Anak Air Sianik
191		Salido Sari Bulan	Sederhana	57,00	Batang salido
192		Gunuang Giriek	Sederhana	15,00	Anak Air Gunuang Giriek
193		Koto Rawang	Sederhana	100,00	Batang Salido
194		Sungai Salak	Sederhana	18,00	Anak Air Sungai Salak
195		Air Tambang	Sederhana	63,00	Batang Salido
196		Aie Baralieh	Sederhana	15,00	Batang Salido
197		Sungai Baramah Ampuan	Semi Teknis	107,00	Batang Salido
V	Batang Kapas				
198		Batang Jalamu	Semi Teknis	770,00	Batang Jalamu
199		Teluk Betung I	Sederhana	25,00	Lubuk Kual
200		Teluk Betung II	Sederhana	30,00	Anak Air
201		Nunang	Sederhana	45,00	Anak Air
202		Jalamu	Sederhana	20,00	Anak Air Puncak Pulau
203		Limau Manih	Sederhana	350,00	Anak Air
204		Tanah Kareh	Sederhana	50,00	Anak Air
		Koto Panjang			
205		Koto Panjang I	Sederhana	25,00	Anak Air Koto Panjang
206		Koto Panjang II	Sederhana	50,00	Anak Air Koto Panjang
207		Koto Panjang III	Sederhana	50,00	Anak Air Koto Panjang
208		Tanjung Durian	Sederhana	50,00	Anak Air Tanjung Durian
209		Pungguang Ladiang	Sederhana	35,00	Anak Air Pungguang Ladiang
210		Tanjuang Kandih I	Sederhana	70,00	Anak Air Tanjuang Kandih
212		Tanjuang Kandih II	Sederhana	50,00	Anak Air Tanjuang Kandih
213		Ujuang Bukik	Sederhana	45,00	Air Bukit
214		Solok Sungai Pampan	Sederhana	70,00	Air Solok
215		Lubuak Nyiua	Semi Teknis	318,50	Batang Taratak Tempatih
216		Dwikora	Semi Teknis	472,00	Batang Koto Gunung
217		Kampung Baru	Sederhana	60,00	Batang Koto Gunung
218		Limpato	Sederhana	13,00	Batang Koto Gunung
219		Koto Gunuang	Sederhana	65,00	Batang Koto Gunung





VI	Sutera				
220		Batang Surantih	Teknis	1.864,00	Batang Surantiah
		Ampiang Parak			
221		Amping Parak	Sederhana	3.000,00	Air Sangku
222		Tanjuang Gadang	Sederhana	312,00	Anak Air Tanjuang Gadang
223		Sikabu Munto	Sederhana	25,00	Anak Air Sikabu Munto
224		Kampung Banda Tanjuang Gadang	Sederhana	60,00	Anak Air Kampung Banda Tanjuang Gadang
225		Aia Kaciak	Sederhana	27,00	Anak Air Kaciak
226		Taratak Paneh	Sederhana	45,00	Anak Air Taratak Paneh
227		Sungai Tawa	Sederhana	100,00	Anak Air Sungai Tawa
228		Tandikek	Sederhana	50,00	Anak Air Tandikek
		Taratak Timbulun			
229		Taratak Timbulun	Sederhana	239,00	Anak Air Taratak Timbulun
230		Tabek Randah	Sederhana	185,00	Anak Air Gunung Malelo
		Lubuak Mato Kuciang			
231		Lubuak Mato Kucing	Sederhana	60,00	Anak Air Lubuak Mato Kucing
232		Batu Ampa	Sederhana	45,00	Anak Air Batu Ampa
		Lambuung Bukik			
233		Singkulan	Sederhana	37,00	Anak Air Singkulan
234		Koto Lualung	Sederhana	15,00	Anak Air Koto Lualung
235		Lambuung Bukik	Sederhana	15,00	Anak Air Lambuung Bukik
		Buatan Gadang			
236		Buatan Gadang	Sederhana	150,00	Anak Air Buatan Gadang
237		Nunang	Sederhana	15,00	Anak Air Nunang
		Langgai			
238		Sauang	Sederhana	25,00	Anak Air Sauang
239		Gando	Sederhana	13,00	Anak Air Gando
240		Gantiang	Sederhana	15,00	Anak Air Gantiang
		Kampung Dalam			
241		Sawah Kalawi	Sederhana	45,00	Batang Surantiah
242		Kampung Tengah	Sederhana	12,00	Batang Surantiah
243		Kampung Dalam	Sederhana	45,00	Batang Surantiah
244		Rambutan	Sederhana	10,00	Anak Air Rambutan
		Banda Panjang			
245		Banda Panjang	Sederhana	95,00	Anak Air Banda Panjang
		Bukik Kaciak			





246		Bukik Kacik	Sederhana	450,00	Anak Air Bukik Kacik
247		Aia Bamban	Sederhana	25,00	Anak Air Bamban
248		Tabek Sampudiang	Setengah Teknis	145,00	Anak Air Gunung Malelo
249		Pincuran Sianok	Sederhana	100,00	Anak Air Pincuran Sianok
250		Cubadak	Sederhana	20,00	Anak Air Cubadak
251		Mesjid	Sederhana	10,00	Anak Air Mesjid
		Taruko			
252		Taruko	Sederhana	35,00	Batang Surantiah
253		Bigau	Sederhana	30,00	Anak Air Langkok
254		Langkok	Sederhana	15,00	Anak Air Langkok
255		Solok	Sederhana	20,00	Anak Air Solok
256		Limau Puruik	Sederhana	25,00	Anak Air Limau Puruik
257		Siasa	Sederhana	35,00	Anak Air Siasa
258		Ampar Putih	Sederhana	15,00	Anak Air Ampar Putih
259		Aia Solok	Sederhana	60,00	Anak Air Aia Solok
260		Bukik Banda Dalam	Sederhana	15,00	Anak Air Bukik Banda Dalam
VII	Lengayang				
		Koto Kandis			
261		Koto Kandis	Teknis	2.357,00	Batang Lengayang
262		Solok Koto Kandis	Sederhana	20,00	Batang Lengayang
		Lubuak Sariak			
263		Lubuk Sarik	Semi Teknis	1.300,00	Batang Kambang
264		Timbulun	Sederhana	62,00	Batang Timbulun
265		Solok Boyok	Sederhana	24,00	Anak Air Solok Boyok
		Limau Manih Kulam			
266		Limau Manis Kulam	Sederhana	114,00	Batang Kulam
267		Batu Kawik	Sederhana	17,00	Batang Kulam
268		Air Pulutan	Sederhana	18,00	Anak Air Pulutan
269		Solok Kulam	Sederhana	9,00	Batang Kulam
		Kampung Akad			
270		Air Tajun	Sederhana	11,00	Anak Air Tajun
271		Air Nyigi	Sederhana	20,00	Anak Air Nyigi
272		Pantai Cubadak	Sederhana	17,00	Air Bukit Pantai Cubadak
273		Anduriang	Sederhana	15,00	Batang Lengayang
274		Kalumbuk	Sederhana	19,00	Anak Air Kalumbuk
		Gantiang Kubang			





275		Lubuk Tanah	Sederhana	15,00	Air Bukit Lubuk Tanah
276		Bukik Kubang	Sederhana	20,00	Air Bukit Kubang
277		Koto Lamo	Sederhana	16,00	Air Bukit Koto Lamo
		Lubuak Agung			
278		Lubuk Agung	Sederhana	200,00	Batang Lengayang
279		Ulu Kapau	Sederhana	30,00	Ulu Kapau
280		Mangkiriang	Sederhana	29,00	Batang Lengayang
281		Lansano	Sederhana	27,00	Batang Lengayang
282		Kabun Randah	Sederhana	18,00	Anak Air Kabun Randah
		Tanjuang Durian			
283		Tanjung Durian	Sederhana	300,00	Anak Air Tanjung Durian
284		Bukik Gadang	Sederhana	30,00	Anak Air Bukik Gadang
285		Bukik Semayan	Sederhana	15,00	Air Bukit Semayan
286		Solok Kampai	Sederhana	30,00	Anak Air Solok Kampai
		Koto Lamo			
287		Mudik Koto Lamo	Sederhana	25,00	Batang Lakitan
288		Tiga Jurai	Sederhana	15,00	Anak air Tanjung Jurai
289		Panuasan	Sederhana	25,00	Anak Air Sariak
290		Ambacang	Sederhana	30,00	Batang Lengayang
291		Lubuk Rasak	Sederhana	35,00	Batang Lengayang
292		Kampung Lurah	Sederhana	21,00	Batang Lengayang
293		Lubuk Sari Bulan	Sederhana	16,00	Batang Lengayang
294		Kalumpang	Sederhana	32,00	Anak Air Kalumpang
295		Bukik Lereng	Sederhana	47,00	Batang Lengayang
296		Alai	Sederhana	25,00	Anak Air Alai
297		Tatanggo	Sederhana	55,00	Anak Air Tatanggo
298		Lubuk Durian Sirah	Sederhana	33,00	Batang Lengayang
299		Balik Bukit	Sederhana	26,00	Anak Air Balik Bukit
300		Air Batu Nijan	Sederhana	20,00	Air Bukit Batu Nijan
301		Air Palaan	Sederhana	25,00	Air Palaan
302		Kampung Akad	Sederhana	13,00	Air Bukit Kampung Akad
VIII	Ranah Pesisir				
		Lubuak Kubang			
303		Pulakek	Sederhana	1.896,00	Anak Air Pulakek
304		Sungai Liku	Sederhana	505,00	Sungai Liku
305		Padang Laban	Sederhana	1.399,00	Anak Air Padang Laban
		Koto Salapan			





306		Koto Salapan	Teknis	1.340,00	Batang Pelangai Kecil
307		Koto Nan IV	Semi Teknis	113,00	Batang Pelangai Kecil
		Kapalo Banda			
308		Kapalo Banda	Sederhana	50,00	Anak Air Kapalo Banda
309		Bukik Arab	Sederhana	40,00	Air Bukik Arab
310		Kalumpang	Sederhana	35,00	Anak Air Kalumpang
311		Bintungan	Sederhana	85,00	Anak Air Bintungan
312		Lubuak Namo	Sederhana	60,00	Anak Air Lubuak Namo
		Lubuak Cubadak			
313		Lubuak Cubadak	Sederhana	60,00	Anak Air Lubuak Cubadak
314		Mandarahan	Sederhana	25,00	Anak Air Mandarahan
315		Tengah Padang	Sederhana	75,00	Anak Air Tengah Padang
316		Koto Panai	Sederhana	75,00	Anak Air Koto Panai
317		Koto Durian	Sederhana	90,00	Anak Air Koto Durian
318		Sawitan	Sederhana	51,00	Anak Air Sawitan
319		Aia Jambak	Sederhana	35,00	Anak Air Aia Jambak
320		Tabek Gadang	Sederhana	35,00	Anak Air Tabek Gadang
		Kayu Jao			
321		Waduk Kayu Jao	Sederhana	198,00	Waduk Kayu Jao
322		Tabek Purin	Sederhana	35,00	Anak Air Tabek Purin
323		Kurao	Sederhana	70,00	Anak Air Kurao
324		Tabek Koto Panjang	Sederhana	25,00	Anak Air Tabek Koto Panjang
325		Batang Nandang	Sederhana	40,00	Anak Air Nandang
326		Pangian	Sederhana	30,00	Anak Air Pangian
327		Sawah Lurahan	Sederhana	32,00	Anak Air Sawah Lurahan
328		Kampung Pauh	Sederhana	35,00	Anak Air Kampung Pauh
329		Aia Jariang Punai	Sederhana	25,00	Anak Air Jariang Punai
330		Kampung Jambak	Sederhana	9,00	Anak Air Kampung Jambak
331		Sawah Liek	Sederhana	27,00	Anak Air Sawah Liek
332		Tabek Surau Tengah Sawah	Sederhana	10,00	Anak Air Tabek Surau Tengah Sawah
334		Aia Tambang	Sederhana	75,00	Anak Air Tambang
335		Aia Tajun	Sederhana	44,00	Aia Tajun
336		Baliak Intan	Sederhana	35,00	Anak Air Baliak Intan
337		Baliak Koto	Sederhana	25,00	Anak Air Baliak Koto
338		Aia Mayuruak	Sederhana	49,00	Anak Air Mayuruak
339		Bukik Kaciak	Sederhana	25,00	Air Bukik Kaciak





340		Sikabu	Sederhana	20,00	Anak Air Sikabu
341		Aia Mayuruak	Sederhana	49,00	Anak Air Mayuruak
342		Bukik Kaciak	Sederhana	25,00	Air Bukik Kaciak
343		Sikabu	Sederhana	20,00	Anak Air Sikabu
345		Rawang Bakuang	Sederhana	100,00	Anak Air Rawang Bakuang
IX	Linggo Sari Baganti				
		Talang Kemuning Jaya			
346		Talang Kemuning Jaya	Sederhana	985,00	Batang Pangian
347		Padang Kayu Dadih	Sederhana	25,00	Batang Pangian
348		Aia Singkarak	Semi Teknis	118,00	Aia Singkarak
349		Lubuk Buaya	Semi Teknis	3.362,00	Batang Air Haji
350		Lagan Gadang Mudiak	Semi Teknis	175,00	Batang Lagan Gadang
351		Lagan Gadang Hilia	Sederhana	150,00	Batang Lagan Gadang ketek
352		Bukik Sikai	Sederhana	15,00	Anak air Bukik Sikai
353		Kampung Akad	Sederhana	25,00	Batang Pangian
354		Kapalo Banda	Sederhana	57,00	Batang Pangian
355		Sawah Lurahan	Sederhana	37,00	Air Limau Sundai Punggasan
356		Rumah Nan IV Punggasan	Sederhana	100,00	Anak Air Rumah Nan IV
357		Kampung Akad Lagan Hilia	Sederhana	12,00	Batang Lagan Gadang ketek
358		Koto Tinggi	Sederhana	15,00	Anak Air Koto Tinggi
359		Aia Jambak	Sederhana	35,00	Anak Air Jambak
360		Lua Parik	Sederhana	20,00	Anak Air Lua Parik
361		Baliak Gunuang	Sederhana	125,00	Anak Air Baliak Gunuang
362		Lubuak Papan	Sederhana	35,00	Air Rambu Kalam
363		Aia Manca	Sederhana	51,00	Aia Manca
364		Titian Patai	Sederhana	75,00	Aia Rimbo Bakuruang
365		Sungai Sirah	Sederhana	45,00	Sungai Sirah
366		Bantaian	Sederhana	260,00	Sungai Sirah
X	Pancung Soal				
367		Batang Inderapura	Teknis	6.040,00	Batang Inderapura
		Sungai Kuyung			
368		Sungai Kuyung	Sederhana	297,00	Sungai Kuyung
369		Sungai Kuyung Mudik	Sederhana	160,00	Sungai Kuyung
370		Mudik Air	Sederhana	50,00	Mata Air
		Sungai Batang			





371		Sungai Batang	Sederhana	280,00	Sungai Batang
372		Ampang Kaciak	Sederhana	200,00	Tapan Kecil
373		Sungai Teguh	Sederhana	50,00	Sungai Teguh
		Lubuak Sitajam			
374		Lubuk Sitajam	Sederhana	175,00	Sungai Teguh
375		Lebak Paleh	Sederhana	85,00	Sungai Batang
		Sungai Gemuruh			
376		Sungai Gemuruh	Sederhana	300,00	Sungai Gemuruh
377		Sungai Telun	Sederhana	150,00	Sungai Telun
XI	Air Pura				
		Hilalang Panjang			
378		Hilalang Panjang	Sederhana	316,00	Batang Guci
379		Pasar Hilalang Panjang	Sederhana	90,00	Batang Guci
380		Sualang	Sederhana	250,00	Sungai Sualang
		Damar Rumpit			
381		Damar Rumpit	Sederhana	144,00	Sungai Solok Murni
382		Air Terjun Tigo	Sederhana	480,00	Sungai Gadang
384		Air Terjun Duo	Sederhana	250,00	Sungai Gadang
		Lubuak Asam			
385		Lubuk Pinang	Sederhana	88,00	Air Batu
386		Lubuk Asam	Sederhana	84,00	Batang Indrapura
387		Sungai Batu Panjang	Sederhana	200,00	Sungai Batu Panjang
389		Pasir Mas	Sederhana	265,00	Air Batu
390		Sungai Durian	Sederhana	200,00	Sungai Durian
391		Sungai Gadang	Sederhana	350,00	Sungai Gadang
XII	Basa IV Balai Tapan				
392		Malepang Ampang Tulak	Teknis	3.000,00	Batang Betung
393		Malepang	Semi Teknis	1.813,00	Batang Malepang
394		Sungai Telun	Sederhana	40,00	Sungai Telun
395		Rawang Sangek	Sederhana	60,00	Batang Malepang
396		Rawang Bubur I	Sederhana	25,00	Sungai Rawang Bubur
397		Rawang Bubur II	Sederhana	140,00	Sungai Rawang Bubur
398		Sungai Kait	Sederhana	50,00	Sungai Kait
399		Sungai Pinang	Semi Teknis	541,00	Batang Tapan
400		Talang Kataping	Semi Teknis	176,00	Batang Arah
XIII	Ranah IV Hulu Tapan				





		Pondok Baru			
401		Pondok Baru	Sederhana	260,00	Batang Tapan
402		Sungai Serik	Sederhana	85,00	Batang Sungai Serik
		Banda Baru			
403		Banda Baru	Sederhana	452,00	Batang Tapan
404		Bandar Lama	Sederhana	93,00	Batang Tapan
405		Sari Gagah	Sederhana	160,00	Batang Tapan
406		Talang Balarik	Sederhana	60,00	Batang Tapan
407		Lubuk Kubu	Sederhana	50,00	Batang Tapan
408		Lubuk Rasam	Sederhana	20,00	Sungai Gambir
409		Panadah I	Sederhana	28,00	Batang Panadah
410		Panadah II	Sederhana	18,00	Batang Tapan
411		Lubuk Begalung	Sederhana	29,00	Batang Sako
412		Muara Siri	Sederhana	25,00	Batang Tapan
413		Jangki Ayam	Sederhana	25,00	Batang Tapan
414		Air Nikek	Sederhana	56,00	Air Nikek
415		Pulau Tengah	Sederhana	83,00	Batang Tapan
XIV	Lunang				
416		Sungai Gadang Kumbung	Semi Teknis	1.008,50	Batang Kumbung
417		Kumbung Mudik	Sederhana	40,00	Batang Kumbung
418		Rantau Baduri	Sederhana	65,00	Batang Kumbung
419		Sungai Sirah	Semi Teknis	650,00	Batang Kumbung
420		Tanjung Jati	Sederhana	225,00	Batang Lunang
421		Lubuk Merantih	Sederhana	35,00	Batang Lunang
422		Tanjung Sikabu	Sederhana	75,00	Batang Kumbung
423		Lunang Kampung	Sederhana	150,00	Batang Sei Rumbai

Sumber : Dinas PSDA Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel -27.C. Jumlah Irigasi Berdasarkan Klasifikasi Per Kecamatan**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun Data : 2018

No	Kecamatan	Sederhana	Semi Teknis	Teknis
1	2	3	4	5
1	Koto XI Tarusan	84	1	0
2	Bayang	26	3	0
3	IV Nagari Bayang Utara	52	0	0
4	IV Jurai	32	4	0
5	Batang Kapas	18	3	0
6	Sutera	39	1	1
7	Lengayang	39	1	1
8	Ranah Pesisir	35	1	1
9	Linggo Sari Baganti	18	3	0
10	Airpura	12	0	0
11	Pancung Soal	10	0	1
12	Basa Ampek Balai Tapan	5	3	1
13	Ranah Ampek Hulu Tapan	15	0	0
14	Lunang	6	2	0
15	Silaut	0	0	0
Total		391	22	5

Sumber : Dinas PSDA Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel - 28. Kondisi Danau / Waduk / Situ / Embung**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Nama Danau/Waduk/Situ/Embung	Luas (M2)	Wolume (m ³)
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Embung Batu Licin Kecamatan Bayang	70	105
2.	Embung Sabai Nan Aluih Kec. Koto XI Tarusan	80	160
3.	Embung Sungai Tanang Kec. Koto XI Tarusan	200	240
4.	Embung Gunung Malelo Kecamatan Sutera	35.000	130.000
5.	Embung Amping Parak Kecamatan Sutera	110.000	150.000
6.	Embung Lubuk Mato Kucing Kecamatan Sutera	4.400	41.000
7.	Embung Taratak Kecamatan Sutera	1.200	150.000
8.	Embung Lakitan Tengah Kecamatan Lengayang	500	46.000

Keterangan : (-) = proses pembangunan

Sumber : Dinas PSDA Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel - 29. Kualitas Air Sungai**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Nama Sungai	Titik Pantau	Titik Koordinat		Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Temp eratu r (°C)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)
			Lintang	Bujur									
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
Musim Kemarau													
1.	Batang Bayang	a. Hulu	01°09'24,85"	100°37'16,25"	04 April 2018	-	-	-	-	5	6,4	0,34	28,9
		b. Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		c. Hilir	01°17'57,51"	100°29'53,81"	04 April 2018	-	-	-	-	2	6,2	1,18	25
2.	Batang Tarusan	a. Hulu	01°06'12,35"	100°29'13,39"	04 April 2018	-	-	-	-	2	6,2	0,34	35,6
		b. Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		c. Hilir	01°15'14,35"	100°28'20,31"	04 April 2018	-	-	-	-	2	5,94	0,76	34,6
3.	Batang Tarusan	a. Hulu	-	-	09 Mei 2018	-	-	-	-	<2	8,46	0,34	<5,77
		b. Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		c. Hilir	-	-	09 Mei 2018	-	-	-	-	15	7,45	0,68	<5,77
4.	Batang Lunang	a. Hulu	02°10'40,25"	101°08'53,26"	09 Mei 2018	-	-	-	-	<2	7,45	0,34	<5,77
		b. Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		c. Hilir	02°08'21,02"	100°55'50,71"	09 Mei 2018	-	-	-	-	12	7,45	6,77	96,2
5.	Batang Kapas	a. Hulu	01°24'04,01"	100°39'18,39"	16 Mei 2018	-	-	-	-	<2	8,13	2,03	7,49
		b. Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		c. Hilir	01°26'28,17"	100°36'06,63"	16 Mei 2018	-	-	-	-	3	7,79	4,4	8,92
6.	Batang Salido	a. Hulu	01°20'07,85"	100°34'30,69"	16 Mei 2018	-	-	-	-	<2	7,45	1,69	7,63
		b. Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		c. Hilir	01°17'30,57"	100°38'27,76"	16 Mei 2018	-	-	-	-	9,5	7,45	1,35	7,57
7.	Batang Timbulun	a. Hulu	01°20'51,90"	100°35'53,65"	16 Mei 2018	-	-	-	-	<2	7,79	1,02	7,43
		b. Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		c. Hilir	01°21'16,77"	100°34'40,24"	16 Mei 2018	-	-	-	-	<2	6,43	0,68	5,12

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2018





NO2 (mg/L)	NO3 (mg/L)	NH3 (mg/L)	Klorin Bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Detergen (µg/L)	Fecal coliform (jmlh/ 1000 ml)	Total coliform (jmlh/ 1000 ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
-	-	-	-	0,03	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	0,024	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	<0,013	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	0,016	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	0,058	-	-	-	1600	3100	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	0,042	-	-	-	2300	5800	-	-
-	-	-	-	0,012	-	-	-	<100	3000	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	0,2	-	-	-	800	3300	-	-
-	-	-	-	0,078	-	-	-	4300	6800	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	0,07	-	-	-	1000	4200	-	-
-	-	-	-	0,054	-	-	-	900	1500	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	0,056	-	-	-	4200	6500	-	-
-	-	-	-	0,079	-	-	-	2500	5600	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	0,068	-	-	-	500	4500	-	-





No	Nama Sungai	Titik Pantau	Titik Koordinat		Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Temperatur (°C)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)
			Lintang	Bujur									
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
Musim Hujan													
1.	Batang Salido Kecil	a. Hulu	01°20'07,85"	100°34'30,69"	26 Jul 2018	26,9	6,25	-	8,53	2	7,11	0,34	<5,77
		b. Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		c. Hilir	01°17'30,57"	100°38'27,76"	26 Jul 2018	29,7	6,12	-	11,4	5	6,43	1,02	<5,77
2.	Batang Nyalo	a. Hulu	00°65'68,07"	98°69'59,30"	20 Agu 2018	26,3	7,3	-	28,5	3	7,45	1,02	10,3
		b. Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		c. Hilir	00°65'75,28"	98°69'44,90"	20 Agu 2018	26,3	7,45	-	2922	15	7,79	0,68	10,2
3.	Batang Mandeh	a. Hulu	00°69'97,27"	98°68'05,30"	20 Agu 2018	26,3	7,09	-	32,1	9	7,11	0,34	12,8
		b. Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		c. Hilir	00°66'04,97"	98°68'93,80"	20 Agu 2018	26,4	7,43	-	6777	68	7,11	1,35	11,24
4.	Batang Tarusan	a. Hulu	01°06'12,35"	100°29'13,39"	01 Okt 2018	-	-	-	-	<2	7,79	0,68	<5,11
		b. Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		c. Hilir	01°15'14,35"	100°28'20,31"	01 Okt 2018	-	-	-	-	64	6,09	0,68	<5,11
5.	Batang Kapas	a. Hulu	01°24'04,01"	100°39'18,39"	02 Okt 2018	-	-	-	-	<2	6,62	1,02	<5,11
		b. Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		c. Hilir	01°26'28,17"	100°36'06,63"	02 Okt 2018	-	-	-	-	23	6,9	1,02	<5,11
6.	Batang Kambang	a. Hulu	01°38'19,76"	100°48'38,04"	02 Okt 2018	-	-	-	-	6	7,2	2,37	<5,11
		b. Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		c. Hilir	01°41'00,72"	100°42'07,78"	02 Okt 2018	-	-	-	-	7	6,62	1,35	<5,11
7.	Batang Lunang	a. Hulu	02°10'40,25"	101°08'53,26"	04 Okt 2018	-	-	-	-	6	6,91	0,34	<5,11
		b. Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		c. Hilir	02°08'21,02"	100°55'50,71"	04 Okt 2018	-	-	-	-	222	6,33	2,03	<5,11
8.	Sungai Kasai	a. Hulu	02°12'44,4"	101°05'49,4"	17 Okt 2018	-	6,55	-	187	148	-	23	60
		b. Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		c. Hilir	02°12'58,4"	101°05'41,6"	17 Okt 2018	-	6,94	-	214	165	-	25	65
9.	Batang Tapan	a. Hulu	02°07'41,2"	101°12'02,9"	15 Des 2018	-	8,25	-	33,4	8	9,40	1,95	6,01
		b. Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		c. Hilir	02°07'15,2"	101°13'29,1"	15 Des 2018	-	7,64	-	31,1	5	9,70	2,59	12,3





NO2 (mg/L)	NO3 (mg/L)	NH3 (mg/L)	Klorin Bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Detergen (µg/L)	Fecal coliform (jmlh/ 1000 ml)	Total coliform (jmlh/ 1000 ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
<0,006	<0,1	0,016	-	0,08	-	<0,1	<0,002	-	-	-	0,014
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
0,009	<0,01	0,007	-	0,142	-	<0,1	<0,002	-	-	-	0,01
<0,006	0,158	-	-	-	<0,002	<0,1	0,056	-	-	-	0,002
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<0,006	0,157	-	-	-	0,048	<0,1	0,076	-	-	-	0,002
<0,006	0,133	-	-	-	<0,002	<0,1	0,072	-	-	-	<0,002
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<0,006	0,1	-	-	-	<0,002	<0,1	0,063	-	-	-	<0,002
-	-	-	-	0,08	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	0,142	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	0,06	-	-	-	800	1900	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	0,082	-	-	-	2800	7700	-	-
-	-	-	-	0,082	-	-	-	2200	5300	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	0,088	-	-	-	2600	6700	-	-
-	-	-	-	0,076	-	-	-	300	2800	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	0,139	-	-	-	1900	3000	-	-
0,038	0,201	0,287	-	0,097	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
0,042	0,277	0,305	-	0,1	-	0,81	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	<0,1	-	-	3500	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	<0,1	-	-	2700	-	-



**Tabel - 29.A. Indeks Kualitas Air Sungai**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun Data : 2018

NO	Parameter	Tahap 1	Tahap 2	Ci	Li	C/L	C/L Baru
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	HULU TARUSAN						
	TSS	2	1,8	1,9	50	0,038	0,038
	DO	6,2	7,79	6,995	4	0,002	0,002
	BOD.5	0,34	0,68	0,51	3	0,170	0,170
	COD	35,6	35,6	35,6	25	1,424	1,424
	E. COLI	500	6800	3650	1000	3,650	3,650
	Total coliform	2500	9800	6150	5000	1,230	1,230
	Total Pospat	0,013	0,08	0,0465	0,2	0,233	0,233
						C/L rata-rata	0,964
						C/L Max	3,650
						IP	2,669
						Evaluasi	Cemar Ringan
2.	HILIR TARUSAN						
	TSS	2	64	33	50	0,660	0,660
	DO	5,94	6,09	6,015	4	0,328	0,328
	BOD.5	0,76	0,68	0,72	3	0,240	0,240
	COD	34,6	34,6	34,6	25	1,384	1,384
	E. COLI	4500	2400	3450	1000	3,450	3,450
	Total coliform	5600	8300	6950	5000	1,390	1,390
	Total Pospat	0,016	0,142	0,079	0,2	0,395	0,395
						C/L rata-rata	1,121
						C/L Max	3,450
						IP	2,565
						Evaluasi	Cemar Ringan
3.	HULU BAYANG						
	TSS	5	26	15,5	50	0,310	0,310
	DO	6,4	7,11	6,755	4	0,082	0,082
	BOD.5	0,34	1,02	0,68	3	0,227	0,227
	COD	28,9	5,25	17,075	25	0,683	0,683
	E. COLI	4300	8800	6550	1000	6,550	6,550
	Total coliform	6800	11400	9100	5000	1,820	1,820
	Total Pospat	0,03	0,57	0,3	0,2	1,500	1,500
						C/L rata-rata	1,596
						C/L Max	6,550
						IP	4,767
						Evaluasi	Cemar Ringan
4.	HILIR BAYANG						
	TSS	2	19	10,5	50	0,210	0,210
	DO	6,2	7,79	6,995	4	0,002	0,002
	BOD.5	1,18	2,37	1,775	3	0,592	0,592
	COD	35,6	35,6	35,6	25	1,424	1,424
	E. COLI	1000	9000	5000	1000	5,000	5,000
	Total coliform	4200	19200	11700	5000	2,340	2,340
	Total Pospat	0,024	0,055	0,0395	0,2	0,198	0,198
						C/L rata-rata	1,395
						C/L Max	5,000
						IP	3,671
						Evaluasi	Cemar Ringan
5.	HULU SALIDO						
	TSS	2	2	2	50	0,040	0,040
	DO	6,2	7,79	6,995	4	0,002	0,002





	BOD.5	1,69	0,68	1,185	3	0,395	0,395
	COD	7,63	5,32	6,475	25	0,259	0,259
	E. COLI	900	900	900	1000	0,900	0,900
	Total coliform	1500	100	800	5000	0,160	0,160
	Total Pospat	0,054	0,057	0,0555	0,2	0,278	0,278
C/L rata-rata							0,290
C/L Max							0,900
IP							0,669
Evaluasi							Memenuhi Baku Mutu
6.	HILIR SALIDO						
	TSS	9,5	11	10,25	50	0,205	0,205
	DO	7,45	7,2	7,325	4	-0,108	-0,108
	BOD.5	1,69	0,68	1,185	3	0,395	0,395
	COD	7,57	5,18	6,375	25	0,255	0,255
	E. COLI	4200	6600	5400	1000	5,400	5,400
	Total coliform	6500	1200	3850	5000	0,770	0,770
	Total Pospat	0,056	0,047	0,0515	0,2	0,258	0,258
C/L rata-rata							1,025
C/L Max							5,400
IP							3,887
Evaluasi							Cemar Ringan
7.	HULU TIMBULUN						
	TSS	2	8	5	50	0,100	0,100
	DO	7,45	6,91	7,18	4	-0,060	-0,060
	BOD.5	1,02	1,35	1,185	3	0,395	0,395
	COD	7,42	5,11	6,265	25	0,251	0,251
	E. COLI	500	500	500	1000	0,500	0,500
	Total coliform	2500	2500	2500	5000	0,500	0,500
	Total Pospat	0,068	0,043	0,0555	0,2	0,278	0,278
C/L rata-rata							0,280
C/L Max							0,500
IP							0,405
Evaluasi							Memenuhi Baku Mutu
8.	HILIR TIMBULUN						
	TSS	2	6	4	50	0,080	0,080
	DO	6,43	7,2	6,815	4	0,062	0,062
	BOD.5	0,68	1,35	1,015	3	0,338	0,338
	COD	5,12	5,11	5,115	25	0,205	0,205
	E. COLI	4500	4500	4500	1000	4,500	4,500
	Total coliform	5600	5600	5600	5000	1,120	1,120
	Total Pospat	0,068	0,043	0,0555	0,2	0,278	0,278
C/L rata-rata							0,940
C/L Max							4,500
IP							3,251
Evaluasi							Cemar Ringan
9.	HULU BT KAPAS						
	TSS	2	2	2	50	0,040	0,040
	DO	8,13	6,62	7,375	4	-0,125	-0,125
	BOD.5	2,03	1,02	1,525	3	0,508	0,508
	COD	7,49	5,11	6,3	25	0,252	0,252
	E. COLI	4300	800	2550	1000	2,550	2,550
	Total coliform	6800	1900	4350	5000	0,870	0,870
	Total Pospat	0,078	0,078	0,078	0,2	0,390	0,390
C/L rata-rata							0,641





C/L Max							2,550
IP							1,859
Evaluasi							Cemar Ringan
10.	HILIR BT. KAPAS						
	TSS	3	23	13	50	0,260	0,260
	DO	7,79	6,9	7,345	4	-0,115	-0,115
	BOD.5	4,4	1,02	2,71	3	0,903	0,903
	COD	8,92	5,11	7,015	25	0,281	0,281
	E. COLI	1000	2800	1900	1000	1,900	1,900
	Total coliform	4200	7700	5950	5000	1,190	1,190
	Total Pospat	0,07	0,06	0,065	0,2	0,325	0,325
C/L rata-rata							0,678
C/L Max							1,900
IP							1,426
Evaluasi							Cemar Ringan
11.	HULU KAMBANG						
	TSS	2	6	4	50	0,080	0,080
	DO	8,64	7,2	7,92	4	-0,307	-0,307
	BOD.5	0,34	2,37	1,355	3	0,452	0,452
	COD	5,11	5,11	5,11	25	0,204	0,204
	E. COLI	1600	2200	1900	1000	1,900	1,900
	Total coliform	3100	5300	4200	5000	0,840	0,840
	Total Pospat	0,058	0,082	0,07	0,2	0,350	0,350
C/L rata-rata							0,503
C/L Max							1,900
IP Hilir Bayang							1,390
Evaluasi							Cemar Ringan
12.	HILIR KAMBANG						
	TSS	15	7	11	50	0,220	0,220
	DO	7,45	6,62	7,035	4	-0,012	-0,012
	BOD.5	0,68	1,35	1,015	3	0,338	0,338
	COD	5,11	5,11	5,11	25	0,204	0,204
	E. COLI	2300	2600	2450	1000	2,450	2,450
	Total coliform	5800	6700	6250	5000	1,250	1,250
	Total Pospat	0,042	0,088	0,065	0,2	0,325	0,325
C/L rata-rata							0,682
C/L Max							2,450
IP							1,798
Evaluasi							Cemar Ringan
13.	HULU TAPAN						
	TSS	2	88	45	50	0,900	0,900
	DO	7,37	7,78	7,575	4	-0,192	-0,192
	BOD.5	1,11	0,68	0,895	3	0,298	0,298
	COD	6,33	20,8	13,565	25	0,543	0,543
	E. COLI	100	1400	750	1000	0,750	0,750
	Total coliform	3000	3700	3350	5000	0,670	0,670
	Total Pospat	0,031	0,207	0,119	0,2	0,595	0,595
	TSS	2	88	45	50	0,900	0,900
C/L rata-rata							0,509
C/L Max							0,900
IP							0,731
Evaluasi							Memenuhi Baku Mutu
14.	HILIR TAPAN						
	TSS	7	38	22,5	50	0,450	0,450
	DO	7,37	6,62	6,995	4	0,002	0,002





	BOD.5	1,47	1,35	1,41	3	0,470	0,470
	COD	9,15	15,4	12,275	25	0,491	0,491
	E. COLI	800	3600	2200	1000	2,200	2,200
	Total coliform	3300	7400	5350	5000	1,070	1,070
	Total Pospat	0,027	0,099	0,063	0,2	0,315	0,315
C/L rata-rata							0,714
C/L Max							2,200
IP							1,636
Evaluasi							Cemar Ringan
15.	HULU LUNANG						
	TSS	2	6	4	50	0,080	0,080
	DO	7,45	6,91	7,18	4	-0,060	-0,060
	BOD.5	0,34	0,34	0,34	3	0,113	0,113
	COD	5,11	5,11	5,11	25	0,204	0,204
	E. COLI	100	300	200	1000	0,200	0,200
	Total coliform	3000	2800	2900	5000	0,580	0,580
	Total Pospat	0,012	0,076	0,044	0,2	0,220	0,220
C/L rata-rata							0,191
C/L Max							0,580
IP							0,432
Evaluasi							Memenuhi Baku Mutu
16.	HILIR LUNANG						
	TSS	12	222	117	50	2,340	2,340
	DO	7,45	6,33	6,89	4	0,037	0,037
	BOD.5	6,7	2,03	4,365	3	1,455	1,455
	COD	96,2	5,11	50,655	25	2,026	2,026
	E. COLI	800	1900	1350	1000	1,350	1,350
	Total coliform	3300	3000	3150	5000	0,630	0,630
	Total Pospat	0,2	0,139	0,1695	0,2	0,848	0,848
C/L rata-rata							1,241
C/L Max							2,340
IP							1,873
Evaluasi							Cemar Ringan

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel 29.B.Evaluasi Index Kualitas Air Sungai**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun Data : 2018

No	Nama Sungai	Lokasi	IP	Evaluasi mutu
1	2	3	4	5
1	TARUSAN	HULU	2,565077754	CEMAR RINGAN
2	TARUSAN	HILIR	2,669390484	CEMAR RINGAN
3	BAYANG	HULU	4,767043738	CEMAR RINGAN
4	BAYANG	HILIR	3,670555719	CEMAR RINGAN
5	SALIDO	HULU	0,668716153	MEMENUHI BAKU MUTU
6	SALIDO	HILIR	3,886539654	CEMAR RINGAN
7	TIMBULUN	HULU	0,405369089	MEMENUHI BAKU MUTU
8	TIMBULUN	HILIR	3,250704854	CEMAR RINGAN
9	BT. KAPAS	HULU	1,859176675	CEMAR RINGAN
10	BT. KAPAS	HILIR	1,426408733	CEMAR RINGAN
11	KAMBANG	HULU	1,389744421	CEMAR RINGAN
12	KAMBANG	HILIR	1,798336286	CEMAR RINGAN
13	TAPAN	HULU	0,731185764	MEMENUHI BAKU MUTU
14	TAPAN	HILIR	1,635501147	CEMAR RINGAN
15	LUNANG	HULU	0,43181074	MEMENUHI BAKU MUTU
16	LUNANG	HILIR	1,872845685	CEMAR RINGAN

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab. Pesisir Selatan, 2018



**Tabel - 30. Kualitas Air Danau / Waduk / Situ / Embung**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Lokasi Sumur	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Temperatur (°C)	Residu Terlarut (mg/L)	Residu Tersuspensi (mg/L)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)
			Lintang	Bujur						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1.	Embung Sabai Nan Aluih Kec. Koto XI Tarusan	02-Agust-18	1° 16' 58,0''	100° 29' 57,4''	-	-	-	6,12	-	14,4
2.	Embung Batu Licin Kec. Bayang	07-Agust-18	-	-	-	-	-	7,09	-	16,7
3.	Embung Sungaqi Putih Kec. Bayang	02-Mei-18	-	-	-	-	-	6,95	-	21,1

TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO2 (mg/L)	NO3 (mg/L)	NH3 (mg/L)	Klorin Bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Detergen (µg/L)	Fecal coliform (jmlh/ 1000 ml)	Total coliform (jmlh/ 1000 ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)
2	-	1,69	11,3	<0,006	0,2	0,02	-	-	-	<0,1	0,05	-	6700	-	-
<2	-	4,4	92,7	<0,006	0,59	0,02	-	-	-	<0,1	0,09	-	2100	-	-
2	-	1,69	<5,77	-	-	0,01	-	-	-	<0,1	-	-	-	-	-

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel - 31. Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Kecamatan	Jumlah KK	Fasilitas Tempat Buang Air Besar			
			Sendiri	Bersama	Umum	Sungai
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Koto XI Tarusan	14.688	11.350	1.097	290	1.951
2.	Bayang	12.429	9.562	784	1.014	1.069
3.	IV Nagari Bayang Utara	2.623	1.284	367	532	440
4.	IV Jurai	14.644	11.132	1.578	212	1.722
5.	Batang Kapas	11.143	8.070	1.561	512	1.000
6.	Sutera	15.867	9.905	362	2.750	2.850
7.	Lengayang	18.520	11.273	2.185	993	4.069
8.	Ranah Pesisir	10.355	8.260	1.009	574	512
9.	Linggo Sari Baganti	14.234	11.354	1.988	304	588
10.	Airpura	4.748	3.986	265	159	338
11.	Pancung Soal	6.783	6.134	204	117	328
12.	Basa Ampek Balai Tapan	4.460	2.477	419	336	1.228
13.	Ranah Ampek Hulu Tapan	4.111	2.391	326	337	1.057
14.	Lunang	6.139	3.315	124	1.350	1.350
15.	Silaut	4.377	2.970	725	341	341
Total		145.121	103.463	12.994	9.821	18.843

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan, 2018





Tabel – 31.A. Perbandingan Persentase Penduduk yang Memiliki Akses Jamban yang Memenuhi Syarat Tahun 2016, 2017 dan 2018

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Kecamatan	Tahun 2016 (%)	Tahun 2017 (%)	Tahun 2018 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Koto XI Tarusan	60,60	64,36	67,80
2.	Bayang	73,72	74,48	75,31
3.	IV Nagari Bayang Utara	70,97	72,23	74,13
4.	IV Jurai	68,58	78,23	81,79
5.	Batang Kapas	70,61	70,61	71,62
6.	Sutera	69,09	73,66	78,36
7.	Lengayang	51,95	51,99	53,06
8.	Ranah Pesisir	94,02	94,03	94,03
9.	Linggo Sari Baganti	92,38	92,45	92,49
10.	Airpura	69,33	92,05	92,17
11.	Pancung Soal	65,99	66,55	76,30
12.	Basa Ampek Balai Tapan	67,67	70,64	86,66
13.	Ranah Ampek Hulu Tapan	46,69	46,80	66,49
14.	Lunang	61,82	70,91	71,04
15.	Silaut	100,00	100,00	100,00
Total		70,93	74,84	78,73

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel – 31.B. Jumlah Penduduk dan Jenis Fasilitas Buang Air Besar**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Kecamatan	Leher Ansa	Plesengan	Cubluk	Sembarangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Koto XI Tarusan	30.695	188	2.946	-
2.	Bayang	58.853	0	750	-
3.	IV Nagari Bayang Utara	4.362	0	665	-
4.	IV Jurai	28.648	0	0	-
5.	Batang Kapas	25.194	7	1.548	-
6.	Sutera	33.900	0	14.230	-
7.	Lengayang	48.100	522	889	-
8.	Ranah Pesisir	23.413	10	1.976	-
9.	Linggo Sari Baganti	40.062	0	0	-
10.	Airpura	8.776	3.162	0	-
11.	Pancung Soal	7.346	3.453	0	-
12.	Basa Ampek Balai Tapan	7.780	335	0	-
13.	Ranah Ampek Hulu Tapan	10.302	271	0	-
14.	Lunang	10.965	1.183	1.912	-
15.	Silaut	10.956	0	2.345	-
Total		319.352	9.131	27.261	-

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel – 31.C. Jumlah KK yang memiliki Akses dan Jenis Jamban Sehat**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Kecamatan	JSP	JSSP	Sharing	OD
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Koto XI Tarusan	6.979	547	325	3.538
2.	Bayang	4.990	874	329	2.087
3.	IV Nagari Bayang Utara	899	237	352	399
4.	IV Jurai	7.605	922	1.401	1.660
5.	Batang Kapas	3.081	955	1.565	2.126
6.	Sutera	10.868	359	197	2.455
7.	Lengayang	6.417	571	188	5.918
8.	Ranah Pesisir	6.111	976	1.011	511
9.	Linggo Sari Baganti	8.287	3.103	9.774	740
10.	Airpura	15.685	1.037	1.090	1.344
11.	Pancung Soal	17.156	855	422	6.543
12.	Basa Ampek Balai Tapan	2.280	398	470	426
13.	Ranah Ampek Hulu Tapan	2.364	243	517	1.048
14.	Lunang	1.032	2.416	820	1.268
15.	Silaut	1.333	1.991	0	0
Total		95.087	15.514	9.661	30.663

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel - 32. Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Menurut Tingkat Pendidikan**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Kabupaten	Tidak Sekolah		SD		SLTP		SLTA		Diploma		S1		S2		S3	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
1.	Pesisir Selatan	93583	90316	54031	54004	44990	39571	55937	51619	2402	5394	5943	9236	399	259	8	12

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel – 32.A. Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Jenjang	Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	SLB	449	262	711
2.	TK/RA	3.895	4.413	8.308
3.	SD/MI	31.417	28.648	60.065
4.	SMP/MTs	15.239	14.420	29.659
5.	SMA/MA	7.590	10.620	18.210
6.	SMK/MAK	4.180	2.211	6.391
Total		62.770	60.574	123.344

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan
Dan Kementerian Agama Kabupaten Pesisir Selatan, 2018

Tabel – 32.B. Jumlah Sekolah TK dan RA

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Kecamatan	TK	RA	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Koto XI Tarusan	9	8	17
2.	Bayang	10	11	21
3.	IV Nagari Bayang Utara	4	0	4
4.	IV Jurai	9	8	17
5.	Batang Kapas	4	15	19
6.	Sutera	11	13	24
7.	Lengayang	20	5	25
8.	Ranah Pesisir	12	2	14
9.	Linggo Sari Baganti	15	4	19
10.	Airpura	9	0	9
11.	Pancung Soal	12	0	12
12.	Basa Ampek Balai Tapan	5	0	5
13.	Ranah Ampek Hulu Tapan	1	0	1
14.	Lunang	6	2	8
15.	Silaut	7	3	10
Total		134	71	205

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan
Dan Kementerian Agama Kabupaten Pesisir Selatan, 2018

Tabel – 32.C. Jumlah Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Kecamatan	SD	MI	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Koto XI Tarusan	45	0	45
2.	Bayang	38	5	43
3.	IV Nagari Bayang Utara	8	2	10
4.	IV Jurai	36	2	38
5.	Batang Kapas	32	2	34
6.	Sutera	38	3	41
7.	Lengayang	51	2	53
8.	Ranah Pesisir	29	2	31
9.	Linggo Sari Baganti	39	0	39
10.	Airpura	16	0	16
11.	Pancung Soal	12	0	12
12.	Basa Ampek Balai Tapan	11	1	12
13.	Ranah Ampek Hulu Tapan	11	0	11
14.	Lunang	15	2	17
15.	Silaut	11	2	13
Total		392	23	415

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan
Dan Kementerian Agama Kabupaten Pesisir Selatan, 2018

**Tabel – 32.D. Jumlah Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Kecamatan	SMP	MTs	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Koto XI Tarusan	9	3	12
2.	Bayang	5	2	7
3.	IV Nagari Bayang Utara	2	2	4
4.	IV Jurai	7	3	10
5.	Batang Kapas	5	2	7
6.	Sutera	8	3	11
7.	Lengayang	6	5	11
8.	Ranah Pesisir	5	2	7
9.	Linggo Sari Baganti	8	1	9
10.	Airpura	5	1	6
11.	Pancung Soal	3	1	4
12.	Basa Ampek Balai Tapan	1	0	1
13.	Ranah Ampek Hulu Tapan	3	1	4
14.	Lunang	4	3	7
15.	Silaut	4	2	6
Total		75	31	106

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan
Dan Kementerian Agama Kabupaten Pesisir Selatan, 2018

Tabel – 32.E. Jumlah Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Kecamatan	SMA	MA	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Koto XI Tarusan	2	2	4
2.	Bayang	2	2	4
3.	IV Nagari Bayang Utara	1	0	1
4.	IV Jurai	3	2	5
5.	Batang Kapas	2	0	2
6.	Sutera	2	1	3
7.	Lengayang	3	3	6
8.	Ranah Pesisir	2	1	3
9.	Linggo Sari Baganti	1	1	2
10.	Airpura	1	0	1
11.	Pancung Soal	1	1	2
12.	Basa Ampek Balai Tapan	1	1	2
13.	Ranah Ampek Hulu Tapan	0	0	0
14.	Lunang	1	2	3
15.	Silaut	1	1	2
Total		23	17	40

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan
Dan Kementerian Agama Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



Tabel – 32.F. Jumlah Sekolah Menengah Kejuruan dan Madrasah Aliyah Kejuruan

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Kecamatan	SMK	MAK	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Koto XI Tarusan	1	0	1
2.	Bayang	2	0	2
3.	IV Nagari Bayang Utara	0	0	0
4.	IV Jurai	4	0	4
5.	Batang Kapas	0	0	0
6.	Sutera	1	0	1
7.	Lengayang	2	0	2
8.	Ranah Pesisir	2	0	2
9.	Linggo Sari Baganti	2	0	2
10.	Airpura	0	0	0
11.	Pancung Soal	1	0	1
12.	Basa Ampek Balai Tapan	0	0	0
13.	Ranah Ampek Hulu Tapan	1	0	1
14.	Lunang	0	0	0
15.	Silaut	0	0	0
Total		16	0	16

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan
Dan Kementerian Agama Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



Tabel - 33. Jenis Penyakit Utama yang Diderita Penduduk

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Jenis Penyakit	Jumlah Penderita
(1)	(2)	(3)
1.	ISPA	71398
2.	GASTRITIS	33569
3.	HIPERTENSI	27816
4.	REUMATIK	22930
5.	COMMOND COLD	21674
6.	ALERGI KULIT	14414
7.	DIARE	14244
8.	FEGRIS / DEMAM	8837
9.	INFLUENZA	4813
10.	ASMA	3633

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



Tabel – 33.A. Perbandingan Penyakit Utama yang diderita Penduduk Tahun 2017 dan 2018

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Jenis Penyakit	Jumlah Penderita Tahun 2017	Jumlah Penderita Tahun 2018
(1)	(2)	(3)	
1.	ISPA	78.858	71.398
2.	GASTRITIS	37.321	33.569
3.	HIPERTENSI	29.501	27.816
4.	REUMATIK	26.028	22.930
5.	COMMOND COLD	21.674	21.674
6.	ALERGI KULIT	15.575	14.414
7.	DIARE	15.461	14.244
8.	FEGRIS / DEMAM	9.542	8.837
9.	INFLUENZA		4.813
10.	ASMA	4.229	3.633
11.	DIABETES MELITUS	2.401	

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel - 34. Jumlah Rumah Tangga Miskin**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Rumah Tangga Miskin	Persentase Rumah Tangga Miskin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Koto XI Tarusan	14.688	4857	33,07
2.	Bayang	12.429	4449	35,80
3.	IV Nagari Bayang Utara	2.623	1375	52,42
4.	IV Jurai	14.644	3988	27,23
5.	Batang Kapas	11.143	3048	27,35
6.	Sutera	15.867	5140	32,39
7.	Lengayang	18.520	7407	39,99
8.	Ranah Pesisir	10.355	4114	39,73
9.	Linggo Sari Baganti	14.234	5765	40,50
10.	Airpura	4.748	2143	45,13
11.	Pancung Soal	6.783	2853	42,06
12.	Basa Ampek Balai Tapan	4.460	1515	33,97
13.	Ranah Ampek Hulu Tapan	4.111	1848	44,95
14.	Lunang	6.139	2708	44,11
15.	Silaut	4.377	1078	24,63
Total		145.121	52.288	36,03

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Badan Perencanaan Daerah, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel – 34.A. Jumlah Penerima Bantuan Sosial**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Kecamatan	Jenis Bantuan Sosial						Jumlah
		Penerima Bantuan Iuran APBD (PBI APBD)	Penerima Bantuan Iuran APBN (PBI APBN)	Beras Sejahtera (Rastra)	Program Keluarga Harapan (PKH)	Jaminan Hidup Cacat Berat	Kelompok Usaha Bersama (KUBE)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Koto XI Tarusan	3.728	17.770	2.378	746	3	0	24.625
2.	Bayang	2.466	16.042	1.582	695	5	0	20.790
3.	IV Nagari Bayang Utara	214	2.410	592	158	3	0	3.377
4.	IV Jurai	3.641	13.342	1.502	736	10	10	19.241
5.	Batang Kapas	2.806	12.836	1.305	499	2	10	17.458
6.	Sutera	1.739	17.836	1.305	1.457	8	0	23.370
7.	Lengayang	3.026	24.217	3.262	1.436	32	0	31.973
8.	Ranah Pesisir	319	12.974	3.262	494	4	0	14.916
9.	Linggo Sari Baganti	2.389	19.367	2.611	1.419	1	0	25.787
10.	Airpura	1.710	337	630	476	0	0	31.53
11.	Pancung Soal	996	8.582	1.704	1.246	0	0	12.528
12.	Basa Ampek Balai Tapan	936	497	626	750	0	0	2.809
13.	Ranah Ampek Hulu Tapan	1.064	1.064	799	249	0	0	3.176
14.	Lunang	1.287	9.990	981	539	0	0	12.797
15.	Silaut	535	8.300	288	178	0	0	9.301
Total		26.856	165.411	21.868	11.078	68	20	225.301

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Anak Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel – 34.B. Indeks Pembangunan Manusia**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Tahun	Angka Harapan Hidup (AHH)	Harapan Lama Sekolah	Rata-Rata Lama Sekolah	Pengeluaran Perkapita (Ribu)	IPM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	2017	70,23	13,06	8,13	8.819,00	68,74
2.	2016	70,11	13,05	8,12	8.605,00	68,39
3.	2015	69,96	13,04	8,11	8.412,00	68,07
4.	2014	69,46	13,02	8,10	8.367,94	67,75
5.	2013	69,43	12,83	8,05	8.232,91	67,31
6.	2012	69,36	12,49	7,79	8.131,43	66,49
7.	2011	69,30	12,29	7,57	7.980,16	65,80

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : BPS Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel - 35. Volume Limbah Padat dan Cair Berdasarkan Sumber Pencemaran**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Sumber Pencemaran	Type / Jenis / Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (m ³ /hari)	Volume Air Limbah (m ³ /hari)	Volume Limbah B3 Padat (m ³ /hari)	Volume Limbah B3 Cair (m ³ /hari)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A.	Bergerak						
1	Terminal Sago	Terminal Tipe B	7,5	0,09	-	-	-
B.	Tidak Bergerak						
1	RSUD M. Zein Painan	Rumah Sakit Tipe C	-	0,235	30,21	0,09	0,006
2	RS. Bersalin Permata Hati	Rumah Sakit Tipe D	-	0,019	27	0,89	0,003
3	RS. Bakti Kesehatan Masyarakat (BKM)	Rumah Sakit Tipe D	-	0,016	23	0,057	0,005
4	Saga Hotel	Hotel	-	0,5	-	-	-
5	Penginapan Al-Barqah	Hotel	-	0,05	-	-	-
6	Langkisau Resort	Hotel	-	0,15	-	-	-
7	Anordio	Hotel	-	0,3	-	-	-
8	Hotel Triza	Hotel	-	0,4	-	-	-
9	Penginapan AA	Hotel	-	0,2	-	-	-
10	Home Stay Dena	Hotel	-	0,1	-	-	-
11	Home Stay Doria	Hotel	-	0,1	-	-	-
12	Home Stay Delima	Hotel	-	0,1	-	-	-
13	Home Stay Cikha	Hotel	-	0,1	-	-	-
14	Home Stay Rapimbi	Hotel	-	0,1	-	-	-





15	Hannah Hotel	Hotel	-	0,3	-	-	-
16	Gues House Anggrek	Hotel	-	0,1	-	-	-
17	Gues House Pulau Cingkuak	Hotel	-	0,1	-	-	-
18	Home Stay Wisma Puri	Hotel	-	0,1	-	-	-
19	Home Stay Rumah Puti	Hotel	-	0,1	-	-	-
20	Home Stay Nanda	Hotel	-	0,1	-	-	-
21	Penginapan Silvia	Hotel	-	0,1	-	-	-
22	Penginapan Wati	Hotel	-	0,1	-	-	-
23	Penginapan Sederhana	Hotel	-	0,1	-	-	-
24	Penginapan Mawar	Hotel	-	0,1	-	-	-
25	Hotel Aida	Hotel	-	0,1	-	-	-
26	Penginapan Urung House	Hotel	-	0,1	-	-	-
27	Burma Residence Syariah	Hotel	-	0,1	-	-	-
28	Penginapan Lima Saudara	Hotel	-	0,1	-	-	-
29	Hotel Rihan	Hotel	-	0,1	-	-	-
30	Penginapan Rumah Mama	Hotel	-	0,1	-	-	-
31	Anugrah Penginapan	Hotel	-	0,1	-	-	-
32	Hotel Adi Karya	Hotel	-	0,2	-	-	-
33	Losmen Grandita	Hotel	-	0,15	-	-	-
34	Hotel Andhika	Hotel	-	0,1	-	-	-
35	Barazaki House	Hotel	-	0,1	-	-	-
36	Hotel Andini	Hotel	-	0,15	-	-	-
37	Penginapan Aida	Hotel	-	0,05	-	-	-
38	Home Stay Incim	Hotel	-	0,1	-	-	-
39	Home Stay Unsu	Hotel	-	0,1	-	-	-
40	Home Stay Boy	Hotel	-	0,1	-	-	-





41	Kapo-Kapo Beach Villa	Hotel	-	0,1	-	-	-
42	Home Stay Asila	Hotel	-	0,1	-	-	-
43	Home Stay Jambu Ketek	Hotel	-	0,1	-	-	-
44	PT. Bintang Pardiso Cubadak	Hotel	-	0,1	-	-	-
45	Penginapan Labun Sunday	Hotel	-	0,1	-	-	-
46	Penginapan Mandeh Havana	Hotel	-	0,1	-	-	-
47	Penginapan Rambahan	Hotel	-	0,1	-	-	-
48	Penginapan Bunda Mandiri	Hotel	-	0,1	-	-	-
49	Penginapan Air Land	Hotel	-	0,1	-	-	-
50	Karambia Condong	Hotel	-	0,1	-	-	-
51	Gizella Hotel	Hotel	-	0,07	-	-	-
52	Penginapan Uniang	Hotel	-	0,07	-	-	-
53	Penginapan BungaTanjung	Hotel	-	0,05	-	-	-
54	Penginapan Aceh Minang	Hotel	-	0,05	-	-	-
55	Losmen Bunda 1	Hotel	-	0,07	-	-	-
56	Losmen Bunda 2	Hotel	-	0,07	-	-	-
57	Penginapan RRR	Hotel	-	0,07	-	-	-
58	Penginapan Azizah	Hotel	-	0,07	-	-	-
59	Hotel Felia	Hotel	-	0,07	-	-	-
60	Hotel Bunga Fachri	Hotel	-	0,07	-	-	-
61	Penginapan Bagus	Hotel	-	0,07	-	-	-
62	Penginapan Kasihan Ombak	Hotel	-	0,04	-	-	-
63	Penginapan Regil	Hotel	-	0,07	-	-	-
64	Penginapan Nurul Hidayah	Hotel	-	0,07	-	-	-
65	Penginapan Dinda	Hotel	-	0,07	-	-	-
66	Penginapan Rini	Hotel	-	0,07	-	-	-





67	Penginapan Lisa	Hotel	-	0,07	-	-	-
68	Penginapan Yaumi	Hotel	-	0,07	-	-	-
69	Aroma	Hotel	-	0,15	-	-	-
70	Viony	Hotel	-	0,1	-	-	-
71	Penginapan Annisa	Hotel	-	0,05	-	-	-
72	Villa DB	Hotel	-	0,15	-	-	-
73	Pantai Mandeh	Tempat Wisata	12	5,3	-	-	-
74	Pantai Batu Kalang	Tempat Wisata	10	4,5	-	-	-
75	Pantai Pulau Karam	Tempat Wisata	8	3,5	-	-	-
76	Pantai Sungai Nyalo	Tempat Wisata	4	2,5	-	-	-
77	Pantai Muaro Bayang	Tempat Wisata	8	4,7	-	-	-
78	Pantai Api-api	Tempat Wisata	5	6,5	-	-	-
79	Pantai Selayang Pandang	Tempat Wisata	2	11	-	-	-
80	Pantai Ketaping	Tempat Wisata	4	13	-	-	-
81	Pantai Carocok Painan	Tempat Wisata	10	9	-	-	-
82	Pantai Sago	Tempat Wisata	2	11	-	-	-
83	Pantai Maman	Tempat Wisata	15	7,8	-	-	-
84	Pantai Teluk Kasai	Tempat Wisata	3	6,2	-	-	-
85	Pantai Anakan	Tempat Wisata	4	4,7	-	-	-
86	Pantai Nyiur Melambai	Tempat Wisata	10	13	-	-	-
87	Pantai Teluk Tempurung	Tempat Wisata	3	5,5	-	-	-
88	Pantai Sungai Tawar	Tempat Wisata	2	4,3	-	-	-
89	Pantai Pasir Putih	Tempat Wisata	2	8,4	-	-	-
90	Pantai Sumedang	Tempat Wisata	2,5	9	-	-	-
91	Pantai Muaro Gadang	Tempat Wisata	19	6,7	-	-	-
92	Pantai Muaro Air Haji	Tempat Wisata	12	9,8	-	-	-





93	Pantai Surantih	Tempat Wisata	13	6,4	-	-	-
94	Pantai Pasir Ganting	Tempat Wisata	12	2,2	-	-	-
95	Pantai Tandikat	Tempat Wisata	18	9,8	-	-	-
96	Pantai Pulau Belibis	Tempat Wisata	14	6,7	-	-	-
97	Pulau Cubadak	Tempat Wisata	8	9,6	-	-	-
98	Pulau Pagang	Tempat Wisata	7	6,5	-	-	-
99	Pulau Marak	Tempat Wisata	8	2,2	-	-	-
100	Pulau Bintagor Besar	Tempat Wisata	12	5,7	-	-	-
101	Pulau Bintagor Kecil	Tempat Wisata	19	3	-	-	-
102	Pulau Setan Besar	Tempat Wisata	12	3,9	-	-	-
103	Pulau Setan Kecil	Tempat Wisata	9	11,8	-	-	-
104	Pulau Kumbang	Tempat Wisata	8	2,6	-	-	-
105	Pulau Batu Kereta	Tempat Wisata	8	15	-	-	-
106	Pulau Cingkuk	Tempat Wisata	14	13,8	-	-	-
107	Pulau Aur Besar	Tempat Wisata	13	2,7	-	-	-
108	Pulau Aur Kecil	Tempat Wisata	18	1,4	-	-	-
109	Pulau Semangki	Tempat Wisata	17	2,9	-	-	-
110	Pulau Kasiak	Tempat Wisata	12	3,7	-	-	-
111	Pulau Babi	Tempat Wisata	19	1,8	-	-	-
112	Pulau Penyu	Tempat Wisata	12	4,4	-	-	-
113	Pulau Batang	Tempat Wisata	3	2,1	-	-	-
114	Pulau Gosong	Tempat Wisata	2	3,8	-	-	-
115	Pulau Gerabak Gadang	Tempat Wisata	8	4,7	-	-	-
116	Pulau Gerabak Kecil	Tempat Wisata	4	7	-	-	-
117	Sarasah Siguntur Tuo	Tempat Wisata	3	9	-	-	-
118	Titian Akar	Tempat Wisata	5	0,5	-	-	-





119	Ngalau Dewa	Tempat Wisata	5	3,8	-	-	-
120	Air Terjun Bayang Sani	Tempat Wisata	8	0,7	-	-	-
121	Air Terjun Bayang Janiah	Tempat Wisata	5	2,3	-	-	-
122	Air Terjun Timbulun	Tempat Wisata	12	0,27	-	-	-
123	Air Terjun Salido Ketek	Tempat Wisata	3	2,9	-	-	-
124	Air Terjun Palangai Gadang	Tempat Wisata	2	2,4	-	-	-
125	Rimbo Palakek	Tempat Wisata	8	8,9	-	-	-
126	Puncak Langkisau	Tempat Wisata	14	12,7	-	-	-
127	Bukit Taratak	Tempat Wisata	12	8,8	-	-	-
128	Benteng Portugis	Tempat Wisata	1	14,3	-	-	-
129	Rumah Gadang Mandeh Rubiah	Tempat Wisata	1	8	-	-	-
130	PLTA Salido Saribuan	Tempat Wisata	15	2,8	-	-	-
131	Terowongan Tambang	Tempat Wisata	12	1,7	-	-	-
132	Keindahan Alam Pesisir dan pantai	Tempat Wisata	8	10	-	-	-
133	Snorkling	Tempat Wisata	10	5	-	-	-
134	Diving	Tempat Wisata	10	3,7	-	-	-
135	Renang	Tempat Wisata	20	7,8	-	-	-
136	Goa bawah laut	Tempat Wisata	5	6,4	-	-	-
137	Keindahan Bawah Laut	Tempat Wisata	0,5	2,4	-	-	-
138	Selancar Angin	Tempat Wisata	1	1,8	-	-	-
139	Banana Boat	Tempat Wisata	5	2,7	-	-	-
140	Jet Ski	Tempat Wisata	5	5,4	-	-	-
141	Paralayang	Tempat Wisata	8	5,4	-	-	-
142	Maman Bay	Tempat Wisata	3	2,7	-	-	-

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel – 35.A. Perkiraan Volume Limbah Padat Berdasarkan Lokasi Wisata**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Nama Objek Wisata	Jenis Objek Wisata	Jumlah Kunjungan (Orang Pertahun)	Luas (Ha)	Volume Limba Padat (m ³ /hari)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Objek wisata sarasah siguntua tuo	Alam	1.500	-	-
2.	Objek wisata sarasah sungai tawar	Alam	10.000	-	-
3.	Objek wisata puncak mandeh	Bahari	5.000	12	5,3
4.	Objek wisata sungai gemuruh	Alam	10.000	-	-
5.	Objek wisata batu kalang	Bahari	50.000	10	4,5
6.	Pantai pulau karam	Bahari	-	-	-
7.	Pantai api-api	Bahari	-	5	6,5
8.	Rumah pohon bayang	Alam	1.500	-	-
9.	Jembatan akar	Alam	5.000	-	-
10.	Bayang sani	Alam	5.000	-	-
11.	Pantai carocok painan	Bahari	58.743	6	8,3
12.	Pantai sago	Bahari	789.231	2	10,3
	Total		935.974	35	35,4

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel - 36. Suhu Udara Rata-Rata Bulanan**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Nama dan Lokasi Stasiun	Suhu Udara Rata-Rata Bulanan (°C)											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
(1)	(2)	(3)											
1.	Koto XI Tarusan	29,90	28,88	31,27	28,73	26,14	27,63	30,65	31,71	31,35	31,73	31,42	31,75
2.	Bayang	30,05	31,09	31,15	29,25	30,15	30,18	30,14	31,05	29,35	28,24	27,18	28,52
3.	IV Nagari Bayang Utara	30,15	30,15	30,15	27,05	27,35	26,14	30,07	27,15	27,52	29,11	28,20	27,20
4.	IV Jurai	30,42	30,69	30,59	30,68	30,36	28,15	29,36	28,20	27,14	29,15	29,85	29,35
5.	Batang Kapas	31,15	30,61	30,27	28,54	28,33	27,55	29,34	31,44	30,23	30,22	31,24	30,33
6.	Sutera	30,71	30,51	31,02	29,36	29,15	28,78	30,15	29,18	30,52	29,43	28,93	28,18
7.	Lengayang	30,69	30,28	31,18	28,62	27,27	27,35	29,25	31,44	30,32	31,21	31,27	32,28
8.	Ranah Pesisir	30,54	31,25	31,45	28,21	27,13	27,16	31,45	32,15	30,22	31,25	31,26	31,16
9.	Linggo Sari Baganti	30,31	32,25	30,25	28,29	27,34	27,35	30,35	31,36	30,23	31,24	30,25	31,15
10.	Airpura	30,15	30,15	30,25	30,33	30,51	29,15	30,34	30,62	31,55	30,45	30,35	30,42
11.	Pancung Soal	30,85	30,55	30,32	28,85	27,65	28,87	30,14	31,37	31,25	30,85	31,26	31,12
12.	Basa Ampek Balai Tapan	30,78	30,24	30,21	27,25	27,55	26,84	31,25	30,15	30,17	32,35	30,22	30,26
13.	Ranah Ampek Hulu Tapan	30,35	30,13	29,27	30,35	28,24	29,78	30,56	30,68	30,55	30,45	30,55	30,35
14.	Lunang	30,75	30,48	30,35	28,25	29,56	28,29	30,25	31,35	31,21	30,25	31,27	31,15
15.	Silaut	30,33	30,25	31,25	29,24	30,45	31,50	31,25	30,25	30,59	30,75	31,65	30,16

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel - 37. Kualitas Udara Ambien**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Lokasi	Lama Pengukuran	SO ₂ (µg/N m ³)	CO (µg/N m ³)	NO ₂ (µg/N m ³)	O ₃ (µg/N m ³)	HC (µg/N m ³)	PM10 (µg/N m ³)	PM2,5 (µg/N m ³)	TSP (µg/N m ³)	Pb (µg/N m ³)	Dustfall (µg/N m ³)	Total Fluorides Sebagai F (µg/N m ³)	Fluor Index (µg/N m ³)	Khlorine dan Khlorine Dioksida (µg/N m ³)	Sulphat Index (µg/N m ³)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
1.	Perumahan Griya Perdana Sujahtera Kec. Lengayang		186,88	264,71	126,26	-	-	-	-	57,14	-	-	-	-	-	-
2.	PLTM Sako 1		3,95	414	14,17	-	-	30,0	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Lapangan Tennis GOR Zaini Zein		9,58	326,29	9,47	-	-	-	-	78	-	-	-	-	-	-
4.	Kawasan Wisata Pantai Carocok Painan		47,57	2411,13	31,54	-	-	-	-	141	-	-	-	-	-	-
5.	Kawasan Carocok Kec. Koto XI Tarusan		25,84	1202	12,23	-	-	-	-	87	-	-	-	-	-	-
6.	Pasar Impres Air Haji		2,25	1461,96	4,62	-	-	-	-	83	-	-	-	-	-	-
7.	Puskesmas Tapan		31,51	1270,2	18,61	-	-	-	-	65,74	-	-	-	-	-	-

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



Tabel – 37.A. Parameter yang Melebihi Baku Mutu Kualitas Udara Ambien

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Lokasi	Parameter yang melebihi baku mutu	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Perumahan Griya Perdana Sujahtera Kec. Lengayang	Tidak ada	0
2.	PLTM Sako 1	Tidak ada	0
3.	Lapangan Tenis GOR Zaini Zein	Tidak ada	0
4.	Kawasan Wisata Pantai Carocok Painan	Tidak ada	0
5.	Kawasan Carocok Kec. Koto XI Tarusan	Tidak ada	0
6.	Pasar Impres Air Haji	Tidak ada	0
7.	Puskesmas Tapan	Tidak ada	0

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2018

**Tabel - 38. Penggunaan Bahan Bakar Industri dan Rumah Tangga**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Penggunaan	Minyak Bakar	Minyak Diesel	Minyak Tanah	Gas	LPG	Briket	Kayu Bakar	Biomasa	Bensin	Solar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
A	Industri :										
1.	Kimia Dasar	-	386,00	789	1.274	893	-	53.700	-	874	752
2.	Mesin dan Logam Dasar	-	497,00	4.550	9.220	8.360	-	-	-	7.970	8.430
3.	Industri Kecil	-	247,40	3.475	376	1.754	-	1.445	-	735	225
4.	Aneka Industri	-	156,40	1.552	96	984	-	1.223	-	442	96
B	Rumah Tangga :	-	-	2.890.530	-	7.972.450	-	-	-	-	-

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Koperasi UMKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel – 38.A. Produksi Tenaga Listrik**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Tahun	Tenaga yang Disalurkan	Tenaga yang terjual
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	2017	170.784.475	170.784.475
2.	2016	82.001.205	63.003.436
3.	2015	153.703.796	118.951.685
4.	2014	66.695.650	52.415.431
5.	2013	60.850.745	50.095.921

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : PLN Ranting Painan dan Balai Selasa



**Tabel – 38.B. Jumlah Pelanggan Listrik**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Pelanggan	Kelas	Banyak Pelanggan	Daya
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)
1.	Badan-Badan SOS	S	2.578	2.999.850
2.	RT Kecil	R-1	91.220	70.978.500
3.	RT Menengah	R-2	56	215.000
4.	RT Besar	R-3	13	153.000
5.	Usaha Kecil	B-1	4.315	5.264.000
6.	Usaha Sedang	B-2	302	4.223.000
7.	Usaha Besar	B-3	0	0
8.	Industri	I	7	868.800
9.	Kantor Pemerintah	P	446	1.960.650
10.	Penerangan	PJU	148	511.450
11.	BTS	L	3	16.500

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : PLN Ranting Painan dan Balai Selasa



Tabel - 39. Jumlah Kendaraan Bermotor dan Jenis Bahan Bakar yang di gunakan

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Jenis Kendaraan Bermotor	Jumlah (Unit)			
		Jumlah	Bensin	Solar	Gas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Mobil Beban	-	-		-
2.	Penumpang Pribadi	4424	717	3707	-
3.	Penumpang Umum	29	-	29	-
4.	Bus Besar Pribadi	1	-	1	-
5.	Bus Besar Umum	23	-	23	-
6.	Bus Kecil Pribadi	9	-	9	-
7.	Bus Kecil Umum	57	-	57	-
8.	Truk Besar	1292	-	1292	-
9.	Truk Kecil	2151	-	2151	-
10.	Roda Tiga	335	335	-	-
11.	Roda Dua	312817	312817	-	-

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Pesisir Selatan, 2018

**Tabel - 40. Tabel Perubahan Penambahan Ruas Jalan**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Jenis Jalan	Panjang Jalan (km)				
		2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Jalan Tol	0	0	0	0	0
2.	Jalan Kelas I	0	0	0	0	0
3.	Jalan Kelas II	0	0	0	0	0
4.	Jalan Kelas IIIA	0	223,5	250,95	250,95	250,95
5.	Jalan Kelas IIIB	0	0	0	0	0
6.	Jalan Kelas IIIC	0	0	0	0	0

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel – 40.A. Panjang Jalan Kabupaten dan Kondisinya**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Kecamatan	Kondisi Jalan				Jumlah
		Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Koto XI Tarusan	48,50	26,90	18,70	35,80	129,90
2.	Bayang	74,40	19,80	13,10	19,50	126,80
3.	IV Nagari Bayang Utara	6,70	7,90	4,90	20,50	40,00
4.	IV Jurai	69,50	15,50	23,50	42,25	150,75
5.	Batang Kapas	46,10	17,30	27,85	18,65	109,90
6.	Sutera	49,12	20,00	30,70	102,38	202,20
7.	Lengayang	88,75	30,85	44,20	100,35	264,15
8.	Ranah Pesisir	49,91	20,75	52,14	27,80	150,60
9.	Linggo Sari Baganti	84,33	13,20	53,37	66,60	217,50
10.	Airpura	27,85	11,30	58,35	57,70	155,20
11.	Pancung Soal	11,20	11,58	36,35	49,25	108,38
12.	Basa Ampek Balai Tapan	9,10	8,60	8,00	42,30	68,00
13.	Ranah Ampek Hulu Tapan	8,20	1,80	9,20	38,60	57,80
14.	Lunang	18,20	12,70	90,20	191,90	313,00
15.	Silaut	38,15	28,30	87,55	85,00	239,00
Total		630,01	246,48	558,11	898,58	2.333,18

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel – 40.B. Panjang Jalan Kabupaten dan Permukaan Jalan**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Kecamatan	Permukaan Jalan				Jumlah
		Aspal	Krikil	Beton	Tanah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Koto XI Tarusan	48,10	10,20	39,50	32,10	129,90
2.	Bayang	72,70	8,60	27,60	17,90	126,80
3.	IV Nagari Bayang Utara	6,20	3,50	15,70	14,60	40,00
4.	IV Jurai	88,80	6,50	15,70	39,75	150,75
5.	Batang Kapas	43,85	29,90	25,25	10,90	109,90
6.	Sutera	75,00	65,90	8,80	52,50	202,20
7.	Lengayang	95,75	61,70	39,60	67,10	264,15
8.	Ranah Pesisir	69,50	52,05	14,00	15,05	150,60
9.	Linggo Sari Baganti	99,58	52,25	6,15	59,52	217,50
10.	Airpura	26,95	71,75	11,10	45,40	155,20
11.	Pancung Soal	17,28	42,50	9,15	39,45	108,38
12.	Basa Ampek Balai Tapan	15,40	29,70	6,40	16,50	68,00
13.	Ranah Ampek Hulu Tapan	6,10	10,80	5,10	35,80	57,80
14.	Lunang	33,10	91,30	3,00	185,60	313,00
15.	Silaut	41,50	100,95	4,85	91,70	239,00
Total		739,81	637,60	231,90	723,87	2.333,18

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel – 40.C. Panjang Jalan Menurut Status Kewenangan dan Kondisinya**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Kecamatan	Kondisi Jalan				Jumlah
		Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Jalan Negara	184,25	66,70	0	0	250,95
2.	Jalan Provinsi	55,44	19,00	25,00	29,06	128,50
3.	Jalan Kabupaten	630,01	246,48	558,11	898,58	2.333,18
Total		869,70	332,18	583,11	927,64	2.712,63

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel – 40.D. Panjang Jalan Negara dan Kondisinya**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Kecamatan	Kondisi Jalan				Jumlah
		Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Koto XI Tarusan	29,50	5,00	0	0	34,50
2.	Bayang	5,00	1,00	0	0	6,00
3.	IV Nagari Bayang Utara	0	0	0	0	0
4.	IV Jurai	15,00	2,00	0	0	17,00
5.	Batang Kapas	17,00	0	0	0	17,00
6.	Sutera	18,70	4,30	0	0	23,00
7.	Lengayang	16,50	0	0	0	16,50
8.	Ranah Pesisir	18,90	0	0	0	18,90
9.	Linggo Sari Baganti	17,20	0	0	0	17,20
10.	Airpura	11,50	0	0	0	11,50
11.	Pancung Soal	11,65	0	0	0	11,65
12.	Basa Ampek Balai Tapan	18,20	5,00	0	0	23,20
13.	Ranah Ampek Hulu Tapan	0	25,40	0	0	25,40
14.	Lunang	2,10	9,00	0	0	11,10
15.	Silaut	3,00	15,00	0	0	18,00
Total		184,25	66,70	0	0	250,95

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel – 40.E. Panjang Jalan Provinsi dan Kondisinya**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Kecamatan	Kondisi Jalan				Jumlah
		Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Koto XI Tarusan	17,30	8,00	12,00	6,80	44,10
2.	Bayang	18,84	8,00	5,00	17,56	49,40
3.	IV Nagari Bayang Utara	0	0	0	0	0
4.	IV Jurai	0	0	0	0	0
5.	Batang Kapas	0	0	0	0	0
6.	Sutera	14,00	3,00	6,00	4,70	27,70
7.	Lengayang	0	0	0	0	0
8.	Ranah Pesisir	0	0	0	0	0
9.	Linggo Sari Baganti	0	0	0	0	0
10.	Airpura	0	0	0	0	0
11.	Pancung Soal	5,30	0	2,00	0	7,30
12.	Basa Ampek Balai Tapan	0	0	0	0	0
13.	Ranah Ampek Hulu Tapan	0	0	0	0	0
14.	Lunang	0	0	0	0	0
15.	Silaut	0	0	0	0	0
Total		55,44	19,00	25,00	29,06	128,50

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel - 41. Dokumen Izin Lingkungan**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
(1)	(2)	(3)	(4)
1	UKL-UPL	Kegiatan Pertambangan Batuan di Nagari Sungai Tunu Utara Kec. Ranah Pesisir	Usaha Perseorangan Yusmal
2	UKL-UPL	Pembangunan Sarana dan Prasarana Pariwisata di Nagari Setara Nanggalo Kec. Koto XI Tarusan	Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga
3	UKL-UPL	Perumahan Nelayan di Nagari Koto Nan Tigo IV Koto Hilie Kec. Batang Kapas	Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Permukiman dan Pertanahan
4	UKL-UPL	Pertambangan Batuan di Nagari Kambang Timur Kec. Lenggayang	PT. Sinar Alang Palaba
5	UKL-UPL	Peningkatan Jalan Tapan - Batas di Kec. Ranah Ampek Hulu Tapan	Balai Jalan Nasional III
6	UKL-UPL	Pembangunan Sarana dan Prasarana Objek Wisata Pantai Carocok Painan di Kec. IV Jurai	Dinas PUPR
7	UKL-UPL	Pembangunan Alun-alun Kota Painan di Kec. IV Jurai	Dinas PUPR
8	UKL-UPL	Pembangunan PLTM Palangai Hilir di Nagari Palangai Gadang Kecamatan Ranah Pesisir	PT. Dempo Sumber Energi
9	UKL-UPL	Pembangunan Gedung Serba Guna / UDKP IV Jurai di Nagari Salido Kecamatan IV Jurai	Dinas PUPR
10	UKL-UPL	Pembangunan Gedung Sentra IKM di Nagari Carocok Anau Tarusan Kecamatan Koto XI Tarusan	Dinas Koperindag
11	UKL-UPL	Pembangunan Lapangan Tennis Gor Zaini Zein di Nagari Painan Selatan Painan Kecamatan IV Jurai	Dinas PUPR
12	UKL-UPL	Pembangunan Pusat Informasi Pariwisata di Nagari Carocok Anau Tarusan Kecamatan Koto XI Tarusan	Dinas Pariwisata
13	UKL-UPL	Pembangunan Rusunawa untuk MBR di Nagari Painan Selatan Painan Kecamatan IV Jurai	Dinas Perkimtan
14	UKL-UPL	Rencana Kegiatan Pembangunan Stone Crusher, AMP dan Bathing Plan di Nagari Silaut Kecamatan Silaut	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk
15	UKL-UPL	Pembangunan Jalan Baru Air Kalam-Tanjung Durian di Nagari Lakitan Tengah Kecamatan Lengayang	Dinas PUPR Kabupaten Pesisir Selatan





16	UKL-UPL	Pembangunan Jembatan Gantung Sungai Tanuak di Nagari Baruang-Baruang Balantai Tengah Kecamatan Koto XI Tarusan	Dinas PUPR Kabupaten Pesisir Selatan
17	UKL-UPL	Normalisasi Batang Inderapura di Kecamatan Air Pura dan Kecamatan Pancung Soal	Dinas PSDA Sumbar
18	UKL-UPL	Normalisasi batang Nyalo di Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia Kecamatan Kto XI Tarusan	PSDA Provinsi
19	UKL-UPL	Normalisasi Batang Mandeh di Nagari Mandeh Kecamatan Koto XI tarusan	PSDA Provinsi
20	UKL-UPL	Perkebunan dan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit di Nagari Kubu tapan Kecamatan Rahul	PT. Kemilau Permata Sawit
21	UKL-UPL	Pembangunan Pasar Ternak di Nagari Bukit Buai Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan	Dinas Peternakan
22	UKL-UPL	Pembangunan Akademi Komunitas Painan di Nagari Sago Kecamatan IV Jurai	Dinas PUPR
23	UKL-UPL	Pembangunan TPA Tapan di Nagari Bukit Buai Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan	Dinas PUPR
24	UKL-UPL	Pembangunan Menara Telekomunikasi di Nagari Sungai Serik Kecamatan Silaut	PT. Dayamitra Telekomunikasi
25	UKL-UPL	Pembangunan SPBU di Nagari Bukit Buai Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan	PT. Tapan Karya Mandiri
26	UKL-UPL	Pembangunan SPAM IKK Kawasan Mandeh di Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia Kecamatan Koto XI Tarusan	Dinas PUPR
27	UKL-UPL	Pembangunan Pasar Batang Kapas di Nagari IV Koto Hilie Kecamatan Batang Kapas	Dinas Koperindag
28	UKL-UPL	Pembangunan Pasar Air Haji di Nagari Air Haji Kecamatan Linggo Sari Baganti	Dinas Koperindag
29	UKL-UPL	Pembangunan Pasar Sago di Nagari Sago Kecamatan IV Jurai	Dinas Koperindag
30	UKL-UPL	Pembangunan Menara Telekomunikasi di Nagari Salido Kecamatan IV Jurai	PT. Akses prima Indonesia
31	UKL-UPL	Pembangunan Menara Telekomunikasi di Nagari Damar Lapan Batang Kecamatan Airpura	PT. Protelindo
32	UKL-UPL	Pembangunan Perumahan di Nagari Kambang Barat Kecamatan Lengayang	PT. Sumando Pesisir Selatan
33	DPLH	Klinik di Nagari Air Haji Kec. Linggo Sari Baganti	Klinik Safa Pratama





34	DPLH	Pembangunan Tower BTS di Nagari IV Koto Hilir Kec. Batang Kapas	PT. Daya Mitra Telekomunikasi
35	DPLH	Pembangunan Tower BTS di Nagari Pulau Karam Ampang Pulaui Kec. Koto IX Tarusan	PT. Daya Mitra Telekomunikasi
36	DPLH	Pembangunan Menara Telekomunikasi di Nagari Rantau Simalenang Air Haji Kec. Linggo Sari Baganti	PT. Daya Miyta Telekomunikasi
37	DPLH	Pembangunan Pabrik Gambir di Kecamatan Sutera	PT. Seven Seas Agro
38	DPLH	Pembangunan Menara Telekomunikasi di Nagari IV Koto Hilie Kecamatan Batang Kapas	PT. Centratama Menara Indonesia
39	DPLH	Pembangunan Menara Telekomunikasi di Nagari Sungai Tunu Kecamatan Ranah Pesisir	PT. Centratama Menara Indonesia
40	DPLH	Pembangunan Menara Telekomunikasi di Nagari Lubuk Bunta Kecamatan Silaut	PT. Centratama Menara Indonesia
41	DPLH	Pembangunan Menara Telekomunikasi di Nagari Dusun Baru Kecamatan BAB Tapan	PT. Tower Bersama Group
42	DPLH	Pembangunan Menara / Tower Telekomunikasi di Nagari Kambang Utara Kecamatan Lengayang	PT. Dayamitra Telekomunikasi
43	DPLH	Pembangunan Menara / Tower Telekomunikasi di Nagari Taluak Tigo Sakato Kecamatan Batang Kapas	PT. Dayamitra Telekomunikasi
44	DPLH	Pembangunan Menara / Tower Telekomunikasi di Nagari Pasir Binjai Kecamatan Silaut	PT. Dayamitra Telekomunikasi
45	DPLH	Pembangunan Menara / Tower Telekomunikasi di Nagari Tluk Kualo Inderapura Kecamatan Airpura	PT. Dayamitra Telekomunikasi
46	DPLH	Pembangunan Embung Sungai Putih di Nagari Gurun Panjang Selatan Kecamatan Bayang	Dinas PSDA Kabupaten Pesisir Selatan
47	DPLH	Pembangunan Puskesmas Asam Kumbang di Nagari Asam Kumbang Kecamatan IV Nagari Bayang Utara	Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan
48	DPLH	Pembangunan Puskesmas Koto Berapak di Nagari Koto Berapak Kecamatan Bayang	Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan
49	DPLH	Pembangunan Puskesmas Balai Selasa di Nagari Palangai Kecamatan Ranah Pesisir	Dinas Kesehatan Kab. Pesisir Selatan
50	DPLH	Pembangunan Puskesmas Pasar Baru di Nagari Api-Api Pasar Baru Kecamatan Bayang	Dinas Kesehatan Kab. Pesisir Selatan
51	DPLH	Pembangunan Puskesmas Tapan di Nagari Pasar Tapan Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan	Dinas Kesehatan Kab. Pesisir Selatan





52	DPLH	Pembangunan Puskesmas Tanjung Benjo di Nagari Lunang Selatan Kecamatan Lunang	Dinas Kesehatan Kab. Pesisir Selatan
53	DPLH	Pembangunan Embung Batu Licin di Nagari Pasar Baru Kecamatan Bayang	Dinas PSDA Sumbar
54	DPLH	Pembangunan Sabai Nan Aluih di Nagari Kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan	Dinas PSDA Sumbar
55	DPLH	Penambangan Galian C dan Stone Crusher di Nagari Tambang Kecamatan IV Jurai	PT. Mineral Sutera Pesisir Selatan
56	DPLH	Pembangunan Perumahan Ratu di Nagari Salido Kecamatan IV Jurai	PT. Ochien Candra Robetu
57	DPLH	Pembangunan Menara Telekomunikasi di Nagari Painan Kecamatan IV Jurai	PT. Akses prima Indonesia
58	SPPL	Pembukaan Jalan Bukit Maransi di Nagari Limau Gadang Lumpo	Nagari Limau Gadang Lumpo
59	SPPL	Pembukaan Jalan Kp. Alai-Kp. Ladang Tinggi di Nagari Limau Gadang Lumpo	Nagari Limau Gadang Lumpo
60	SPPL	Pembukaan Jalan Bukit Parindangan di Nagari Limau Gadang Lumpo	Nagari Limau Gadang Lumpo
61	SPPL	Klinik di Nagari Painan Utara Kec. IV Jurai	Klinik Painan
62	SPPL	Pembangunan Home Stay di Nagari Painan Utara Kec. IV Jurai	Syafrizal
63	SPPL	Pembangunan dan Pemeliharaan Drainase Perumahan dan Pemukiman di Nagari Padang Punggasan Kec. LSB	Dinas Perkimtan
64	SPPL	Pembangunan dan Pemeliharaan Drainase Perumahan dan Pemukiman di Kampuang Rantau Batu Ambacang Nagari Padang XI Punggasan Kec. Linggo Sari Baganti	Dinas Perkimtan
65	SPPL	Pembangunan dan Pemeliharaan Drainase Perumahan dan Pemukiman di Samping Mesjid Pasar Lama Kenagarian Pasar Lama Muara Air Haji Kec. Linggo Sari Baganti	Dinas Perkimtan
66	SPPL	Pembangunan dan Pemeliharaan Drainase Perumahan dan Pemukiman di Lubuk Buaya Kec. Linggo Sari Baganti	Dinas Perkimtan
67	SPPL	Pembangunan dan Pemeliharaan Drainase Perumahan dan Pemukiman di Kampuang Bukik Kaciak Nagari Rantau Simalenang Kec. Linggo Sari Baganti	Dinas Perkimtan
68	SPPL	Pembangunan Drainase di Durian Pandan Kenagarian Air Haji Barat Kec. Linggo Sari Baganti	Dinas Perkimtan





69	SPPL	Pembangunan Drainase di Singkariang Kenagarian Pasar Punggasan Kec. Linggo Sari Baganti	Dinas Perkimtan
70	SPPL	Pembangunan Drainase di Lingkungan Tengah Koto Kampung Timbulun nagari Aur Duri Kec Sutera	Dinas Perkimtan
71	SPPL	Pembangunan Drainase di Kampung Koto Nan Panjang Nagari Koto Nan Tigo Utara Kec Sutera	Dinas Perkimtan
72	SPPL	Pembangunan Drainase di Kampung Ampalu Nagari Ganting Mudik Selatan Kec. Sutera	Dinas Perkimtan
73	SPPL	Pembangunan Drainase di Kampung Timbulun Nagari Aur Duri Kec. Sutera	Dinas Perkimtan
74	SPPL	Pembangunan Drainase di Kampung Melayu Koto Merapak Nagari Koto Nan Tigo Selatan Kec. Sutera	Dinas Perkimtan
75	SPPL	Pembangunan Drainase di Kampung Lambung Bukit Nagari Koto Nan Tigo Selatan Kec. Sutera	Dinas Perkimtan
76	SPPL	Pembangunan Drainase di Kampung Kayu Aro Nagari Ganting Mudik Selatan Kec. Sutera	Dinas Perkimtan
77	SPPL	Pembangunan Drainase di Jalan Rawang Kampung Pasia Nan Panjang nagari Aur Duri Kec. Sutera	Dinas Perkimtan
78	SPPL	Pembangunan Drainase di Jalan Baru Kampung Pasar Surantih Nagari Surantih Kec. Sutera	Dinas Perkimtan
79	SPPL	Pembangunan Drainase di Jalan Rawang Kampung Pasia Nan Panjang Nagari Aur Duri Kec. Sutera	Dinas Perkimtan
80	SPPL	Pembangunan Drainase di Kampung Timbulun Nagari Aur Duri Kecamatan Sutera	Dinas Perkimtan
81	SPPL	Pembangunan Drainase di Jalan Baru Kampung Surantih Nagari Surantih Kecamatan Sutera	Dinas Perkimtan
82	SPPL	Pembangunan Drainase di Kampung Koto Nan Panjang Nagari Koto Nan Tigo Utara Kecamatan Sutera	Dinas Perkimtan
83	SPPL	Pembangunan Drainase di Kampung Ampalu Nagari Ganting Mudik Selatan Kecamatan Sutera	Dinas Perkimtan
84	SPPL	Pembangunan Drainase di Kampung Melayu Koto Merapak Nagari Koto Nan Tigo Selatan Kecamatan Sutera	Dinas Perkimtan
85	SPPL	Pembangunan Drainase di Kampung Lambung Bukit Nagari Koto Nan Tigo Selatan Kecamatan Sutera	Dinas Perkimtan
86	SPPL	Pembangunan Drainase di Lingkung Tengah Koto Kampung Timbulun Nagari Aur Duri Kecamatan Sutera	Dinas Perkimtan





87	SPPL	Pembangunan Drainase di Kampung Kayu Aro Nagari Ganting Mudik Selatan Surantih Kecamatan Sutera	Dinas Perkimtan
88	SPPL	Pembangunan Drainase di Jalan Sikabu Ampiang Parak Timur Kecamatan Sutera	Dinas Perkimtan
89	SPPL	Pembangunan Drainase di Kampung Koto Merapak Nagari Koto Nan Tigo Selatan Kec. Sutera	Dinas Perkimtan
90	SPPL	Pembangunan Drainase di Koto Tarok Ampiang Parak Kec. Sutera	Dinas Perkimtan
91	SPPL	Pembangunan Drainase di Ponpes Ampiang Parak Kec. Sutera	Dinas Perkimtan
92	SPPL	Pembangunan Drainase di Rawang-Malelo Kec.Sutera	Dinas Perkimtan
93	SPPL	Pembangunan Drainase di Jln. SMPN 2 Ampiang Parak Kampung Padang Laweh Kec. Sutera	Dinas Perkimtan
94	SPPL	Pembangunan Drainase di Tanjung Gadang Kec. Sutera	Dinas Perkimtan
95	SPPL	Pembangunan Drainase di Taratak Paneh Kec. Sutera	Dinas Perkimtan
96	SPPL	Pembangunan Drainase di Kp. Padang Laweh Nagari Ampiang Parak Kec. Sutera	Dinas Perkimtan
97	SPPL	Pembangunan Drainase di Jalan Kampung Aur Nagari IV Koto Hilie kecamatan Batang Kapas	Dinas Perkimtan
98	SPPL	Pembangunan Drainase di Kampung Taratak Tempatih Nagari Taratak Tempatih Kecamatan Batang Kapas	Dinas Perkimtan
99	SPPL	Pembangunan Drainase di Nagari Kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan	Dinas Perkimtan
100	SPPL	Pembangunan Drainase di Kampung Dalam Dusun Nagari Utara Kecamatan Koto XI Tarusan	Dinas Perkimtan
101	SPPL	Pembangunan Drainase di Depan SD No 39 Kampung Pansur Kecamatan Koto XI Tarusan	Dinas Perkimtan
102	SPPL	Pembangunan Drainase di Nagari Batu Hampar Selatan Kecamatan Koto XI Tarusan	Dinas Perkimtan
103	SPPL	Pembangunan Drainase di Nagari Bungo Pasang Salido Kecamatan IV Jurai	Dinas Perkimtan
104	SPPL	Pembangunan Drainase di Painan Timur Painan Kawasan Belakang SMA N 2 Painan Kecamatan IV Jurai	Dinas Perkimtan
105	SPPL	Pembangunan Drainase di Belakang MAN Salido Kecamatan IV Jurai	Dinas Perkimtan
106	SPPL	Pembangunan Drainase di Pasar Baru Kecamatan Bayang	Dinas Perkimtan





107	SPPL	Pembangunan Drainase di Kampung Gurun Panjang Nagari Lakitan Kecamatan Lengayang	Dinas Perkimtan
108	SPPL	Pembangunan Drainase di Kampung Medan Baik Nagari Kambang Kecamatan Lengayang	Dinas Perkimtan
109	SPPL	Pembangunan Drainase di Kampung Koto Lamo Nagari Lakitan tengah Kecamatan Lengayang	Dinas Perkimtan
110	SPPL	Pembangunan Drainase Perumahan di Kp.Pantiang Jua Nagari Kambang Barat Kec.Lengayang	Dinas perkimtan
111	SPPL	Pembangunan Drainase Perumahan di Padang Tabek Nagari Kambang Kec. Lengayang	Dinas Perkimtan
112	SPPL	Pembangunan Drainase Perumahan di Pasar Senin Lubuk Sari Nagari Kambang Utara Kec.Lengayang	Dinas Perkimtan
113	SPPL	Pembangunan Drainase Perumahan di Nagari Kayu Bawang Kec.Lengayang	Dinas Perkimtan
114	SPPL	Pembanguna nDrainase Perumahan di Kabun Pangataan Nagari Lakitan Timur Kec.Lengayang	Dinas Perkimtan
115	SPPL	Pembangunan Drainase Perumahan di Kp. Nyiur Gading Nagari Kambang Kec.Lengayang	Dinas Perkimtan
116	SPPL	Pembangunan Drainase Perumahan di Air Koai Nagari Kambang Utara Kec.Lengayang	Dinas Perkimtan
117	SPPL	Pembanguan Drainase Perumahan di Kp. Koto Pulai Kec.Lengayang	Dinas Perkimtan
118	SPPL	Pembangunan Drainase Perumahan di Padang Panjang1 Kec.Lengayang.	Dinas Perkimtan
119	SPPL	Pembangunan Drainase Perumahan di Pasar Sore Koto Kandis Nagari KambangTimur Kecamatan Lengayang	Dinas Perkimtan
120	SPPL	Pembangunan Drainase Perumahan di Tarok Lakitan Kec. Lengayang	Dinas Perkimtan
121	SPPL	Pembangunan Drainase di Koto Pancuang Taba Nagari Pancuang Taba Bayang Utara	Dinas Perkimtan
122	SPPL	Pembangunan Drainase di Jalan Lubuak Simantuang Koto Jua Kecamatan Bayang	Dinas Perkimtan
123	SPPL	Pembangunan Drainase di Nagari Aur Bagalung Talaok Kecamatan Bayang	Dinas Perkimtan
124	SPPL	Pembangunan Drainase di Pasar Lama Balai Salasa Nagari Palangai Kec. Ranah Pesisir	Dinas Perkimtan





125	SPPL	Pembangunan Drainase di Pasar Sei.Tunu Sekitarnya Kec. Ranah Pesisir	Dinas Perkimtan
126	SPPL	Pembangunan Drainase di Jalan Air Tambang Kenagarian Nyiur Melambai Kec. Ranah Pesisir	Dinas Perkimtan
127	SPPL	Pembangunan Drainase di Talang Kubu Nagari Tapan Kecamatan Ranah IV Hulu Tapan	Dinas Perkimtan
128	SPPL	Pembangunan Drainase di Pasar Malintang Nagari Inderapura Tengah Kecamatan Pancung Soal	Dinas Perkimtan
129	SPPL	Pembangunan Drainase di Geti Hiur Nagari Tiga Sepakat Kecamatan Pancung Soal	Dinas Perkimtan
130	SPPL	Pembangunan Rumah Dinas Kepala Puskesmas di Kampung Padang Laban Nagari Pasia Palangai	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan
131	SPPL	Pembangunan Drainase di Kenagarian Mandeh Kecamatan Koto XI Tarusan	Dinas Perkimtan
132	SPPL	Pembangunan Gedung Serba Guna / UDKP IV Jurai di Kp. Balai Lamo Kenagarian Salido Kecamatan IV Jurai	Dinas PUPR
133	SPPL	Pembangunan Lapangan Tennis Gor Zaini Zein di Kp. Pincuran Boga Kenagarian Painan Selatan Kecamatan IV Jurai	Dinas PUPR
134	SPPL	Pembangunan Tugu Batas Kecamatan IV Jurai di Kp. Baru Sago Kenagarian Sago Salido Kecamatan IV Jurai	Dinas PUPR
135	SPPL	Pembangunan Tugu Batas Ranah Pesisir di Kp. Lakitan Barat Nagari Kampung Tengah Kecamatan Ranah Pesisir	Dinas PUPR
136	SPPL	Pembangunan Tugu Batas Kecamatan Lengayang di Kp. Ujung Aia Kenagarian Ampiang Parak Kecamatan Sutera	Dinas PUPR
137	SPPL	Pembangunan Drainase di Kp. Sago Nagari Sago Salido Kecamatan IV Jurai	Dinas PUPR
138	SPPL	Pembangunan Drainase di Kp. Taman Bunga Tanjung Nagari Sungai Nyalo Kec. Batang Kapas	Dinas PUPR
139	SPPL	Pembangunan Trotoar Pasar Kambang di Kp. Dusun Baru Nagari Kambang Kec. Lengayang	Dinas PUPR
140	SPPL	Pembangunan Drainase di Kp. Gurun Panjang Nagari Lakitan Kec. Lengayang	Dinas PUPR





141	SPPL	Perluasan / pemanfaatan idie capacity SPAM di Kp. Malepang Kenagarian Bukit Buai Kec. Basa IV Balai Tapan	Dinas PUPR
142	SPPL	Pembangunan JP Lunang Dua di Kp. Ungu Rejo Kenagarian Lunang Kec. Lunang	Dinas PUPR
143	SPPL	Perluasan / pemanfaatan idie capacity di Kp. UPT Sindang Nagari Sindang Lunang Kecamatan Lunang	Dinas PUPR
144	SPPL	Pembangunan JP Silaut di Kp. Silaut Nagari Silaut Kecamatan Silaut	Dinas PUPR
145	SPPL	Pembangunan JP Sei Sirah di Kp. Danau Betung Nagari Sungai Sirah Kec. Silaut	Dinas PUPR
146	SPPL	Pembangunan JP Durian Seribu di Kp. Sumber Sari Nagari Durian Seribu Kecamatan Silaut	Dinas PUPR
147	SPPL	Pembangunan JP Air Hitam di Kp. Tanjung Pinang Nagari Air Hitam Kecamatan Silaut	Dinas PUPR
148	SPPL	Pembangunan Jalan di Kp. Langgai Nagari Gantiang Mudik Utara Kec. Sutera	Dinas Pertanian
149	SPPL	Pembangunan Jalan di Kp. Batu Balah Nagari Gantiang Mudik Utara Kecamatan Sutera	Dinas Pertanian
150	SPPL	Pembangunan Jalan di Kp. Kayu Gadang Tenagah Nagari Koto Nan Tigo Utara Kec. Sutera	Dinas Pertanian
151	SPPL	Pembangunan Jalan di Kp. Tanjung Nagari Duku Utara Kec. Koto XI Tarusan	Dinas Pertanian
152	SPPL	Pembangunan Jalan di Kp. Pulau Makam Nagari Tluk Amplu Kec. Pancung Soal	Dinas Pertanian
153	SPPL	Pembangunan drainase perumahan balai sanaya lumpo di Lumpo Kecamatan IV Jurai	Dina Perkimtan
154	SPPL	Pembangunan SPAM JP Silaut di Nagari Silaut Kecamatan Silaut	Dinas PUPR
155	SPPL	Pembangunan SPAM JP Sei Sirah di Nagari Sei Sirah Kecamatan Silaut	Dinas PUPR
156	SPPL	Pemabangunan SPAM JP Lunang Dua di Nagari Lundang Dua Kecamatan Lunang	Dinas PUPR
157	SPPL	Pemanfaatan Idie Capacity SPAM Sindang Lunang di Nagari Sindang Kecamatan Lunang	Dinas PUPR
158	SPPL	Pembangunan SPAM JP Air Hitam di Nagari Air Hitam Kecamatan Silaut	Dinas PUPR
159	SPPL	Pembangunan JP Durian Seribu di Nagari Durian Seribu Kecamatan Silaut	Dinas PUPR





160	SPPL	Pembangunan Tugu Batas di Nagari Salido Kecamatan IV Jurai	Dinas PUPR
161	SPPL	Pembangunan Tugu Batas di Nagari Palangai Kecamatan Ranah Pesisir	Dinas PUPR
162	SPPL	Pembangunan Tugu Batas di Nagari Kambang Kecamatan Lengayang	Dinas PUPR
163	SPPL	Pemanfaatan idie Capacity SPAM Bukik Buai Tapan di Nagari Bukik Buai Kecamatan Basa Ampek Balai	Dinas PUPR
164	SPPL	Pembangunan Saluran Drainase dan Trotoar di Kecamatan Lengayang	Dinas PUPR
165	SPPL	Pembangunan Saluran Drainase Sago di Kecamatan IV Jurai	Dinas PUPR
166	SPPL	Pembangunan Klinik Silaut Sehati Medika di Kecamatan Silaut	Klinik Silaut Sehati
167	SPPL	Pembangunan Rumah Sehat Sederhana di Kec. Linggo Sari Baganti	PT. Dahrul Hasanah Madani
168	SPPL	Pembangunan Jembatan Gantung / Nawacita di Nagari Gantiang Mudiak Utara Kecamatan Sutera	Direktorat Balai Pelaksana Jalan Nasional
169	SPPL	Pembangunan Jalan Produksi Rimbo Data Nagari Korong Nan IV Kecamatan Koto XI Tarusan di Nagari Korong Nan IV Kecamatan Koto XI Tarusan	Dinas Tanaman Pangan, Holtikultural dan Perkebunan
170	SPPL	Pembangunan Jalan Produksi Pertanian Rimbo Air Rawang di Nagari Korong Nan IV Kecamatan koto XI Tarusan	Dinas Tanaman Pangan, Holtikultural dan Perkebunan
171	SPPL	Perumahan Nelayan Carocok Anau di Nagari Carocok Anau Kecamatan Koto X Tarusan	Dinas Perkimtan Kab. Pessel
172	SPPL	Perumahan Nelayan Muaro Kandis di Nagari Muaro Kandis Tarusan Kecamatan Linggo Sari Baganti	Dinas Perkimtan Kab. Pessel
173	SPPL	Pembukaan jalan Baru di Nagari Sungai Pinang Kecamatan Koto XI Tarusan	Dinas PUPR Kab. Pessel
174	SPPL	Pembukaan Jalan Baru di Nagari Api-Api Kecamatan Bayang	Dinas PUPR Kab. Pessel
175	SPPL	Pembukaan Jalan Baru di Nagari Koto Merapak Kecamatan Bayang	Dinas PUPR Kab. Pessel
176	SPPL	Pembukaan Jalan Baru Pangedangan di Nagari Api-Api Kecamatan Bayang	Dinas PUPR Kab. Pessel
177	SPPL	Pembukaan Jalan Baru di Nagari Salido Kecamatan IV Jurai	Dinas PUPR Kab. Pessel
178	SPPL	Pembukaan Jalan Baru (Evakuasi Tsunami) di Nagari Api-Api Kecamatan Bayang	Dinas PUPR Kab. Pessel
179	SPPL	Pembukaan Jalan Baru di Nagari Puluik-Puluik Selatan Kecamatan IV Nagari Bayang Utara	Dinas PUPR Kab. Pessel





180	SPPL	Pembukaan Jalan Baru di Nagari Koto Nan Tigo IV Koto Hilie Kecamatan Batang Kapas	Dinas PUPR Kab. Pessel
181	SPPL	Pembangunan Jalan Non Status Poros Silaut IV Ke Silaut III di Nagari Silaut dan Kampung Tanah Nago Nagari Sungai Pulai Kecamatan Silaut	Dinas Perhubungan Kab. Pessel
182	SPPL	Pembangunan Jalan Non Status Poros Silaut II ke Pusat Kecamatan di Nagari air Hitam dan Kp. Mekarsari Mulyo Kecamatan Silaut	Dinas Perhubungan Kab. Pessel
183	SPPL	Pembangunan Trotoar Pasar Kambang di Nagari Kambang Kecamatan Lengayang	Dinas PUPR Kab. Pessel
184	SPLL	Pembangunan Rumah Bersubsidi di Nagari Sago Kecamatan IV Jurai	Talenta Citra Mandiri
185	SPPL	Pembangunan Drainase di Nagari Koto Baru Kecamatan Bayang	Dinas Perkimtan
186	SPPL	Pembangunan Drainase di Nagari Kapuh Utara Kecamatan Koto XI Tarusan	Dinas Perkimtan
187	SPPL	Pembangunan Drainase di Nagari Buluh Tj. Gadang Kecamatan Sutera	Dinas Perkimtan
188	SPPL	Pembangunan Drainase di Kp. Alai Ampiang Parak Kecamatan Sutera	Dinas Perkimtan
189	SPPL	Pembangunan Drainase di Pasar Surantih Kecamatan Sutera	Dinas Perkimtan
190	SPPL	Pembangunan Drainase di Kp. Lubuk Bagalung Nagari Lakitan Selatan Kecamatan Lengayang	Dinas Perkimtan
191	SPPL	Pembangunan Drainase di Kp. Koto Rawang Nagari Lakitan Utara Kecamatan Lakitan	Dinas Perkimtan
192	SPPL	Pembangunan Drainase di Kayu Tanam Medan Baik Kecamatan Lengayang	Dinas Perkimtan
193	SPPL	Pembangunan Drainase di Ujung Padang SMP N 1 Lengayang Kecamatan Lengayang	Dinas Perkimtan
194	SPPL	Pembangunan Drainase di Nagari Air haji Tenggara Kecamatan Linggo Sari Baganti	Dinas Perkimtan
195	SPPL	Pembangunan Drainase di Nagari Inderapura Selatan Kecamatan Pancung Soal	Dinas Perkimtan
196	SPPL	Pembangunan Jalan Batu Kalang Bukik Ameh di Batu Kalang Kecamatan Koto XI Tarusan	Dinas PUPR
197	SPPL	Pembakaran Cangkang Sawit di Nagari Sungai Sirah Kecamatan Silaut	Dulwarman
198	SPPL	Kantor PLN ULP Balai Selasa di Balai Selasa Kecamatan Ranah Pesisir	PT. PLN ULP Balai Selasa
199	SPPL	Pembangunan Gapura di Salido Kecamatan IV Jurai	Dinas tenaga Kerja





200	SPPL	Pembangunan Rumah IPOG di Salido Kecamatan IV Jurai	Dinas Tenaga Kerja
201	SPPL	Kantor PLN ULP Painan di Nagari Painan Timur kecamatan IV Jurai	PT. PLN ULP Painan
202	SPPL	Embung Tanah Kareh di Kecamatan Batang Kapas	Dinas PSDA
203	SPPL	Kantor PLN ULP Painan di Nagari Painan Timur Kecamatan IV Jurai	PLN ULP Painan
204	SPPL	Kantor PLN ULP Balai Selasa di Balai Selasa Kecamatan Ranah Pesisir	PLN ULP Balai Selasa
205	SPPL	Pembakaran Cangkang Sawit di Nagari Sungai Sarik Kecamatan Silaut	Subandi Handoko
206	SPPL	Pembangunan Perumahan MBR di Nagari Sago Kecamatan IV Jurai	CV. Handara Family
207	SPPL	Pembangunan jalan menuju TPA di Nagari Bukit Buai Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan	Dinas PUPR
208	SPPL	Pembangunan Perumahan di Nagari Gurun Panjang Utara Kecamatan Bayang	PT. Aisia Lestari

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2018





Tabel – 41.A. Perbandingan Dokumen Lingkungan Tahun 2016, 2017 dan 2018

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Jenis Dokumen	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	UKL-UPL	29	27	32
2.	DPLH	0	9	25
3.	SPPL	33	49	151
4.	AMDAL	0	0	0
Total		62	85	208

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel – 41.B. Usaha/Kegiatan yang Belum Memiliki Izin Lingkungan**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Lokasi
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Tambak Udang Buah Nagari	Perikanan	Kec. Koto XI Tarusan
2.	Puskesmas Barung-Barung Balantai	Jasa Pelayanan Kesehatan	Kec. Koto XI Tarusan
3.	Embung Bungo Pasang II	Embung	Kec. IV Jurai
4.	Pabrik Tahu Erdison	Pembuatan Tahu	Kec. Koto XI Tarusan
5.	Puskesmas Pasar Kuok	Jasa Pelayanan Kesehatan	Kec. Batang Kapas
6.	Puskesmas IV Koto Mudik	Jasa Pelayanan Kesehatan	Kec. Batang Kapas
7.	Ternak Ayam Hengky	Peternakan	Kec. Linggo Sari Baganti
8.	Pabrik Cincau	Produksi Makan	Kec. Sutera
9.	Penginapan Nikmat	Perhotelan	Kec. Lengayang
10.	Wahana Mini Kambang	Pariwisata	Kec. Lengayang
11.	Pabrik Tahu Mandiri	Pabrik Tahu	Kec. Lengayang
12.	Usaha Kue Kering Asri	Produksi Makan	Kec. Lengayang
13.	Pabrik Tahu Janurdiman	Pabrik Tahu	Kec. Bayang
14.	Hotel Aroma	Perhotelan	Kec. IV Jurai
15.	Laboratorium Klinik Setia Labora	Laboratorium	Kec. IV Jurai
16.	Dinas Koperindag	Pasar Lumpo	Kec. IV Jurai
17.	Perumahan Perdana Resident	Perumahan	Kec. Linggo Sari Baganti
18.	Pabrik Pupuk Laban	Pengolahan Pupuk	Kec. IV Jurai
19.	Perumahan Ratu	Perumahan	Kec. IV Jurai
20.	Peternakan Sapi Bayang	Peternakan	Kec. Bayang
21.	Home Stay Rumah Puti	Perhotelan	Kec. IV Jurai
22.	Hotel Triza	Perhotelan	Kec. IV Jurai
23.	Hotel Anordio	Perhotelan	Kec. IV Jurai
24.	RM. Mande Kandung	Rumah Makan	Kec. Koto XI Tarusan
25.	RM. Alexandria	Rumah Makan	Kec. Koto XI Tarusan
26.	Perumahan Faray Permai	Perumahan	Kec. IV Jurai
27.	Perumahan Hendra Family	Perumahan	Kec. IV Jurai
28.	Pabrik Kerupuk Lento	Produksi Makanan	Kec. Koto XI Tarusan





29.	Perumahan Bukit Pulai	Perumahan	Kec. Batang Kapas
30.	Ternak Ayam Nagari Talaok	Peternakan	Kec. Bayang
31.	Hotel dan Resto Idola Bagus	Perhotelaan	Kec. BAB Tapan
32.	Hotel dan RM Felia	Perhotelaan	Kec. BAB Tapan
33.	Pabrik Tahu Darmaini	Pabrik Tahu	Kec. Ranah Pesisir
34.	Pabrik Tahu Sudarsono	Pabrik Tahu	Kec. Ranah Pesisir
35.	Dinas Koperindag	Pasar Balai Selasa	Kec. Ranah Pesisir
36.	Penginapan Haski	Perehotelan	Kec. Pancung Soal
37.	Penginapan Shuhada	Perehotelan	Kec. Pancung Soal

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel - 42. Perusahaan yang Mendapat Izin Mengelola Limbah B3**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Nama Perusahaan	Jenis Kegiatan / Usaha	Jenis Izin	Nomor SK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	PT. Incasi Raya	Perkebunan dan Pabrik Kelapa Sawit	Penyimpanan Limbah B3 dari KLHK Pusat Jakarta melalui Kementerian Negara Lingkungan Hidup	Nomor 111 Tahun 2007 tanggal 8 Maret 2007
2.	PT. Incasi Raya	Perkebunan dan Pabrik Kelapa Sawit	Perpanjangan Izin Penyimpanan Sementara Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun kepada PT. Incasi Raya Unit Pengelolaan Kelapa Sawit Muaro Sakai Inderapura	Nomor 660/325/Kpts/BPT-PS/2010 tanggal 29 Maret 2010
3.	RSUD M. Zein Painan	Rumah Sakit	Izin Penyimpanan Sementara Limbah B3 RSUD M. Zein Painan	Nomor 570/03/Kpts/BPMP2T-PS/2015

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel - 43. Pengawasan Izin Lindungan (AMDAL, UKL/UPL, Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan (SPPL))**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu (tgl/bln/thn)	Hasil Pengawasan
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	KSO Yasa-Conblok	14 Feb 2018	Taat
2.	PT. Sapta Sentosa Jaya Abadi	08 Mar 2018	Taat
3.	PT. Incasi Raya Sodekan POM	12 Mar 2018	Taat
4.	PLTM Sako I Tapan	22 Mar 2018	Taat
5.	RS Ibu dan Anak Permata Hati Rawang	24 Apr 2018	Tidak Taat
6.	Hotel Giszella	24 Apr 2018	Tidak Taat
7.	Galian C PT. AMR Kec. LSB	11 Mei 2018	Tidak Taat
8.	RS BKM	29 Jun 2018	Taat
9.	RSUD Pratama tapan	17 Jul 2018	Tidak Taat
10.	PT Kemilau Permata Sawit	17 Jul 2018	Taat
11.	Puskesmas Tarusan	13 Sep 2018	Tidak Taat
12.	Pabrik Es CV. Salju Abadi	20 Sep 2018	Tidak Taat
13.	Puskesmas Surantih	02 Okt 2018	Tidak Taat
14.	Klinik Bersalin Salsa	09 Okt 2018	Tidak Taat
15.	ST dan AMP PT. Dekky Karya Bestari Kec. IV Jurai	03 Okt 2018	Tidak Taat
16.	Puskesmas Kambang	10 Okt 2018	Tidak Taat
17.	Puskesmas Koto Baru	10 Okt 2018	Tidak Taat
18.	Puskesmas Inderapura	11 Okt 2018	Tidak Taat
19.	SPBU PT. Putra Ampalu Pratama Taratak Kec. Sutera	17 Okt 2018	Tidak Taat
20.	SPBU PT. Batangkapas Sutera Pasar Kuok Bt. Kapas	17 Okt 2018	Tidak Taat
21.	Puskesmas Balai Selasa	6 Nov 2018	Tidak Taat
22.	Pembangunan Sarana dan Prasarana Sungai Gemuruh	7 Nov 2018	Tidak Taat
23.	Puskesmas Pasar Baru	Nov 2018	Tidak Taat
24.	Perkebunan Sawit PT. CCI	16 Nov 2018	Tidak Taat
25.	SPBU Inderapura	16 Nov 2018	Tidak Taat
26.	Pabrik Es Balok CV. Salsabila	27 Nov 2018	Tidak Taat
27.	ST dan AMP PT. Dekky Karya Bestari Kec. Sulaut	04 Des 2018	Tidak Taat
28.	PT. Transco Energi Utama	05 Des 2018	Tidak Taat
29.	Pabrik Tahu Hasan Basri	14 Des 2018	Tidak Taat
30.	SC dan AMP PT. LMA Sungai Sirah LSB	20 Des 2018	Taat

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel – 43.A. Perbandingan Jumlah Pengawasan Izin Lingkungan**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Tahun	Jumlah Pengawasan
(1)	(2)	(3)
1.	2018	30
2.	2017	19
3.	2016	7
Total		56

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel - 44. Bencana Banjir, Korban, dan Kerugian**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Kecamatan	Total Area Terendam (Ha)	Jumlah Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
			Mengungsi	Meninggal	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Koto XI Tarusan	60	0	0	150.000.000
2.	Bayang	0	0	0	0
3.	IV Nagari Bayang Utara	0	0	0	0
4.	IV Jurai	25	0	0	0
5.	Batang Kapas	0	0	0	0
6.	Sutera	20	0	0	30.000.000
7.	Lengayang	60	0	0	350.000.000
8.	Ranah Pesisir	0	0	0	0
9.	Linggo Sari Baganti	0	0	0	0
10.	Airpura	0	0	0	0
11.	Pancung Soal	0	0	0	0
12.	Basa Ampek Balai Tapan	75	0	0	500.000.000
13.	Ranah Ampek Balai Tapan	0	0	0	0
14.	Lunang	0	0	0	0
15.	Silaut	0	0	0	0
Total		240	0	0	1.030.000.000

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel - 45. Bencana Kekeringan, Luas, dan Kerugian**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Kecamatan	Total Area (Ha)	Perkiraan Kerugian (Rp.)
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Koto XI Tarusan	0	0
2.	Bayang	0	0
3.	IV Nagari Bayang Utara	0	0
4.	IV Jurai	0	0
5.	Batang Kapas	0	0
6.	Sutera	0	0
7.	Lengayang	0	0
8.	Ranah Pesisir	0	0
9.	Linggo Sari Baganti	0	0
10.	Airpura	0	0
11.	Pancung Soal	0	0
12.	Basa Ampek Balai Tapan	0	0
13.	Ranah Ampek Balai Tapan	0	0
14.	Lunang	0	0
15.	Silaut	0	0
Total		0	0

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel - 46. Bencana Kebakaran Hutan / Lahan, Luas, dan Kerugian**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Kecamatan	Perkiraan Luas Hutan / Lahan Terbakar (Ha)	Perkiraan Kerugian (Rp.)
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Koto XI Tarusan	0	0
2.	Bayang	1	10.000.000
3.	IV Nagari Bayang Utara	0	0
4.	IV Jurai	1	5.000.000
5.	Batang Kapas	0,5	3.000.000
6.	Sutera	0	0
7.	Lengayang	0	0
8.	Ranah Pesisir	0	0
9.	Linggo Sari Baganti	0	0
10.	Airpura	0	0
11.	Pancung Soal	0	0
12.	Basa Ampek Balai Tapan	2	15.000.000
13.	Ranah Ampek Balai Tapan	5	15.000.000
14.	Lunang	0	0
15.	Silaut	0	0
Total		9,5	48.000.000

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel - 47. Bencana Alam Tanah Longsor dan Gempa Bumi, Korban, Kerugian**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Kecamatan	Jenis Bencana	Jumlah Korban Meninggal (jiwa)	Perkiraan Kerugian (Rp.)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Koto XI Tarusan	Tanah Longsor	0	0
2.	Bayang	Tanah Longsor	0	100.000.000
3.	IV Nagari Bayang Utara	Tanah Longsor	0	75.000.000
4.	IV Jurai	Tanah Longsor	0	0
5.	Batang Kapas	Tanah Longsor	0	0
6.	Sutera	0	0	0
7.	Lengayang	0	0	0
8.	Ranah Pesisir	0	0	0
9.	Linggo Sari Baganti	0	0	0
10.	Airpura	0	0	0
11.	Pancung Soal	0	0	0
12.	Basa Ampek Balai Tapan	0	0	0
13.	Ranah Ampek Balai Tapan	0	0	0
14.	Lunang	0	0	0
15.	Silaut	0	0	0
Total			0	175.000.000

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel – 47.A. Bencana Abrasi Pantai, Jumlah Korban dan Kerugian**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Kecamatan	Kerusakan Rumah (Unit)	Rumah Terancam (Unit)	Pengungsi (Orang)	Perkiraan Kerugian (Rp.)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1.	Koto XI Tarusan	2	0	0	20.000.000
2.	Bayang	0	0	0	0
3.	IV Nagari Bayang Utara	0	0	0	0
4.	IV Jurai	0	0	0	0
5.	Batang Kapas	0	0	0	0
6.	Sutera	1	25	0	100.000.000
7.	Lengayang	0	0	0	0
8.	Ranah Pesisir	0	0	0	0
9.	Linggo Sari Baganti	0	0	0	0
10.	Airpura	0	0	0	0
11.	Pancung Soal	0	0	0	0
12.	Basa Ampek Balai Tapan	0	0	0	0
13.	Ranah Ampek Balai Tapan	0	0	0	0
14.	Lunang	0	0	0	0
15.	Silaut	0	20	0	0
Total		3	45	0	0

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel – 47.B. Bencana Angin Ribut, Jumlah Korban dan Kerugian**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Kecamatan	Jenis Bencana	Jumlah Korban (Jiwa)	Perkiraan Kerugian (Rp.)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Koto XI Tarusan	0	0	0
2.	Bayang	Angin Ribut	0	30.000.000
3.	IV Nagari Bayang Utara	0	0	0
4.	IV Jurai	Angin Puting Beliung	0	10.000.000
5.	Batang Kapas	0	0	0
6.	Sutera	Angin Kencang	0	50.000.000
7.	Lengayang	Angin Puting Beliung	0	10.000.000
8.	Ranah Pesisir	0	0	0
9.	Linggo Sari Baganti	0	0	0
10.	Airpura	0	0	0
11.	Pancung Soal	0	0	0
12.	Basa Ampek Balai Tapan	0	0	0
13.	Ranah Ampek Balai Tapan	0	0	0
14.	Lunang	0	0	0
15.	Silaut	0	0	0
Total			0	100.000.000

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel - 48. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan Penduduk**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Kecamatan	Luas (km2)	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Koto XI Tarusan	425,63	53.600	1,58	125,93
2.	Bayang	77,50	43.407	1,50	560,09
3.	IV Nagari Bayang Utara	250,74	8.820	0,96	35,18
4.	IV Jurai	373,80	50.842	1,11	136,01
5.	Batang Kapas	359,07	37.351	1,65	104,02
6.	Sutera	445,65	56.137	1,48	125,97
7.	Lengayang	590,60	63.113	1,07	106,86
8.	Ranah Pesisir	564,39	34.638	1,22	61,37
9.	Linggo Sari Baganti	315,41	50.280	1,08	159,41
10.	Airpura	314,00	17.377	1,88	55,34
11.	Pancung Soal	426,10	25.873	1,47	60,72
12.	Basa Ampek Balai Tapan	365,28	15.982	0,53	43,75
13.	Ranah Ampek Hulu Tapan	312,22	14.778	0,72	47,33
14.	Lunang	564,00	21.194	0,80	37,58
15.	Silaut	365,50	14.312	1,72	39,16
Total		5749,89	507.704	1,29	88,30

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel – 48.A. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Kecamatan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Koto XI Tarusan	27.133	5,3	26.467	5,2	53.600	10,6
2.	Bayang	21.782	4,3	21.625	4,3	43.407	8,6
3.	IV Nagari Bayang Utara	4.424	0,9	4.396	0,9	8.820	1,7
4.	IV Jurai	25.522	5,0	25.320	5,0	50.842	10,0
5.	Batang Kapas	18.727	3,7	18.624	3,7	37.351	7,4
6.	Sutera	28.463	5,6	27.674	5,5	56.137	11,1
7.	Lengayang	32.001	6,3	31.112	6,1	63.113	12,4
8.	Ranah Pesisir	17.474	3,4	17.164	3,4	34.638	6,8
9.	Linggo Sari Baganti	25.736	5,1	24.544	4,8	50.280	9,9
10.	Airpura	8.915	1,8	8.462	1,7	17.377	3,4
11.	Pancung Soal	13.201	2,6	12.672	2,5	25.873	5,1
12.	Basa Ampek Balai Tapan	8.051	1,6	7.931	1,6	15.982	3,2
13.	Ranah Ampek Hulu Tapan	7.556	1,5	7.222	1,4	14.778	2,9
14.	Lunang	10.880	2,1	10.314	2,0	21.194	4,2
15.	Silaut	7.428	1,5	6.884	1,4	14.312	2,8
Total		257.293	50,7	250.411	49,3	507.704	100,0

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel – 48.B. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Kelompok Umur	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	00-04	15.700	3,1	14.479	2,9	30.179	5,9
2.	05-09	24.391	4,8	22.640	4,5	47.031	9,3
3.	10-14	26.577	5,2	24.482	4,8	51.059	10,1
4.	15-19	27.141	5,4	25.130	5,0	52.271	10,3
5.	20-24	26.406	4,6	22.293	4,4	45.699	9,0
6.	25-29	19.423	3,8	17.938	3,5	37.361	7,4
7.	30-34	20.215	4,0	19.024	3,8	39.239	7,7
8.	35-39	19.641	3,9	18.907	3,7	38.548	7,6
9.	40-44	17.491	3,5	17.600	3,5	35.091	6,9
10.	44-49	15.068	3,0	15.302	3,0	30.370	6,0
11.	50-54	12.798	2,5	13.524	2,7	26.322	5,2
12.	55-59	11.006	2,2	12.655	2,5	23.661	4,7
13.	60-64	10.152	2,0	11.036	2,2	21.188	4,2
14.	65-69	7.062	1,4	6.574	1,3	13.636	2,7
15.	70-74	3.291	0,7	3.924	0,8	7.215	1,4
16.	>=75	3.931	0,8	4.903	1,0	8.834	1,7
Total		257.293	50,7	250.411	49,3	507.704	100,0

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel – 48.C. Rasio Jenis Kelamin**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Kecamatan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah		Rasio Jenis Kelamin	Keterangan
		Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	Koto XI Tarusan	27.133	5,3	26.467	5,2	53.600	10,6	102,5	Dlm 100 Pr ada 103 Lk
2.	Bayang	21.782	4,3	21.625	4,3	43.407	8,6	100,7	Dlm 100 Pr ada 101 Lk
3.	IV Nagari Bayang Utara	4.424	0,9	4.396	0,9	8.820	1,7	100,6	Dlm 100 Pr ada 101 Lk
4.	IV Jurai	25.522	5,0	25.320	5,0	50.842	10,0	100,8	Dlm 100 Pr ada 101 Lk
5.	Batang Kapas	18.727	3,7	18.624	3,7	37.351	7,4	100,6	Dlm 100 Pr ada 101 Lk
6.	Sutera	28.463	5,6	27.674	5,5	56.137	11,1	102,9	Dlm 100 Pr ada 103 Lk
7.	Lengayang	32.001	6,3	31.112	6,1	63.113	12,4	102,9	Dlm 100 Pr ada 103 Lk
8.	Ranah Pesisir	17.474	3,4	17.164	3,4	34.638	6,8	101,8	Dlm 100 Pr ada 102 Lk
9.	Linggo Sari Baganti	25.736	5,1	24.544	4,8	50.280	9,9	104,9	Dlm 100 Pr ada 105 Lk
10.	Airpura	8.915	1,8	8.462	1,7	17.377	3,4	105,4	Dlm 100 Pr ada 105 Lk
11.	Pancung Soal	13.201	2,6	12.672	2,5	25.873	5,1	104,2	Dlm 100 Pr ada 104 Lk
12.	Basa Ampek Balai Tapan	8.051	1,6	7.931	1,6	15.982	3,2	101,5	Dlm 100 Pr ada 102 Lk
13.	Ranah Ampek Hulu Tapan	7.556	1,5	7.222	1,4	14.778	2,9	104,6	Dlm 100 Pr ada 105 Lk
14.	Lunang	10.880	2,1	10.314	2,0	21.194	4,2	105,5	Dlm 100 Pr ada 105 Lk
15.	Silaut	7.428	1,5	6.884	1,4	14.312	2,8	107,9	Dlm 100 Pr ada 108 Lk
Total		257.293	50,7	250.411	49,3	507.704	100,0	102,8	Dlm 100 Pr ada 103 Lk

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel – 48.D. Jumlah Penduduk Menurut Agama**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Agama	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Islam	256.807	50,58	249.954	49,23	506.761	99,81
2.	Kristen	289	0,08	349	0,07	738	0,15
3.	Katholik	91	0,02	107	0,02	198	0,04
4.	Hindu	6	0,00	1	0,00	7	0,00
5.	Budha	0	0,00	0	0,00	0	0,00
6.	Konghuchu	0	0,00	0	0,00	0	0,00
7.	Aliran Kepercayaan	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Total		257.293	50,68	250.411	49,32	507.704	100,00

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel – 48.E. Rasio Ketergantungan Usia Non Produktif Terhadap Usia Produktif**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Jenis Kelamin	Kelompok Usia			Rasio Ketergantungan
		Non Produktif		Produktif	
		0-14 TH	>=65 TH	15-64 TH	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Laki-Laki	66.669	14.283	176.341	45,91
2.	Perempuan	61.601	15.401	173.409	44,40
Total		128.270	29.684	349.750	45,16

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel – 48.F. Jumlah Penduduk Menurut Migrasi Keluar dan Migrasi Masuk**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Kecamatan	Migrasi Keluar Antar Kab/Kota Dalam Provinsi			Migrasi Keluar Antar Kab/Kota Antar Provinsi			Migrasi Masuk dari Kab/Kota Dalam Provinsi			Migrasi Masuk dari Kab/Kota Antar Provinsi		
		LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1.	Koto XI Tarusan	1.344	1.246	2.590	3.685	3.249	6.934	2.486	2.046	4.532	2.765	2.643	5.408
2.	Bayang	886	800	1.686	2.963	2.506	5.469	1.614	1.570	3.184	3.528	3.440	6.968
3.	IV Nagari Bayang Utara	137	143	280	378	363	741	147	144	291	680	628	1.308
4.	IV Jurai	1.082	947	2.029	2.368	2.163	4.531	1.998	1.998	3.996	3.544	3.089	6.633
5.	Batang Kapas	696	601	1.297	2.390	1.919	4.309	1.017	834	1.851	1.648	1.456	3.104
6.	Sutera	512	451	963	1.260	1.093	2.353	726	621	1.347	2.498	2.145	4.643
7.	Lengayang	924	837	1.761	2.581	2.112	4.693	2.000	1.968	3.968	2.948	2.528	5.476
8.	Ranah Pesisir	450	393	843	1.424	1.251	2.675	734	594	1.328	2.117	1.745	3.862
9.	Linggo Sari Baganti	433	429	862	1.341	1.151	2.492	639	597	1.236	1.813	1.887	3.700
10.	Airpura	108	109	217	375	339	714	404	401	805	757	665	1.422
11.	Pancung Soal	256	239	495	782	714	1.496	860	668	1.528	1.195	1.241	2.436
12.	Basa Ampek Balai Tapan	108	78	186	377	318	695	230	209	439	796	765	1.561
13.	Ranah Ampek Hulu Tapan	63	34	97	208	176	384	175	118	293	510	449	959
14.	Lunang	155	142	297	480	393	873	338	384	722	1.339	1.155	2.494
15.	Silaut	58	49	107	358	345	703	254	179	433	1.538	1.518	3.056
Total		7.212	6.498	13.710	20.970	18.092	39.062	13.622	12.331	25.953	27.676	1.518	53.030

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel - 49. Jenis Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Kecamatan	Nama TPA	Jenis TPA	Luas TPA (Ha)	Kapasitas (M ³)	Volume Eksisting (M ³)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Koto XI Tarusan	0	0	0	0	0
2.	Bayang	0	0	0	0	0
3.	IV Nagari Bayang Utara	0	0	0	0	0
4.	IV Jurai	TPA Gunung Bungkok	Controlled Landfill	3,6	360.000	175.176
5.	Batang Kapas	0	0	0	0	0
6.	Sutera	0	0	0	0	0
7.	Lengayang	0	0	0	0	0
8.	Ranah Pesisir	0	0	0	0	0
9.	Linggo Sari Baganti	0	0	0	0	0
10.	Airpura	0	0	0	0	0
11.	Pancung Soal	0	0	0	0	0
12.	Basa Ampek Balai Tapan	0	0	0	0	0
13.	Ranah Ampek Hulu Tapan	0	0	0	0	0
14.	Lunang	0	0	0	0	0
15.	Silaut	0	0	0	0	0
Total				3,6	360.000	175.176

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



Tabel - 50. Perkiraan Jumlah Timbunan Sampah per Hari

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Timbunan Sampah (kg/hari)
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Koto XI Tarusan	53.600	0,30
2.	Bayang	43.407	0,31
3.	IV Nagari Bayang Utara	8.820	0,30
4.	IV Jurai	50.842	0,31
5.	Batang Kapas	37.351	0,30
6.	Sutera	56.137	0,30
7.	Lengayang	63.113	0,30
8.	Ranah Pesisir	34.638	0,31
9.	Linggo Sari Baganti	50.280	0,30
10.	Airpura	17.377	0,30
11.	Pancung Soal	25.873	0,31
12.	Basa Ampek Balai Tapan	15.982	0,30
13.	Ranah Ampek Hulu Tapan	14.778	0,30
14.	Lunang	21.194	0,30
15.	Silaut	14.312	0,30
Total		507.704	

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2018

**Tabel -50.A. Sarana dan Prasarana Pengangkut Sampah**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun Data : Tahun 2018

No.	Kecamatan	Nama Pasar	Sarana Pengangkutan Sampah
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Koto XI Tarusan	Pasar Tarusan, Pasar Nagari Br – Br Balantai	Becak Sampah
2.	Bayang	Pasar Baru, Pasar Koto Berapak	Becak Sampah, gerobak artco
3.	IV Nagari Bayang Utara	Pasar Asam Kumbang	gerobak artco
4.	IV Jurai	Pasar Painan, Pasar Sago, Pasar Lumpo	Becak Sampah, gerobak artco, Motor Sampah, Dump Truk, Amroll
5.	Batang Kapas	Pasar Taluak, Pasar Batang Kapas	Becak Sampah
6.	Sutera	Pasar Surantih, Pasar Amping Parak, Pasar Amping Parak Timur	Becak Sampah, gerobak artco
7.	Lengayang	Pasar Kambang, Pasar Lakitan	Becak Sampah, gerobak artco
8.	Ranah Pesisir	Pasar Inpres Balai Selasa, Pasar Sungai Tunu, Pasar Senin Labuhan	Becak Sampah, gerobak artco
9.	Linggo Sari Baganti	Pasar Inpres Air Haji, Pasar Sungai Tunu	Becak Sampah, gerobak artco
10.	Pancung Soal	Pasar Inpres Kudo-Kudo	Becak Sampah, gerobak artco
11.	Air Pura	Pasar Ilalang Panjang	Becak Sampah, gerobak artco
12.	Basa Ampek Balai Tapan	Pasar Raya Tapan	Becak Sampah, gerobak artco
13.	Ranah Ampek Hulu Tapan	Pasar Tapan	Becak Sampah, gerobak artco
14.	Lunang	Pasar Lunang	Becak Sampah, gerobak artco
15.	Silaut	Pasar Silaut	Becak Sampah, gerobak artco

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel - 51. Jumlah Bank Sampah**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (Kg/Bulan)	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Bank Sampah Higempama	4 November 2017	330	Aktif	Pesisir Selatan	209	5	3. 935.000
2.	Bank Sampah Bersih Bersinar	18 Januari 2017	82	Aktif	Nagari Painan	124	5	100.000

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel - 52. Kegiatan Fisik Lainnya oleh Instansi**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pembangunan Sarana dan Prasarana Pariwisata	Nagari Setara Nanggalo Kec. Koto XI Tarusan.	Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga
2	Pembukaan Jalan Bukit Maransi	Nagari Limau Gadang Lumpo	Nagari Limau Gadang Lumpo
3	Pembukaan Jalan Kp. Alai-Kp. Ladang Tinggi	Nagari Limau Gadang Lumpo	Nagari Limau Gadang Lumpo
4	Pembukaan Jalan Bukit Parindangan	Nagari Limau Gadang Lumpo	Nagari Limau Gadang Lumpo
5	Perumahan Nelayan	Nagari Koto Nan Tigo IV Koto Hilie Kec. Batang Kapas	Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Permukiman dan Pertanahan
6	Peningkatan Jalan Tapan -Batas	Kec. Ranah Ampek Hulu Tapan	Balai Jalan Nasional III
7	Pembangunan dan Pemeliharaan Drainase Perumahan dan Pemukiman	Nagari Padang Punggasan Kec. LSB	Dinas Perkimtan
8	Pembangunan dan Pemeliharaan Drainase Perumahan dan Pemukiman	Kampung Rantau Batu Ambacang Nagari Padang XI Punggasan Kec. Linggo Sari Baganti	Dinas Perkimtan
9	Pembangunan dan Pemeliharaan Drainase Perumahan dan Pemukiman	Samping Mesjid Pasar Lama Kenagarian Pasar Lama Muara Air Haji Kec. Linggo Sari Baganti	Dinas Perkimtan
10	Pembangunan dan Pemeliharaan Drainase Perumahan dan Pemukiman	Lubuk Buaya Kec. Linggo Sari Baganti	Dinas Perkimtan
11	Pembangunan Drainase	Durian Pandan Kenagarian Air Haji Barat Kec. Linggo Sari Baganti	Dinas Perkimtan
12	Pembangunan Drainase	Singkariang Kenagarian Pasar Punggasan Kec. Linggo Sari Baganti	Dinas Perkimtan





13	Pembangunan Drainase	Lingkungan Tengah Koto Kampung Timbulun nagari Aur Duri Kec Sutera	Dinas Perkimtan
14	Pembangunan Drainase	Kampung Koto Nan Panjang Nagari Koto Nan Tigo Utara Kec Sut	Dinas Perkimtan
15	Pembangunan Drainase	Kampung Ampalu Nagari Ganting Mudik Selatan Kec. Sutera	Dinas Perkimtan
16	Pembangunan Drainase	Kampung Tinbulun Nagari Aur Duri Kec. Sutera	Dinas Perkimtan
17	Pembangunan Drainase	Kampung Melayu Koto Merapak Nagari Koto Nan Tigo Selatan Kec. Sutera	Dinas Perkimtan
18	Pembangunan Drainase	Kampung Lambung Bukit Nagari Koto Nan Tigo Selatan Kec. Sutera	Dinas Perkimtan
19	Pembangunan Drainase	Kampung Kayu Aro Nagari Ganting Mudik Selatan Kec. Sutera	Dinas Perkimtan
20	Pembangunan Drainase	Jalan Rawang Kampung Pasia Nan Panjang nagari Aur Duri Kec. Sutera	Dinas Perkimtan
21	Pembangunan Drainase	Jalan Baru Kampung Pasar Surantih Nagari Surantih Kec. Sutera	Dinas Perkimtan
22	Pembangunan Drainase	Jalan Rawang Kampung Pasia Nan Panjang Nagari Aur Duri Kec. Sutera	Dinas Perkimtan
23	Pembangunan Drainase	Kampung Timbulun Nagari Aur Duri Kecamatan Sutera	Dinas Perkimtan
24	Pembangunan Drainase	Jalan Baru Kampung Surantih Nagari Surantih Kecamatan Sutera	Dinas Perkimtan
25	Pembangunan Drainase	Kampung Koto Nan Panjang Nagari Koto Nan Tigo Utara Kecamatan Sutera	Dinas Perkimtan
26	Pembangunan Drainase	Kampung Ampalu Nagari Ganting Mudik Selatan Kecamatan Sutera	Dinas Perkimtan
27	Pembangunan Drainase	Kampung Melayu Koto Merapak Nagari Koto Nan Tigo Selatan Kecamatan Sutera	Dinas Perkimtan
28	Pembangunan Drainase	Kampung Lambung Bukit Nagari Koto Nan Tigo Selatan Kecamatan Sutera	Dinas Perkimtan





29	Pembangunan Drainase	Lingkung Tengah Koto Kampung Timbulun Nagari Aur Duri Kecamatan Sutera	Dinas Perkimtan
30	Pembangunan Drainase	Kampung Kayu Aro Nagari Ganting Mudik Selatan Surantih Kecamatan Sutera	Dinas Perkimtan
31	Pembangunan Drainase	Jalan Sikabu Ampiang Parak Timur Kecamatan Sutera	Dinas Perkimtan
32	Pembangunan Drainase	Kampung Koto Merapak Nagari Koto Nan Tigo Selatan Kec. Sutera	Dinas Perkimtan
33	Pembangunan Drainase	Koto Tarok Ampiang Parak Kec. Sutera	Dinas Perkimtan
34	Pembangunan Drainase	Ponpes Ampiang Parak Kec. Sutera	Dinas Perkimtan
35	Pembangunan Drainase	Rawang-Malelo Kec.Sutera	Dinas Perkimtan
36	Pembangunan Drainase	Jln, SMPN 2 Ampiang Parak Kampung Padang Laweh Kec. Sutera	Dinas Perkimtan
37	Pembangunan Drainase	Tanjung Gadang Kec. Sutera	Dinas Perkimtan
38	Pembangunan Drainase	Taratak Paneh Kec. Sutera	Dinas Perkimtan
39	Pembangunan Drainase	Kp. Padang Laweh Nagari Ampiang Parak Kec. Sutera	Dinas Perkimtan
40	Pembangunan Drainase	Jalan Kampung Aur Nagari IV Koto Hilie kecamatan Batang Kapas	Dinas Perkimtan
41	Pembangunan Drainase	Kampung Taratak Tempatih Nagari Taratak Tempatih Kecamatan Batang Kapas	Dinas Perkimtan
42	Pembangunan Drainase	Nagari Kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan	Dinas Perkimtan
43	Pembangunan Drainase	Kampung Dalam Dusun Nagari Utara Kecamatan Koto XI Tarusan	Dinas Perkimtan
44	Pembangunan Drainase	Depan SD No 39 Kampung Pansur Kecamatan Koto XI Tarusan	Dinas Perkimtan
45	Pembangunan Drainase	Nagari Batu Hampar Selatan Kecamatan Koto XI Tarusan	Dinas Perkimtan
46	Pembangunan Drainase	Nagari Bungo Pasang Salido Kecamatan IV Jurai	Dinas Perkimtan





47	Pembangunan Drainase	Painan Timur Painan Kawasan Belakang SMA N 2 Painan Kecamatan IV Jurai	Dinas Perkimtan
48	Pembangunan Drainase	Belakang MAN Salido Kecamatan IV Jurai	Dinas Perkimtan
49	Pembangunan Drainase	Pasar Baru Kecamatan Bayang	Dinas Perkimtan
50	Pembangunan Drainase	Kampung Gurun Panjang Nagari Lakitan Kecamatan Lengayang	Dinas Perkimtan
51	Pembangunan Drainase	Kampung Medan Baik Nagari Kambang Kecamatan Lengayang	Dinas Perkimtan
52	Pembangunan Drainase	Kampung Koto Lamo Nagari Lakitan tengah Kecamatan Lengayang	Dinas Perkimtan
53	Pembangunan Drainase	Kp.Pantiang Jua Nagari Kambang Barat Kec.Lengayang	Dinas Perkimtan
54	Pembangunan Drainase	Padang Tabek Nagari Kambang Kec. Lengayang	Dinas Perkimtan
55	Pembangunan Drainase	Pasar Senin Lubuk Sari Nagari Kambang Utara Kec.Lengayang	Dinas Perkimtan
56	Pembangunan Drainase	Nagari Kayu Bawang Kec.Lengayang	Dinas Perkimtan
57	Pembangunan Drainase	Kabun Pangataan Nagari Lakitan Timur Kec.Lengayang	Dinas Perkimtan
58	Pembangunan Drainase	Kp. Nyiur Gading Nagari Kambang Kec.Lengayang	Dinas Perkimtan
59	Pembangunan Drainase	Air Koai Nagari Kambang Utara Kec.Lengayang	Dinas Perkimtan
60	Pembangunan Drainase	Kp. Koto Pulai Kec.Lengayang	Dinas Perkimtan
61	Pembangunan Drainase	Padang Panjang1 Kec.Lengayang.	Dinas Perkimtan
62	Pembangunan Drainase	Pasar Sore Koto Kandis Nagari KambangTimur Kecamatan Lengayang	Dinas Perkimtan
63	Pembangunan Drainase	Tarok Lakitan Kec. Lengayang	Dinas Perkimtan
64	Pembangunan Drainase	Koto Pancuang Taba Nagari Pancuang Taba Bayang Utara	Dinas Perkimtan





65	Pembangunan Drainase	Jalan Lubuak Simantuang Koto Jua Kecamatan Bayang	Dinas Perkimtan
66	Pembangunan Drainase	Nagari Aur Bagalung Talaok Kecamatan Bayang	Dinas Perkimtan
67	Pembangunan Drainase	Pasar Lama Balaisalasa Nagari Palangai Kec. Ranah Pesisir	Dinas Perkimtan
68	Pembangunan Drainase	Pasar Sei.Tunu Sekitarnya Kec. Ranah Pesisir	Dinas Perkimtan
69	Pembangunan Drainase	Jalan Air Tambang Kenagarian Nyiur Melambai Kec. Ranah Pesisir	Dinas Perkimtan
70	Pembangunan Drainase	Talang Kubu Nagari Tapan Kecamatan Ranah IV Hulu Tapan	Dinas Perkimtan
71	Pembangunan Drainase	Pasar Malintang Nagari Inderapura Tengah Kecamatan Pancung Soal	Dinas Perkimtan
72	Pembangunan Drainase	Geti Hiur Nagari Tiga Sepakat Kecamatan Pancung Soal	Dinas Perkimtan
73	Pembangunan Drainase	Kampung Padang Laban Nagari Pasia Palangai	Dinas Perkimtan
74	Pembangunan Drainase	Kenagarian Mandeh Kecamatan Koto XI Tarusan	Dinas Perkimtan
75	Pembangunan Gedung Serba Guna / UDKP IV Jurai	Kp. Balai Lamo Kenagarian Salido Kecamatan IV Jurai	Dinas PUPR
76	Pembangunan Lapangan Tenis Gor Zaini Zein	Kp. Pincuran Boga Kenagarian Painan Selatan Kecamatan IV Jurai	Dinas PUPR
77	Pembangunan Drainase	Kp. Gurun Panjang Nagari Lakitan Kec. Lengayang	Dinas PUPR
78	Perluasan/pemanfaatan idie capacity SPAM	Kp. Malepang Kenagarian Bukit Buai Kec. Basa IV Balai Tapan	Dinas PUPR
79	Pembangunan JP Lunang Dua	Kp. Ungu Rejo Kenagarian Lunang Kec. Lunang	Dinas PUPR
80	Pembangunan JP Silaut	Kp. Silaut Nagari Silaut Kecamatan Silaut	Dinas PUPR
81	Pembangunan JP Sei Sirah	Kp. Danau Betung Nagari Sungai SIrah Kec. Silaut	Dinas PUPR





82	Pembangunan JP Durian Seribu	Kp. Sumber Sari Nagari Durian Seribu Kecamatan Silaut	Dinas PUPR
83	Pembangunan JP Air Hitam	Kp. Tanjung Pinang Nagari Air Hitam Kecamatan Silaut	Dinas PUPR
84	Pembangunan Jalan	Kp. Langgai Nagari Gantiang Mudik Utara Kec. Sutera	Dinas Pertanian
85	Pembangunan Jalan	Kp. Batu balah Nagari Gantiang Mudik Utara Kecamatan Sutera	Dinas Pertanian
86	Pembangunan Jalan	Kp. Batu balah Nagari Gantiang Mudik Utara Kecamatan Sutera	Dinas Pertanian
87	Pembangunan Jalan	Kp. Kayu Gadang Tenagah Nagari Koto Nan Tigo Utara Kec. Sutera	Dinas Pertanian
88	Pembangunan Jalan	Kp. Tanjung Nagari Duku Utara Kec. Koto XI Tarusan	Dinas Pertanian
89	Pembangunan Jalan	Kp. Pulau Makam Nagari Tluk Amplu Kec. Pancung Soal	Dinas Pertanian
90	Pemabangunan SPAM JP Lunang Dua	Nagari Lundang Dua Kecamatan Lunang	Dinas PUPR
91	Pembangunan SPAM JP Air Hitam	Nagari Air Hitam Kecamatan Silaut	Dinas PUPR
92	Perumahan Nelayan Carocok Anau	Nagari Carocok Anau Kecamatan Koto X Tarusan	Dinas Perkimtan Kab. Pessel
93	Pembangunan jalan menuju TPA	Nagari Bukit Buai Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan	Dinas PUPR

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2018





Tabel - 52.A. Perbandingan Kegiatan Fisik Lainnya oleh Instansi dan Masyarakat Tahun 2016, 2017 dan 2018

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun Data : 2018

No	Uraian	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kegiatan Fisik Lainnya oleh Instansi dan Masyarakat	38	56	93

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel - 53. Status Pengaduan Masyarakat**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Pihak yang Mengadukan	Masalah yang Diadukan	Progres Pengaduan
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Masyarakat Nagari Talaok Kecamatan Bayang	Penolakan dari warga Kampung Lubuk Pasing terhadap pembangunan kandang ayam potong	Terfasilitasi
2.	Masyarakat Nagari Sago Salido Kec. IV Jurai	Adanya penimbunan rawa di sekitar sungai dalam pelaksanaan pembangunan perumahan oleh PT. Talenta Citra Mandiri	Terfasilitasi
3.	Masyarakat Nagari Tigo Sungai Inderapura Kec. Pancung Soal	Pengaduan masyarakat terhadap kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh CV. Gunung Pungguk Indah, masyarakat meminta mengkaji ulang izin yang dimiliki pemilik kegiatan	Terfasilitasi
4.	Masyarakat Nagari Tluk Ampalu Kec. Pancung Soal	Terkait pemanfaatan batuan (kerekel) untuk pengerasan jalan perkebunan PT. Incasi Raya Sodetan	Terfasilitasi

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2018





Tabel – 53.A. Perbandingan Jumlah Status Pengaduan Masyarakat Tahun 2016, 2017 dan 2018

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Uraian	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)
1.	Jumlah Status Pengaduan Masyarakat	7	6	4

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel – 54. Jumlah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Lingkungan Hidup**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Nama LSM	Akta Pendirian	Alamat
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Bumi Lestari Lingkungan		Painan
2.	WALHI		Cabang Painan
3.	SIGI		Salido
4.	Amanah		Painan
5.	Sahabat Pohon		Pancung Soal

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2018





Tabel - 55. Jumlah Personil Lembaga Pengelola Lingkungan Hidup Menurut Tingkat Pendidikan

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Doktor (S3)	1	0	1
2.	Master (S2)	1	1	2
3.	Sarjana (S1)	6	10	16
4.	Diploma (D3/D4)	0	0	0
5.	SLTA	1	0	1
Jumlah		9	11	20

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel - 56. Jumlah Staf Fungsional Bidang Lingkungan Hidup dan Staf yang telah mengikuti Diklat**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Nama Instansi	Staf Fungsional			Staf yang sudah Diklat	
		Jabatan Fungsional	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Dinas Lingkungan Hidup	PPNS	0	0	0	0
2.	Dinas Lingkungan Hidup	PPLH	0	0	0	0
3.	Dinas Lingkungan Hidup	AMDAL Penyusun	0	0	0	0
4.	Dinas Lingkungan Hidup	AMDAL Penilai	0	0	1	2
5.	Dinas Lingkungan Hidup	Dasar-Dasar AMDAL	0	0	1	2
6.	Dinas Lingkungan Hidup	Pengelolaan dan Pengendalian Pencemaran Air	0	0	0	1
7.	Dinas Lingkungan Hidup	Pengelolaan dan Pengendalian Pencemaran Udara	0	0	0	1
	Jumlah		0	0	2	6

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel - 57. Penerima Penghargaan Lingkungan Hidup**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Nama Orang / Kelompok / Organisasi	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun Penghargaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pemerintah kab.Pesisir Selatan	Adipura	Kementerian LH dan Kehutanan	2018
2.	SDN 08 Painan Selatan.	Sekolah Adiwiyata TK Nasional	Kementerian LH dan Kehutanan	2018
3.	Ketua DPRD Pesisir Selatan	Nirwasitantra/ Green Lendership Tingkat Nasional	Kementerian LH dan Kehutanan	2018
4.	Bupati Pesisir Selatan	Nirwasitantra/ Green Lendership Tingkat Nasional	Kementerian LH dan Kehutanan	2018
5.	Kampung Alai, Nagari Ampiang Parak Kec.Sutera .	Sertifikat Proiklim Utama Tingkat Nasional	Kementerian LH dan Kehutanan	2018
6.	Pemerintah kab.Pesisir Selatan	Apresiasi Pembinaan Proiklim Tingkat Nasional	Kementerian LH dan Kehutanan	2018
7.	Kelompok Cinta Bahari Nusantara Kampung Pasar nagari salido Kab.Pessel.	Kalpataru tingkat Provinsi Sumbar kategori Penyelamat Lingkungan	Gubernur Sumatera Barat	2018
8.	Kelompok Laskar Pemuda Peduli Lingkungan Nagari Ampiang Parak Kec.Sutera, Kabupaten Pessel.	Kalpataru tingkat Provinsi Sumbar kategori Penyelamat Lingkungan	Gubernur Sumatera Barat	2018
9.	Kec.Sutera	Gerakan Sumatera Barat Bersih Tingkat Sumbar Juara 3	Gubernur Sumatera Barat	2018
10.	MTsN 2 Pesisir Selatan	Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi	Gubernur Sumatera Barat	2018
11.	SMPN 4 Sutera	Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi	Gubernur Sumatera Barat	2018
12.	SMPN 1 Painan	Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi	Gubernur Sumatera Barat	2018
13.	SDN 21 Koto Kandis	Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi	Gubernur Sumatera Barat	2018
14.	SDN 01 Asam Kumbang	Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi	Gubernur Sumatera Barat	2018

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel - 57.A. Perbandingan Penghargaan Lingkungan Tahun 2016, 2017 dan 2018**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun Data : 2018

No.	Tingkat Penghargaan	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tingkat Nasional	3	7	6
2	Tingkat Provinsi	5	2	8
Jumlah		8	9	14

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel - 58. Kegiatan / Program yang Diinisiasi Masyarakat**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Nama Kegiatan	Instansi Penyelenggara	Kelompok Sasaran	Waktu Pelaksanaan (bulan/tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pelatihan Pengelolaan Bank Sampah	Dinas Lingkungan Hidup Kab.Pessel	Bank Sampah Bersih Bersinar	12-Feb-18
2.	Sosialisasi Pengolahan Sampah Rumah Tangga, Pasar dan Perkantoran	Dinas Lingkungan Hidup Kab.Pessel	Masyarakat Kecamatan IV Jurai	27-Feb-18
3.	Pembutan Pupuk Kompos	Dinas Lingkungan Hidup Kab.Pessel	Masyarakat Kec.IV Jurai, Kec.Bayang, Kec.Batang Kapas	13-Mar-18
4.	Gerakan Sumatera Barat Bersih (GSB)	Dinas Lingkungan Hidup Kab.Pessel	Masyarakat Kec.Sutera	21-Mar-18

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel - 59. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Uraian	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Pertanian	3.387.973,17	3.797.816,89	4.306.538,15	4.641.339,88	5.065.224,89
	a. Pertanian Sempit	-	-	-	-	-
	- Tanaman Bahan Pangan	-	-	-	-	-
	- Tanaman Perkebunan	-	-	-	-	-
	- Peternakan dan Hasil-hasilnya	-	-	-	-	-
	b. Kehutanan	-	-	-	-	-
	c. Perikanan	-	-	-	-	-
2.	Pertambangan dan Penggalian	331.852,41	366.466,97	410.697,02	428.703,76	450.555,07
3.	Industri Pengolahan	680.612,05	744.837,12	815.580,27	909.889,67	962.757,47
4.	Listrik, Gas dan Air Bersih	7.927,30	9.231,58	11.354,52	12.805,61	14.071,04
5.	Bangunan	766.674,33	855.297,89	979.644,81	1.115.760,54	1.280.265,14
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	975.644,13	1.088.901,73	1.252.327,72	1.448.493,21	1.675.101,83
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	777.310,50	861.581,39	916.228,74	1.022.444,61	1.174.916,10
8.	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	303.363,74	340.155,09	379.153,88	418.713,26	927.212,61
9.	Jasa-Jasa	977.159,61	1.049.504,37	1.125.645,23	1.274.713,66	1.449.047,53
PRODUK DOMESTIK BRUTO		8.208.517,24	9.113.793,03	10.197.170,34	11.272.864,20	12.999.151,68
PRODUK DOMESTIK BRUTO TANPA MIGAS		8.208.517,24	9.113.793,03	10.197.170,34	11.272.864,20	12.999.151,68

Keterangan : data dalam juta rupiah

(-) = tidak ada data

(*) = angka sementara

(**) = angka sangat sementara

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel - 60. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Uraian	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Pertanian	2.797.604,40	2.952.748,20	3.116.574,26	3.185.518,28	3.286.249,91
	a. Pertanian Sempit	-	-	-	-	-
	- Tanaman Bahan Pangan	-	-	-	-	-
	- Tanaman Perkebunan	-	-	-	-	-
	- Peternakan dan Hasil-hasilnya	-	-	-	-	-
	b. Kehutanan	-	-	-	-	-
	c. Perikanan	-	-	-	-	-
2.	Pertambangan dan Penggalian	272.890,13	283.480,60	296.634,08	313.606,68	322.921,69
3.	Industri Pengolahan	613.718,77	652.490,92	681.307,33	726.922,47	740.234,30
4.	Listrik, Gas dan Air Bersih	7.345,33	7.816,18	8.145,78	8.752,83	9.156,47
5.	Bangunan	661.833,00	701.764,15	744.812,28	802.541,38	878.642,87
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	885.587,81	959.694,51	1.017.420,34	1.091.432,42	1.181.240,30
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	699.016,04	747.401,33	809.879,50	885.781,79	975.277,17
8.	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	265.222,54	275.817,56	288.456,10	306.609,56	316.658,11
9.	Jasa-Jasa	783.749,63	811.323,00	852.984,38	911.324,31	968.472,44
PRODUK DOMESTIK BRUTO		6.986.967,65	7.392.536,45	7.816.214,05	8.232.489,72	8.678.853,26
PRODUK DOMESTIK BRUTO TANPA MIGAS		6.986.967,65	7.392.536,45	7.816.214,05	8.232.489,72	8.678.853,26

*Keterangan : data dalam juta rupiah**(-) = tidak ada data**(*) = angka sementara**(**) = angka sangat sementara**Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan, 2018*

**Tabel - 61. Produk Hukum Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Kehutanan**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Jenis Produk Hukum Bidang Lingkungan Hidup	Jenis Produk Hukum Bidang Kehutanan	Nomor dan Tanggal	Tentang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Peraturan Bupati Pesisir Selatan	0	660/78/Kpts/BPT-PS/2018 dan 22 Oktober 2018	Kebijakan dan Strategi Kabupaten Pesisir Selatan dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga
2.	Keputusan Bupati Pesisir Selatan	0	660/104/Kpts/BPT-PS/2018 dan 29 Januari 2018	Pembentukan Tim Koordinasi dan Penilaian Gerakan Sumatera Barat Bersih Tingkat Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2018
3.	Keputusan Bupati Pesisir Selatan	0	660/105/Kpts/BPT-PS/2018 dan 29 Januari 2018	Pembentukan Tim Monitoring Penilaian Adipura Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2018
4.	Keputusan Bupati Pesisir Selatan	0	660/128/Kpts/BPT-PS/2018 dan 5 Februari 2018	Penetapan Tim Penilai Sekolah Adiwiyata Kabupaten Pesisir Selatan 2018
5.	Keputusan Bupati Pesisir Selatan	0	660/129/Kpts/BPT-PS/2018 dan 5 Februari 2018	Penetapan Tim Pembina Sekolah Adiwiyata Kabupaten Pesisir Selatan 2018
6.	Keputusan Bupati Pesisir Selatan	0	660/220/Kpts/BPT-PS/2018 dan 21 Maret 2018	Pembentukan Tim Fasilitas Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2018
7.	Keputusan Bupati Pesisir Selatan	0	660/228/Kpts/BPT-PS/2018 dan 21 Maret 2018	Penetapan Tim Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2018
8.	Keputusan Bupati Pesisir Selatan	0	660/229/Kpts/BPT-PS/2018 dan 23 Maret 2018	Penetapan Sekolah Binaan Calon Sekolah Adiwiyata Mandiri Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2018





9.	Keputusan Bupati Pesisir Selatan	0	660/432/Kpts/BPT-PS/2018 dan 27 September 2018	Pembentukan Kelompok Kerja dan Tenaga Ahli Pengelolaan Lingkungan Pada Kajian Lingkungan Hidup Strategis Dokumen Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Mandeh dan Rencana Detail Tata Ruang Kota Tapan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2018
10.	Keputusan Bupati Pesisir Selatan	0	660/497/Kpts/BPT-PS/2018 dan 17 November 2018	Penetapan Sekolah Adiwiyata Tk Kabupaten Kabupaten Pesisir Selatan 2018
11.	Keputusan Bupati Pesisir Selatan	0	660/499/Kpts/BPT-PS/2018 dan 30 November 2018	Penetapan Penerima Dana Stimulan Peningkatan Pelaksanaan Program Adiwiyata bagi Sekolah Adiwiyata Kabupaten dan Sekolah Adiwiyata Provinsi di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2018

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel - 62. Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya (Rp.)	Jumlah Anggaran Tahun Berjalan (Rp.)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	APBD		1.813.658.824	2.820.076.037
		Penyusunan SPM	30.031.556	44.589.056
		Penyusunan Periodik Volume Sampah	42.646.092	66.314.672
		Adipura	212.457.180	368.421.153
		Pembinaan dan Pelaksanaan Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim, Kalpataru	75.236.050	83.793.200
		Sekolah Adiwiyata	320.096.000	731.177.856
		Pemantauan Kualitas Media Skala Kabupaten	59.013.180	69.111.280
		Pembahasan Dokumen Lingkungan	112.771.266	126.303.436
		Tindak Lanjut Pengaduan Masyarakat di Bidang Lingkungan Hidup	213.369.640	82.155.640
		Koordinasi Gerakan Sumatera Barat Bersih (GSB)	94.648.092	72.836.656
		Pembinaan dan Sosialisasi	51.960.320	0
		Pembuatan Laporan Status Lingkungan Hidup daerah (LSLHD)	168.442.252	141.751.126
		Pembinaan Peran Serta Masyarakat Dalam Program Pengelolaan Bank Sampah dan 3R	53.517.280	0
		Pengawasan Pelaksanaan Kebijakan Bidang Lingkungan Hidup	53.208.620	123.984.120
		Peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia	48.896.460	80.895.460
		Penunjang Operasional Laboratorium	109.941.356	134.735.765
		Pengkajian Penetapan Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup	125.614.900	0





		Inventarisasi Kegiatan yang Belum Memiliki Izin Lingkungan	41.808.580	28.178.180
		Perencanaan DAK	0	33.002.000
		Penyusunan KLHS	0	342.177.797
		Penyadartahuan dan Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan	0	208.633.080
		Penyusunan Profil Keanekaragaman Hayati	0	82015560
2.	APBN	0	0	0
3.	Bantuan Luar Negeri	0	0	0

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel - 63. Pendapatan Asli Daerah**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Sumber	Jumlah (Rp)
(1)	(2)	(3)
1.	Pajak	23.597.385.171,97
2.	Retribusi	4.552.508.117,00
3.	Laba BUMD	5.711.160.313,00
4.	Pendapatan lainnya yang sah	89.884.837.911,39
	Jumlah	123.745.891.513,36

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel – 63.A. Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Tahun 2018**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Sumber	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
(1)	(2)	(3)	(3)	(3)
1.	Pajak	26.673.886.943	23.597.385.171,97	88,47
2.	Retribusi	14.707.948.300	4.552.508.117,00	30,95
3.	Laba BUMD	5.711.160.313	5.711.160.313,00	100,00
4.	Pendapatan lainnya yang sah	102.971.416.283	89.884.837.911,39	87,29
	Jumlah	150.064.411.839	123.745.891.513,36	82.46

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel – 63.B. Realisasi Pendapatan Asli Daerah Tahun 2016,2017 dan 2018**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Sumber	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(3)	(3)
1.	Pajak	13.712.844.614,10	19.794.773.402,20	23.597.385.171,97
2.	Retribusi	5.315.801.100,00	3.739.647.501,00	4.552.508.117,00
3.	Laba BUMD	5.075.232.597,00	5.410.693.493,00	5.711.160.313,00
4.	Pendapatan lainnya yang sah	84.811.416.316,64	149.200.266.707,85	89.884.837.911,39
	Jumlah	108.915.294.627,74	178.145.381.104,05	123.745.891.513,36

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel - 64. Inovasi Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Kecamatan	Nama Inovasi	Deskripsi Inovasi	Dasar Hukum Inovasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Seluruh Kecamatan	Biogas	Mengolah kotoran ternak sapi masyarakat menjadi biogas	-
2.	Bayang	IPAL Komunal	Sarana untuk mengolah limbah cair (limbah dari WC, dari air cuci/kamar mandi) yang digunakan secara bersama-sama	-
3.	Seluruh Kecamatan	PHBN (Perlindungan Hutan Berbasis Nagari)	Meningkatkan peran aktif masyarakat dan mendorong pemerintah, LSM, badan usaha dan akademisi untuk bersama-sama melakukan pemberdayaan pada masyarakat dalam perlindungan hutan	-
4.	Seluruh Kecamatan	Pemanfaatan alat rekayasa pompa air (hydram pump) untuk lahan tadah hujan	Memfaatkan pompa (hydran pump) yang direkayasa untuk mengalirkan air ke lahan-lahan sawah tadah hujan dengan memanfaatkan tekanan air ke pompa yang menyebabkan klep pada pompa mendorong air ke atas	-
5.	Silaut	Pemanfaatan alat perekayasa pencacah pelepah kelapa sawit menjadi pakan ternak	Memfaatkan alat yang direkayasa menjadi pelepah kelapa sawit untuk dapat digunakan dalam pencacah pelepah daun kepala sawit dan dijadikan pakan ternak.	-

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2018



**Tabel - 65. Pelestarian Kearifan Lokal Lingkungan Hidup**

Kabupaten : Pesisir Selatan

Tahun : 2018

No	Kecamatan	Bentuk Kearifan Lokal	Nama Kearifan Lokal	Deskripsi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Koto XI Tarusan	Peleatarian ikan endemik	Lubuk Larangan	Ikan Endemik Kabupaten Pesisir Selatan seperti Gariang yang dipelihara disepanjang sungai dan dilarang masyarakat menangkap ikan tersebut selama 1-5 Tahun. Waktu pemanenan dilakukandengan menggunakan alat pancing dan jaring dan tidak boleh menggunakan racun (zat kimia). Hasil panen digunakan untuk pembangunan sarana prasarana umum di Nagari serta peningkatan ekonomi masyarakat.
2	Bayang	Peleatarian ikan endemik	Lubuk Larangan	
3	Bayang Utara	Peleatarian ikan endemik	Lubuk Larangan	
4	IV Jurai	Peleatarian ikan endemik	Lubuk Larangan	
5	Sutera	Peleatarian ikan endemik	Lubuk Larangan	
6	Lengayang	Peleatarian ikan endemik	Lubuk Larangan	
7	Ranah Pesisir	Peleatarian ikan endemik	Lubuk Larangan	
8	Ranah Ampek Hulu Tapan Tapan	Peleatarian ikan endemik	Lubuk Larangan	

Keterangan : (-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pesisir Selatan, 2018







DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KABUPATEN PESISIR SELATAN

Jl. Rohana Kudus Telp/Faks. (0756) 21509
PAINAN